QNB

Thriving together towards excellence

Laporan Tahunan 2023



Tentang Laporan Tahunan 2023

Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2023 memuat informasi penting tentang kegiatan bisnis Bank sepanjang tahun 2023.

Laporan Tahunan ini disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban Bank atas pelaksanaan strategi bisnis dan penciptaan nilai bagi semua pihak yang terkait di sepanjang tahun 2023. Laporan Tahunan ini menyediakan informasi lengkap, akurat, dan relevan, beserta analisis mengenai kinerja Bank selama tahun 2023 dari segi operasional, keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Di 2023, Bank tidak melibatkan pihak setempat dalam merumuskan dan merencanakan proses bisnis Keuangan Berkelanjutannya, selain yang telah dijelaskan dalam bab Keberlanjutan. Akan tetapi, Bank dapat melakukannya di masa mendatang.

Isi dari Laporan Tahunan 2023 PT Bank QNB Indonesia Tbk ini tidak diverifikasi oleh pihak independen.

Laporan Tahunan ini memuat peristiwa, hasil usaha, dan pencapaian yang terjadi dalam periode 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2023. Tanggal editorial dari laporan ini adalah 28 Maret 2024.

Daftar Isi

Ikhtisar 2023

6 Ikhtisar Keuangan
10 Ikhtisar Saham
11 Aksi Korporasi
12 Peristiwa Penting

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

16 Sambutan Dewan Komisaris
18 Laporan Direksi
22 Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Profil Bank QNB Indonesia

26 Identitas Perusahaan
27 Tonggak Sejarah
30 Visi, Misi, dan QNB Values
32 Bidang Usaha
33 Produk dan Jasa
38 Struktur Organisasi
40 Kantor Cabang
40 Pemegang Saham
42 Profil Direksi
46 Profil Dewan Komisaris
50 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
51 Profil Manajemen Eksekutif
54 Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya
55 Akuntan Publik
56 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
57 Keanggotaan dalam Asosiasi

Analisis dan Pembahasan Manajemen

60 Tinjauan Industri
61 Tinjauan Bisnis Perbankan
64 Sumber Daya Manusia
66 Teknologi Informasi
67 Tinjauan Keuangan
67 Laporan Posisi Keuangan
69 Laporan Laba Rugi
70 Laporan Arus Kas
71 Rasio Keuangan Penting
72 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
72 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
72 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan
72 Perbandingan Target dan Realisasi 2023
72 Kebijakan Dividen
72 Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan
72 Pembelian Kembali Saham dan Obligasi
72 Komitmen dan Kontingensi
73 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
73 Informasi Material Keuangan Lainnya
73 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
73 Kepatuhan Pajak
73 Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali
73 Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya
73 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya
74 Strategi dan Proyeksi 2024

Tata Kelola Perusahaan

78 Dasar dan Kebijakan GCG
78 Tujuan Penerapan GCG
79 Prinsip GCG
80 *Roadmap* GCG
81 Mekanisme GCG
81 Program GCG di 2023
82 Penilaian GCG
84 Struktur Tata Kelola Perusahaan
84 Rapat Umum Pemegang Saham
87 Dewan Komisaris
91 Direksi
96 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
102 Komite-Komite di Bawah Direksi
117 Sekretaris Perusahaan
118 Audit Internal
121 Sistem Pengendalian Internal
122 Fungsi Kepatuhan
127 Manajemen Risiko
132 Tabel-Tabel Pengungkapan Risiko Perbankan
146 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
147 Sistem Pelaporan *Whistleblowing*
148 Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi
148 Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank
149 Perkara Hukum
149 Sanksi
149 Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan
149 Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan
150 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Keberlanjutan

154 Strategi Keberlanjutan QNB
156 Sasaran & Pencapaian
158 Keuangan Berkelanjutan
160 Operasi Berkelanjutan
163 *Beyond Banking*

Laporan Keuangan

Kesinambungan Tema



2020
Perseverance during uncertain times

Dunia menghadapi ketidakpastian hebat sepanjang 2020, dengan munculnya pandemi Covid-19 yang memaksa banyak pihak untuk mengubah haluan agar dapat bertahan di periode yang penuh ketidakpastian ini. Di tengah ini semua, Bank QNB Indonesia memusatkan seluruh perhatiannya untuk dapat bangkit dan menghadapi tantangan di semua lini. Secara bijak dan cepat, Bank telah melakukan seluruh tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi pemburukan kualitas kredit, sembari terus melayani semua kebutuhan nasabahnya di tengah pandemi, dengan menyempurnakan layanan digitalnya. Dan berkat dukungan kuat dari induknya, QNB Group, Bank dapat terus mengarungi ketidakpastian yang ada dengan keyakinan kuat dan visi yang solid, untuk meraih kedigdayaan sepanjang jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.



2021
Adapting and advancing in the new normal

Seiring dunia semakin tangguh dalam menghadapi tantangan akibat pandemi dan menyesuaikan dengan kehidupan di era “new normal”, pemulihan ekonomi terjadi di banyak negara, didorong oleh stimulus yang nilainya luar biasa besar. Industri perbankan, sebagai fasilitator kunci bagi berbagai aktivitas ekonomi, telah menunjukkan kekuatan dan kesiapannya untuk menghadapi krisis saat ini dibandingkan berbagai krisis yang terdahulu. Bank QNB Indonesia terus melaju pesat dan sigap dalam mengadopsi teknologi dan pola pikir yang transformatif untuk mempersiapkan bisnisnya untuk masa depan, dengan meluncurkan serangkaian inisiatif strategis dan komprehensif untuk meningkatkan layanan dan memperkaya penawarannya. Dengan tiga lompatan monumental di 2021—perbaikan kualitas kredit, penetrasi ke segmen pasar massal, dan penguatan neracanya dengan dukungan permodalan dari QNB Group—Bank kini siap untuk maju dan menciptakan nilai yang berkelanjutan di era pasca-pandemi.



2022
Driving growth for a sustainable future

Sepanjang pandemi Covid-19, Bank QNB Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan hebat yang muncul sejak diberlakukannya pembatasan sosial yang menyebabkan pelemahan ekonomi. Akan tetapi, Bank berhasil menjalani masa penuh gejolak ini. Dalam perjalanannya, Bank sekaligus berhasil memperkuat kualitas aset dan menciptakan fondasi yang kuat untuk ekspansi di masa depan. Bank telah mampu memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan kondisi keuangannya dengan ditunjang oleh tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, dan dukungan kuat dari para pemegang saham untuk mewujudkan stabilitas keuangan jangka panjang. Setelah berhasil mengatasi berbagai hambatan besar selama ini, Bank saat ini siap untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Bank QNB Indonesia memiliki aspirasi untuk maju dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, dan masyarakat luas.

Penjelasan Tema

Thriving together towards excellence

Margin Bunga Bersih (NIM) membaik menjadi

3,83%

Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi

62,23%

***Liquidity Coverage Ratio* (LCR) meningkat menjadi**

465,30%

***Net Stable Funding Ratio* (NSFR) meningkat menjadi**

190,59%

Di 2023, Bank QNB Indonesia menunjukkan ketangguhan strategis, disiplin finansial, dan komitmennya terhadap keunggulan melalui manajemen risiko yang lebih ketat, peningkatan layanan kepada nasabah, dan laba bersih positif yang menandai suatu era baru, di mana pertumbuhan Bank di masa depan akan didorong oleh kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Didukung oleh kemajuan signifikan pada inovasi digital, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan, berbagai pencapaian ini mencerminkan tekad dan upaya kuat Bank untuk menggalang kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, agar dapat bersama-sama tumbuh menjadi unggul. Tema Laporan Tahunan 2023 ini menyoroti perspektif jangka panjang, adaptabilitas, dan keberhasilan Bank dalam berkolaborasi sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan menuju kesuksesan



Bank menatap ke depan dengan harapan untuk terus bertumbuh bersama dan meraih keberhasilan.

Ikhtisar 2023



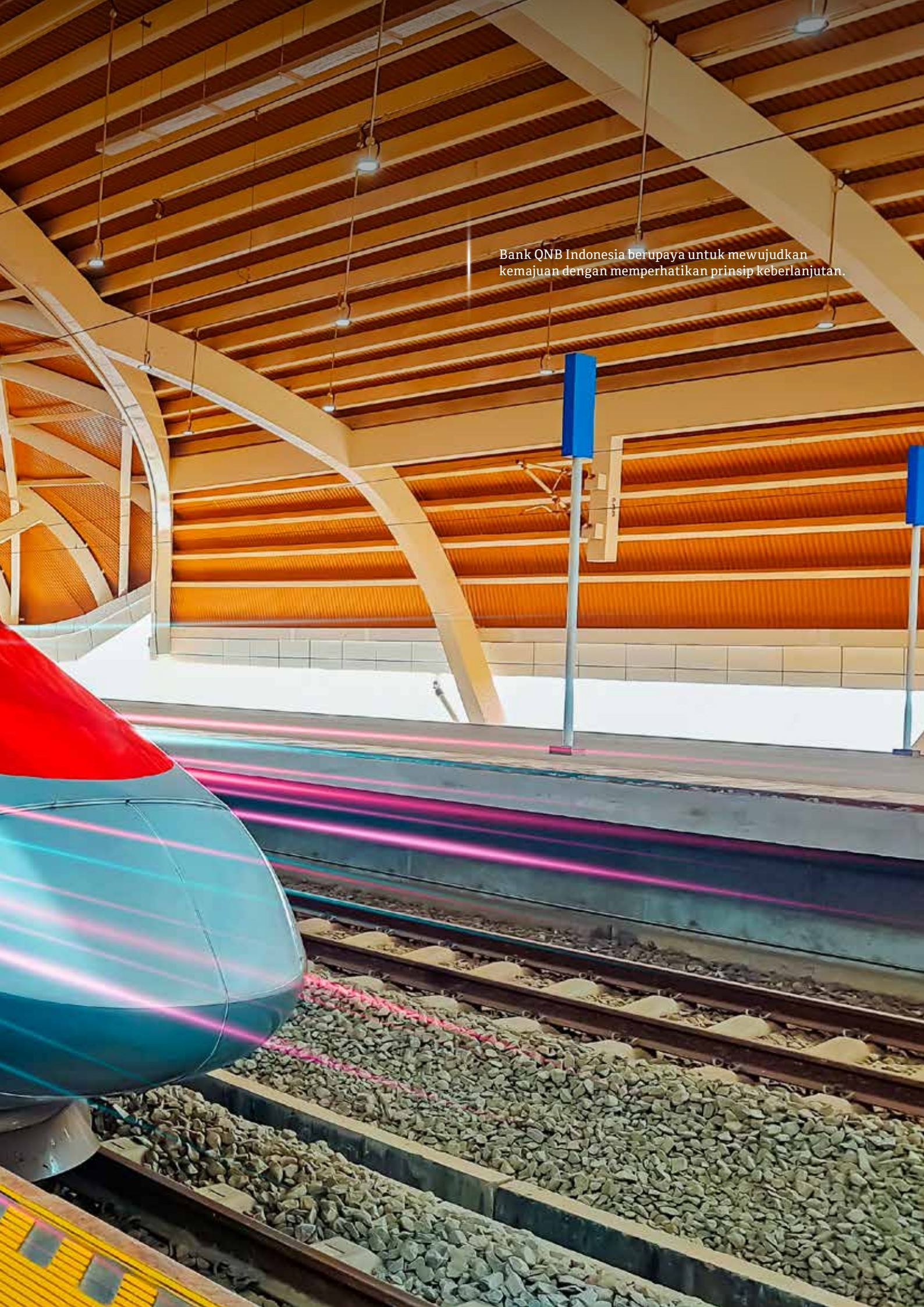

Bank QNB Indonesia berupaya untuk mewujudkan kemajuan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2023	2022	2021	2020	2019
ASET					
Kas	24.445	33.354	36.785	37.456	51.446
Giro pada Bank Indonesia	543.920	919.797	472.517	517.632	1.098.363
Giro pada Bank-bank Lain - Neto	184.089	148.347	275.568	134.274	73.089
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.092.008	1.032.898	1.979.562	1.683.860	1.656.505
Tagihan Derivatif	11	108	1.307	5.741	5.059
Tagihan Akseptasi - Neto	-	188.295	6.775	129.036	211.522
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2.977.202	3.072.222	2.350.769	982.688	304.673
Kredit yang Diberikan - Neto	5.449.285	9.256.123	9.615.446	11.267.424	13.876.418
Efek-efek - Neto	389.952	513.987	953.854	1.286.846	3.642.725
Beban Dibayar di Muka	33.035	22.687	30.462	66.995	61.323
Aset Pajak Tangguhan - Neto	280.354	272.500	280.285	374.275	314.839
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	212.916	275.398	321.226	365.906	138.903
Aset Tak Berwujud	59.892	57.148	52.779	34.524	30.010
Agunan yang Diambil Alih - Neto	250.416	665.046	1.001.757	1.280.395	1.358.462
Aset Lain-lain	255.960	259.177	322.435	130.648	198.448
Total Aset	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**	**23.021.785**
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	12.555	24.028	16.247	15.425	29.570
Simpanan dari Nasabah	6.339.203	10.604.624	12.015.196	11.965.297	15.909.399
Simpanan dari Bank Lain	1.832	7.302	7.771	7.664	1.361.492
Liabilitas Akseptasi	0	26.336	6.778	129.058	211.522
Liabilitas Derivatif	1.838	90	1.256	5.636	425
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	385.051	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	-	1.000.000	1.000.000	1.060.000	-
Efek-Efek yang Diterbitkan	-	-	99.888	545.122	547.811
Liabilitas Imbalan Kerja	67.187	68.066	81.610	74.016	67.852
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	254.370	333.222	446.233	383.040	204.150
Total Liabilitas	**7.062.036**	**12.063.668**	**13.674.979**	**14.185.258**	**18.332.221**
EKUITAS					
Modal Saham - Nilai Nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham Modal Dasar 40.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022 Modal ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 dan 20.436.685.984 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022	8.789.512	5.109.171	5.109.171	5.109.171	5.109.171
Tambahan Modal Disetor - Neto	(33.588)	(30.150)	(30.150)	(30.150)	(30.150)
Dana Setoran Modal	3.652	3.683.926	2.683.926	1.183.926	741.696
Cadangan Nilai Wajar - Neto	(61)	28.183	8.605	18.782	(458)
Saldo Laba (Defisit):					
Telah Ditentukan Penggunaannya	6.396	6.396	6.396	6.396	5.396
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.074.462)	(4.144.107)	(3.751.400)	(2.175.683)	(1.136.091)
Total Ekuitas	**4.691.449**	**4.653.419**	**4.026.548**	**4.112.442**	**4.689.564**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**	**23.021.785**

Total Aset

(dalam jutaan Rupiah)

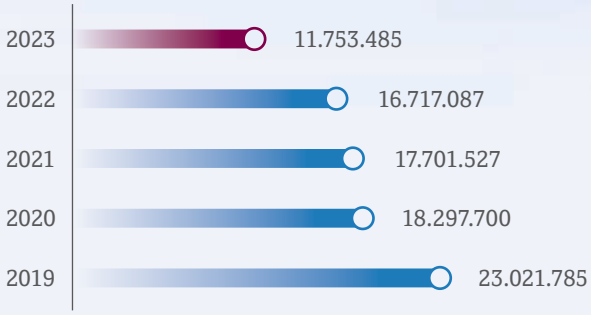

Total Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

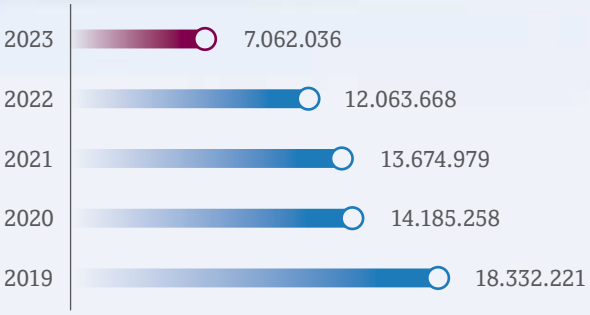

Total Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

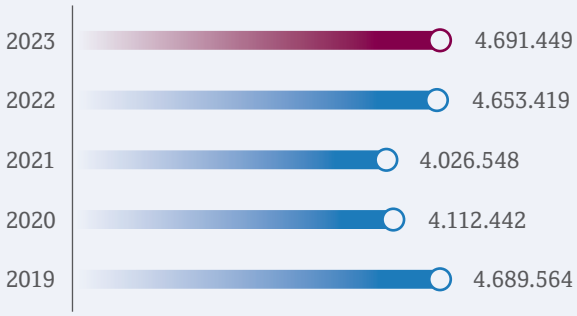

Modal Saham

(dalam jutaan Rupiah)

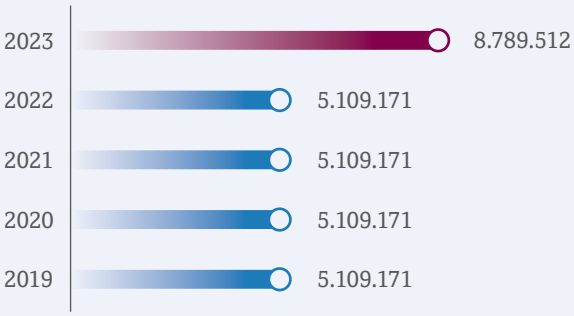

Rasio Kecukupan Modal

(dalam %)

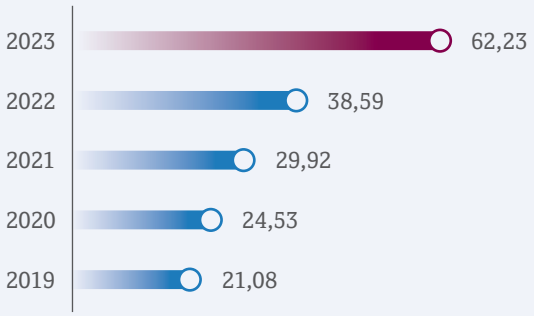

NPL Bruto

(dalam %)

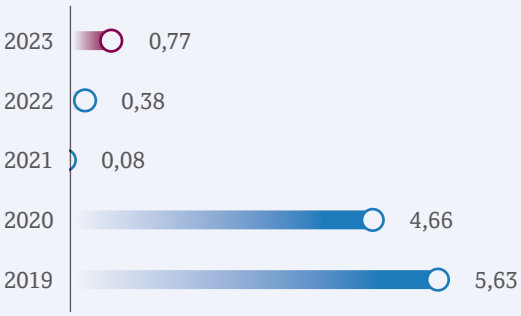

Ikhtisar Keuangan *(Lanjutan)*

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2023	2022	2021	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga	944.701	863.896	871.120	1.233.605	1.401.513
Beban Bunga	(440.803)	(431.896)	(533.643)	(971.493)	(979.937)
Pendapatan Bunga - Neto	503.898	432.000	337.477	262.112	421.576
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					
Provisi dan Komisi - Neto	63.006	68.127	56.006	38.785	56.887
Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto	19.895	21.034	14.936	34.261	76.968
Pemulihan dari Transaksi Penjualan Kredit Bermasalah	-	-	-	23.911	-
Lain-lain	163.011	180.294	146.977	25.532	42.748
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**245.912**	**269.455**	**217.919**	**122.489**	**176.603**
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					
Beban Karyawan	(289.816)	(280.414)	(311.973)	(307.967)	(267.667)
Beban Umum dan Administrasi	(209.734)	(202.517)	(187.521)	(158.788)	(175.598)
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(136.468)	(613.732)	(1.531.916)	(172.522)	(95.062)
Kerugian atas Penjualan Aset Keuangan	(39.668)	-	-	-	-
Lain-lain	(4.875)	(5.524)	(7.981)	(24.704)	(55.705)
Total Beban Operasional Lainnya	**(680.561)**	**(1.102.187)**	**(2.039.391)**	**(663.981)**	**(594.032)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	69.249	(400.732)	(1.483.995)	(279.380)	4.147
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	-	-	(94.782)	(142.788)	1.130
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	69.249	(400.732)	(1.578.777)	(422.168)	5.277
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-pos yang akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:					
Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(36.210)	25.100	(12.446)	24.088	(607)
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos-Pos yang akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	7.966	(5.522)	2.269	(4.848)	152
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:					
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	508	10.288	4.537	5.693	16.910
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(112)	(2.263)	(1.477)	(226)	(4.228)
(Kerugian) Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(27.848)	27.603	(7.117)	24.707	12.227
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**41.401**	**(373.129)**	**(1.585.894)**	**(397.461)**	**17.504**

(dalam %)

Rasio Keuangan	2023	2022	2021	2020	2019
PERMODALAN					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	62,23	38,59	29,92	24,53	21,08
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Bermasalah) terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	2,38	4,32	6,03	9,64	9,36
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,37	0,29	0,05	3,54	5,63
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,15	3,26	2,36	4,19	0,84
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	0,77	0,38	0,08	4,66	5,63
Kredit Bermasalah (NPL) Neto	0,09	0,08	0,04	1,21	4,45
PROFITABILITAS					
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,48	(2,42)	(8,50)	(1,24)	0,02
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	1,65	(11,74)	(54,71)	(13,54)	0,05
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,83	3,19	2,34	1,61	2,56
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	93,94	91,11	80,95	97,02	84,70
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GMW) Harian Rupiah	10,08	9,30	3,43	3,50	6,00
Giro Wajib Minimum (GMW) Rata-Rata Rupiah	8,84	9,01	3,50	3,50	6,00
Giro Wajib Minimum (GMW) Valuta Asing	4,01	4,05	4,08	4,02	8,02
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,04	0,15	0,25	1,06	0,46

Ikhtisar Saham

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Volume Transaksi	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Kapitalisasi Pasar
2023							
Triwulan I	102	109	75	89	99.457.300	20.436.685.984	1.818.865.052.576
Triwulan II	89	118	81	88	203.407.800	35.158.048.365	3.093.908.256.120
Triwulan III	88	101	84	87	180.554.600	35.158.048.365	3.058.750.207.755
Triwulan IV	87	88	77	81	130.514.900	35.158.048.365	2.847.801.917.565
2022							
Triwulan I	192	206	134	156	828.233	20.436.685.984	3.188.123.013.504
Triwulan II	192	206	120	130	1.539.559	20.436.685.984	2.656.769.177.920
Triwulan III	130	135	106	110	1.878.346	20.436.685.984	2.248.035.458.240
Triwulan IV	110	137	96	102	2.652.368	20.436.685.984	2.084.541.970.368

Sepanjang 2023, saham Bank dengan kode saham "BKSW", diperdagangkan secara normal di BEI.



Keberhasilan membangun hubungan yang menguntungkan nasabah menjadi sumber kepuasan bagi karyawan Bank.

Aksi Korporasi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 16 Februari 2023, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VII. Bank telah melaksanakan Rights Issue VII sesuai jadwal. Jumlah saham hasil pelaksanaan *Rights Issue* VII sebesar 14,72 miliar saham dengan nilai nominal Rp250,00 setiap saham, sehingga jumlah dana yang diterima Bank sebesar Rp3,68 triliun.



Peristiwa Penting



Mini Directorate Townhall 2023

Januari

> Mini Directorate Townhall 2023


Qatar Sports Day 2023

Februari

> Qatar Sports Day 2023
> Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa



Senior Leadership Engagement

Maret

> Senior Leadership Engagement
> Peluncuran QNB First The Premiere


Peringatan hari ulang tahun Bank QNB Indonesia

April

> Peringatan hari ulang tahun Bank QNB Indonesia


Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Mei

> Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
> Kegiatan CSR literasi keuangan – QNB Indonesia Goes to School di SMKN 30 Jakarta


Peluncuran Program C-Boost

Juni

> Peluncuran Program C-Boost



Rekrutmen di kampus untuk MDP

Juli

> Customer Loyalty Awards Jaringan PRIMA
> Rekrutmen di kampus untuk MDP



Kunjungan pelajar ke Cabang Semarang

September

> Kunjungan pelajar ke Cabang Semarang



Peluncuran Program First Starter

November

> Peluncuran Program First Starter



QNB Juang 2023

Agustus

> Kegiatan donor darah
> QNB Juang 2023



Perayaan kelulusan peserta MDP angkatan 2021

Oktober

> Perayaan kelulusan peserta MDP angkatan 2021
> Wealth Award Night



Gathering akhir tahun

Desember

> *Gathering* akhir tahun
> Kegiatan CSR literasi keuangan – QNB Indonesia Goes to School di SMK Wisata Indonesia

Laporan kepada Pemangku Kepentingan



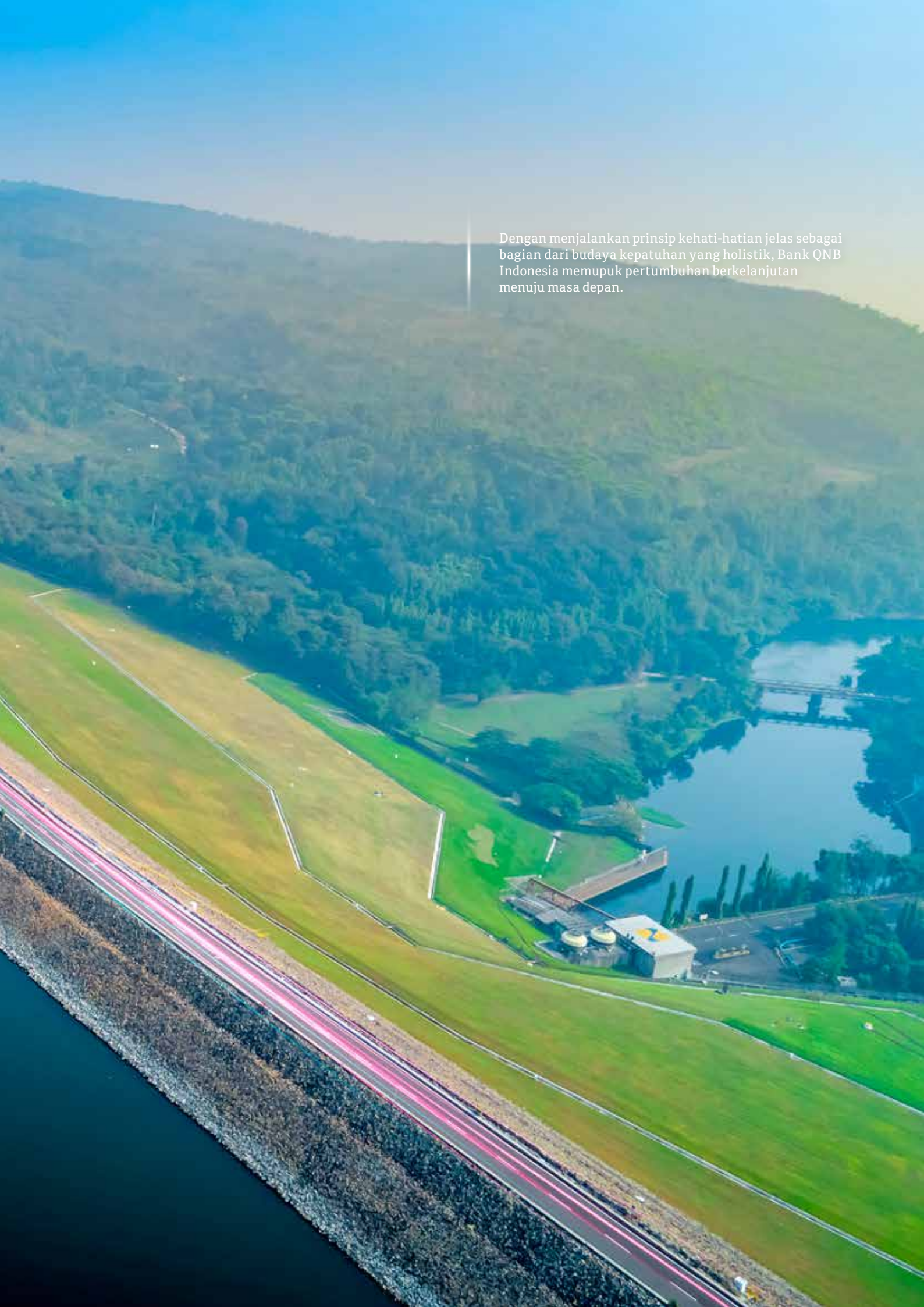

Dengan menjalankan prinsip kehati-hatian jelas sebagai bagian dari budaya kepatuhan yang holistik, Bank QNB Indonesia memupuk pertumbuhan berkelanjutan menuju masa depan.

Sambutan Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris Utama

"Direksi berhasil mengembalikan Bank ke jalur profitabilitas, sementara kami menekankan pentingnya diversifikasi basis pinjaman dan pengelolaan kualitas portofolio secara berkelanjutan."

Assalamu'alaikum Wr.Wb., dan salam sejahtera bagi kita semua,

Atas nama Dewan Komisaris, dengan ini saya melaporkan bagaimana Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang luar biasa, di tengah derasnya tantangan dari ekonomi global. Interaksi yang kuat dan dinamis dalam perekonomian telah membawa Indonesia mencetak pertumbuhan PDB sebesar 5,1%, didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan pemerintah, aliran investasi asing yang stabil, dan dorongan signifikan dari generasi muda untuk semakin mengambil peran dalam ekonomi.

Sejalan dengan perekonomian secara umum, sektor perbankan Indonesia tumbuh dengan ekspansi kredit di berbagai sektor. Bank-bank di Indonesia berhasil mengelola inflasi tinggi yang persisten, kebijakan moneter yang ketat, dan ancaman resesi, dengan cakap dan cermat. Tumbuhnya industri perbankan, disertai dengan serangkaian indikator kinerja utama yang stabil, menunjukkan sektor keuangan yang sehat.

Pengawasan Strategi dan Kinerja Direksi pada 2023

Bank QNB Indonesia bersinar di masa-masa ini berkat visi dan kepemimpinan Direksi. Bank telah berhasil menjalankan rencana bisnisnya dengan ketepatan strategis, berfokus pada mitigasi risiko, pengelolaan likuiditas yang efektif, dan pengendalian biaya, seiring terus menjaga momentum Bank dalam menyalurkan pinjaman.

Direksi telah mengarahkan Bank melalui berbagai tantangan di perekonomian dengan bijak. Khususnya, kami menyoroti upaya kuat yang dikoordinasikan oleh Direksi untuk meningkatkan pencapaian Bank dalam Penilaian Bank Berbasis Risiko (RBBR). Hal ini membuktikan semakin kuatnya kerangka kerja manajemen risiko di Bank.

Seiring Direksi mengelola likuiditas, mempertahankan rasio keuangan yang optimal, Direksi juga mengendalikan biaya secara ketat dan memperkuat kedisiplinan Bank dalam pengelolaan permodalan. Ini penting untuk mempertahankan integritas keuangan dan menciptakan nilai, terutama di tengah ketidakpastian dalam bidang perkreditan. Kami mengapresiasi Direksi yang berhasil mengembalikan Bank ke jalur profitabilitas, dengan laba bersih tercatat Rp69,2 miliar. Kami terus menekankan pentingnya mendiversifikasi basis pinjaman dan pengelolaan kualitas portofolio secara berkelanjutan.

Pandangan atas Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris melakukan pengawasan ketat sepanjang tahun, memastikan bahwa arah strategis dan operasi Bank sepenuhnya sesuai standar tertinggi tata kelola perusahaan, kepatuhan, dan akuntabilitas. Komisaris Independen terus menyampaikan wawasan mereka yang objektif dan bernilai, serta melindungi hak-hak pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham minoritas.

Sepanjang 2023, Dewan Komisaris dan ketiga komite di bawahnya—Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko—menjalankan tugas mereka secara efektif untuk memastikan prinsip kehati-hatian dan GCG dipegang teguh oleh para staf Bank dalam bertugas. Kami mengapresiasi profesionalisme setiap anggota komite dalam menjalankan tugas.

Tinjauan atas Prospek dan Rencana 2024

Ke depan, Bank menargetkan untuk mempertahankan profitabilitasnya di 2024 dan seterusnya. Untuk mewujudkannya, Direksi telah merumuskan strategi komprehensif yang akan berfokus pada peningkatan kualitas pendanaan dan reduksi biaya dana, peningkatan *cross-selling* dan layanan berbasis komisi, penguatan otomasi proses untuk mengokohkan arsitektur teknologi informasi, serta penyempurnaan budaya kerja melalui program-program yang telah teruji, seperti promosi internal dan pembinaan talenta.

Ucapan Terima Kasih

Dewan Komisaris berterima kasih kepada semua pemegang saham, manajemen, dan karyawan Bank atas kontribusi mereka bagi Bank. Dengan dukungan dari jaringan global Grup QNB dan pengawasan yang kuat dari OJK, BI, dan regulator lainnya, kami optimis bahwa Bank akan mampu berkembang di tengah tantangan masa depan bersama semua nasabah dan bangsa Indonesia.

Laporan Direksi



Haryanto Suganda
Direktur Utama

> "Profil likuiditas yang kuat meningkatkan kemampuan kami untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga menjaga kesehatan neraca agar dapat mewujudkan target bisnis di masa mendatang. "

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang saya hormati,

Mewakili Direksi, saya dengan bangga melaporkan bahwa tahun 2023 adalah tahun yang sarat kemajuan bagi Bank QNB Indonesia. Dengan upaya serius yang dibangun selama bertahun-tahun, Bank telah membuahkan hasil positif yang kami harapkan akan mendorong pertumbuhan ke arah yang baik di masa depan.

Di tengah situasi ekonomi yang terus berkembang, Indonesia menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi sepanjang tahun 2023. Pertumbuhan PDB sebesar 5,1% sedikit lebih rendah dibandingkan nilainya pada tahun 2022 yang mencapai 5,3%. Pertumbuhan yang kuat ini didukung oleh permintaan dalam negeri yang solid. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,06% selama setahun penuh, sejalan dengan peningkatan mobilitas, daya beli yang sehat, dan tingginya kepercayaan konsumen. Inflasi sepanjang tahun terjaga baik pada 2,61%, dalam kisaran sasaran yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 2 hingga 4%.

Situasi perekonomian Indonesia yang stabil tentunya membawa keuntungan bagi bisnis Bank. Kami telah mampu mengatasi tantangan berskala historis di tahun-tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh pinjaman lama dan dampak dari pandemi Covid-19. Kami bangkit menjadi lebih kuat dan di tahun 2023 ini mencatatkan laba kembali sejak tahun 2020. Setelah mengakhiri periode yang sulit tersebut, Bank kini telah kembali ke landasan keuangan yang lebih sehat. Faktor utama dari perubahan arah gerak kami ini adalah peningkatan kualitas aset. Meskipun pertumbuhan kredit Bank lebih rendah dari perkiraan, aset

yang kami miliki kini jauh lebih sehat. Kualitas portofolio yang cukup tinggi ini akan menjadi dasar bagi prospek pertumbuhan kami.

Strategi 2023: Eksekusi yang Bijak dan Disiplin dalam Pengelolaan Keuangan

Pada tahun 2023, Bank QNB Indonesia memulai perjalanan strategis yang senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Strategi kami berasal dari strategi global QNB Group, yang didasarkan pada tiga pilar: fokus pada penawaran inti yakni sebagai bank untuk nasabah korporat dengan memberikan penawaran terbaik di kelasnya kepada nasabah, memanfaatkan teknologi dan inovasi sebagai penggerak strategis, dan menumbuhkan keberlanjutan dalam bisnis dan model operasi agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Ketiga pilar ini tertanam dalam cara kami menyusun strategi bisnis di Indonesia. Kami juga belajar dari masa lalu dalam menyempurnakan strategi operasional, yang kami rancang dengan visi dan dieksekusi dengan cermat. Pendekatan ini secara signifikan mengurangi biaya dana, menunjukkan pendekatan kami terhadap pengelolaan keuangan secara keseluruhan yang bijak, sekaligus komitmen untuk disiplin dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya.

Pada segmen Corporate & Institutional Banking—yang merupakan bagian inti dari strategi dan operasi kami—peran intermediasi keuangan kami pusatkan pada tiga sektor penting: logam & pertambangan, manufaktur, dan multifinance. Masing-masing sektor ini, dalam pandangan kami, menghadirkan serangkaian peluang dan tantangan yang unik, yang khususnya berkaitan dengan rencana Bank untuk menyelaraskan pertumbuhan pinjaman dengan selera risiko kami yang ketat, mengingat kondisi suku bunga tinggi selama tahun 2023. Situasi suku bunga tinggi mendorong kami untuk meredefinisi strategi Bank dan merevisi beberapa target bisnisnya. Situasi yang sama juga terjadi di seluruh pemain di sektor perbankan. Kami melakukan pendekatan terhadap hal ini dengan secara strategis membina hubungan dengan para pemain papan atas dari setiap sektor tersebut untuk menjadi bagian dari portofolio kami, sehingga jangkauan kami dapat diperluas sementara manajemen risiko tetap terjaga.

Pada sektor logam & pertambangan, kami memanfaatkan sejumlah peluang tertentu. Persiapan pembiayaan berkelanjutan mencuat sebagai salah satu area fokus utama di sektor ini di tahun 2023, dan akan terus menjadi prioritas dalam strategi Bank. Pergeseran global ke arah keberlanjutan telah menciptakan tren di sektor batubara untuk melakukan diversifikasi ke energi terbarukan. Kami aktif mendukung transisi ini, dengan membantu perusahaan-perusahaan tersebut meredefinisikan bisnis mereka agar sejalan dengan praktik yang lebih berkelanjutan.

Basis kredit Bank juga telah diperluas ke bidang infrastruktur, telekomunikasi, pembiayaan konsumen, logistik, dan barang konsumsi. Di bidang pembiayaan konsumen, kami secara selektif bermitra dengan pemain berkualitas tinggi, mendukung inisiatif pemerintah untuk mendukung UMKM sebagai urat nadi perekonomian Indonesia. Kami mengalokasikan sebagian besar dana hasil penerbitan HMETD di tahun 2023 untuk memaksimalkan imbal hasil melalui pengembangan pinjaman.

Segmen Retail Banking kami fokuskan untuk memberikan layanan berkelas yang unggul di pasar kepada para nasabah kami. Komitmen ini diwujudkan dalam cara Bank meningkatkan pengalaman nasabah pada setiap interaksi dengan mereka. Standar yang kami tetapkan dalam melayani nasabah adalah memastikan dukungan yang terdepan dan kenyamanan yang dirancang secara teliti untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka. Pendekatan kami yang berorientasi nasabah ditandai dengan peluncuran program First Starter bagi nasabah QNB First yang memiliki anak berusia 17–30 tahun. Program inovatif ini menegaskan komitmen Bank untuk mendukung aspirasi generasi berikutnya untuk mengenyam pendidikan berkualitas. Kami bermitra dengan konsultan pendidikan yang menawarkan layanan konsultasi pendidikan luar negeri yang komprehensif, membantu angkatan muda dan keluarga mereka mengatasi kompleksitas terkait studi di luar negeri sekaligus merencanakan keuangan mereka dengan baik untuk mencapai tujuan ini.

Keuangan Berkelanjutan

Bank QNB Indonesia secara aktif terlibat dalam inisiatif LST (lingkungan, sosial, dan tata kelola) yang transformatif, selaras dengan komitmen QNB Group untuk mendorong praktik perbankan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Inti dari inisiatif ini adalah pembiayaan ramah lingkungan. Dalam perjalanan LST ini, kami mengambil keputusan untuk secara bertahap mengurangi portofolio berbasis batu bara dan mengarahkan pendanaan ke sektor-sektor penting dalam ekonomi hijau, menandai komitmen Bank dalam memitigasi pemanasan global dengan bertransisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Untuk tahun 2024, strategi kami akan melibatkan sektor-sektor industri yang berperan penting bagi pembangunan berkelanjutan, seperti energi terbarukan, rantai pasok kendaraan listrik (EV), logam transisi, dan pengolahan hilir nikel.

Pola Pikir Inovatif

Bank QNB Indonesia terus mengejar kemajuan untuk menjadi lebih baik dalam apa yang kami lakukan dan apa yang kami hadirkan bagi nasabah. Dorongan untuk berinovasi pada tahun 2023 diwujudkan dalam berbagai aspek operasi Bank—mulai dari produk baru dan proposisi nilai yang kami bawa kepada nasabah, hingga berbagai peningkatan dan penguatan sistem internal, dengan dua hal utama berupa manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan. Kami terus melanjutkan perbaikan yang telah kami bangun selama bertahun-tahun, untuk lebih mengasah keahlian dan meningkatkan penawaran kami di masa depan.

Laporan Direksi *(Lanjutan)*

Pencapaian Finansial

Pada tahun 2023, Bank QNB Indonesia menerapkan langkah-langkah strategis yang berhasil meningkatkan posisi finansial Bank, melampaui target untuk pendapatan bunga bersih, total pendapatan, beban, dan laba usaha. Portofolio kredit pada akhir tahun mencapai Rp5,4 triliun, dengan dana pihak ketiga meningkat menjadi Rp6,3 triliun. Hal ini menghasilkan LDR sebesar 87%, sesuai target.

Fokus kami dalam melayani nasabah korporat di industri yang menjadi keahlian Bank, bersamaan dengan kenaikan dana pihak ketiga, membuat kami dapat membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp69,25 miliar, meningkat 117% dari tahun 2022. Kami berhasil menjaga rasio NPL pada 0,09%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sebesar 2,19%. Metrik utama ini membuat Bank dapat menurunkan biaya pencadangan menjadi lebih optimal.

Posisi likuiditas kami kuat, dengan LCR sebesar 465,3% dan NSFR sebesar 190,59% per akhir 2023, keduanya jauh di atas batas minimum yakni 100%. Profil likuiditas yang kuat ini memperkuat kemampuan kami untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan menjamin neraca yang sehat.

Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Tata Kelola

Untuk memastikan keberhasilan dan ketahanan jangka panjang, terutama di masa-masa sarat tantangan ini, Bank menjalankan praktik GCG dalam kegiatan operasionalnya. Bank menjaga hubungan kerja yang erat dengan OJK dan selalu mengikuti perkembangan peraturan baru. Kerangka GCG kami diperbarui untuk mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan terbaru. Setiap pembaruan diintegrasikan dan disebarluaskan ke seluruh pihak di Bank.

Kami memperkuat para pimpinan Bank dengan mengisi posisi senior, meningkatkan kemampuan dan membangun kesiapan menghadapi tantangan dan peluang yang akan dihadapi dalam beberapa tahun ke depan. Kemajuan ini mendapat dukungan dari Dewan Komisaris, yang mewakili keyakinan QNB Group dan pemegang saham lainnya terhadap arah Bank dan potensi Indonesia.

Prospek, Strategi, dan Target 2024

Bagi kami, prospek perekonomian Indonesia ditandai dengan optimisme, yang muncul dari ketahanan dan potensi pertumbuhan negeri ini. Pandangan kami tersebut mempertimbangkan pencapaian internal kami sekaligus konteks ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan PDB Indonesia diperkirakan sedikit melambat seiring dengan meredanya tren lonjakan harga komoditas. Konsumsi rumah tangga diproyeksikan menjadi pendorong utama pertumbuhan. Kami memperkirakan akan terjadi kenaikan yang signifikan dalam investasi bisnis dan belanja pemerintah, yang didukung oleh reformasi dan inisiatif yang dipimpin oleh pemerintahan baru.

Mempertimbangkan prospek ekonomi ini, strategi Bank adalah menyeimbangkan pertumbuhan dengan pendekatan manajemen risiko yang disiplin. Kami akan terus menyalurkan kredit secara lebih luas dengan tetap menjaga NPL dan melakukan pencadangan memadai untuk meminimalkan risiko kredit. Strategi Bank QNB Indonesia akan terus disempurnakan, didasarkan pada dinamika pasar dan diselaraskan dengan strategi Grup secara keseluruhan. Kami menyadari besarnya potensi ekonomi digital, dan oleh karena itu akan terus meningkatkan fondasi dan sistem pendukung untuk produk UCan. Kami meyakini hal tersebut akan membantu memperluas penawaran dan meningkatkan posisi Bank di segmen ritel bersamaan dengan profitabilitas Bank secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Dewan Komisaris, pemegang saham, nasabah, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan mereka terhadap upaya Bank, serta kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan kontribusi mereka. Kami siap menyambut tahun 2024 dengan dinamisme tinggi, memperdalam fokus Bank pada pertumbuhan berkelanjutan, inovasi digital, dalam rangka melayani nasabah dan bangsa Indonesia.

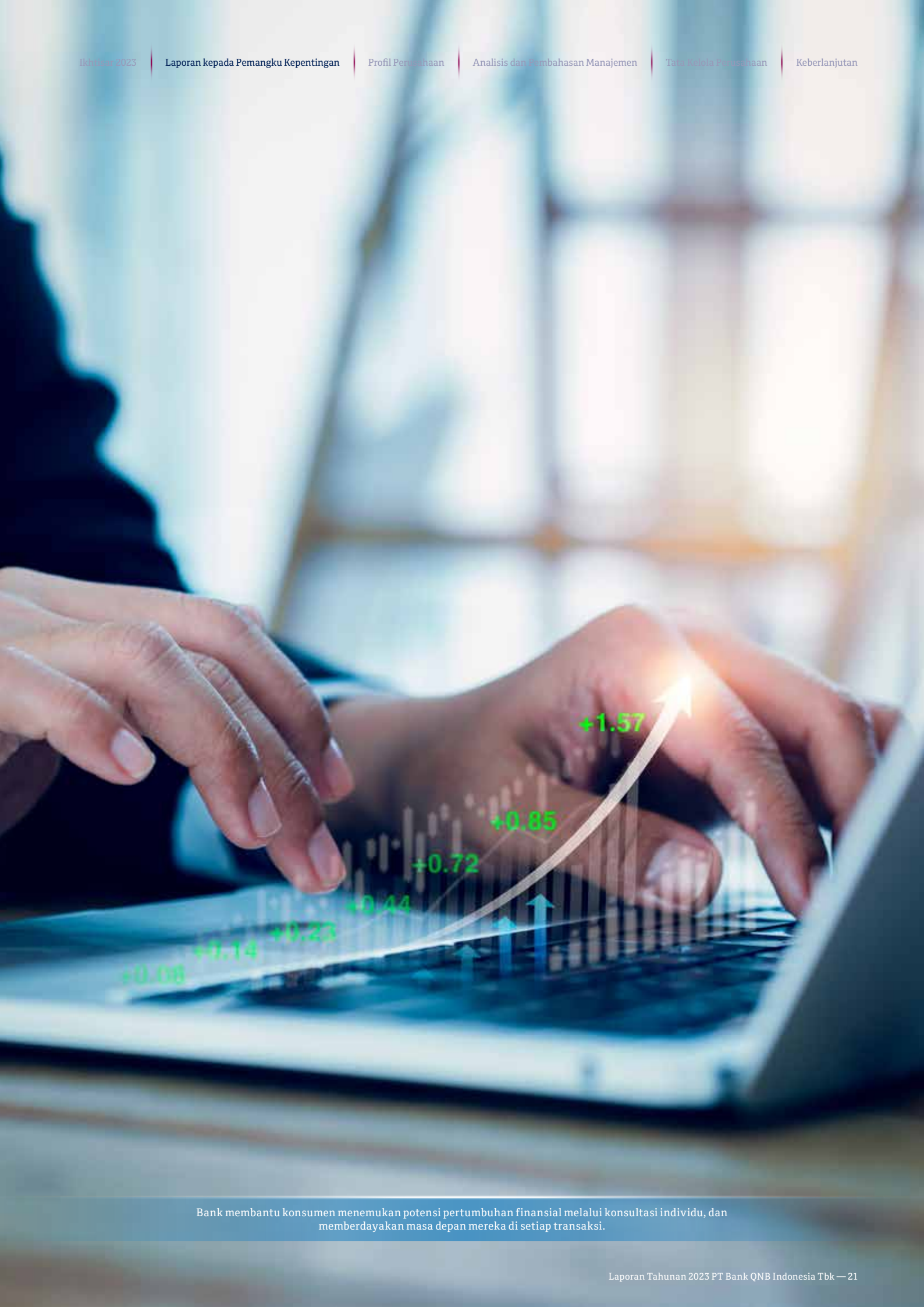

Bank membantu konsumen menemukan potensi pertumbuhan finansial melalui konsultasi individu, dan memberdayakan masa depan mereka di setiap transaksi.

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Anggota Direksi



Haryanto Suganda
Direktur Utama

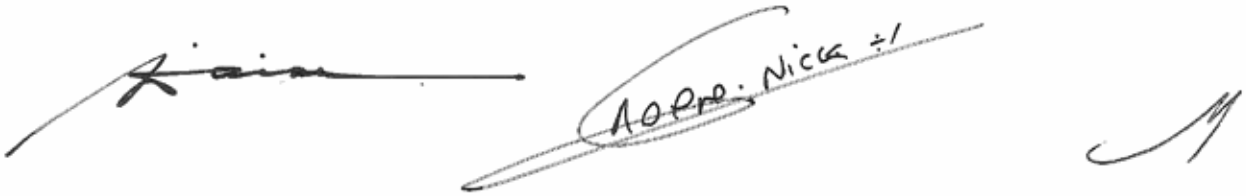

Windiartono Tabingin
Direktur

Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Direktur

Soemenggrie Jongkamto
Direktur

Anggota Dewan Komisaris

Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris Utama

Khalid Ahmed Al-Sada
Komisaris

Djoko Sarwono
Komisaris Independen

Muhammad Anas Malla
Komisaris Independen

Profil Perusahaan

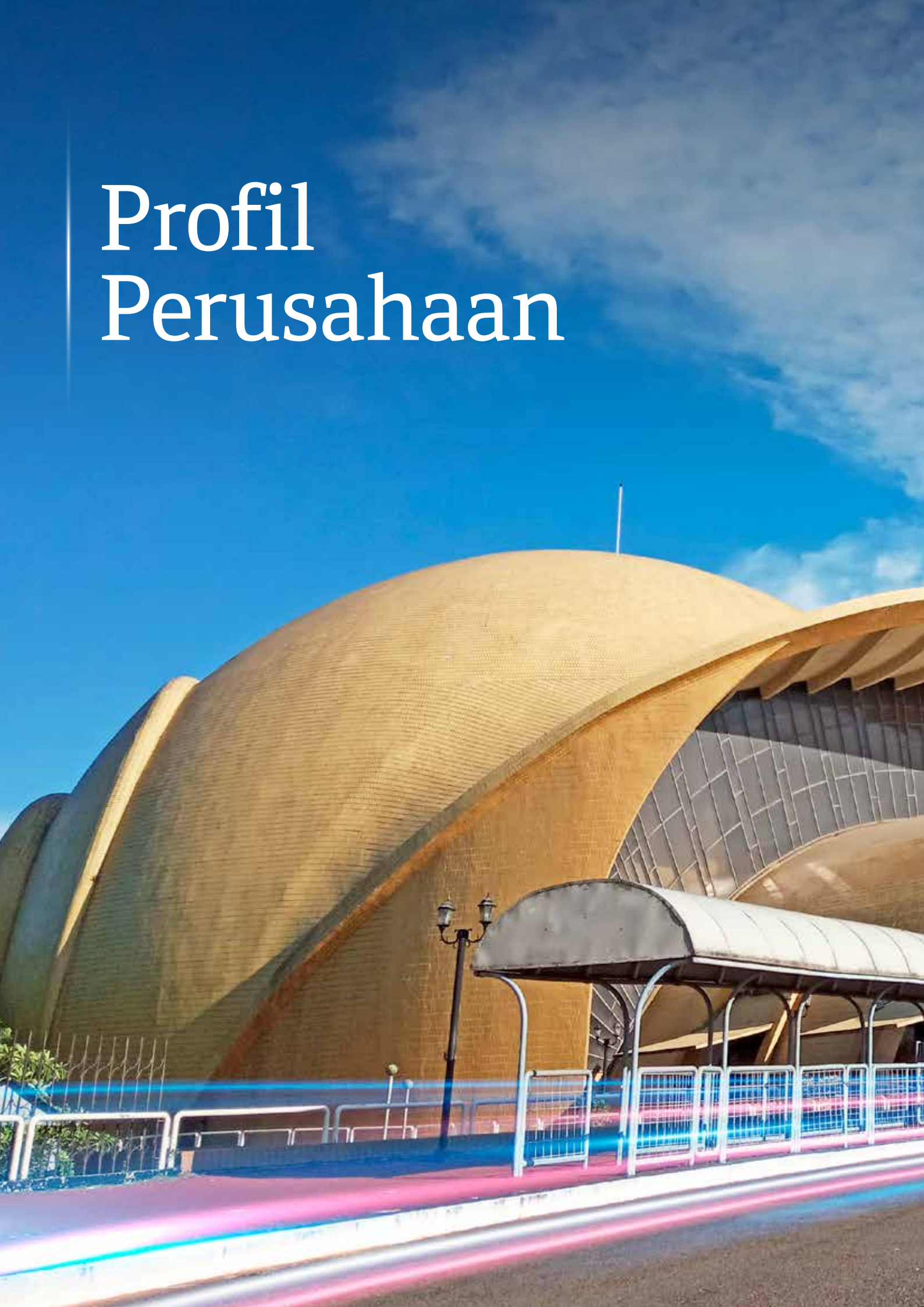



Bank berkomitmen untuk memastikan setiap interaksi menghadirkan keputusan finansial yang lebih cerdas dan membuka pintu menuju masa depan yang gemilang.

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	:	**PT Bank QNB Indonesia Tbk**
Kegiatan Usaha	:	Perbankan
Kepemilikan Saham	:	> Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (95,63%) > Public (4,37%)
Tanggal Pendirian	:	28 April 1913
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta No. 53 tanggal 28 April 1913, dibuat di hadapan Leonard Hendrik-Willem Van Sandick, Notaris di Medan, disetujui berdasarkan *Besluit Gouverneur Generaal* Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam *Extra Bijvoegsel der Javasche Courant* No. 78 tanggal 30 September 1913.
Modal Dasar	:	Rp10.000.000.000.000,- (sepuluh triliun rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	:	Rp8.789.512.091.250,- (delapan triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar lima ratus dua belas juta sembilan puluh satu ribu dua ratus lima puluh rupiah)
Pencatatan Saham	:	Saham Bank dicatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 21 November 2002.
Kode Saham	:	BKSW
Kode SWIFT	:	AWANIDJA
Peringkat	:	"AAA(idn)" dengan *outlook "Stable"* oleh Fitch Ratings.
Jumlah Karyawan	:	402 orang
Alamat	:	Revenue Tower Lantai 8 District 8, SCBD Lot 13 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53 Jakarta 12190 Telepon (+62 21) 515 5155 Fax (+62 21) 515 5388
Website	:	www.qnb.co.id
Contact Center	:	Telepon (+62 21) 300 55 300 E-mail contact.center@qnb.co.id
Publikasi & Media	:	corporate.communication@qnb.co.id
Jaringan	:	1 kantor pusat 6 kantor cabang 2 kantor cabang pembantu 11 ATM
Anak Perusahaan	:	Hingga akhir 2023, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan.

Tonggak Sejarah

1913 — Didirikan di Medan dengan nama NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij (Perusahaan Perdagangan Cina).

1958 — Mulai beroperasi sebagai Bank Umum.

1962 — Mengubah nama menjadi PT Bank Chunghwa Shangyeh.

1965 — Mengubah nama menjadi PT Bank Kesawan.

1990 — Relokasi kantor pusat ke Jakarta.

1996 — Memperoleh lisensi sebagai Bank Umum Devisa.

1998 — Dianugerahi kategori "Bank A" dari Bank Indonesia.

Tonggak Sejarah *(Lanjutan)*

2002
Penawaran Umum Perdana dengan mencatatkan 78,8 juta saham di Bursa Efek Indonesia.

2009
Penawaran Umum Terbatas I.

2011
- Penawaran Umum Terbatas II.
- Qatar National Bank (Q.P.S.C.) menjadi pemegang saham utama, dengan kepemilikan saham 69,59%.
- Mengubah nama menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk.

2012
Relokasi kantor pusat dan peluncuran logo baru.

2013
Penawaran Umum Terbatas III

2014
- Transformasi nama dan logo menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk.
- Penawaran Umum Terbatas IV.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 82,59%.

2015
Pinjaman subordinasi USD 70 juta selama 5 tahun, dihitung sebagai Modal *Tier* II per 30 September 2015

2016

Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.

2017

- Penawaran Umum Terbatas V.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 90,96%.

2018

- Penawaran Umum Terbatas VI.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 92,48%.
- Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.
- Ditunjuk sebagai Bank Persepsi Dalam Rangka Pengelolaan Setoran Penerimaan Negara Melalui Modul Penerimaan Negara Generasi II.

2019

- Relokasi kantor pusat di Jakarta.
- Mendapatkan peringkat "idAAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.
- Mendapatkan peringkat "AAA(idn)" dengan *outlook "Stable"* dari Fitch Ratings.
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp100 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp452 miliar.

2020

Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sebesar Rp448 miliar.

2022

Meluncurkan UCan bersama Indosat Ooredoo Hutchison, produk pinjaman digital pertama di Indonesia hasil kerja sama bank dengan perusahaan telekomunikasi.

2023

- Penawaran Umum Terbatas VII.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 95,63%.

Visi, Misi, dan QNB Values



Menatap masa depan dengan penuh harapan, Bank siap membangun kemitraan untuk mewujudkan impian dan kesuksesan finansial setiap nasabahnya.

Visi

Kami akan menjadi:

Ikon* institusi keuangan di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama para pemangku kepentingan kami.

Bank papan atas dalam hal kinerja keuangan di Indonesia.

* Dalam hal pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan kenyamanan dan proses yang ringkas.

Visi Bank ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-Direksi/II/2017 tanggal 16 Februari 2017.

Misi

Kami menyediakan produk dan pelayanan perbankan yang unggul, didukung oleh teknologi dan jaringan internasional yang menghasilkan peningkatan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menjadi institusi keuangan pilihan.

QNB Values

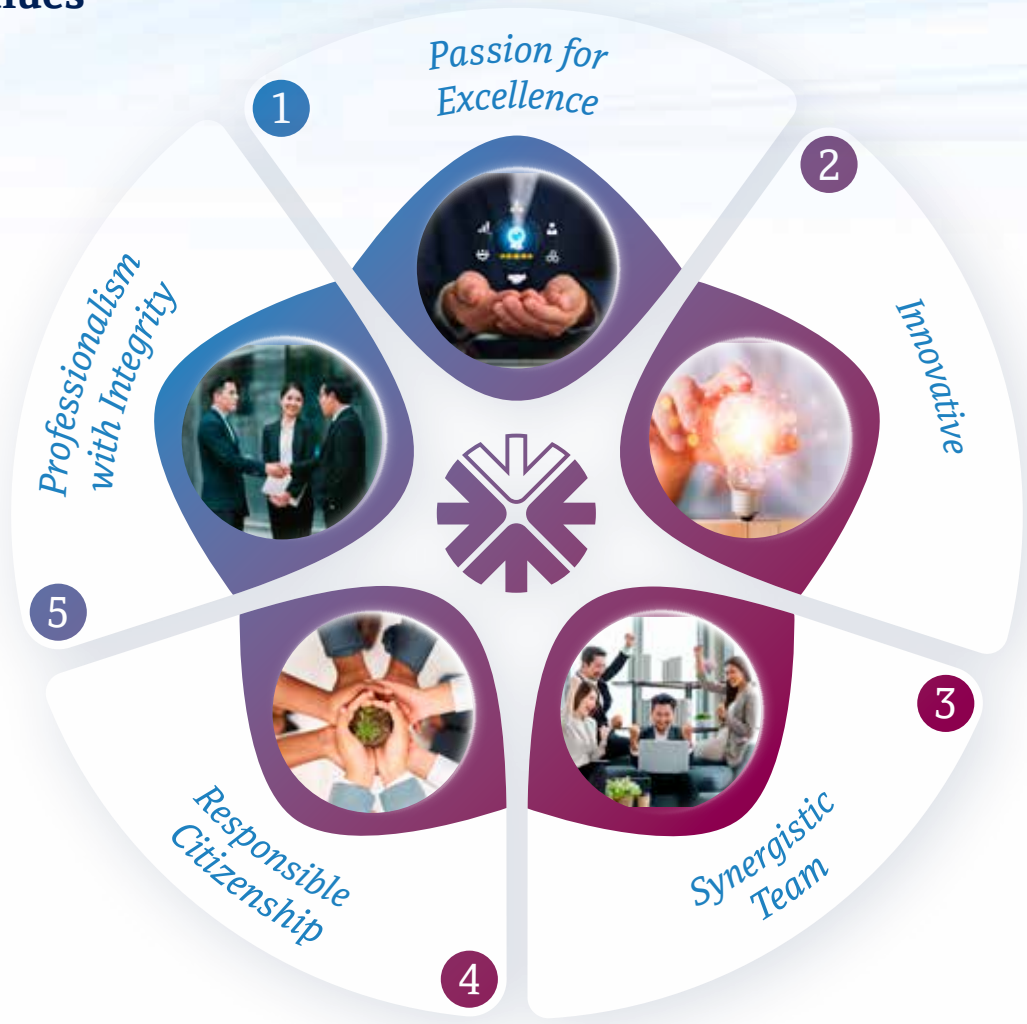

Pada tahun 2015, Bank memperbarui QNB Values dan Jiwa Layanannya melalui SK Direksi No. 074/SK-Direksi/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015. Berikut adalah QNB Values:

1. ***Passion for Excellence***
   Kami bertekad melampaui ekspektasi untuk mencapai standar profesi tertinggi.
2. ***Innovative***
   Kami beradaptasi terhadap perubahan dan mengapresiasi ide-ide kreatif agar dapat senantiasa mencapai hasil terbaik.
3. ***Synergistic Team***
   Kami mendayagunakan secara efektif kelebihan kami untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh kebanggaan.
4. ***Responsible Citizenship***
   Kami menjunjung tinggi dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di tempat kami bekerja.
5. ***Professionalism with Integrity***
   Kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan. Kami jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Bidang Usaha



Bank siap berinteraksi dengan nasabahnya untuk menghadirkan inovasi dan menawarkan layanan istimewa dalam mengelola aspirasi finansial individu bernilai tinggi.

Menurut pasal 3 Anggaran Dasar Bank, tujuan dan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuannya, Bank dapat melakukan kegiatan usaha utama berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan pinjaman, baik pinjaman jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk-bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan.
c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, yang mencakup:
   - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
   - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   - Obligasi;
   - Surat dagang berjangka waktu;
   - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya.
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
j. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
m. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi.
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing.
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengelolaan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan.
p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, atau kegagalan pembiayaan baik berdasarkan prinsip syariah maupun diluar prinsip syariah.
q. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.
r. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian, melalui atau di luar pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dijual dalam waktu singkat.
s. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Bank dapat melakukan kegiatan usaha tambahan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan di bidang perbankan.

Di tahun 2023, Bank menjalankan aktivitas perbankan ritel dan korporat sebagaimana dijelaskan di atas.

Produk dan Jasa



Dengan beragam produk dan layanan perbankan yang ditawarkan, Bank membantu setiap nasabah mempersiapkan rencana finansial yang matang dan selaras dengan preferensi mereka.

Produk Simpanan

Savings Account

Rekening tabungan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi nasabah.

Keunggulan

> Setoran awal yang terjangkau.
> Gratis biaya transaksi untuk informasi saldo, penarikan tunai, dan transfer antar-rekening QNB di semua jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
> Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Premium Savings Account

Rekening tabungan dengan suku bunga lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler.

Keunggulan

> Suku bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa.
> Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.
> Bebas biaya penarikan tunai di semua ATM QNB Indonesia dan jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
> Bebas biaya administrasi bulanan. syarat dan ketentuan berlaku.
> Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Checking Account

Rekening yang memudahkan transaksi bisnis Anda.

Keunggulan

Rekening giro dalam mata uang Rupiah memberikan kemudahan tarik tunai dengan cek atau bilyet giro.

Premium Checking Account

Rekening giro dengan fasilitas premium yang memberikan kemudahan transaksi untuk mendukung kelancaran bisnis serta memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan giro lainnya.

Keunggulan

> Suku bunga lebih tinggi daripada rekening giro lainnya.
> Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.

Switching Account

Memberikan kemudahan berinvestasi dalam enam mata uang sekaligus pada satu rekening.

Keunggulan

> Enam pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, GBP, JPY, dan EUR.
> Nilai tukar yang kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global Account

Memberi nasabah kemudahan dalam berinvestasi dengan aman dalam valuta asing.

Keunggulan

> Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
> Setoran awal yang relatif terjangkau.
> Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Produk dan Jasa *(Lanjutan)*

Global Checking Account

Rekening giro mata uang asing yang memberikan kemudahan dalam transaksi mata uang asing.

Keunggulan

> Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
> Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Tersedia untuk perorangan dan perusahaan.
> Fasilitas rekening koran yang mudah dipantau nasabah.

Valuta Asing

Transaksi valuta asing dengan nilai tukar kompetitif.

Keunggulan

> Tersedia dalam delapan mata uang asing.
> Harga yang tepat, kompetitif, dan waktu-nyata.
> Produk dalam investasi valuta asing.

Produk Pinjaman

Pelayanan *Corporate & Institutional Banking* (CIB) yang komprehensif untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, transaksi perdagangan, manajemen kas terintegrasi, deposito berjangka, dan transaksi valuta asing.

Keunggulan

Produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan perusahaan besar dan menengah, meliputi perusahaan multinasional dan Badan Usaha Milik Negara, lembaga keuangan, dan usaha kecil.

Kredit Modal Kerja dan Pembiayaan Perdagangan

Fasilitas pembiayaan jangka pendek untuk perdagangan dan non-perdagangan, dengan tenor hingga satu tahun.

Keunggulan

Persyaratan yang fleksibel dan disesuaikan dengan setiap nasabah yang membutuhkan modal kerja, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan *invoice*, pembiayaan pasca-impor, pembiayaan rantai pasokan, *bills discounting*, dll.

Kredit Investasi

Fasilitas pembiayaan jangka menengah dan panjang.

Keunggulan

Dapat digunakan untuk membiayai perolehan barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau pendirian proyek baru serta pembiayaan kembali.

Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* (SBLC)

Produk penjaminan yang diterbitkan Bank untuk menjamin kemampuan pemohon untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Keunggulan

Dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam memenuhi persyaratan berbagai proyek dan transaksi. Jenis-jenis bank garansi yang dapat diterbitkan termasuk *bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *maintenance*, dan lain-lain.

Letter of Credit (L/C)

Solusi dan layanan L/C yang komprehensif, mencakup penerimaan L/C ekspor dan penerbitan L/C impor dan *outward & inward documentary collection* untuk pembelian dan penjualan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam maupun ke luar wilayah kepabeanan Indonesia.

Keunggulan

Memastikan keamanan transaksi kegiatan ekspor-impor. Khususnya untuk transaksi impor, pembayaran hanya dilakukan kepada penerima (*beneficiary*) setelah semua dokumen yang diterima sesuai persyaratan yang disepakati sebelumnya.

Supply Chain Financing

Serangkaian solusi yang mengoptimalkan arus kas dengan memungkinkan Pembeli memperpanjang jangka waktu pembayaran kepada Penjualnya sekaligus memberikan opsi bagi Penjual untuk menerima pembayaran lebih awal.

Keunggulan

Supply Chain Financing memungkinkan Penjual untuk menjual fakturnya kepada Bank dengan metode *discounting* segera setelah disetujui oleh Pembeli untuk membayar di kemudian hari dan Penjual untuk mengamankan uangnya lebih awal, sehingga memperkuat hubungan pembeli–penjual.

Kartu Debit Bank QNB Indonesia (GPN & VISA Contactless)

Keunggulan

> Transaksi pembayaran ritel melalui mesin EDC berlogo PRIMA dan ATM Bersama.
> Dilengkapi dengan Standar Nasional Teknologi Chip yang lebih menjamin keamanan data nasabah.
> Tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang telah dilengkapi dengan fitur keamanan yang terstandardisasi, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan aman di semua kanal pembayaran di seluruh Indonesia.
> Bebas transaksi tanpa minimum pembayaran menggunakan EDC berlogo PRIMA, ATM Bersama, dan VISA, serta gratis tarik tunai pada jaringan ATM berlogo PRIMA dan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

UCan

Produk pinjaman digital yang memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah secara mudah, cepat, dan nyaman. Melalui kemitraan Bank QNB Indonesia bersama operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, serta perusahaan teknologi informasi terkemuka dan mitra *fintech* kelas dunia, UCan menawarkan produk dana tunai kepada nasabah dalam proses yang terpadu, mulai dari pembukaan aplikasi hingga penarikan tunai secara digital.

Keunggulan

> Layanan handal dengan pembayaran yang nyaman.
> Proses pengajuan dan pencairan instan.
> Keamanan tingkat perbankan untuk melindungi kerahasiaan data pribadi dan privasi nasabah.
> Bunga kompetitif dan diskon eksklusif.
> Bonus kuota data untuk nasabah baru.



Rangkaian produk *Wealth Management* di Bank QNB Indonesia mempersiapkan nasabah dari berbagai lapisan untuk membangun aset mereka dengan kepastian, bersama staf kami yang kompeten.

Produk *Wealth Management*

Bancassurance

Allianz Assetlink Optima

Produk asuransi jiwa dengan pembayaran premi tunggal yang memberikan manfaat meninggal dunia, manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan, sekaligus manfaat investasi dengan pilihan subdana yang sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

Keunggulan

> Manfaat investasi.
> Unit link premi tunggal dengan manfaat asuransi jiwa.

Allianz Wealthlink Protection Life

Produk asuransi jiwa *unit link* dengan pembayaran Premi Berkala sebagai solusi perlindungan disertai potensi pengembangan aset investasi jangka panjang, agar rencana keuangan Anda di masa depan terlindungi dari berbagai risiko kehidupan.

Keunggulan

> Manfaat pertanggungan lengkap.
> Manfaat investasi.

Allianz Wealthlink Prestige Life II

Produk asuransi jiwa *unit link* dengan pembayaran premi berkala sebagai solusi perlindungan yang efisien untuk potensi investasi optimal selama perencanaan keuangan Anda di masa depan.

Keunggulan

> Manfaat pertanggungan lengkap.
> Manfaat investasi.

First LifePasti

Produk asuransi jiwa tradisional dengan pembayaran premi secara berkala dengan manfaat perlindungan jiwa dan penyakit kritis serta manfaat tunai yang diterima pada akhir masa asuransi polis, selama polis masih aktif dan tertanggung masih hidup sampai dengan masa asuransi berakhir.

Keunggulan

> Manfaat meninggal dunia.
> Manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan.
> Manfaat penyakit kritis.
> Manfaat akhir kontrak.

Bank QNB Indonesia melakukan kerja sama model bisnis referensi dalam memasarkan produk bancassurance dengan PT Allianz Life Indonesia.

Reksa Dana

Reksa Dana Terbuka

Manajer investasi terbaik mengelola beragam produk yang memberikan pengembalian investasi optimal sesuai profil risiko nasabah, dengan mempertimbangkan tujuan finansial mereka. Pilihan manajer investasi sebagai berikut:

> PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.
> PT FWD Asset Management[1].
> PT Mandiri Manajemen Investasi.
> PT Manulife Aset Manajemen Indonesia.
> PT Trimegah Asset Management.
> PT Syailendra Capital.

[1]Produk dilikuidasi pada 13 Oktober 2023

Produk dan Jasa *(Lanjutan)*



Nasabah Bank dapat menikmati layanan perbankan dari kami kapan saja dan di mana saja hanya dengan sentuhan jari.

Keunggulan

> Produk investasi dengan likuiditas yang tinggi.
> Ragam pilihan produk yang berkualitas dengan tingkat risiko yang berbeda.
> Kenyamanan dan kemudahan dalam membeli dan menjual kembali unit reksa dana melalui cabang-cabang Bank QNB Indonesia.
> Laporan bulanan terpadu (*consolidated statements*) untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

Reksa Dana Tertutup

Memberikan imbal hasil investasi yang kompetitif dan berkala, hingga tanggal jatuh tempo. Investasi awal terlindungi 100% hingga jatuh tempo.

Keunggulan

> Pengembalian investasi kompetitif.
> Kupon dibayarkan berkala.
> Tingkat pengembalian investasi tetap.
> Dana investasi awal dikembalikan 100% saat jatuh tempo.
> Laporan bulanan terpadu *(consolidated statements)* untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel *Online*

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikhususkan untuk investor ritel/individu dan ditawarkan di pasar utama melalui mekanisme pemesanan *online*.

Keunggulan

> Kupon dibayarkan berkala.
> Dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.
> Potensi *capital gain*.

Bank QNB Indonesia turut menawarkan SBN Ritel *Online* melalui kerja sama Sub-Mitra Distribusi SBN Ritel *Online* dengan PT Trimegah Sekuritas Tbk.

Layanan

ATM

Pelayanan perbankan elektronik secara langsung dan *online*.

Keunggulan

> Keleluasaan dalam bertransaksi finansial dan non finansial bagi nasabah di 11 ATM QNB Indonesia dan di semua mesin ATM jaringan ATM Bersama/PRIMA dan jaringan internasional Visa.
> ATM QNB telah tergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Remittance

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam valuta asing.

Keunggulan

Aman dan cepat dilakukan di mana saja ke seluruh dunia, dengan beragam mata uang asing serta kurs dan biaya *telegraph transfer* yang kompetitif.

RTGS/LLG/Kliring/BI-FAST

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam mata uang Rupiah.

Keunggulan

Dapat dilakukan dengan cepat dan aman serta dengan biaya yang kompetitif.

QNB First

Pelayanan perbankan untuk nasabah prioritas.

Keunggulan

> Pelayanan QNB First Lounge yang nyaman, istimewa dan dilengkapi dengan fasilitas terbaik.
> Dilengkapi dengan fasilitas *travel privileges*, seperti transportasi bandara, akses *airport lounge* domestik, serta bingkisan hari raya dan hadiah ulang tahun.
> Gratis biaya transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking*.
> Pemeriksaan kesehatan gratis untuk nasabah QNB First dengan Prodia.

SDB

Fasilitas penyewaan brankas untuk menyimpan barang berharga atau dokumen-dokumen penting.

Keunggulan

Tempat penyimpanan yang aman dan terlindungi dengan harga yang kompetitif.

Layanan *Virtual Account*

Memberikan kemudahan dalam penerimaan dana dan proses rekonsiliasi yang akurat.

FX Today

Pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Keunggulan

Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.

FX Tomorrow

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada satu hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan

> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Spot

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan

> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Forward

Transaksi yang didasari suatu perjanjian untuk mempertukarkan sejumlah mata uang asing pada tingkat harga pertukaran yang telah disetujui sebelumnya dan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Keunggulan

> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Swap

Transaksi pembelian/penjualan suatu mata uang dalam jumlah pokok yang sama pada waktu bersamaan, terhadap penjualan dan pembelian mata uang lainnya untuk dua tanggal yang berbeda, menggunakan harga *swap* yang telah disepakati.

Keunggulan

> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

Layanan Lainnya

QNB Indonesia *Mobile Banking*

Satu aplikasi *mobile* untuk semua transaksi.

Keunggulan

> Aplikasi *smartphone* dengan fitur yang mudah digunakan.
> QNB Indonesia Mobile Banking membuat transaksi harian nasabah lebih sederhana, cepat, dan aman dilakukan kapan saja dan di mana saja.
> Menawarkan berbagai layanan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan rekening valuta asing khusus nasabah eksisting, pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *top up e-Wallet*, transaksi valuta asing, *life rewards*, QRIS, *e-statement*, serta transaksi finansial/ non-finansial lainnya.

Corporate Internet Banking

Pelayanan *internet banking* khusus untuk nasabah korporasi.

Keunggulan

> Mampu melakukan transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja.
> Mampu mengatur sendiri batas transaksi harian dan jumlah pengguna yang akan didaftarkan.
> Otorisasi yang fleksibel berbentuk matriks sederhana ataupun berjenjang.
> *Token* untuk menjamin keamanan transaksi dan halaman *web* yang dilindungi SSL.

QNB Online Banking

Layanan *internet banking* berbasis web untuk nasabah individu.

Keunggulan

> Mengelola transaksi harian Anda di mana saja, setiap saat, dari komputer, laptop, ponsel, dan tablet.
> Menawarkan berbagai layanan perbankan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *e-statement*, , dan transaksi finansial/ non-finansial lainnya.
> Penanganan keuangan yang mudah dikelola dengan menu yang mudah digunakan.

QNB Indonesia Life Rewards

Program *point reward* dari Bank QNB Indonesia bagi nasabah untuk setiap transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank. Poin dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah menarik langsung melalui fasilitas QNB Mobile Banking di gawai nasabah.

Keunggulan

> Hadiah poin *All You Can Earn* (tanpa batas) dari pembelanjaan di tujuh produk retail.
> Bekerja sama dengan banyak *merchant* menarik, dengan berbagai pilihan kategori hadiah.
> Proses penukaran poin secara digital.

Cash Pick Up & Delivery

Layanan pengantaran uang tunai untuk nasabah CIB untuk memudahkan proses pengelolaan kas nasabah.

Keunggulan

> Penggunaan layanan yang mudah.
> Layanan yang aman dan telah diasuransikan.

Struktur Organisasi

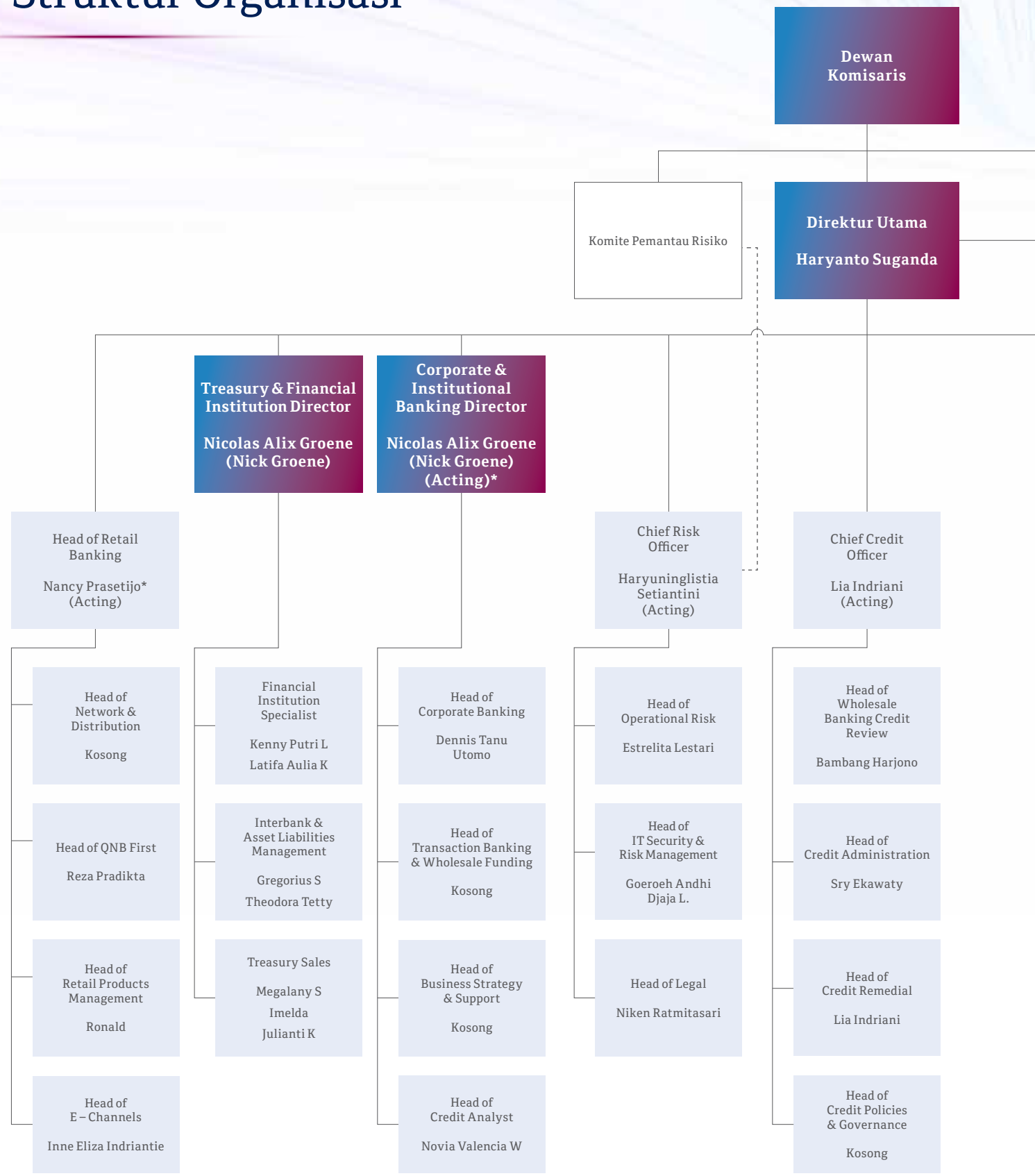

*) *Double-hatting*

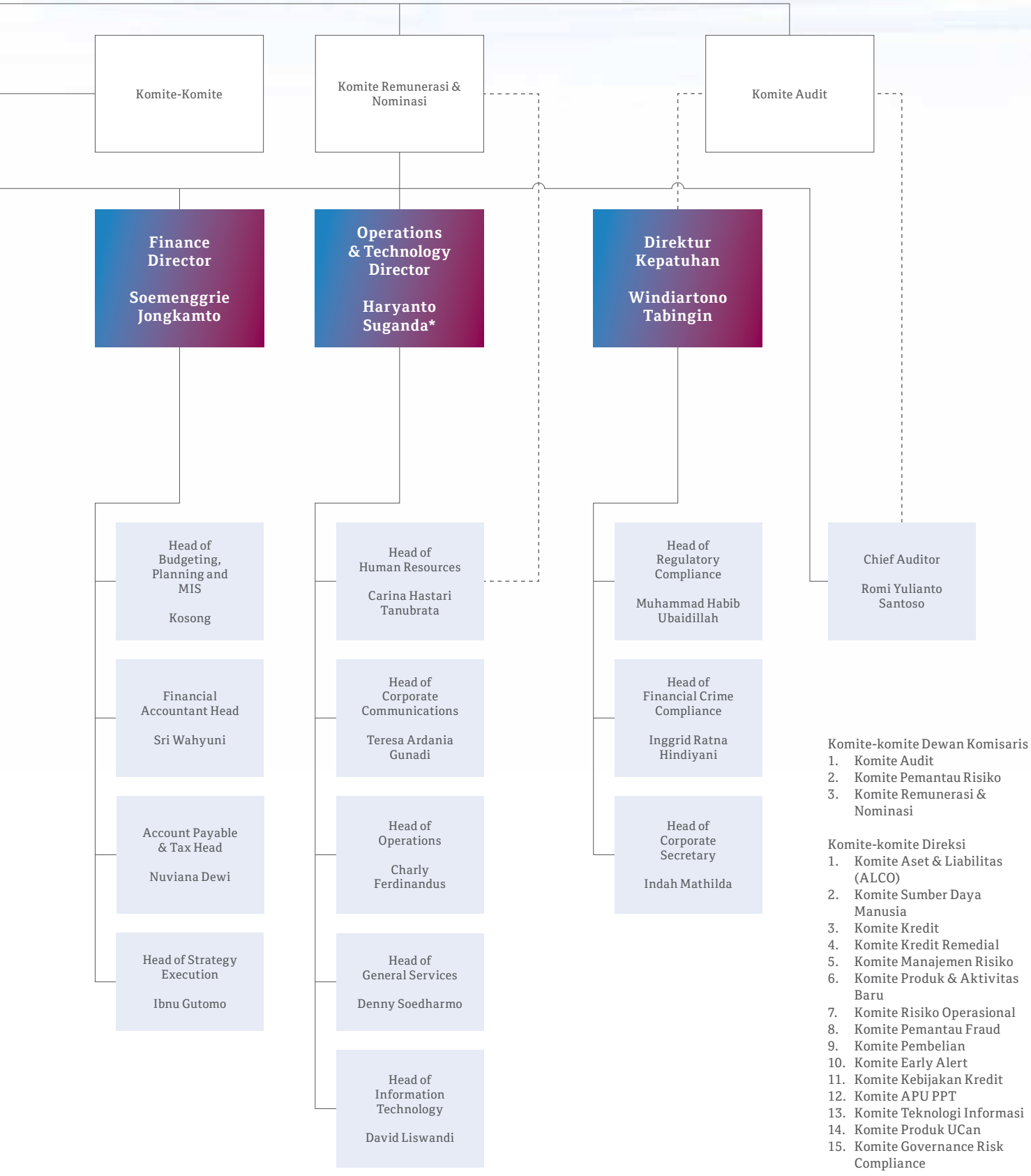

Komite-komite Dewan Komisaris
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite-komite Direksi
1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
2. Komite Sumber Daya Manusia
3. Komite Kredit
4. Komite Kredit Remedial
5. Komite Manajemen Risiko
6. Komite Produk & Aktivitas Baru
7. Komite Risiko Operasional
8. Komite Pemantau Fraud
9. Komite Pembelian
10. Komite Early Alert
11. Komite Kebijakan Kredit
12. Komite APU PPT
13. Komite Teknologi Informasi
14. Komite Produk UCan
15. Komite Governance Risk Compliance

Kantor Cabang

Cabang

Jakarta – Gajah Mada	**Mediterania Gajah Mada** Tower Alpha No. TUD 16 Lt. UG Jl. Gajah Mada No. 174 Jakarta 11130
Jakarta – SCBD	**Revenue Tower District 8** Lantai Dasar Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53 Jakarta 12190
Bandung – Dago	Jl. Ir. H. Juanda No. 11 (Dago) Bandung 40116
Medan – Pemuda	Jl. Pemuda No. 5 Medan 20151
Surabaya – Darmo	Jl. Raya Darmo No. 108 Surabaya 60264
Semarang – Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 101B Semarang 50134

Cabang Pembantu

Jakarta – Pluit	**Ruko Sentra Bisnis Pluit** Jl. Pluit Sakti Raya No. 28 Blok A12 Jakarta 14450
Medan – Cemara Asri Centre Point	Komplek Cemara Asri Jl. Cemara Boulevard H1-91, Medan Estate Deli Serdang 20371

Pemegang Saham

Struktur Pemegang Saham

per 1 Januari 2023

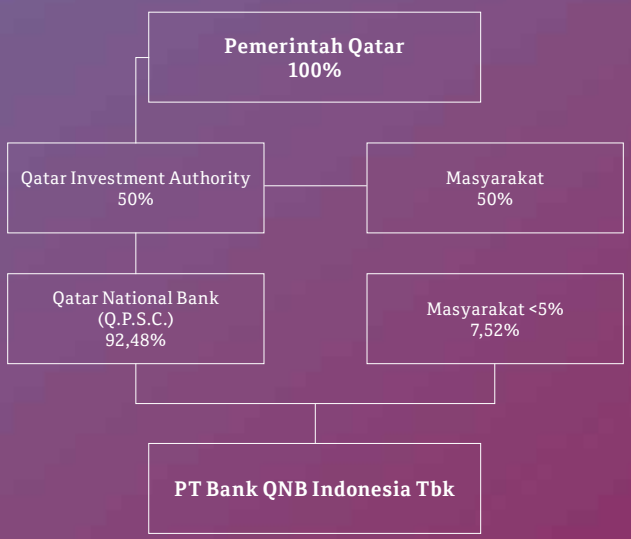

per 31 Desember 2023

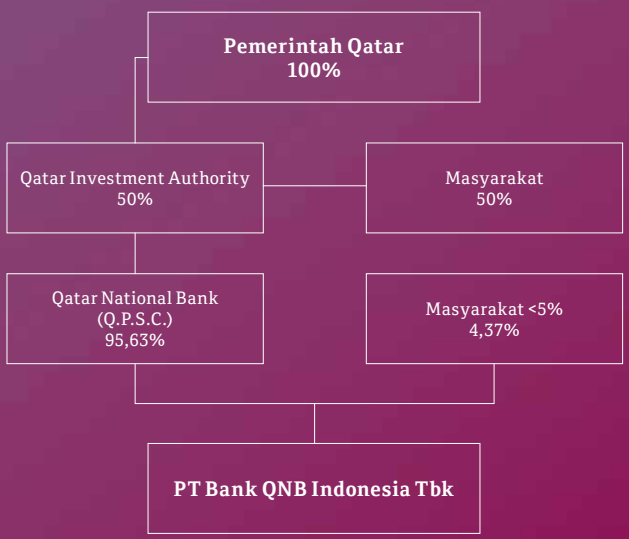

Komposisi Pemegang Saham

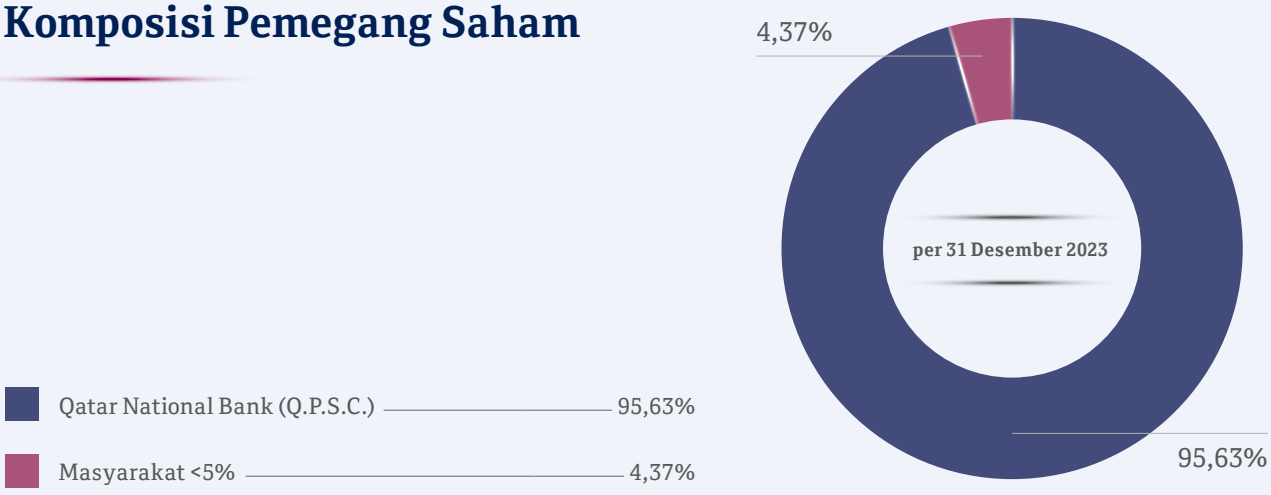

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Kepemilikan di Awal Tahun (%)		Kepemilikan di Akhir Tahun (%)	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	0	0	0	0
Khalid Ahmed Al-Sada	Komisaris	0	0	0	0
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	0	0	0	0
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	0	0	0	0
Haryanto Suganda	Direktur Utama	0	0	0	0
Windiartono Tabingin	Direktur	0	0	0	0
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur	0	0	0	0
Soemenggrie Jongkamto	Direktur	0	0	0	0

Jumlah Pemegang Saham berdasarkan Kategori Investor (per 31 Desember 2023)

No	Kelompok	Jumlah Saham	Persentase
1	Individu Lokal	1.097.270.327	3,12
2	Institusi Lokal	388.479.247	1,10
3	Individu Asing	131.694	0,00
4	Institusi Asing	33.672.167.097	95,77
Total		**35.158.048.365**	**100,00**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Sesuai bagan di atas, pemegang saham utama dan pengendali Bank adalah Qatar National Bank (Q.P.S.C.), perusahaan perbankan internasional yang berkantor pusat di Doha, Qatar.

Pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham Bank adalah Pemerintah Qatar.

Profil Direksi



Haryanto Suganda

> Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Haryanto Suganda meraih gelar Bachelor of Business Administration (1994) dan gelar Master of Business Administration (1995), keduanya dari University of Portland, Oregon, Amerika Serikat.

Bapak Haryanto Suganda diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 23 Desember 2021, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 22 April 2022, dengan masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Haryanto Suganda memiliki pengalaman kerja lebih dari 28 tahun di sektor perbankan. Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai Advisor (Februari–April 2022), Bapak Haryanto Suganda bekerja di Standard Chartered Bank (2018–2022) dengan menjabat berbagai posisi kepemimpinan, terakhir sebagai Managing Director – Head of CCIB (Corporate, Commercial and Institutional Banking) Client Coverage. Pernah bekerja di HSBC (2004–2018) dengan posisi terakhir sebagai Director, Head of Coverage, bertanggung jawab untuk menumbuhkan bisnis antarsektor dalam Global Banking.

Bapak Haryanto Suganda ditunjuk sebagai Ketua untuk beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Pemantau Fraud, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Kebijakan Kredit, Komite Produk UCan, dan Komite APU-PPT. Bapak Haryanto Suganda juga merupakan anggota dari Komite Pembelian, Komite Kredit, Komite Kredit Remedial dan Komite Manajemen Risiko.

Pada tahun 2023, Bapak Haryanto Suganda mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

> Management Engagement
> Sanction Awareness
> Job Evaluation Kick Off and Workshop
> Risk Management Certification Refreshment Session for Executives Level 7
> APU-PPT Refreshment Programme
> Anti-Fraud, Anti-Bribery & Corruption
> Cyber Awareness
> Audit Module
> In-house Refreshment Level 6 & Level 7 (Risk Management Certification Refreshment Session for Executives)

Bapak Haryanto Suganda tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Windiartono Tabingin

> Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Windiartono Tabingin meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1984), serta gelar pascasarjana di bidang *Finance dan HRM & Organisational Behaviour* dari Rensselaer Polytechnic Institute (RPI), Troy, New York, AS (1994).

Bapak Windiartono Tabingin diangkat pertama kali sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 November 2012, dan dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 25 Februari 2013. Bapak Windiartono Tabingin selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Windiartono Tabingin merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Risiko Operasional, Komite Manajemen Risiko, Ketua Pengganti dan anggota dari Komite Pemantau Fraud, dan Ketua Komite APU-PPT.

Bapak Windiartono Tabingin berpengalaman lebih dari 37 tahun di dunia perbankan di Indonesia, mengawali kariernya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1986–2012), mendapat penugasan sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (2011–2012).

Bapak Windiartono Tabingin juga aktif dalam berbagai asosiasi di industri perbankan Indonesia, seperti BARa sebagai Sekretaris Jenderal, IBI sebagai Anggota Pengurus Bidang Sosial dan Olah Raga (2015–2019), Asosiasi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) sebagai Deputi Sekretaris Jenderal I dan Pengurus Perbanas Bidang Kajian Hukum dan ESG. Bapak Windiartono Tabingin saat ini bersertifikasi assessor dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Bapak Windiartono juga memegang sertifikat kompetensi Manajemen Risiko Level 7 dan Kepatuhan Level 3.

Pada tahun 2023, Bapak Windiartono Tabingin mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

> “Prevailing Overturbulance Macro Day” oleh Mandiri Investment
> “Digitalisation of Risk Management” oleh BARa Risk Forum
> “Workshop Metodology Assesment Risk Management” oleh LSPP
> “Climate Risk Stress Testing” oleh BARa Risk Forum
> “Implementation of Personal Data Protection Laws & Challenges to their Implementation” oleh FKDKP
> “ERM & Cyber Security: How to Mitigate & Protect” oleh BARa Risk Forum
> “Asset Liability Management: Creating Value in a Fast Changing Banking World” oleh BARa Risk Forum
> “Sound Risk Management: Framework, Implementation and Oversight” oleh BARa Risk Forum
> In-house Refreshment Level 6 & Level 7 (Risk Management Certification Refreshment Session for Executives)

Bapak Windiartono Tabingin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi *(Lanjutan)*



Nicolas Alix Groene (Nick Groene)

> Direktur Treasury & Financial Institution

Warga Negara Prancis, 48 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Nick Groene merupakan alumni Harvard Business School, memperoleh gelar MBA (Master of Business and Administration) dari The University of Chicago Booth School of Business, gelar Master dari SKEMA Business School, Lille, Prancis, serta gelar MSc di bidang Ekonomi dan *Finance* dari Paris University.

Bapak Nick Groene bergabung dengan Bank pada 2020 sebagai GM Treasury dan diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 31 Maret 2021. Bapak Nick Groene selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Nick Groene merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Produk UCan, Komite Kredit, Komite Kebijakan Kredit, Komite Early Alert, dan Komite Sumber Daya Manusia.

Bapak Nick Groene berpengalaman lebih dari 24 tahun di bidang *Financial Markets, Asset & Liability Management, Finance*, dan *Treasury*. Sebelumnya Bapak Nick Groene bekerja selama 10 tahun dengan QNB Group di Qatar sebagai Head of International Treasury, di mana beliau mengelola fungsi *Treasury* di cabang-cabang dan perusahaan-perusahaan afiliasi QNB di 33 negara (kawasan Asia Pasifik, Eropa, dan Afrika). Bapak Nick Groene juga berpengalaman kerja dengan berbagai bank dan lembaga keuangan papan atas di Jepang, Luxembourg, Inggris Raya, Islandia, dan UEA.

Pada tahun 2023, Bapak Nick Groene mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

> Refreshment of Risk Management Certificate Level 5 oleh RDS Consultant
> Refreshment of Treasury Certification Level Advanced oleh RDS Consultant
> Job Evaluation Training 2023
> "Inflation Recession and Political Instability" oleh Chicago Booth
> "Inflation, Interest Rates and Risks Facing Asian Economies" oleh Chicago Booth Business School
> "Global Instability, Economic uncertainty and what lies Ahead" oleh Chicago Booth Business School
> "How AI will transform EMEA Labour Market" oleh Chicago Booth Business School
> "Business And Global Climate Politics" oleh Harvard Business School
> "Carbon Technocracy: Energy Regimes in Modern East Asia" oleh Harvard Business School
> "Business and the State in Authoritarian Asia" oleh Harvard Business School

Bapak Nick Groene tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Soemenggrie Jongkamto

> Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Soemenggrie Jongkamto memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1988).

Bapak Soemenggrie Jongkamto diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan RUPST tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 18 November 2021, dengan masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Soemenggrie Jongkamto merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Pembelian, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Risiko Operasional, dan Komite Manajemen Risiko.

Bapak Soemenggrie Jongkamto memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun bekerja di dunia perbankan di Indonesia, mengawali kariernya di Bank of America (1991–1995), selanjutnya bekerja di JP Morgan (hingga 2007), di ABN Amro Bank (hingga 2010), dan di Royal Bank of Scotland (RBS) (hingga 2016). Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, Bapak Soemenggrie Jongkamto berkarier di Rabobank (hingga 2020).

Pada tahun 2023, Bapak Soemenggrie Jongkamto mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

> APU-PPT Refreshment
> Internal Audit Module
> Sanctions Awareness
> Anti-Fraud, Anti-Bribery & Corruption
> In-house Refreshment Level 6 & Level 7 (Risk Management Certification Refreshment Session for Executives)

Bapak Soemenggrie Jongkamto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi

> Komisaris Utama

Warga Negara Qatar, 47 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Ibu Fatma Al-Suwaidi bergabung dengan QNB Group pada 2000 dan, dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, saat ini menjabat sebagai Group Chief Risk Officer, sebelumnya Head of Credit Administration (2012–2013) dan Assistant General Manager – Group Credit (2013–2018). Saat ini Ibu Fatma Al-Suwaidi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi QNB Finansbank, Turki.

Ibu Fatma Al-Suwaidi memegang gelar BSc di bidang Akuntansi (1999), gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Qatar University (2004), MSc di bidang Manajemen Risiko dari University of New York (2015), Doktor Yuris dari Hamad Bin Khalifa University, Qatar (2019), dan Doktor Administrasi Bisnis dari Grenoble University, Prancis, dengan topik “Inovasi di Perbankan dan Pasar Keuangan” yang berfokus pada mata uang kripto (2022).

Ibu Fatma Al-Suwaidi pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 4 Juni 2021. Ibu Fatma Al-Suwaidi diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024.

Ibu Fatma Al-Suwaidi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).



Khalid Ahmed Al-Sada

> Komisaris

Warga negara Qatar, 46 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Bapak Khalid Al-Sada berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan dan 19 tahun di QNB Group, dan telah memegang berbagai posisi kunci. Sejak 2021, Bapak Khalid Al-Sada memegang posisi Senior Executive Vice President – Group Corporate and Institutional Banking, dan sebelumnya menjabat General Manager – Group International Business Division selama 2011–2021. Bapak Khalid Al-Sada memiliki spesialisasi dalam perbankan korporat dan internasional, dengan pengetahuan mendalam tentang lingkungan dan regulasi perbankan di berbagai jurisdiksi. Bapak Khalid Al-Sada juga merupakan anggota dewan di QNB Al Ahli di Mesir dan Bank Al Mansour di Irak.

Bapak Khalid Al-Sada memperoleh gelar Diploma Operasi Perbankan dari Institute of Administrative Development, Qatar (2004), dan *High Performance Board Program* dari IMD (2016), selain sejumlah program pengembangan kompetensi global lainnya, seperti dari IMF.

Bapak Khalid Al-Sada diangkat sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2019, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 Oktober 2019. Bapak Khalid Al-Sada diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024. Selain menjabat sebagai Komisaris Bank, juga diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.

Bapak Khalid Al-Sada tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).

Profil Dewan Komisaris *(Lanjutan)*



Djoko Sarwono

> Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Djoko Sarwono berpengalaman selama lebih dari 45 tahun di industri perbankan, sejak awal berkarier di Bank Indonesia (1977), dan telah menduduki berbagai posisi, termasuk sebagai Direktur Eksekutif Departemen Pengaturan & Pengembangan Perbankan Bank Indonesia (1998–2001), Kepala Kantor Bank Indonesia–Regional Bandung (2001–2003), Presiden Direktur di Indover Bank, Amsterdam (2003–2006), dan Asisten Gubernur Bank Indonesia (2007–2009). Setelah berkarier di Bank Indonesia, Bapak Djoko Sarwono bergabung dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Advisor Dewan Direksi merangkap Senior Faculty (2010-2015). Dari tahun 2011 hingga 2015, Bapak Djoko Sarwono menjabat Komisaris Utama Pefindo Rating Agency, kemudian menjadi Komisaris Utama PT NISP Asset Management (2013–2014), Wakil Presiden Komisaris PT Aberdeen Asset Management (2014–2015), dan Presiden Komisaris Pefindo Biro Kredit (2014–2017).

Bapak Djoko Sarwono memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1975), *Master in Public Administration* (MPA) dari University of Southern California, Los Angeles, AS (1984), serta *Doctor of Philosophy in Public Administration* (DPA) dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS (1990).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Oktober 2015, Bapak Djoko Sarwono diangkat menjadi Komisaris Independen Bank, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 November 2015. Bapak Djoko Sarwono diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Bank, juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank.

Pada 2023, Bapak Djoko Sarwono mengikuti program BARa Risk Forum: ERM and Cyber Security: How to Mitigate and Protect, yang diselenggarakan oleh Bankers Association for Risk Management (BARa).

Bapak Djoko Sarwono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.



Muhammad Anas Malla

> Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Anas Malla berpengalaman lebih dari 40 tahun di industri perbankan. Jenjang kariernya di bidang perbankan dimulai di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak 1982 hingga 2011, dengan berbagai posisi termasuk posisi terakhirnya sebagai Pemimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern. Dari tahun 2012 hingga 2013, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris PT Swadarma Sarana Informatika dan selanjutnya dari tahun 2013 hingga 2021, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadarma Sarana Informatika.

Bapak Anas Malla memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1989) dan *Master of Laws* dari Tulane University, New Orleans, AS (1998).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 16 September 2011, Bapak Anas Malla pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Bank, yang dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 24 November 2011. Bapak Anas Malla diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024. Sebagai Komisaris Independen, Bapak Anas Malla juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Remunerasi & Nominasi di Bank.

Pada 2023, Bapak Anas Malla mengikuti program BARa Risk Forum: ERM and Cyber Security: How to Mitigate and Protect, yang diselenggarakan oleh Bankers Association for Risk Management (BARa).

Bapak Anas Malla tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2023, berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 30 Mei 2023, terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi, dengan pengunduran diri Geoffry Nugraha efektif sejak 30 Mei 2023.

Oleh karena itu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank menjadi sebagai berikut:

Sebelum 30 Mei 2023

Direksi

Direktur Utama	: Haryanto Suganda
Direktur	: Geoffry Nugraha
Direktur	: Windiartono Tabingin
Direktur	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Direktur	: Soemenggrie Jongkamto

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada
Komisaris Independen	: Djoko Sarwono
Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla

Sejak 30 Mei 2023 dan Setelahnya

Direksi

Direktur Utama	: Haryanto Suganda
Direktur	: Windiartono Tabingin
Direktur	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Direktur	: Soemenggrie Jongkamto

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada
Komisaris Independen	: Djoko Sarwono
Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla

Profil Manajemen Eksekutif

Haryuninglistia Setiantini

> Act. Chief Risk Officer

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 27 Juli 2020 sebagai Head of Market Liquidity & Enterprise Risk dan kini menjabat Act. Chief Risk Officer sejak 1 April 2023. Merupakan lulusan Sarjana Sains (Matematika) dari Institut Teknologi Bandung. Memulai kariernya di Bank Danamon dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di bidang perbankan. Sebelum bergabung dengan QNB Indonesia, menjabat Head of Market and Balance Sheet Risk Management di Bank Commonwealth.

Carina Hastari Tanubrata

> Head of Human Resources

Menjabat Head of Human Resources sejak 20 Maret 2023. Memperoleh gelar Bachelor of Arts (double degree in Psychology & Political Science) dari University of Melbourne dan gelar Master of Human Resource Management dari Monash University. Mengawali karier sebagai HR Manager di PSKD Mandiri School pada tahun 2002, kemudian sebagai HR Relationship Manager di Standard Chartered Bank, HRBP untuk fungsi business dan support di Bank Commonwealth dan Prudential Life Assurance dan terakhir menjabat HR Business Partner Division Head di PT Bank OCBC NISP Tbk.

David Liswandi

> Head of Information Technology

Menjabat Head of Information Technology sejak 1 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer dan Bachelor of Statistics dari Univesitas Bina Nusantara. Berpengalaman dalam bidang IT Operations di berbagai industri. Sebelumnya bekerja untuk ANZ Bank Indonesia sebagai Head of Technology Infrastructure & End User Services, mengelola berbagai proyek internasional di ANZ Hong Kong dan Taiwan. Sebelumnya bekerja sebagai IT Infrastructure Specialist di Coca Cola Amatil Indonesia dan Consultant di Mitra Integrasi Informatika.

Romy Yulianto Santoso

> Chief Auditor

Menjabat Chief Auditor sejak 1 Juli 2020. Merupakan lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara, dan memperoleh sertifikasi Indonesia Internal Audit Practioners (IIAP) dari IIA Indonesia. Berpengalaman lebih dari 22 tahun di bidang audit dan manajemen risiko di beberapa institusi perbankan multinasional, antara lain Bank Hana, Maybank Indonesia, OCBC, Danamon dan UOB.

Nancy Prasetijo

> Act. Head of Retail Banking

Menjabat sebagai Head of Retail Banking sejak 6 November 2023. Mendapatkan gelar Bachelor of Industrial Management & Engineering dari Universitas Surabaya, dan Master of Business Administration dari Murdoch University, Perth, Australia. Berpengalaman selama lebih dari 20 tahun di Retail Banking dan Commercial Banking dibeberapa bank seperti ABN AMRO, Royal Bank of Scotland, dan Commonwealth Bank.

Bambang Harjono

> Head of Wholesale Banking Credit Review

Menjabat Head of Wholesale Banking Credit Review sejak 4 Maret 2022. Memperoleh gelar Magister Manajemen Pemasaran dari Universitas Indonesia dan Master of Business Administration dari National University of Singapore. Memiliki beragam pengalaman selama 26 tahun di bidang perbankan antara lain di BCA, Citibank, Barclays, DBS, dan ANZ, dengan posisi terakhir sebagai Senior Corporate Credit Reviewer di Bank UOB Indonesia.

Charly Ferdinandus

> Head of Operations

Menjabat Head of Operations sejak 11 April 2022. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai kariernya di perbankan sejak tahun 1999 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang operasional perbankan, antara lain di Citibank, Commonwealth Bank, dan posisi terakhir sebagai Head of Banking Service Management di PT Bank KEB Hana Indonesia.

Dennis Tanu Utomo

> Head of Corporate Banking

Menjabat Head of Corporate Banking sejak 14 Agustus 2023. Memperoleh gelar Bachelor of Business & Commerce dari Monash University. Memiliki beragam pengalaman selama 17 tahun di beberapa bank multinasional, antara lain HSBC Indonesia, DBS dan Standard Chartered Bank.

Profil Manajemen Eksekutif *(Lanjutan)*

Denny Soedharmo

> Head of General Services

Menjabat Head of General Services Division sejak 12 Mei 2014. Memperoleh gelar Sarjana Arsitektur dari Universitas Tarumanagara dan Magister Manajemen dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat GM Facility & General Services di BAT/Bentoel Group, Head of Facility Management – Corporate Real Estate di Bank Ekonomi (anggota HSBC Group), dan Head of Property and Facility Management Services di ABN AMRO/RBS.

Estrelita Lestari

> Head of Information Technology

Menjabat Head of Operational Risk sejak 2 Januari 2020. Merupakan lulusan dari Hofstra University, New York, AS, dengan gelar Master of Science di bidang Finance, dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di bidang risiko perbankan. Pernah menjabat beberapa posisi di Bank Commonwealth, antara lain Head of Operational Risk, Head of Credit Quality Review & Credit Policy dan Head of Credit Policy.

Goeroeh Andhi Djaja L.

> Head of IT Security & Risk Management

Menjabat Head of IT Security & Risk Management sejak 3 Februari 2020. Merupakan ahli di bidang IT dengan pengalaman lebih dari 27 tahun di institusi finansial dan perbankan, antara lain di Citibank, BTPN dan sebelum bergabung dengan QNB Indonesia menjabat Bank Information Security Officer di Bank CIMB Niaga.

Ibnu Gutomo

> Head of Strategy Execution

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 4 September 2014 dan telah bekerja di divisi Wholesale Banking serta di Retail Banking, dan kini menjabat Head of Strategy Execution di bawah Direktorat Finance. Lulusan dari Universitas Bina Nusantara jurusan Teknik Informatika dengan beragam pengalaman kerja di perbankan selama 15 tahun. Sebelumnya sempat bekerja di beberapa bank asing seperti ABN-AMRO, The Royal Bank of Scotland (RBS), dan yang terakhir HSBC sebagai Corporate Liaison.

Indah Mathilda

> Head of Corporate Secretary

Menjabat Head of Corporate Secretary sejak 11 Mei 2018. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding dan Segment Head for Retail Banking di PT Bank ANZ Indonesia. Dan juga merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

Inggrid Ratna Hindiyani

> Head of Financial Crime Compliance

Menjabat Head of Financial Crime Compliance (FCC) sejak Januari 2023. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Sebelumnya menjabat AMLO CTF Head di PT Bank KEB Hana Indonesia, serta Regional Financial Crime Advisory, Asia Pacific di HSBC Corp. Ltd. Hong Kong.

Inne Eliza Indriantie

> Head of E-Channels

Menjabat Head of E-Channels sejak 2 Januari 2019, sebelumnya menduduki posisi E-Banking Sales Acquisition Head. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Parahyangan, Bandung. Memiliki pengalaman luas bekerja dalam bisnis Digital Banking & Acquiring Business di sejumlah bank, antara lain CIMB Niaga, Bank Mandiri, Bank Permata dan Bank Mega.

Lia Indriani

> Head of Credit Remedial

Bergabung dengan QNB Indonesia pada 1 Juli 2019 dan kini menjabat Head of Credit Remedial. Memperoleh gelar Bachelor of Arts in Business Administration dan Master of Business in International Management dari Baldwin-Wallace College, Cleveland, AS. Memulai kariernya di Bank Credit Lyonnais Indonesia dan selama hampir 16 tahun berpengalaman bekerja di Corporate Banking Business Bank Permata Indonesia, dengan posisi terakhir sebagai Head of Corporate Group.

Muhammad Habib Ubaidillah

> Head of Regulatory Compliance

Menjabat Head of Regulatory Compliance Division pada PT Bank QNB Indonesia Tbk sejak April 2023. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia dan gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dengan konsentrasi Hukum Bisnis. Sebelum bergabung pada Bank QNB Indonesia, pernah bekerja pada beberapa bank antara lain PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank CTBC Indonesia.

Niken Ratmitasari

> Head of Legal

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 20 Mei 2023 sebagai Head of Legal. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan fokus pada Hukum tentang Kegiatan Ekonomi. Berpengalaman sebagai Head of Legal di MUFG cabang Jakarta, dan sebagai bagian dari tim legal di HSBC. Sebelum bergabung di HSBC, menjadi bagian dari AHP & Partners, PT Sigma Batara, dan HPRP Law Firm (aka HSP Law Firm).

Novia Valencia Wibowo

> Head of Credit Analyst

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 2 Januari 2023 sebagai Head of Credit Analyst – Corporate & Institutional Banking. Lulusan Industrial Engineering dari Universitas Pelita Harapan dengan pengalaman di bidang perbankan segmen Corporate Banking, antara lain di BCA, HSBC Indonesia, dan OCBC NISP, dengan posisi terakhir sebagai Enterprise Banking Credit Analyst Head.

Reza Pradikta

> Head of QNB First

Bergabung dengan QNB Indonesia pada 2 September 2019 sebagai QNB First Product Management Head dan kini menjabat Head of QNB First. Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dengan gelar ganda dari Universitas Indonesia dan University of Queensland. Berpengalaman lebih dari 15 tahun di bidang perbankan. Sebelum bergabung dengan QNB Indonesia, menjabat Customer Proposition di HSBC Indonesia.

Ronald

> Head of Retail Products Management

Menjabat Head of Retail Products Management sejak 1 Maret 2021. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Krida Wacana. Berpengalaman di dunia perbankan selama 20 tahun dan sebelumnya menjabat Wealth Management Product Head di PT Bank UOB Indonesia.

Sry Ekawaty

> Head of Credit Administration

Menjabat Head of Credit Administration sejak 18 September 2017. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat Document Processing Head di PT Bank UOB Indonesia Tbk, dan pernah menjabat Activation & Documentation Manager di Bank DBS, Team Leader Credit Documentation di Deutsche Bank, dan beberapa posisi di ABN AMRO Bank dengan posisi terakhir sebagai Team Leader of Private Segment Market dan kemudian Wholesale Segment, Citibank sebagai *frontliner* di cabang.

Teresa Ardania Gunadi

> Head of Corporate Communication

Menjabat Head of Corporate Communication sejak Agustus 2018. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta. Sebelumnya menjabat Branding Head and Credit Card, QNB First & E-Banking Marcomm Head pada Divisi Corporate Communication. Beliau juga berpengalaman sebagai Head Marketing Strategic Initiatives (MSI) Section pada Marketing and Communication Department di Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, serta Proposition & Customer Loyalty Manager Preferred, Private and Wealth Management di CIMB Niaga.

Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya

Kronologi Pencatatan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Modal Disetor
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	-	-	Rp250	-	321.200.000 saham ~ Rp80.300.000.000
Penawaran Umum Saham Perdana	31 Oktober 2002	78.800.000	Rp250	Rp250	400.000.000 saham ~ Rp100.000.000.000
Waran Seri I	21 November 2002	101.219.000	Rp250	Rp250	501.219.000 saham ~ Rp125.304.750.000
PUT I	15 Juni 2009	125.304.750	Rp250	Rp320	626.523.750 saham ~ Rp156.630.937.500
PUT II	27 Desember 2010	2.935.263.768	Rp250	Rp250	3.561.787.518 saham ~ Rp890.446.879.500
PUT III	27 Mei 2013	2.596.543.000	Rp250	Rp250	6.158.330.518 saham ~ Rp1.539.582.629.500
PUT IV	2 Juni 2014	2.598.815.479	Rp250	Rp250	8.757.145.997 saham ~ Rp2.189.286.499.250
PUT V	20 Juni 2017	8.235.719.252	Rp250	Rp250	16.992.865.249 saham ~ Rp4.248.216.312.250
PUT VI	22 Mei 2018	3.443.820.735	Rp250	Rp250	20.436.685.984 saham ~ Rp5.109.171.496.000
PUT VII	28 April 2023	14.721.362.381	Rp250	Rp250	35.158.048.365 saham ~ Rp8.789.512.091.250

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Efek	Tahun Penerbitan	Suku Bunga/ Imbal Hasil (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Penawaran (Rp miliar)	Peringkat Efek	Pemeringkat Efek
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019	2019	9,50% per tahun	5 Juli 2022	100	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap II Tahun 2019	2019	7,10% per tahun	6 Desember 2020	452	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap III Tahun 2020	2020	6,25% per tahun	10 November 2021	448	AAA(idn)	Fitch Ratings

Akuntan Publik



Bank menjunjung tinggi prinsip transparansi, dan melaporkan laporan keuangannya sesuai standar audit yang berlaku.

Penunjukan Auditor Eksternal

Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2023. Penunjukan telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, OJK, dan peraturan terkait lainnya.

Implementasi Audit

Untuk memastikan proses audit yang cepat dan hasilnya optimal, Divisi Pengendalian Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan auditor eksternal.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas-aktivitas berikut:

1. Menyelidiki semua akun material, berdasarkan Standar Akuntan Publik Profesional yang berlaku dan memastikan kepatuhannya dengan Standar Akuntansi Indonesia yang berlaku;
2. Mengomunikasikan temuan audit kepada manajemen Bank dan OJK; dan
3. Mempertahankan independensi selama pelaksanaan tugasnya.

Untuk tahun 2023, Kantor Akuntan Publik tersebut telah melaksanakan tugas tahun pertama bagi Bank dengan ruang lingkup tinjauan terbatas kerja, audit interim, dan audit akhir tahun. Daftar Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang menyediakan jasa audit keuangan kepada Bank selama lima tahun terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited)	Christophorus Alvin Kossim
2022	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Rudi Hartono Purba S.E., Ak., CA., CPA.
2021	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.

Biaya audit laporan keuangan untuk tahun buku 2023 yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik di atas adalah Rp1,4 miliar.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora

Jl. Kirana Avenue III
Blok F3 No.5 Kelapa Gading
Jakarta Utara

Tel : (+62 21) 297 452 22
Fax : (+62 21) 292 899 61
Jasa yang diberikan : Administrasi efek.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp207.600.000,00.

Notaris

Notaris Fathiah Helmi SH

Graha Irama, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Tel : (+62 21) 5290 7304–6
Fax : (+62 21) 526 1136
Jasa yang diberikan : Jasa notaris.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp110.390.000,00.

Bursa Efek

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Tel : (+62 21) 515 0515
Fax : (+62 21) 515 4153
Email : listing@idx.co.id
Website : www.idx.co.id
Jasa yang diberikan : Pencatatan saham.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp444.000.000,00.

Sekuritas

Indopremier

Pacific Century Place 16/F SCBD Lot.10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Tel : (+62 21) 508 87200
Website : www.indopremier.com
Jasa yang diberikan : Layanan penatalaksana dalam PMHMETD.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023: Rp955.859.000,00.

Kantor Akuntan Publik

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190

Tel : (+62-21) 5140 1340
Fax : (+62-21) 5140 1350
Jasa yang diberikan : Audit dalam *Rights Issue* VII.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp1.249.250.000,00.

Ernst and Young

Gedung Indonesia Stock Exchange
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Tel : (+62-21) 528 95000
Website : www.ey.com
Jasa yang diberikan : Audit laporan keuangan.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp1.400.000.000,00.

Kustodian Efek

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Tel : (+62 21) 515 2855
Fax : (+62 21) 5299 1199
Toll-Free : 0800 186 5734
Email : helpdesk@ksei.co.id
Website : www.ksei.co.id
Jasa yang diberikan : Layanan penyimpanan efek.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp11.100.000,00.

Konsultan Hukum

Warens & Partners

Millenium Centennial Center Lantai 1 Unit C
Jl. Jend. Sudirman Kav.25
Jakarta 12920

Tel : (+62 21) 397 39933
Website : www.warenslaw.com
Jasa yang diberikan : Konsultan hukum dalam PMHMETD.
Masa tugas : Januari–Desember 2023.
Biaya di 2023 : Rp349.650.000,00.

Keanggotaan dalam Asosiasi

No	Asosiasi	Periode Keanggotaan	Status Keanggotaan		
			Anggota	Komite	Jabatan dalam Komite
1	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	2020–2023	X	X	Pengurus IAIB bagian Keanggotaan
2	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (hanya *Chief Auditor & Sub Division Head*)	2021–2024	X	-	Anggota
3	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPSSJK)	2021–2023	X	-	Anggota
4	Aswiftindo	2022–2023	X	-	Anggota
5	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	2021–2022	X	-	Anggota
6	Banker Association for Risk Management (BARa)	-	X	X	Sekretaris Jenderal
7	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	-	X	X	Anggota
8	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	-	X	X	Wakil Sekretaris Jenderal
9	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	-	X	X	Pengurus Bidang Hukum dan ESG
10	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	-	X	-	Anggota
11	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)	2022–2023	X	-	Anggota
12	Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	2024–2025	X	-	Anggota
13	Badan Standarisasi Nasional	2024–2025	X	-	Anggota

Analisis dan Pembahasan Manajemen

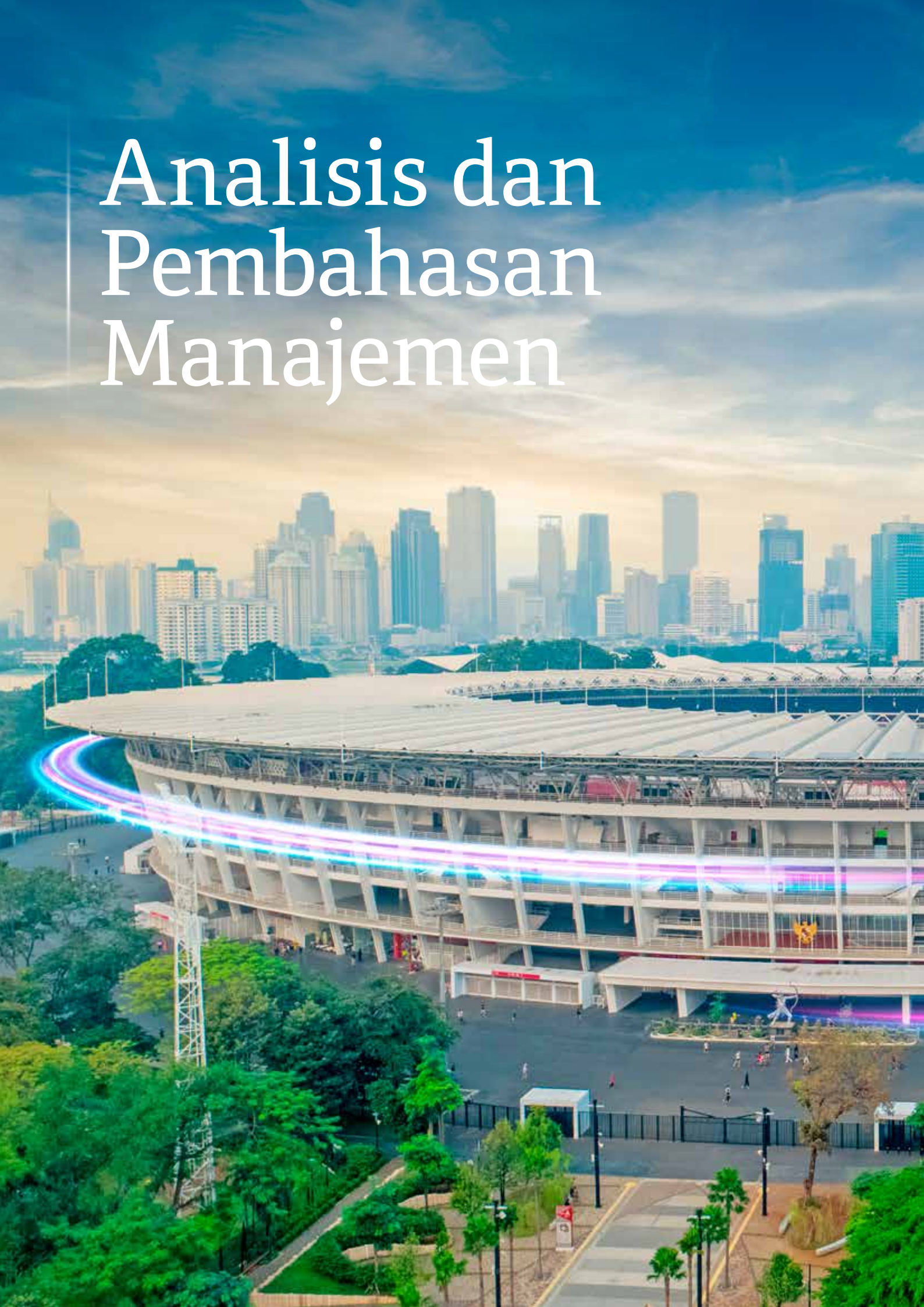



Bank QNB Indonesia menjalankan berbagai fungsi perbankan secara elegan sebagai penyedia layanan keuangan yang andal dan mitra pertumbuhan berkelanjutan bagi nasabah dan negara secara keseluruhan.

Tinjauan Industri



Bersama dengan laju pertumbuhan ekonomi negeri, Bank QNB Indonesia menciptakan peluang dari tantangan yang dihadapi.

Perkembangan ekonomi global

Perekonomian global menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2023, dengan perlambatan pertumbuhan yang signifikan, inflasi yang naik cukup tinggi namun mulai mereda, dan meningkatnya ketegangan geopolitik. IMF melaporkan perlambatan pertumbuhan PDB global, dari 3,5% pada tahun 2022 menjadi 3,1% pada tahun 2023, jauh di bawah rata-rata historis sebesar 3,7%. Sementara itu, OECD mengantisipasi penurunan tingkat pertumbuhan lebih lanjut. Penyebab utamanya adalah pengetatan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan gejolak geopolitik di Eropa dan Timur Tengah, yang berdampak besar terhadap tingkat pendapatan yang dapat dibelanjakan dan ketersediaan energi.

Inflasi terus menghambat perekonomian di seluruh dunia pada tahun 2023, meskipun tekanan-tekanan tersebut mulai berkurang pada paruh kedua tahun ini. Penurunan inflasi ini sebagian besar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perlambatan momentum ekonomi, berkurangnya tekanan rantai pasokan, penurunan harga energi, dan intervensi kebijakan moneter yang efektif.

Respons Bank Sentral AS terhadap tekanan inflasi ditandai dengan serangkaian kenaikan suku bunga sepanjang tahun, untuk meredam kenaikan biaya hidup. Namun, pada akhir tahun 2023, ketika tingkat inflasi tampaknya terkendali sementara perekonomian menunjukkan ketahanan, Federal Reserve memilih untuk mempertahankan suku bunga acuannya, sangat berbeda dengan kebijakan suku bunga agresif yang ditunjukkannya di awal tahun.

Penurunan aktivitas ekonomi, bersamaan dengan normalisasi rantai pasok setelah dikejutkan oleh pandemi dan Perang Ukraina, membantu meringankan tekanan biaya di berbagai sektor, sehingga meredakan inflasi. Secara khusus, harga energi mengalami penurunan yang signifikan dari puncaknya pada tahun 2022, sebagaimana tercermin dari harga minyak mentah Brent dan minyak mentah US West Texas Intermediate yang terkontraksi sekitar 8–10% selama 2023. Penurunan biaya energi menurunkan laju inflasi secara keseluruhan. Di negara-negara G20, angka median indeks harga konsumen (CPI) turun menjadi 3,9% pada Oktober 2023, turun tajam dari puncaknya sebesar 7,7% pada Juli 2022. Di negara-negara OECD, CPI turun menjadi 5,4% pada bulan November 2023, dari puncaknya baru-baru ini sebesar 10,7% pada bulan Oktober 2022.

Perekonomian dan industri perbankan Indonesia

Pada tahun 2023, meskipun terjadi ketidakpastian perekonomian global dan tekanan inflasi, perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang tangguh. Bank Indonesia menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 0,25% menjadi 6,00% pada September 2023, yang secara efektif menstabilkan rupiah dan mengelola inflasi impor. Inflasi tetap terjaga dalam kisaran target sebesar 3,0%±1% pada tahun 2023, sementara proyeksi untuk tahun 2024 adalah sebesar 2,5% ±1%, yang semestinya dapat terwujud.

Kinerja perekonomian Indonesia didukung oleh kuatnya permintaan domestik, termasuk konsumsi swasta dan pemerintah, serta pertumbuhan investasi yang konsisten. Perekonomian tumbuh 5,1% selama setahun penuh, berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Konsumsi swasta, terutama di kalangan generasi muda, berperan penting dalam merangsang perekonomian. Terjadi peningkatan konsumsi pada sektor jasa, dan dengan tingginya kepercayaan konsumen, konsumsi rumah tangga tumbuh signifikan. Peningkatan mobilitas dan daya beli yang stabil berkontribusi terhadap kuatnya sentimen konsumen. Dari sisi investasi, pertumbuhannya sangat kuat, sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang sedang dilakukan pemerintah di seluruh Indonesia, salah satunya adalah IKN (Ibu Kota Nusantara, proyek ibu kota baru) di Kalimantan Timur.

Industri perbankan Indonesia mencatat pertumbuhan yang cukup baik melalui perkembangan yang menggembirakan ini. Penyaluran kredit tercatat 10.4% lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2022, dengan ekspansi terlihat di berbagai kategori. Kredit investasi meningkat sebesar 12,3%, kredit modal kerja sebesar 10,1%, dan kredit konsumsi sebesar 9,3% dari nilainya masing-masing satu tahun sebelumnya. Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 3,7% ditopang oleh peningkatan dana yang tersimpan di rekening deposito berjangka sebesar 4,5%.

Sektor perbankan menunjukkan stabilitas yang aman, tecermin dari rasio kinerjanya. Terdapat perbaikan signifikan pada NPL dan kredit bermasalah lainnya. CAR yang tinggi yaitu sebesar 27,8% pada akhir tahun, menunjukkan basis permodalan yang kuat dan penyangga yang memadai menghadapi tekanan keuangan. Sektor perbankan juga menunjukkan perbaikan kualitas kredit, dengan rasio NPL neto sebesar 0,75% dan NPL bruto sebesar 2,2%. Kinerja ini menunjukkan efektivitas manajemen risiko dan pengendalian kualitas kredit di industri.

Tinjauan Bisnis Perbankan

Corporate & Institutional Banking

Direktorat Corporate & Institutional Banking (CIB) di Bank terdiri dari divisi-divisi berikut: Corporate Banking, Transaction Banking & Wholesale Funding, Business Strategy & Support, dan Credit Analyst. Target nasabah segmen CIB berkisar dari korporasi berskala besar, perusahaan multinasional, badan usaha milik negara (BUMN), dan lembaga keuangan non-bank.

Perekonomian global mengalami sedikit perlambatan di tengah perjuangan negara-negara di Zona Euro memerangi inflasi di tahun 2023. Meskipun demikian, negara-negara berkembang di Asia, dipimpin India dan Indonesia, terus tumbuh moderat, didorong oleh permintaan internal dan ekspor. Perekonomian Indonesia berkembang 5,05% YoY selama 2023, dengan kontribusi signifikan dari sektor transportasi, pergudangan, dan pertambangan, menunjukkan pemulihan sektor pariwisata dalam negeri dan kenaikan investasi infrastruktur.

Operasi dan Pemasaran

Di segmen Corporate & Institutional Banking, fokus peran intermediasi keuangan ditetapkan pada tiga sektor utama: pertambangan dan mineral, manufaktur, dan keuangan. Setiap sektor menawarkan peluang dan tantangan unik bagi Bank, berperan penting dalam membentuk strategi pertumbuhan kredit, yang dijaga dengan kebijakan manajemen risiko yang ketat, mengingat kondisi suku bunga yang tinggi sepanjang tahun 2023.

Untuk menanggapi dinamika sejumlah sektor tertentu, Bank merekalibrasi sasaran bisnisnya sejalan dengan tren yang mengemuka di industri perbankan. Untuk mengatasi tantangan, Bank mengintegrasikan sejumlah perusahaan terkemuka dari sektor-sektor ekonomi kunci ke dalam portofolio, memperluas cakupan sambil menjunjung prinsip kehati-hatian dan kepatuhan.

Untuk sektor pertambangan dan mineral, Bank memanfaatkan peluang tertentu, khususnya pembiayaan berkelanjutan yang sedang tumbuh pesat. Ini merupakan fokus penting Bank di 2023, sekaligus prioritas ke depan. Di tengah tren keberlanjutan, bisnis batubara global mulai melakukan diversifikasi ke energi terbarukan. Bank gencar mendorong transisi ke perekonomian yang lebih ramah lingkungan, dengan memberi dukungan finansial bagi banyak perusahaan yang tengah mentransisikan model bisnis ke praktik yang lebih berkelanjutan.

Bank menyalurkan kreditnya ke sektor infrastruktur, telekomunikasi, pembiayaan konsumen, logistik, dan barang konsumsi. Di bidang pembiayaan konsumen, Bank bermitra dengan pemain papan atas, mendukung inisiatif pemerintah untuk memperkuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak ekonomi Indonesia. Bank mengalokasikan sebagian besar dana hasil penerbitan HMETD di tahun 2023 untuk meningkatkan imbal hasil melalui perluasan penyaluran kredit.

Dalam melaksanakan strategi ini, prioritas utama Bank adalah menarik nasabah dengan kelayakan kredit yang kuat. Dengan mengevaluasi kinerja bisnis dan keberlanjutan industri nasabah potensial, Bank menarik nasabah baru dari sektor-sektor di mana Bank mempunyai keahlian mendalam, terutama yang menunjukkan ketahanan dan pemulihan pascapandemi. Dengan pendekatan ini, Bank dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan baru, memperkuat hubungan dengan perusahaan yang menjanjikan, dan mengelola risiko sesuai *risk appetite*-nya.

Strategi ini membuat Bank dapat mengakuisisi nasabah berkualitas sekaligus menawarkan layanan pendukung, termasuk pengelolaan kekayaan secara terintegrasi, transaksi valuta asing, dan pembiayaan perdagangan. Semua layanan ini memperkuat fondasi keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Mereka memberikan wawasan penting mengenai status keuangan nasabah, sehingga gejala kesulitan keuangan dapat dideteksi sedini mungkin untuk dimitigasi oleh Bank.

Agar pengelolaan likuiditas kuat, Bank mengupayakan sumber pendanaan berbiaya moderat atau rendah untuk memperkuat basis pendanaannya. Pendekatan ini didukung oleh sejumlah fitur tambahan—*internet banking* yang canggih, solusi valuta asing yang inovatif, dan layanan pengelolaan kekayaan yang komprehensif—agar nasabah memilih Bank sebagai pengelola rekening operasional mereka.

Sesuai dengan praktik terbaik dalam manajemen risiko, Bank membatasi konsentrasi risiko dengan memperluas basis nasabah, baik dari jumlah maupun ragam industri. Strategi ini mendorong model bisnis yang seimbang dan sadar risiko, serta mengurangi ketergantungan Bank pada sekelompok nasabah, dan menjaga stabilitas keuangan.

Pencapaian 2023

Selama 2023, strategi pendanaan di segmen CIB mengakumulasi dana senilai Rp2,76 triliun, dengan komposisi dana murah (CASA) mencapai 21%. Bank juga menjaga likuiditas yang kuat sepanjang tahun, tercermin dari NSFR dan LCR sebesar 190,37% dan 465,30% per akhir tahun.

Pertumbuhan Masa Depan

Di segmen CIB, Bank akan terus melindungi fondasi bisnis yang dibangun dari tahun-tahun sebelumnya, yang telah terbukti membawa keberhasilan finansial di tahun 2023. Momentum pertumbuhan yang kuat—didorong oleh kolaborasi dan pertumbuhan kolektif dari para pelaku ekosistem keuangan Indonesia—akan dipertahankan, bahkan ditingkatkan, dengan penawaran spesifik sektoral yang terus diperluas.

Strategi CIB ke depan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor andalan Bank, terutama yang telah terbukti memiliki ketahanan selama pandemi dan di masa penuh ketidakpastian global. Pertumbuhan juga akan dicapai melalui pendapatan komisi dan provisi, dengan memberdayakan jaringan luas dan peran QNB Group di pasar keuangan global.

Tinjauan Bisnis Perbankan *(Lanjutan)*

Retail Banking

Pada tahun 2023, segmen Retail Banking berfokus pada peningkatan tiga bidang utama: meningkatkan keterikatan hubungan dengan nasabah di segmen kelas atas QNB First, menyempurnakan proses operasional untuk meningkatkan manajemen risiko, dan menerapkan pendekatan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan suku bunga dan likuiditas. Strategi yang beraneka ragam dirancang untuk meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah ritel, sekaligus memastikan stabilitas dan pertumbuhan keuangan Bank.

Inti strategi ini adalah dedikasi Bank untuk melayani nasabah kelas atas QNB First dengan produk dan layanan yang komprehensif. Bank menyadari kebutuhan unik dari demografi ini dan menanggapinya dengan menawarkan solusi perbankan yang menjawab kebutuhan mereka. Hal ini mencakup layanan perbankan prioritas, yang memberikan nasabah akses sesuai preferensi terhadap berbagai fasilitas dan akses khusus tambahan, yang ditujukan spesifik bagi masyarakat kelas atas.

Operasional

Retail Banking mengambil pendekatan inovatif, terutama dalam peningkatan QNB First. Penekanannya pada menyempurnakan strategi akuisisi dan manajemen portofolio, untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif melalui peningkatan produk *bundling*, sehingga memperdalam layanan pengelolaan kekayaan yang diberikan kepada nasabah QNB First. Melalui hal ini, Bank berupaya memberikan pengalaman perbankan yang tidak hanya terintegrasi namun juga bernilai tinggi, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik segmen ini.

Melengkapi pendekatan ini dengan beberapa inisiatif utama yang didesain untuk memperkaya pengalaman QNB First. Peluncuran kampanye *"QNB First the Premiere"* yang langsung menjawab kebutuhan gaya hidup dan hiburan nasabah, khususnya yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia. Selain itu, Bank juga memperkenalkan *First Starter*, program inovatif yang menyediakan landasan finansial bagi generasi berikutnya dengan lancar, terintegrasi dengan produk-produk pengelolaan kekayaan seperti *bancassurance* dan reksa dana. Program *First Starter* menawarkan solusi keuangan komprehensif yang mendukung literasi keuangan dan keamanan masa depan pada generasi muda.

Bank QNB Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan *(sustainability)* di segmen Retail Banking dengan memperkenalkan tipe kendaraan elektrik terbaru pada fasilitas transfer bandara yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah terpilih. Layanan menunjukkan dedikasi Bank terhadap praktik ramah lingkungan sekaligus menjadi proposisi unik bagi nasabahnya, selaras dengan berkembangnya *trend* terhadap tanggung jawab lingkungan.

Bank berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan proses pengelolaan pinjaman ritel dari awal sampai akhir secara terus-menerus. Melalui proses yang disederhanakan dan peningkatan efisiensi pengelolaan kredit, Bank meningkatkan keamanan dan keandalan layanannya bagi nasabah sementara memitigasi risiko terkait.

Pendekatan Bank terhadap situasi suku bunga tinggi dengan menerapkan pendekatan kehati-hatian terhadap pengelolaan suku bunga dan likuiditas melalui strategi pendekatan nasabah selektif. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan Bank dengan menarik spektrum deposan yang luas, khususnya memperluas di luar 20 deposan terbesarnya. Dengan pendekatan ini, Bank ingin mewujudkan basis deposan yang lebih seimbang dan beragam, dengan demikian mengurangi risiko konsentrasi dan mendorong stabilitas yang lebih baik pada struktur pendanaan.

Meskipun sudah dilakukan upaya-upaya seperti di atas, tahun 2023 memiliki tantangan yang signifikan. Bank menghadapi persaingan yang ketat akibat ketidakpastian pasar, sehingga memerlukan inovasi yang terus-menerus dan kemampuan beradaptasi. Bank telah menyempurnakan strateginya untuk membedakan dirinya di pasar yang semakin ketat ini sembari melayani permintaan nasabah yang terus berkembang. Sejalan dengan kebutuhan likuiditas, segmen Retail Banking juga harus menavigasi kompleksitas pengelolaan biaya dana ritel. Pendekatan manajemen ini secara signifikan menurunkan volume pendanaan, menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi.

Kinerja 2023

Selaras dengan kondisi likuiditas Bank dan strategi penyaluran kredit, segmen Retail Banking menanggulangi tantangan dalam memenuhi target pendanaan. Tantangan-tantangan ini terutama disebabkan oleh penyesuaian yang dibuat pada pendekatan pendanaan, yang diperlukan untuk menyelaraskan dengan tujuan Bank yang lebih luas yang menghasilkan total pendanaan dari *Retail Banking* pada akhir 2023 mencapai Rp3,57 triliun.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi Bank, terdapat kesuksesan perkembangan di bisnis *wealth management*. Berfokus pada menawarkan solusi keuangan komprehensif seperti reksa dana dan valas menyebabkan pertumbuhan signifikan pendapatan bisnis *wealth management* sebesar 36,18% dari angka tahun 2022.

Pemasaran

Bank menerapkan berbagai macam strategi pemasaran dalam meningkatkan nilai proposisi QNB First. Peningkatan ini berkisar pada tiga bidang seputar kehidupan nasabah: *Travel & Lifestyle,* Kesehatan, dan Pendidikan. Tujuannya adalah untuk menawarkan nilai proposisi QNB First yang lebih menyeluruh dan menarik yang selaras dengan gaya hidup masyarakat modern.

Melalui manajemen portofolio yang konsisten dan inisiatif akuisisi yang terencana, Bank menarik nasabah berkualitas yang paling mendapatkan manfaat dari dipeningkatan preposisi QNB First. Dalam pelaksanannya, Bank bertujuan untuk memperluas basis nasabahnya dan menarik nasabah yang tepat yang akan menemukan nilai dari layanan Bank yang spesial.

Bank memanfaatkan keahlian mitra pengelolaan kekayaannya untuk mengoptimalkan pengembangan internal untuk pembayaran dan transaksi melalui saluran elektronik. Memanfaatkan peningkatan digital sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang di dunia yang serba digital, menawarkan mereka kenyamanan dan efisiensi dalam transaksi keuangan.

Selanjutnya, Bank memasukkan inisiatif digital ke dalam strategi pemasarannya untuk meningkatkan keterlibatan nasabah, yang akan mendorong pertumbuhan bisnis. Seiring dengan meningkatnya penggunaan telepon seluler di Indonesia, Bank meningkatkan layanan secara *mobile* atau *digital* yang dirancang untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Platform *mobile/digital* ini melebihi layanan perbankan konvensional, menawarkan serangkaian fitur transaksi keuangan dan non-keuangan, seperti pembukaan deposito, transaksi valuta asing, pembukaan rekening mata uang asing, transaksi QRIS, isi ulang *e-wallet*, dan program *rewards*. Keberhasilan strategi digital ini terbukti: 80% transaksi ritel di tahun 2023 dilakukan melalui saluran *digital.*

Hal yang tidak terpisahkan dari upaya pemasaran *digital* Bank QNB Indonesia adalah mempromosikan aplikasi pinjaman *digital*-nya, UCan. UCan, yang bukan sekadar perangkat finansial, UCan telah berperan penting dalam mendorong inklusivitas keuangan dan mendorong ekonomi lokal. Selain itu, bank ini terus menjadi ujung tombak Bank dalam memperluas portofolio pinjaman ritel.

Rencana Tahun 2024

Untuk tahun 2024, Bank telah menetapkan arahan strategi yang akan ditempuh oleh Retail Banking.
Rencana tersebut mencakup pendekatan holistik untuk meningkatkan basis pelanggan dan kualitas portofolio. Hal ini akan dicapai melalui peningkatan proposisi dan manfaat QNB First, yang dilengkapi dengan rangkaian produk dan layanan yang komprehensif, termasuk kemampuan layanan di *e-channel*. Produktivitas staf, khususnya di tim operasional cabang, akan terus ditingkatkan, supaya setiap cabang dapat terus mencetak laba, mengoptimalkan sumber daya, dan memberikan pelayanan secara efisien dan memuaskan.

Pertumbuhan kredit ritel akan menjadi area fokus lainnya, terutama yang digarap melalui UCan. Bank akan mencapai hal tersebut berpedoman pada manajemen risiko yang komprehensif, sehingga perluasan portofolio kredit tidak serta-merta disertai dengan penurunan profil risiko. Dengan cara ini, Bank akan mencapai keseimbangan antara pertumbuhan berkelanjutan dan kesehatan keuangan.



Bank QNB Indonesia hadir mendampingi nasabah individu di setiap kebutuhan finansial mereka melalui produk Retail Banking yang unggul di kelasnya.

Sumber Daya Manusia



Bank QNB Indonesia mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam koridor nilai dan budaya perusahaan yang kami anut.

Dalam rangka secara efektif mengatasi tantangan yang berkembang di sektor perbankan di era digital pascapandemi, Bank QNB Indonesia di tahun 2023 memfokuskan strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) pada peningkatan praktik dan kebijakan untuk memperdalam keterlibatan dan memperluas kompetensi karyawan, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas mereka. Strategi ini mendukung upaya Bank dalam meningkatkan kesehatan keuangannya, sebagaimana ditunjukkan dengan profitabilitas yang dicatat oleh Bank untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir.

Sempat dihentikan selama tahun 2022 karena perampingan organisasi, rekrutmen karyawan dilanjutkan kembali di tahun 2023 seiring berkembangnya bisnis Bank.Sementara tetap berpegang pada prinsip-prinsip organisasi yang ramping, Bank mendatangkan beberapa talenta baru untuk mengisi lowongan yang kritikal. Bank juga menyambut sembilan lulusan baru melalui Program Pengembangan Manajemen, yang juga dimulai kembali di tahun 2023. Untuk posisi yang lebih kritis dan posisi pimpinan, Bank memprioritaskan pada pembinaan karyawan lamanya. Bank menyelenggarakan evaluasi kinerja setiap setengah tahun sekali, dan sejumlah karyawan yang hasil evaluasinya memuaskan ditugaskan ke posisi dengan tanggung jawab lebih, sebagai bagian dari pengembangan karier dan perencanaan suksesi.

Untuk membimbing karyawan secara efektif sepanjang jalur karier masing-masing sambil memberikan otonomi yang luas untuk mengasah keahlian mereka berdasarkan kebutuhan Bank dan juga minat mereka sendiri, Bank menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang terus diperkaya. Modul-modul pelatihan—tersedia dalam format *online* dan *offline*—mencakup topik-topik seperti kepatuhan terhadap peraturan, kepemimpinan, hingga pembiayaan ramah lingkungan dan keamanan siber. Bank memastikan bahwa perkembangan terkini di sektor perbankan serta tren yang relevan di tempat kerja dimuat secara memadai dalam modul pelatihan. Pengayaan utama yang dilakukan pada rangkaian pembelajaran pada tahun 2023 antara lain adalah otomasi proses dan, sebagai respons terhadap pemberlakuan Taksonomi Hijau Indonesia oleh OJK sejak tahun 2022, topik-topik terkait keuangan berkelanjutan.

Jumlah jam pelatihan per tahun

40 jam

Setiap karyawan Bank diwajibkan untuk mengikuti 40 jam pelatihan setiap tahun. Di luar itu, mereka didorong untuk mengikuti pelatihan sesuai aspirasi masing-masing, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Bank memberikan perhatian besar pada upaya peningkatan kesejahteraan karyawan, sebagai cerminan dari orientasi Bank yang progresif. Hal ini diwujudkan melalui penyesuaian paket manfaat bagi karyawan secara berkala agar sesuai dengan kondisi keuangan Bank dan persaingan di pasar.

Tingkat keterlibatan karyawan

74%

Naik dari pada tahun sebelumnya

71%

Kombinasi jalur karier yang jelas dan dukungan kuat terhadap pengembangan profesional berujung pada keterlibatan karyawan yang semakin kuat. Di tahun 2023, tingkat keterlibatan karyawan mencapai 74%, naik dari 71% pada tahun sebelumnya. Salah satu faktor pendukungnya adalah penyelenggaraan acara QNB Juang secara *offline* di bulan Agustus 2023, setelah Selama tiga tahun pandemi acara ini diadakan secara *online*. Acara tahunan ini diselenggarakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan mempererat hubungan antara karyawan di tempat kerja. Selanjutnya, di bulan Desember, Bank mengadakan acara *gathering* akhir tahun, untuk pertama kalinya dalam lima tahun terakhir. Seiring keterlibatan karyawan meningkat, retensi karyawan dan metrik produktivitas mereka pun menjadi lebih baik.

Profil Tenaga Kerja

Dengan jumlah kantor cabang yang berkurang dari 9 di tahun 2022 menjadi 8 per Q1 2023, akuisisi talenta yang Bank lakukan di tahun 2023 memastikan ukuran tenaga kerja di Bank tepat sekaligus siap untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang. Per 31 Desember 2023, Bank mempekerjakan 401 karyawan, dengan distribusi demografis sebagai berikut:

Gender	Jumlah
Perempuan	201
Laki-laki	200
Total	**401**

Jabatan	Jumlah
Senior Executive Vice President (SEVP) dan Direktur	6
Executive Vice President (EVP)	5
Senior Vice President (SVP)	17
Vice President (VP)	36
Assistant Vice President (AVP)	49
Senior Manager (SMgr)	44
Manager (Mgr)	40
Assistant Manager (AMgr)	49
Senior Officer (SO)	45
Officer (O)	40
Senior Assistant (SAsst)	37
Assistant (Asst)	33
Non-Clerical (NC)	0
Jumlah	**401**

Pendidikan	Jumlah
Magister/Doktor	39
Sarjana	298
Diploma 4	0
Diploma 3	40
Diploma 2	0
Diploma 1	2
SMA	21
SMP	1
Jumlah	**401**

Usia	Jumlah
>= 55 tahun	7
50–54 tahun	44
45–49 tahun	49
40–44 tahun	89
35–39 tahun	89
30–34 tahun	72
25–29 tahun	39
20–24 tahun	12
Total	**401**

Masa Kerja	Jumlah
<1 tahun	66
1–5 tahun	133
6–10 tahun	90
11–15 tahun	71
16–20 tahun	16
>= 21 tahun	25
Jumlah	**401**

Status Ketenagakerjaan	Jumlah
Karyawan Tetap	379
Karyawan Kontrak	22
Jumlah	**401**

Teknologi Informasi



Pemanfaatan sistem teknologi informasi secara ekstensif menjadi pilar kuat bagi keberlanjutan transformasi Bank di era digital.

Bank QNB Indonesia mengokohkan pijakannya di lanskap perbankan Indonesia melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) secara luas di seluruh proses bisnisnya.Hal ini didukung oleh tiga komponen yang saling terkait: infrastruktur yang tangguh, *technology stack* yang canggih, serta faktor manusia yang sadar dan kompeten dalam memanfaatkannya.

Di tahun 2023, Bank berfokus pada pemanfaatan kapabilitas TI untuk mengotomatisasi berbagai proses manual, sehingga sistem-sistem yang terdapat di Bank dapat diberdayakan, sementara efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Perluasan otomatisasi proses di Bank dilakukan dalam rangka meminimalkan kesalahan dan menyempurnakan alur kerja karyawan, sehingga bermanfaat bagi semua pihak dalam struktur organisasi Bank yang ramping.

Sehubungan dengan upaya Bank yang lebih intensif dalam hal eksekusi proyeknya, sistem operasional yang ada di Bank telah ditingkatkan dan dioptimalkan, sementara sistem-sistem tertentu dikonsolidasikan ke dalam platform terpadu untuk pengendalian yang lebih terjamin. Sub-divisi Project Delivery dibentuk pada tahun 2023 untuk mempercepat proses yang relevan dengan bekerja sama dengan tim-tim lain di Bank, dan mengawasi kualitas pelaksanaan proyek.

Divisi TI juga memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan pelaporan dan audit, dengan mengembangkan dan memelihara aplikasi menggunakan protokol yang sesuai standar yang berlaku di Indonesia dan praktik terbaik dalam dunia perbankan, antara lain sistem Antasena dari Bank Indonesia untuk pelaporan terintegrasi, SLIK untuk penelusuran informasi keuangan, dan PPATK untuk pelaporan transaksi mencurigakan.

Seluruh inisiatif TI Bank didasarkan pada perlindungan privasi dan keamanan data nasabah. Bank telah menetapkan kebijakan yang ketat sehubungan dengan integritas data dan infrastruktur. Seluruh infrastruktur TI Bank dikelola secara *on-premise*, dengan sistem cadangan yang memadai sesuai dengan Rencana Keberlangsungan Bisnis yang dapat diaktifkan apabila terjadi gangguan pada sistem utama, sehingga memastikan kelancaran operasional di seluruh jaringan Bank.

Seluruh aset digital, termasuk data nasabah, disimpan dalam bentuk terenkripsi dan diamankan dengan serangkaian upaya keamanan siber. Sistem perlindungan ini terus diperbarui untuk menjaga aset Bank dari ancaman dunia maya, yang baik jumlah maupun ragamnya bertumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Divisi TI secara aktif dan konsisten meningkatkan kesadaran karyawan Bank mengenai keamanan siber melalui serangkaian kampanye dan pelatihan.

Permasalahan keamanan data dan privasi akan tetap menjadi perhatian utama Bank di tahun-tahun mendatang. Bersamaan dengan itu, inisiatif TI pada tahun 2024 juga akan difokuskan pada percepatan otomatisasi proses, perampingan *technology stack*, dan kompatibilitas antarsistem. Inisiatif-inisiatif ini akan membawa Bank ke jalur pertumbuhan berkelanjutan dan memperlengkapinya dengan keahlian yang dibutuhkan untuk melaju di dalam ekosistem keuangan Indonesia yang semakin terdigitalisasi.

Tinjauan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2023	2022	Perubahan	
			Total	Persentase
ASET				
Kas	24.445	33.354	(8.909)	(26,71%)
Giro pada Bank Indonesia	543.920	919.797	(375.877)	(40,87%)
Giro pada Bank Lain				
Pihak Berelasi	282	338	(56)	(16,57%)
Pihak Ketiga	183.822	148.042	35.780	24,17%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(15)	(33)	18	54,55%
Giro pada Bank Lain – Neto	184.089	148.347	35.742	24,09%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.092.008	1.032.898	59.110	5,72%
Tagihan Derivatif	11	108	(97)	(89,81%)
Tagihan Akseptasi				
Pihak Ketiga	-	188.512	(188.512)	(100,00%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(217)	217	100,00%
Tagihan Akseptasi – Neto	-	188.295	(188.295)	(100,00%)
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2.977.202	3.072.222	(95.020)	(3,09%)
Kredit yang Diberikan				
Pihak Berelasi	1.976	493.666	(491.690)	(99,60%)
Pihak Ketiga	5.954.448	9.168.584	(3.214.136)	(35,06%)
Sub-Total	5.956.424	9.662.250	(3.705.826)	(38,35%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(507.139)	(406.127)	(101.012)	(24,87%)
Kredit yang Diberikan – Neto	5.449.285	9.256.123	(3.806.838)	(41,13%)
Efek-Efek				
Pihak Ketiga	389.952	514.182	(124.230)	(24,16%)
Sub-Total	389.952	514.182	(124.230)	(24,16%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(195)	195	100,00%
Efek-Efek – Neto	389.952	513.987	(124.035)	(24,13%)
Beban Dibayar di Muka	33.035	22.687	10.348	45,61%
Aset Pajak Tangguhan – Neto	280.354	272.500	7.854	2,88%
Aset Tetap Dan Aset Hak Guna				
Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan masing-masing sebesar Rp296.756 dan Rp293.951 pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	212.916	275.398	(62.482)	(22,69%)
Aset Tak Berwujud				
Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi masing-masing sebesar Rp104.519 dan Rp92.209 pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	59.892	57.148	2.744	4,80%
Agunan yang Diambil Alih	250.416	665.046	(414.630)	(62,35%)
Aset Lain – Lain, Neto	255.960	259.177	(3.217)	(1,24%)
Total Aset	**11.753.485**	**16.717.087**	**(4.963.602)**	**(29,69%)**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	12.555	24.028	(11.473)	(47,75%)

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2023	2022	Perubahan Total	Perubahan Persentase
Simpanan dari Nasabah				
Pihak Berelasi	80.145	97.411	(17.266)	(17,72%)
Pihak Ketiga	6.259.058	10.507.213	(4.248.155)	(40,43%)
Sub-total	6.339.203	10.604.624	(4.265.421)	(40,22%)
Simpanan dari Bank Lain				
Pihak Berelasi	276	22	254	1154,55%
Pihak Ketiga	1.556	7.280	(5.724)	(78,63%)
Sub-total	1.832	7.302	(5.470)	(74,91%)
Liabilitas Akseptasi	-	26.336	(26.336)	(100,00%)
Liabilitas Derivatif	1.838	90	1.748	1942,22%
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	385.051	-	385.051	~
Pinjaman Diterima	-	1.000.000	(1.000.000)	(100,00%)
Liabilitas Imbalan Kerja	67.187	68.066	(879)	(1,29%)
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	254.370	333.222	(78.852)	(23,66%)
Total Liabilitas	**7.062.036**	**12.063.668**	**(5.001.632)**	**(41,46%)**
EKUITAS				
Modal Saham Nilai Nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham Modal Dasar 40.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 dan 20.436.685.984 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022	8.789.512	5.109.171	3.680.341	72,03%
Tambahan Modal Disetor	(33.588)	(30.150)	(3.438)	(11,40%)
Dana Setoran Modal	3.652	3.683.926	(3.680.274)	(99,90%)
Cadangan Nilai Wajar – Neto	(61)	28.183	(28.244)	(100,22%)
Saldo Laba (Defisit):				
Telah Ditentukan Penggunaannya	6.396	6.396	-	-
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.074.462)	(4.144.107)	69.645	1,68%
Ekuitas – Neto	**4.691.449**	**4.653.419**	**38.030**	**0,82%**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**11.753.485**	**16.717.087**	**(4.963.602)**	**(29,69%)**

Aset

Total aset Bank per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp11,75 triliun, lebih rendah 29,69% dibandingkan per 31 Desember 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh kredit yang diberikan yang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai Rp5,96 triliun pada tahun 2023, turun 38,35% atau Rp3,71 triliun dari nilai akhir tahun 2022.

Kontributor utama total penyaluran pinjaman per akhir 2023 adalah usaha jasa, manufaktur, konstruksi, serta perdagangan, restoran, dan hotel. Bank terus menerapkan kehati-hatian dan dengan demikian sangat selektif dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Jumlah giro pada Bank Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 40,87% atau senilai Rp375,88 miliar, dari posisinya per akhir 2022.

Liabilitas

Total liabilitas pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar Rp7,06 triliun, lebih rendah 41,46% dibandingkan pada akhir tahun 2022 yang sebesar Rp12,06 triliun.

Liabilitas Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah pihak ketiga sebesar Rp6,26 triliun. Jumlah tersebut turun 40,43% dibandingkan Rp10,51 triliun di 2022.

Seluruh komponen liabilitas lainnya mengalami penurunan dibandingkan nilainya pada tahun 2022, kecuali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, yang pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar Rp385,05 miliar, sedangkan pada tahun sebelumnya nihil.

Ekuitas

Pada tahun 2023 Bank melakukan PHMETD VII, dengan total perolehan dana sebesar Rp3,68 triliun, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat dari 20.436.685.984 lembar saham pada 31 Desember 2022 menjadi 35.158.048.365 lembar saham pada 31 Desember 2023. Dengan demikian, modal saham Bank menjadi sebesar Rp8,79 triliun pada akhir tahun 2023, naik 72% dari Rp5,11 triliun pada akhir 2022.

Ekuitas bersih relatif tidak berubah dibandingkan tahun 2022, hanya meningkat sebesar Rp38,03 miliar atau 0,82% menjadi Rp4,69 triliun pada akhir 2023. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan oleh keberhasilan Bank dalam membukukan laba di tahun 2023.

Laporan Laba Rugi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2023	2022	Perubahan	
			Total	Persentase
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga	944.701	863.896	80.805	9,35%
Beban Bunga	(440.803)	(431.896)	(8.907)	(2,06%)
Pendapatan Bunga Bersih	503.898	432.000	71.898	16,64%
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Provisi dan Komisi – Neto	63.006	68.127	(5.121)	(7,52%)
Pendapatan Transaksi Perdagangan – Neto	19.895	21.034	(1.139)	(5,42%)
Lain-Lain	163.011	180.294	(17.283)	(9,59%)
Total Pendapatan Operasional Lainnya	245.912	269.455	(23.543)	(8,74%)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban Karyawan	(289.816)	(280.414)	(9.402)	(3,35%)
Beban Umum Dan Administrasi	(209.734)	(202.517)	(7.217)	(3,56%)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(136.468)	(613.732)	477.264	77,76%
Kerugian Atas Penjualan Aset Keuangan	(39.668)	-	(39.668)	~
Lain-Lain	(4.875)	(5.524)	649	11,75%
Total Beban Operasional Lainnya	(680.561)	(1.102.187)	421.626	38,25%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**69.249**	**(400.732)**	**469.981**	**117,28%**
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**69.249**	**(400.732)**	**469.981**	**117,28%**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(36.210)	25.100	(61.310)	(244,26%)
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos-Pos yang akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	7.966	(5.522)	13.488	244,26%
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	508	10.288	(9.780)	(95,06%)
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(112)	(2.263)	(2.151)	(95,05%)
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain, Setelah Pajak	(27.848)	27.603	(55.451)	(200,89%)
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**41.401**	**(373.129)**	**414.530**	**111,10%**
Laba (Rugi) per Saham Dasar	**2.50**	**(24.28)**	**27**	**110,30%**

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

Pendapatan Bunga Bersih

Besarnya pendapatan bunga bersih pada tahun 2023 meningkat 16,64% menjadi Rp503,90 miliar, menunjukkan berlanjutnya pertumbuhan bisnis dan operasional Bank. Kenaikan pendapatan bunga sebesar 9,35% menjadi Rp944,70 miliar menjadi pendorong utama kenaikan pendapatan sebesar Rp863,90 miliar di tahun 2022.

Sementara itu, beban bunga meningkat 2,06% atau Rp8,91 miliar, dari Rp431,90 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp440,80 miliar pada tahun 2023.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank mencatat pendapatan operasional lainnya sebesar Rp245,91 miliar pada 2023, 8,74% di bawah nilainya di 2022, terutama akibat lebih rendahnya jumlah kredit yang disalurkan di 2023.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2023, Bank mencatat sedikit peningkatan pada beban karyawan sebesar 3,35%, dari Rp280,41 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp289,82 miliar, sedangkan beban umum dan administrasi meningkat dengan margin yang sama, yaitu 3,56%, dari Rp202,52 miliar menjadi Rp209,73 miliar.

Pada tahun 2023, Bank mencapai kemajuan besar dalam meningkatkan kualitas pinjamannya. Akibatnya, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan turun signifikan menjadi Rp136,47 miliar, turun 77,76% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berdampak positif terhadap total beban operasional Bank.

Total beban operasional lainnya pada tahun 2023 mencapai Rp680,56 miliar, turun 38,25% dari Rp1,10 triliun di tahun 2022.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2023, kinerja finansial Bank berhasil berbalik arah dan melaporkan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp69,25 miliar. Di tahun 2022, Bank mencatat kerugian sebesar Rp400,73 miliar.

Laba Tahun Berjalan

Bank tidak mencatat manfaat atau membayar beban pajak penghasilan karena kerugian yang terakumulasi hingga tahun 2022. Namun pada tahun 2023, untuk pertama kalinya dalam delapan tahun terakhir, Bank membukukan laba, yakni sebesar Rp69,25 miliar, sedangkan pada tahun 2022 mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp400,73 miliar.

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Bank mencatat kerugian komprehensif lain – setelah pajak sebesar Rp27,85 miliar pada tahun 2023, yang disebabkan oleh kerugian nilai wajar surat-surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dengan demikian, jumlah laba komprehensif tahun berjalan Bank mencapai Rp41,40 miliar pada tahun 2023. Hal ini kontras dengan rugi komprehensif tahun berjalan di 2022 yang mencapai Rp373,13 miliar.

Dengan demikian, laba per saham dasar pada tahun 2023 adalah Rp2,50, sementara di tahun 2022 Bank mencatat rugi per saham dasar sebesar Rp24,28.

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

			Perubahan	
Keterangan	**2023**	**2022**	**Total**	**Persentase**
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	587.672	(1.942.042)	2.529.714	130,26%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	128.992	422.690	(293.698)	(69,48%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1.027.519)	870.226	(1.897.745)	(218,07%)
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(310.855)	(649.126)	338.271	52,11%
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	20.903	19.077	1.826	9,57%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	2.134.429	2.764.478	(630.049)	(22,79%)
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**1.844.477**	**2.134.429**	**(289.952)**	**(13,58%)**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada akhir tahun 2023, Bank mencatatkan arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp587,67 miliar. Pada tahun 2022, Bank mencatat arus kas keluar bersih untuk aktivitas operasi sebesar Rp1,94 triliun. Perubahan arus kas operasional ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah pinjaman yang disalurkan Bank pada tahun 2023.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2023 mencapai Rp128,99 miliar, sebagian besar dari penerimaan surat berharga yang akan jatuh tempo. Jumlah yang tercatat di 2022 adalah Rp422,69 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank mencatat arus kas keluar bersih untuk aktivitas pendanaan di 2023 sebesar Rp1,03 triliun, terutama untuk pelunasan pinjaman dari Bank BCA. Sebaliknya, pada tahun 2022 Bank mencatat arus kas masuk bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp870,23 miliar.

Posisi Kas Akhir Tahun

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2023 mencapai Rp1,84 triliun akibat pergerakan arus kas di atas, mencerminkan penurunan sebesar 13,58% dibandingkan posisinya pada 31 Desember 2022.

Rasio Keuangan Penting

			Perubahan
Keterangan	2023	2022	Total
PERMODALAN			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	62,23	38,59	61,26%
ASET PRODUKTIF			
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Aset Tak Berjalan) terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	2,38	4,32	(44,85%)
Aset Produktif Tak Berjalan terhadap Total Aset Produktif	0,37	0,29	25,53%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,15	3,26	27,38%
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	0,77	0,38	102,48%
NPL Neto	0,09	0,08	7,56%
PROFITABILITAS			
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,48	(2,42)	119,81%
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	1,65	(11,74)	114,06%
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,83	3,19	20,03%
LIKUIDITAS			
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	93,94	91,11	3,11%
KEPATUHAN			
Persentase Pelanggaran Pemberian Batas Kredit			
Pihak Terkait	-	-	-
Pihak Tak Terkait	-	-	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	10,08	9,30	8,39%
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,01	4,05	(1,04%)
Posisi Devisa Neto	0,04	0,15	(73,24%)

Solvabilitas

Bank senantiasa mempertahankan cadangan modal yang kuat untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjangnya, yang menunjukkan kemampuan ekspansi yang kuat dalam waktu dekat.

Pada akhir tahun 2023, solvabilitas Bank meningkat secara signifikan karena turunnya jumlah aset tertimbang menurut risiko.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank mencapai 62,23%, jauh lebih tinggi dari 38,59% pada akhir tahun 2022.

Likuiditas

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) meningkat dari 91,11% pada akhir tahun 2022 menjadi 93,94% pada akhir tahun 2023, menandakan peningkatan kinerja operasional dan likuiditas Bank.

Profitabilitas

Akibat perolehan laba di tahun 2023, rasio-rasio profitabilitas Bank menunjukkan pembalikan yang signifikan, dari nilai negatif menjadi positif. ROA dan ROE, yang di tahun 2022 tercatat sebesar –2,42% dan –11,74%, berubah menjadi 0,48% dan 1,65% di tahun 2023.

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

Kolektibilitas Piutang

Rasio NPL bruto meningkat dari 0,38% di tahun 2022 menjadi 0,77% di tahun 2023. Sejalan dengan itu, rasio NPL neto meningkat tipis dari 0,08% menjadi 0,09% pada periode yang sama. Akan tetapi, Bank tetap ketat dan berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Mengacu pada Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, struktur permodalan Bank terdiri dari modal inti (*Tier I*) dan modal pelengkap (*Tier II*). Modal inti terdiri dari modal saham disetor dan cadangan modal tambahan, sementara modal pelengkap merujuk pada instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya yang memenuhi syarat dan cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif.

Kecukupan modal Bank dinilai menggunakan *Standardised Approach* untuk mengukur kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar. Untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan *Basic Indicator Approach*. Prosedur penilaian ini mengacu pada ketentuan dalam Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018, No. 38/SEOJK.03/2016, dan No. 24/SEOJK.03/2016.

Pengungkapan struktur permodalan Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020. Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal (CAR) terjaga pada tingkat yang sehat, yaitu 62,23% per akhir Desember 2023, menunjukkan kemampuan Bank yang kuat untuk berekspansi.

Bank telah menerapkan kebijakan terkait komposisi struktur permodalan yang dapat memfasilitasi tingkat risiko internal bisnis dengan tetap memenuhi persyaratan minimum dalam ketentuan OJK.

Penjelasan mengenai struktur permodalan Bank dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan terdapat pada Catatan 3.f atas Laporan Keuangan, halaman 69–71.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam periode pelaporan hingga 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan

Tidak ada peristiwa signifikan yang terjadi setelah 31 Desember 2023 hingga penerbitan laporan keuangan yang mengharuskan kami untuk menyesuaikan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Perbandingan antara Target dan Realisasi 2023

Bank telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp69,25 miliar, yang lebih tinggi Rp20.95 miliar daripada target yang ditetapkan yaitu Rp48,30 miliar. Pencapaian laba bersih Bank didorong realisasi pendapatan bunga bersih dan beban operasional, selain juga kinerja bunga yang lebih baik dari target.

Pencapaian sebagian besar rasio keuangan sejalan dan bahkan lebih baik dari target yang ditetapkan, terutama rasio profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Rasio-rasio profitabiltas Bank menunjukkan pencapaian yang lebih baik di tahun 2023, sebagaimana tecermin pada rasio ROA, ROE, dan NIM, yang tercatat masing-masing sebesar 0,48%, 1,65% dan 3,83%.

Pada sisi likuiditas, rasio RIM Bank mencerminkan kondisi likuiditas sebesar 93,94%, atau lebih baik dari target dan ketentuan minimal dari regulator, yaitu 84%.

Bank membukukan modal inti sebesar Rp4,19 triliun dan modal pelengkap sebesar Rp55,52 miliar pada akhir 2023, dengan nilai CAR mencapai 62,23%. Dengan demikian, Bank telah berhasil melampaui target CAR yang telah ditetapkan dalam Revisi Rencana Bisnis 2023 maupun batas ketentuan minimum dari regulator (8%), serta menunjukkan tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi di 2023.

Kebijakan Dividen

Bank memiliki kebijakan untuk mendistribusikan dividen atas laba bersih sebagai upaya peningkatan nilai pemegang saham. Rincian terkait jumlah dan tata cara distribusi dividen ditentukan oleh RUPS. Pada 2023, Bank tidak membagikan dividen berdasarkan keputusan RUPST 2023.

Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak menjalankan program kepemilikan saham bagi manajemen atau karyawan.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak pernah melakukan pembelian kembali saham atau obligasi.

Komitmen dan Kontinjensi

Per 31 Desember 2023, Bank telah melakukan komitmen dan kontingensi mengenai fasilitas pinjaman yang belum digunakan dan *Letters of Credit* (L/C) dengan berbagai pihak:

1. Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3,90 triliun dan Rp3,00 triliun.
2. Pada tanggal 31 Desember 2023, jangka waktu untuk *Letters of Credit* (L/C) adalah sekitar 1 bulan sampai dengan 3 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan berkisar antara 3 bulan sampai dengan 3 tahun. Sementara pada tanggal 31 Desember 2022, jangka waktu untuk *Letters of Credit* (L/C) adalah sekitar 1 bulan sampai dengan 6 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan berkisar antara 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

Penjelasan mengenai komitmen dan kontinjensi Bank diungkapkan pada Catatan 39 atas Laporan Keuangan, halaman 129.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2023, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 14.721.362.381 lembar saham. Dana hasil PUT VII setelah dikurangi seluruh biaya terkait telah digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus, sebagaimana Laporan Bank pada tanggal 15 Januari 2024 dan dirangkum dalam tabel berikut.

(Rp juta)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Untuk Modal Kerja dalam Rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	Untuk Modal Kerja dalam Rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	
Penawaran Umum Terbatas VII	28 April 2023	3.680.341	3.437	3.676.904	3.676.904	3.676.904	340.049	340.049	3.336.855

Informasi Material Keuangan Lainnya

Selama tahun 2023, Bank tidak menjalankan transaksi atau aktivitas yang material terkait dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Tabel berikut menggambarkan transaksi Bank dengan pihak berelasi yang signifikan pada 2023:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
Ooredoo Asia	Perusahaan afiliasi	Giro
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk	Simpanan dari bank lain, *Standby Letter of Credit*, dan *Bank Guarantee*
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, State of Qatar	Giro dan deposito berjangka

Penjelasan lebih lanjut mengenai transaksi Bank dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38 atas Laporan Keuangan, halaman 127–128.

Kepatuhan Pajak

Selama tahun 2023 Bank telah melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

Selama tahun 2023 Bank tidak melakukan transaksi afiliasi dengan pemegang saham pengendali secara langsung.

Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya

Tidak terdapat perubahan peraturan dan perundang-undangan di 2023 yang berpengaruh terhadap kinerja Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

Pada tanggal 1 Januari 2023, Bank mulai menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) baru. Bank telah memperbarui kebijakan akuntansinya untuk mencerminkan standar ini dan interpretasinya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia IAI (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif per 1 Januari 2023.

Standar akuntansi baru dan dampaknya terhadap laporan keuangan diuraikan lebih lanjut dalam Catatan 2.ad atas Laporan Keuangan, di halaman 43.

Strategi dan Proyeksi 2024



Upaya Bank untuk mendorong pemikiran kolektif dan komunikasi yang terbuka menghasilkan kemajuan signifikan dalam cara kami beroperasi sebagai institusi keuangan yang tepercaya.

Perekonomian global diprediksi akan tumbuh stabil di tahun 2024, dengan PDB dunia diperkirakan akan meningkat 3,1%, sama dengan tahun 2023. Bank mengantisipasi bahwa setelah periode konsolidasi, Bank akan siap melakukan lompatan strategis ke depan, mulai dari tahun 2024 hingga 2026. Mengingat jalur pertumbuhan ekonomi global dan kemungkinan terjadinya *soft landing* setelah peningkatan inflasi yang berkepanjangan, Bank QNB Indonesia akan memanfaatkan hal ini bersamaan dengan dinamisme perekonomian regional, untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang mapan di Indonesia.

Dengan landasan yang kokoh dan momentum yang dibangun setelah dua tahun yang penuh keberhasilan, Bank memproyeksikan penekanan yang berkelanjutan pada budaya yang berpusat pada karyawan dan penciptaan nilai untuk mendorong produktivitas dan profitabilitas. Dengan memanfaatkan nilai-nilai inti integritas, kerja tim, dan akuntabilitas, Bank bertujuan untuk menavigasi industri keuangan yang semakin kompleks sekaligus membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan kepuasan nasabah.

Arah strategis untuk tahun 2024–2026 mencakup komitmen terhadap keunggulan, yang didukung oleh kerangka bisnis bernilai tinggi dan tata kelola yang kuat. Pilar-pilar ini akan mendukung target jangka menengah Bank mengenai kinerja bisnis dan keuangan yang berkelanjutan. Perhatian khusus akan diberikan untuk mempertahankan dan mengembangkan portofolio yang sehat, mengoptimalkan sumber daya, dan mengembangkan produk kompetitif yang selaras dengan permintaan pasar.

Dalam jangka pendek, Bank berupaya untuk fokus pada mempertahankan kinerja keuangan dan mengelola kredit bermasalah (NPL) untuk memastikan profitabilitas dan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, kecukupan modal akan dipertahankan di atas 20%, untuk memenuhi tantangan-tantangan yang ada saat ini dan di masa depan, sementara LCR dan NSFR akan dijaga agar berada jauh di atas persyaratan peraturan. Berbekal likuiditas yang kuat, Bank berupaya mempertahankan LDR dan RIM di atas 84% sesuai ketentuan otoritas, dan mencatat NIM di atas 3% serta membukukan laba bersih positif di tahun 2024.

Seiring kemajuannya, Bank akan terus menyasar segmen pasar utama, memperkuat layanan segmen Corporate & Institutional Banking, dan membina kemitraan strategis di seluruh saluran produktif. Indikator Kinerja Utama (KPI) internal akan dikelola secara ketat untuk memastikan keselarasan dengan target Bank secara keseluruhan dan divisi.

Inovasi akan menjadi inti dari operasi Bank, dengan fokus pada penguatan dampak positif model bisnis dan operasional untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan nasabah. Platform digital akan semakin menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan perbankan yang lancar dan efisien.

Bank QNB Indonesia bertekad untuk mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan berkelanjutan. Sebagai bagian dari Grup QNB, Bank akan memanfaatkan keunggulan Grup QNB di Timur Tengah, Afrika, dan Asia Tenggara untuk memperkuat hasil bisnisnya dalam jangka panjang. Melalui inisiatif strategis dan budaya keunggulan, Bank akan berupaya melampaui ekspektasi nasabah dan pemangku kepentingan sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan perekonomian negeri.

Berbagai strategi tersebut selaras dengan aspirasi QNB Group untuk menjadi salah satu bank terkemuka di kawasan Timur Tengah, Afrika, dan Asia Tenggara (MEASEA), sementara mempertahankan posisi teratasnya di kawasan MEA. Strategi ini didukung oleh dua pilar, yang pertama adalah memanfaatkan inovasi sebagai faktor pendorong yang strategis, dan yang kedua adalah menanamkan prinsip keberlanjutan, lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam bisnis dan model operasinya agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, ke depannya, Bank QNB Indonesia akan terus memainkan peran penting dalam jaringan QNB Group yang kuat, serta mendukung visi QNB Group untuk menjadi bank yang terdepan di kawasan MEASEA.



Bank QNB Indonesia senantiasa siap melayani nasabah dengan produk dan layanan yang memenuhi berbagai kebutuhan finansial mereka secara efektif.

Tata Kelola Perusahaan





Bank QNB Indonesia memperkuat diri sebagai pusat pemenuhan kebutuhan finansial para nasabahnya, sehingga memberdayakan berbagai sektor untuk kemakmuran Indonesia.

Dasar dan Kebijakan GCG

Bank menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*—GCG) dalam kegiatan sehari-harinya melalui kebijakan dan peraturan internal yang komprehensif, sehingga kualitas tata kelolanya dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

Landasan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan GCG akan mendukung pencapaian target bisnis Bank, dalam hal kinerja, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memastikan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang.
Secara berkala, Bank terus melakukan penyesuaian terhadap praktik GCG terbaik.

Penerapan GCG oleh Bank mengacu pada standar dan pedoman tata kelola yang ditetapkan oleh OJK dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT);
3. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
6. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 3 Februari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
8. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
9. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
10. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2019 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik;
11. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
12. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
13. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
14. Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik; dan
15. Peraturan OJK No. 17 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Selain itu, sejumlah piagam internal yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan di Bank adalah:

1. Piagam Dewan Komisaris;
2. Piagam Direksi;
3. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi;
4. Piagam Komite Audit;
5. Piagam Komite Pemantau Risiko; dan
6. Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tujuan Penerapan GCG

Tujuan utama penerapan GCG dalam kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang terkait dengan kepentingan Bank dan Pemegang Saham adalah:

1. Mencapai pertumbuhan berkesinambungan melalui sistem manajemen yang didasarkan pada lima prinsip dasar tata kelola yang baik;
2. Memberdayakan fungsi dan independensi masing-masing organ, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
3. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi untuk mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan kepatuhan yang tinggi dengan hukum dan peraturan;
4. Mendorong kesadaran tanggung jawab sosial Bank terutama kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat tempat Bank beroperasi; dan
5. Meningkatkan daya saing Bank, baik dalam lingkup nasional dan internasional, untuk meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Prinsip GCG

Bank menjalankan lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan cara:

1. Senantiasa memastikan kegiatan usahanya mengedepankan prinsip keterbukaan;
2. Memiliki indikator penilaian kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, tujuan usaha dan strategi yang merefleksikan akuntabilitas Bank;
3. Meningkatkan praktik-praktik berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab Bank;
4. Melakukan pengambilan keputusan secara independen, objektif dan tidak berbenturan kepentingan; dan
5. Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Berdasarkan kelima prinsip tersebut, kerangka tata kelola perusahaan Bank adalah sebagai berikut:

Prinsip Tata Kelola	Keterangan	Implementasi
Transparansi	Memelihara dan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank harus menyediakan informasi material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan peraturan, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan.	1. Pengungkapan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. 2. Pengungkapan informasi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada visi dan misi Bank, target dan strategi bisnis Bank, kondisi keuangan Bank, susunan dan kompensasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank, pemegang saham pengendali, saham Bank atau saham perusahaan lainnya yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya, sistem manajemen risiko, pengawasan dan sistem pengendalian internal, struktur dan mekanisme GCG serta tingkat kepatuhan Bank, dan peristiwa penting lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kondisi Bank. 3. Pemenuhan ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. 4. Kebijakan perusahaan secara tertulis dikomunikasikan secara proporsional kepada pemangku kepentingan.
Akuntabilitas	Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar, dan mengelola bisnis secara benar, terukur dan berdasarkan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat untuk mencapai kinerja berkesinambungan.	1. Rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ dan karyawan Bank, serta selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Bank. 2. Keyakinan bahwa seluruh organ dan karyawan Bank memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. 3. Kepastian berjalannya sistem pengendalian internal Bank yang efektif. 4. Penetapan indikator kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan untuk seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan Bank, dan keberadaan sistem reward and punishment. 5. Kepastian bahwa seluruh organ dan karyawan Bank menjunjung etika bisnis dan kode etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
Tanggung Jawab	Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha jangka panjang dapat terjaga dan mendapat pengakuan sebagai warga negara yang baik.	1. Kepastian bahwa seluruh organ Bank mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan dan mematuhi undang-undang, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan internal Bank. 2. Pemenuhan tanggung jawab sosial, antara lain dengan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar wilayah operasional Bank dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai untuk mengatasi masalah.

Prinsip GCG *(Lanjutan)*

Prinsip Tata Kelola	Keterangan	Implementasi
Independensi 	Mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan, melalui kegiatan operasional yang independen dan seimbang sehingga tidak terdapat satupun organ Bank yang mendominasi dan tidak terdapat intervensi dari pihak lain.	1. Kepastian bahwa setiap organ Bank menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menghindari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan, sehingga dapat mengambil keputusan secara objektif. 2. Kepastian bahwa setiap organ Bank melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melimpahkan tanggung jawab dari satu organ ke organ yang lain.
Kewajaran 	Senantiasa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dalam menjalankan usaha.	1. Terdapat kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan opini demi kepentingan Bank, dan memastikan adanya akses untuk mendapatkan informasi Bank sesuai prinsip transparansi dan di dalam lingkup kapasitas masing-masing. 2. Perlakuan yang wajar dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, sesuai dengan manfaat dan kontribusi mereka terhadap Bank. 3. Kesempatan setara bagi para calon karyawan untuk bekerja dan mengembangkan karier mereka serta bagi karyawan untuk melaksanakan tugas secara profesional.

Roadmap GCG

Bank memiliki *roadmap* untuk menuntun arah pengembangan kinerja GCG. *Road map* ini memuat tiga fase strategis, yakni: Komitmen Tata Kelola, Perusahaan yang Bertatakelola Baik, dan Warga Negara Korporat yang Baik. Setiap fase tersebut mewakili sejumlah proses perumusan, penerapan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam rangka menuju praktik GCG yang unggul.

Roadmap GCG Bank QNB Indonesia

1

Komitmen Tata Kelola

Komitmen

Bank taat terhadap berbagai pedoman GCG.

2

Perusahaan yang Bertatakelola Baik

Sistem

Bank menjalankan kegiatan operasional yang baik melalui pengendalian internal, manajemen risiko, dan penerapan sistem pelaporan pelanggaran secara disiplin.

3

Warga Negara Korporat yang Baik

Budaya

Bank diterima sebagai bagian dari masyarakat, melalui pendekatan CSR yang holistik.

Mekanisme GCG

Bank mengandalkan sejumlah mekanisme kunci yang telah dirumuskan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG senantiasa diterapkan dalam operasi bisnis sehari-harinya. Mekanisme-mekanisme tersebut diberlakukan secara luas, dan mencakup sejumlah piagam hingga kebijakan internal yang komprehensif.

Mekanisme kunci untuk pelaksanaan GCG di Bank meliputi: Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Perilaku (Kode Etik), Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Remunerasi dan dan Nominasi, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Pemantau Risiko, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam, QNB Indonesia *Compliance Collated Policy*, Kebijakan Internal Audit, Kebijakan *Financial Accounting*, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Teknologi Informasi, Kebijakan Sumber Daya Manusia, kebijakan Berkelanjutan, Kebijakan Keamanan Informasi, Kebijakan *Whistleblowing*, Kebijakan Anti-*Fraud*, Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, serta Kebijakan Investasi.

Menjalankan mekanisme GCG ini tak hanya akan memastikan konsistensi dan efektivitas kinerja GCG Bank dalam mengelola hubungannya dengan semua pemangku kepentingan, tetapi juga akan membantu Bank meraih sasaran jangka panjangnya yang meliputi:

1. Mengurangi biaya modal;
2. Meningkatkan nilai bagi pemegang saham; dan
3. Mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan.

Program GCG di 2023

Pedoman GCG Perbankan Indonesia menetapkan bahwa komitmen terhadap penerapan GCG memiliki peranan penting bagi sebuah Bank untuk mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan nilai manfaat yang berkelanjutan. Secara khusus, penerapan kebijakan dan penegakan kode etik wajib diberlakukan bagi setiap insan di Bank. Bank dengan demikian telah mematuhi sejumlah prinsip dasar GCG yang merefleksikan komitmennya yang kuat, di antaranya:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas dan realistis.
2. Memiliki nilai-nilai perusahaan yang mencerminkan sikap moral yang baik dalam berbisnis.
3. Memiliki Piagam yang menjelaskan pedoman dan tata tertib kerja untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Memiliki pedoman etika bisnis dan kode etik yang dirumuskan dengan melibatkan organ-organ GCG dan unit kerja pendukungnya. Pedoman etika bisnis dan kode etik ditegakkan secara berkesinambungan dan konsisten dalam rangka membangun budaya perusahaan yang solid dan mencerminkan nilai-nilai utama Bank.
5. Memiliki kebijakan internal yang menjamin hak dan kewajiban semua pihak sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
6. Memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang dapat menampung laporan, keluhan, masukan, dan saran perbaikan dari para karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Ke depan, Bank akan terus berupaya meningkatkan implementasi GCG dengan mengacu pada praktik dan standar GCG terkini serta tetap selaras dengan kebijakan operasionalnya. Sejumlah inisiatif yang akan diterapkan secara berkesinambungan adalah:

1. Peningkatan transparansi penerapan GCG melalui situs dan laporan tahunan berdasarkan praktik industri terbaik.
2. Pengembangan rancangan dan sistem manajemen informasi untuk mendukung bisnis dan proses pengendalian internal.
3. Literasi keuangan.
4. Penyebarluasan dan sosialisasi praktik GCG.
5. Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya.
6. Penerapan perlindungan konsumen dengan memperhatikan prinsip keterbukaan dan transparansi informasi; perlakuan yang adil dan bertanggung jawab; perlindungan aset, privasi dan data konsumen; serta penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif.
7. Kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
8. Penerapan manajemen risiko secara efektif dalam penyelenggaraan produk Bank dengan memperhatikan kesesuaian dengan strategi, Rencana Bisnis Bank, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di tahun 2023, Bank melaksanakan sejumlah program dan aktivitas terkait GCG, sebagai berikut:

1. Pembaruan struktur organisasi Bank.
2. Pembaruan terhadap Piagam Dewan Komisaris.
3. Pembaruan terhadap Piagam Direksi.
4. Pembaruan terhadap Komite-komite Dewan Komisaris: Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Pembaruan terhadap Komite-komite di bawah Direksi.
6. Kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan Budaya Manajemen Risiko Kepatuhan secara berkelanjutan dengan peningkatan efektivitas implementasi Budaya Kepatuhan.
7. Pemantauan komitmen Bank kepada regulator.

Penilaian GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank selain profil risiko, rentabilitas, dan kekuatan modal sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 dan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bank harus memastikan bahwa kelima prinsip dasar GCG telah dilaksanakan, dengan melakukan *self assessment* secara berkala, atau setiap enam bulan sekali, yang paling sedikit meliputi 16 faktor penilaian penerapan GCG.

Self assesssment GCG dilakukan secara komprehensif dan telah dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari tiga aspek tata kelola: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG untuk tahun 2023, sebagaimana tercermin dalam Matriks Penilaian GCG, Bank memperoleh peringkat 2 dengan predikat "Baik" sama dengan pencapaian di Tahun 2022. Tabel berikut memuat rincian hasil *self assessment* sebagaimana berikut:

No	Kriteria Penilaian	Peringkat	
		2022	2023
1	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris	2	2
2	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi	2	2
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	1	1
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan	2	2
6	Penerapan Fungsi Audit Internal	2	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	1
8	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal	2	2
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal	1	1
11	Rencana Strategis Bank	2	2
	Nilai Komposit berdasarkan *self-assessment* Bank	**2**	**2**

Dengan telah berlakunya POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi GCG dengan praktik dan standar GCG terkini yang terkait dengan:

- Pemberian Remunerasi;
- Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi;
- Aspek Pemegang Saham;
- Penerapan Strategi Anti-*Fraud* termasuk Anti Penyuapan;
- Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; serta
- Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

Sejumlah inisiatif yang akan diterapkan secara berkesinambungan adalah:

1. Peningkatan transparansi penerapan GCG melalui situs dan laporan tahunan berdasarkan praktik industri terbaik.
2. Pengembangan rancangan dan sistem manajemen informasi untuk mendukung bisnis dan proses pengendalian internal.
3. Literasi keuangan.
4. Penyebarluasan dan sosialisasi praktik GCG.
5. Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya.

Di tahun 2023, Bank melaksanakan sejumlah program dan aktivitas terkait GCG, sebagai berikut:

1. Pembaruan struktur organisasi Bank.
2. Pembaruan terhadap Piagam Dewan Komisaris.
3. Pembaruan terhadap Piagam Direksi.
4. Pembaruan terhadap komite di bawah Dewan Komisaris:
   a. Komite Pemantau Risiko
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi
5. Pembaruan terhadap komite di bawah Direksi, mencakup:
   a. Komite Sumber Daya Manusia
   b. Komite Teknologi Informasi
   c. Komite Manajemen Risiko
   d. Komite Aset & Liabilitas
   e. Komite Kredit
   f. Komite Pembelian
   g. Komite Produk & Aktivitas Baru
   h. Komite Pemantau Fraud
   i. Komite Risiko Operasional
   j. Komite Kebijakan Kredit
   k. Komite Early Alert
   l. Komite APU-PPT
   m. Komite Produk UCan
   n. Komite Governance Risk Compliance
   o. Komite Kredit Remedial
6. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan budaya Manajemen Risiko Kepatuhan yang terus dilakukan dengan peningkatan efektivitas implementasi budaya kepatuhan.
7. Memastikan kepatuhan Pelindungan Data.
8. Melakukan pemantauan atas komitmen Bank kepada regulator.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Penilaian Sendiri Tata Kelola

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola Bank QNB Indonesia untuk tahun 2023, Penilaian GCG Bank untuk semester II tahun 2023 atas kualitas penerapan GCG Bank memperoleh Peringkat 2 dengan keterangan "Baik". Peringkat tersebut mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah menerapkan tata kelola yang baik. Ini terwakili dalam pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola dan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, maka kelemahan ini akan segera ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh manajemen Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank.

1. *Governance Structure*

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

a. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam hal komposisi, independensi, pengangkatan/pemberhentian maupun kualitas sumber daya manusia untuk Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk kelengkapan pihak independen, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, yaitu antara lain:
   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Pembentukan, struktur dan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris, Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Management* dan Pejabat Eksekutif serta karyawan telah mengambil langkah untuk menghindari benturan kepentingan.

b. Bank telah memiliki berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang tertuang dalam Anggaran Dasar, Piagam Tata Kelola Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi oleh orang dalam, Kebijakan Pengungkapan dan Transparansi, Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan, Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Pengangkatan, Penggantian dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Pemantau Risiko, Piagam Remunerasi dan Nominasi, *QNB Values*, Surat Keputusan Direksi tentang Prosedur terkait Hadiah dan Keramah tamahan, kebijakan terkait penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern serta memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengatur implementasi strategi anti-*fraud*, Kebijakan *Whistleblowing*, Kebijakan Investigasi *Fraud*, Kebijakan *Sanctions*, dan kebijakan internal lainnya.

Faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:

Pada prinsipnya seluruh Posisi Kritikal termasuk Posisi di Divisi IT telah terisi. Namun demikian terdapat beberapa posisi yang diperlukan sebagai berikut:

a. Direktur Corporate & Institutional Banking

   Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada Direktorat Corporate & Institutional Banking, selama proses perekrutan, maka Direktur Treasury & Financial Institution, Nicolas Alix Groene (Nick Groene), ditugaskan pula sebagai Direktur Corporate & Institutional Banking sejak 1 Desember 2023.

b. Chief Credit Officer (CCO)

   Untuk mengisi kekosongan CCO, sejak 21 Oktober 2023 Sdri. Lia Indriani ditugaskan sebagai Pejabat Sementara CCO (Act. CCO).

2. *Governance Process*

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

a. Pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab semua lini dan fungsi di Bank telah dilaksanakan dengan baik, antara lain penerapan transparansi pada Dewan Komisaris maupun Direksi serta pegawai Bank, penerapan budaya kepatuhan, penerapan *whistleblowing* dan anti-*fraud* meningkatkan *risk awareness* dan pengendalian internal yang memadai.
b. Bank juga telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan secara periodik kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan transparansi informasi produk Bank, dan penerapan perlindungan konsumen melalui media yang memadai dan mudah diakses nasabah maupun masyarakat luas.
c. Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan tidak terdapat pengambilan keputusan yang dapat merugikan/mengurangi keuntungan Bank. Jika hal tersebut didapati, maka hal tersebut akan diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

Penyelesaian permasalahan kredit bank belum sepenuhnya teratasi dan tercermin dari masih tingginya rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR), AYDA, dan konsentrasi debitur inti, namun atas hal tersebut Bank terus berupaya:

a. Menumbuhkan kredit yang sehat serta menjaga agar KKR/LQL tidak mengalami pemburukan
b. Sampai dengan November 2023, dari 65 AYDA telah terjual sebanyak 55 AYDA (85%) sehingga sisa AYDA yang belum terjual sebanyak 10 AYDA (15%) dengan nilai Rp250.415.607.899 atau 2,04% dari jumlah aset per November 2023. Bank terus berupaya untuk menurunkan persentase tersebut dengan melakukan upaya penjualan semaksimal mungkin, mengingat sebagian sisa AYDA yang belum terjual adalah dalam pengawasan kurator dan dengan *low marketability*.
c. Untuk konsentrasi debitur inti yang masih tinggi, Bank terus berupaya untuk menumbuhkan pinjaman yang lebih sehat dan lebih tersebar.

Penilaian GCG *(Lanjutan)*

3. *Governance Outcome*

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Terhadap temuan yang berulang, Bank telah menindaklanjuti dengan melakukan pembenahan secara menyeluruh, diantaranya memperbaiki proses, produk dan peningkatan kesadaran karyawan Bank terhadap risiko (*risk awareness*) melalui sosialisasi dan pelatihan. Proses tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
b. Bank telah berupaya mencapai kinerja yang terbaik, sehingga telah memperoleh laba pada tahun 2023 dan diyakini akan berkelanjutan dan akan terus ditingkatkan.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Terdapat penurunan jumlah aset dan kredit per September 2023, namun demikian saldo *outstanding* yang tersisa memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga Bank dapat terus berupaya untuk menumbuhkan kembali nilai kredit yang berkelanjutan.
b. Masih terdapat pengenaan denda oleh regulator baik dari OJK maupun Bank Indonesia, namun tidak signifikan dan *root cause*-nya dapat segera diperbaiki oleh Bank.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diselenggarakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir atau dalam kondisi tertentu OJK dapat menetapkan batas waktu lainnya. RUPS lainnya adalah RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2023

Pada tahun 2023, Bank menyelenggarakan 2 kali RUPS yaitu RUPSLB pada 16 Februari 2023 dan RUPST pada 30 Mei 2023.

Proses Penyelenggaraan RUPSLB adalah:

Pemberitahuan ke OJK	: 3 Januari 2023
Pengumuman RUPS	: 10 Januari 2023
Pemanggilan RUPS	: 25 Januari 2023
Pelaksanaan RUPS	: 16 Februari 2023
Pengumuman Hasil RUPS	: 20 Februari 2023
Penyampaian Risalah RUPS	: 24 Februari 2023

RUPSLB tahun 2023 dihadiri secara fisik oleh 1 anggota Dewan Komisaris dan 5 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 18.918.266.831 lembar saham (92,57% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank).

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan mata acara rapat beserta status pelaksanaannya.

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Pertama	Penambahan modal ditempatkan dan modal disetor dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dan perubahan pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan.	I. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan modal disetor dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII ("PMHMETD VII") sebanyak-banyaknya 14.721.515.640 (empat belas miliar tujuh ratus dua puluh satu juta lima ratus lima belas ribu enam ratus empat puluh) saham baru, dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) per saham. Kepastian jumlah saham dan harga pelaksanaan akan diungkapkan dalam Prospektus PMHMETD VII yang akan disediakan kepada pemegang saham yang berhak pada waktunya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. II. Memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD VII Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemenuhan syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk POJK 32/2015 Juncto POJK 14/2019, yang antara lain meliputi: 1. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD VII;	Dilaksanakan di tahun 2023

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
		2. Menentukan rasio-rasio Pemegang Saham yang berhak atas HMETD; 3. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PMHMETD VII; 4. Menentukan kepastian tanggal Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD; 5. Menentukan kepastian penggunaan dana; 6. Menentukan kepastian jadwal PMHMETD VII; 7. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka PMHMETD VII, termasuk akta-akta Notaris berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya. III. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan PMHMETD VII, yaitu: a. Penambahan modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan PMHMETD VII sebanyak-banyaknya 14.721.515.640 (empat belas miliar tujuh ratus dua puluh satu juta lima ratus lima belas ribu enam ratus empat puluh) saham baru dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) per saham menjadi sebanyak-banyaknya Rp8.789.550.406.000,00 (delapan triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar lima ratus lima puluh juta empat ratus enam ribu rupiah). b. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang dikeluarkan dalam PMHMETD VII dan menetapkan kepastian jumlah modal sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam akta Notaris tersendiri termasuk untuk mengurus pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diputuskan pada Rapat. IV. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk: a. Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia. b. Mencatatkan saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan di bidang Pasar Modal.	

Proses Penyelenggaraan RUPST adalah:

Pemberitahuan ke OJK : 11 April 2023
Pengumuman RUPST : 18 April 2023
Pemanggilan RUPST : 8 Mei 2023
Pelaksanaan RUPST : 30 Mei 2023
Pengumuman Hasil RUPST : 5 Juni 2023
Penyampaian Risalah RUPST :12 Juni 2023

RUPST tahun 2023 dihadiri secara fisik oleh 3 anggota Dewan Komisaris dan 4 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 18.918.529.831 lembar saham (92,57% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank).

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan mata acara rapat beserta status pelaksanaannya.

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Pertama	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Direksi, Laporan tugas Pengawasan Dewan Komisaris, serta pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris;	Dilaksanakan di tahun 2023

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
		2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sesuai Laporannya Nomor: 00017/2.1030/AU.1/07/0501-1/1/II/2023 tanggal 10 Februari 2023, dengan "opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia", dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2022, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2022 dan bukan merupakan tindak pidana, dengan persyaratan bahwa pembebasan tersebut tidak berlaku bagi anggota Direksi yang terbukti atau akan terbukti telah melakukan tindakan di luar kewenangannya (*ultra vires*) dan telah melanggar prinsip kehati-hatian perbankan yang sehat.	
Kedua	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2023 dan penetapan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain dan penunjukannya.	1. Menyetujui pemberian delegasi kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menentukan honorarium Akuntan Publik Independen dalam melaksanakan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023, dengan kriteria sebagaimana berikut: > Akuntan Publik tercatat dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan; > Akuntan Publik memiliki kompetensi dalam memenuhi deadline yang ditetapkan oleh Perseroan; > Penunjukan tersebut wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan; > Besarnya honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut harus ditetapkan secara bersaing dan wajar; dan > Penunjukan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Akuntan Publik pengganti dari Kantor Akuntan Publik lain dan memberhentikan dalam hal Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023.	Dilaksanakan di tahun 2023
Ketiga	Penetapan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun buku 2023.	Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C.) selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji, uang jasa, dan tunjangan lain dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2023.	Dilaksanakan di tahun 2023

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Keempat	Persetujuan atas Perubahan Direksi Perseroan.	1. Menyetujui pengunduran diri Sdr. Geoffry Nugraha dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan. Pengunduran diri ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Mei 2023. 2. Setelah efektifnya pengunduran diri Sdr. Geoffry Nugraha sebagai Direktur pada tanggal 30 Mei 2023, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat, adalah sebagai berikut: Direksi > Direktur Utama : Sdr. Haryanto Suganda > Direktur : Sdr. Windiartono Tabingin > Direktur : Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) > Direktur : Sdr. Soemenggrie Jongkamto Dewan Komisaris > Komisaris Utama : Sdri. Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi > Komisaris : Sdr. Khalid Ahmed Al-Sada > Komisaris Independen : Sdr. Djoko Sarwono > Komisaris Independen : Sdr. Muhammad Anas Malla Masa jabatan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas untuk masa jabatan yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 3. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat pada mata acara keempat dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Dilaksanakan di tahun 2023

Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahun 2022

Tidak ada keputusan dari RUPS yang diselenggarakan tahun 2022 yang dilaksanakan pada tahun 2023. Semua keputusan RUPST tahun 2022 telah sepenuhnya dilaksanakan di tahun 2022.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Anggota Dewan Komisaris merupakan orang perseorangan yang memenuhi persyaratan persetujuan OJK, yaitu selama menjabat wajib memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Piagam Dewan Komisaris Bank terkini adalah No. 1/04/001.03/V/2023 ditetapkan tanggal 31 Mei 2023. Piagam ini menetapkan struktur dan keanggotaan; kriteria keanggotaan; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; kewenangan; etika kerja; budaya kerja; akuntabilitas; rapat; pelaporan dan pertanggungjawaban; serta transparansi Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan/atau Penggantian atau Pemberhentian

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Prosedur pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dirinci dalam Piagam Dewan Komisaris.

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Komposisi & Keanggotaan

Dewan Komisaris Bank yang beranggotakan 4 orang telah memenuhi ketentuan komposisi Dewan Komisaris, yakni paling sedikit berjumlah 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Dua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. Dua anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	4 Juni 2021	Juni 2021–Agustus 2021 2021–2024
Khalid Ahmed Al-Sada	Komisaris	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPST 26 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019–2021 2021–2024
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 9 Oktober 2015)	11 November 2015	2015–2018 2018–2021 2021–2024
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 16 September 2011)	24 November 2011	2011–2012 2012–2015 2015–2018 2018–2021 2021–2024

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris di 2023 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 46–49.

Independensi

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Komisaris Independen harus memiliki pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya serta berpengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

Jumlah Komisaris Independen di Bank adalah 2 orang, atau sesuai dengan ketentuan wajib paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Keduanya telah menjabat sebagai Komisaris Independen selama lebih dari 2 periode masa jabatan secara berturut-turut. Kedua Komisaris Independen tersebut diangkat kembali dengan mempertimbangkan telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah dan akan dilakukan secara independen, dan hasil keputusan rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa yang bersangkutan bertindak independen dan pernyataan independensi yang bersangkutan telah diterima dalam RUPS.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris mengungkapkan kepemilikan sahamyang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank lain dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada regulator. Per 31 Desember 2023, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki lebih dari 5% dari modal disetor di Bank atau bank lain, lembaga keuangan non-bank, ataupun perusahaan lainnya di Indonesia atau di luar negeri.

Rangkap Jabatan

Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan-jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Terdapat beberapa jabatan yang tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana peraturan OJK, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris. Jabatan-jabatan yang dipegang oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada akhir 2023 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 46–49.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Dewan Komisaris

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Dewan

Komisaris dan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali termasuk Pemegang Saham Pengendali Terakhir:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fatma Abdulla Al-Suwaidi		V		V		V		V		V	V	
Khalid Ahmed Al-Sada		V		V		V		V		V	V	
Djoko Sarwono		V		V		V		V		V		V
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V

Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS. Tugas-tugas Dewan Komisaris yang lengkap tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Dewan Komisaris.

Tugas utama Dewan Komisaris berkaitan dengan aspek-aspek utama, adalah, antara lain:

1. Tugas Umum: Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, serta secara penuh tanggung jawab dan *prudent*;
2. Tata Kelola Perusahaan: Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Memastikan Direksi mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang memadai, efektif dan efisien;
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis: Menetapkan, mengembangkan, dan menyetujui strategi, rencana, tujuan, dan kebijakan utama Bank, termasuk namun tidak terbatas pada menyetujui strategi manajemen risiko Bank termasuk risiko TI dan keamanan siber;
5. Pengawasan, Pengendalian, dan Supervisi: Mengawasi Direksi dan *Senior Management* melalui komite di bawah Direksi, sebagai bagian dari fungsi *checks and balances* Bank, dan meninjau semua keputusan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi, termasuk namun tidak terbatas pada memastikan penerapan sistem kerangka pengendalian internal di seluruh Bank, termasuk audit internal, kepatuhan, manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber) dan pengendalian keuangan;
6. Evaluasi Kinerja: Menetapkan dan menjunjung tinggi mekanisme penilaian diri untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi, dan efektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan, termasuk namun tidak terbatas pada memastikan Bank memelihara dan memberlakukan program pemahaman yang tepat, yang diperlukan untuk menyebarkan budaya kepatuhan dan manajemen risiko termasuk risiko TI dan keamanan siber;
7. Audit Eksternal dan Jasa Keuangan: Menominasikan auditor eksternal independen kepada RUPS dan mengawasi kinerjanya berdasarkan masukan dari Komite Audit;
8. Pengelolaan Pemangku Kepentingan: Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan pihak-pihak terkait di dalam Bank dan masyarakat luas;
9. Tanggung Jawab Eksekutif: Meninjau strategi jangka panjang Bank, rencana bisnis dan anggaran tahunan, kinerja di semua aspek bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada mengkaji dan menyetujui kebijakan APU PPT, kebijakan manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber, kebijakan perkreditan, dan kebijakan restrukturisasi kredit); serta
10. Pembentukan Komite: Membentuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris secara efektif, berkomunikasi secara intensif dengan komite-komite tersebut, dan mengawasi dan mengevaluasi kinerja mereka secara teratur.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Dewan Komisaris.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2023	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	2	2.524
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	2	54
Total		**2.578**

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Gaji Tertinggi dan Terendah	Rasio
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan	1 : 38,19
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Direktur	1 : 2,13
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Komisaris	1 : 1
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Karyawan	1 : 2,31
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Komisaris	1 : 5,72
Rasio Gaji Terendah Direktur dan Rasio Gaji Terendah Komisaris	1 : 2,67

Rapat

Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 2 bulan atau kapanpun jika dianggap perlu oleh anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, atau dari sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Dewan Komisaris dengan Direksi diadakan setiap berkala paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 kali dalam 1 tahun. Komisaris Non-Independen yang tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris melalui tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi antara lain melalui media video konferensi atau sarana media tatap muka elektronik lain.

Di tahun 2023, Dewan Komisaris menyelenggarakan total 6 rapat, dan menghadiri 5 rapat bersama Dewan Komisaris–Direksi.

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	3	3	100%
Khalid Ahmed Al-Sada	Komisaris	2	4	100%
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	6	-	100%
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	6	-	100%

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat bersama Dewan Komisaris-Direksi tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	2	3	100%
Khalid Ahmed Al-Sada	Komisaris	2	3	100%
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	5	-	100%
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	5	-	100%

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap tahun.

Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berupa:

> Penilaian Tugas Pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure; Governance Process*, dan *Governance Outcome*.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS.
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.
2. Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank.
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut.
3. Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing Dewan Komisaris.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2023 menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah memberikan pengarahan dan melakukan pengawasan kinerja Direksi, pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan kepatuhan Bank. Meskipun realisasi kinerja Bank di tahun 2023 menunjukkan pencapaian yang cukup baik, namun diperlukan peningkatan penguatan pada segenap lini.

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian diharapkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite Dewan Komisaris dalam membantu dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan kerja komite-komite dilakukan melalui mekanisme rapat komite termasuk dengan mengundang divisi-divisi/satuan kerja terkait serta penelahaan/evaluasi secara mendalam oleh masing-masing komite di dalam rapat, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

> Komite Audit telah melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya di antaranya melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada otoritas dan/atau publik. Komite Audit juga melakukan penelahaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank, termasuk mengevaluasi kinerja divisi Internal Audit dan direktorat *Compliance*, mengevaluasi kinerja keuangan secara triwulanan, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit/jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP), memantau *fraud, operational risk* dan *compliance*.
> Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawasannya terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
> Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memantau dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko Bank.

Dewan Komisaris menilai berdasarkan realisasi penyelesaian seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite Dewan Komisaris yang ditetapkan, frekuensi dan tingkat kehadiran rapat dan laporan pelaksanaan kegiatan ketiga komite tersebut menunjukkan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dengan cukup efektif.

Direksi

Direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Anggota Direksi merupakan orang perseorangan yang memenuhi persyaratan persetujuan OJK, yaitu selama menjabat wajib memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Piagam Direksi

Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi. Piagam Direksi No. 1/04/002 Rev 2 ditetapkan tanggal 31 Mei 2023. Piagam ini menetapkan struktur dan keanggotaan; kriteria keanggotaan; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; etika kerja; budaya kerja; akuntabilitas; rapat; serta pelaporan dan pertanggungjawaban serta transparansi Direksi.

Pengangkatan dan/atau Pemberhentian atau Penggantian

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Direksi kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dirinci dalam Piagam Direksi.

Komposisi & Keanggotaan

Direksi Bank yang beranggotakan 4 orang, telah memenuhi ketentuan komposisi Direksi, yakni paling sedikit berjumlah 3 orang.

Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Komposisi Direksi per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Haryanto Suganda	Direktur Utama	RUPSLB 23 Desember 2021	22 April 2022	April 2022–2024
Geoffry Nugraha[1]	Direktur Corporate & Institutional Banking	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPST 28 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019–2021 2021–2024
Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 29 November 2012)	25 Februari 2013	2012–2015 2015–2018 2018–2021 2021–2024
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur Treasury & Financial Institution	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	31 Maret 2021	2020-2021 2021–2024
Soemenggrie Jongkamto	Direktur Keuangan	RUPST 19 Agustus 2021	18 November 2021	2021–2024

1) Mengundurkan diri efektif pada 30 Mei 2023

Terdapat perubahan komposisi Direksi Bank di 2023, yakni adanya pengunduran diri Geoffry Nugraha yang berlaku efektif pada 30 Mei 2023.

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Direksi di 2023 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 42–45.

Anggota Direksi yang baru menjabat menerima panduan dan tinjauan umum atas aktivitas bisnis Bank dalam bentuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan, Rencana Bisnis Bank, Piagam Direksi, serta pelatihan manajemen risiko yang memadai, sebagai bagian dari program induksi Bank untuk anggota Direksi baru. Anggota Direksi tersebut juga akan berdiskusi dengan anggota Direksi lainnya, anggota komite, dan menghadiri rapat dengan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Anggota Direksi mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank, maupun pada bank lain dan/atau perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada regulator.

Anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham pada perusahaan lain sebesar 25% atau lebih dari modal disetor perusahaan lain tersebut. Pengecualian kepemilikan saham adalah sebagaimana ditentukan peraturan yang berlaku.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Direksi

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Direksi dan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali termasuk Pemegang Saham Pengendali Terakhir:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Haryanto Suganda		V		V		V		V		V		V
Geoffry Nugraha[1]		V		V		V		V		V		V
Windiartono Tabingin		V		V		V		V		V		V
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)		V		V		V		V		V		V
Soemenggrie Jongkamto		V		V		V		V		V		V

1) Mengundurkan diri efektif pada 30 Mei 2023

Tugas & Tanggung Jawab

Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS. Tugas-tugas Direksi secara lengkap tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Direksi.

Tugas utama Direksi adalah, antara lain:

1. Tugas Umum: Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
2. Tata Kelola Perusahaan:
   a. Melaksanakan pengurusan Bank untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
   c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya,
   d. Wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
   e. Wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, paling kurang harus diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank, penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal, serta penerapan manajemen risiko termasuk risiko TI, keamanan siber, dan sistem pengendalian internal.
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Mengembangkan kerangka pengendalian internal untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis:
   a. Berkewajiban mengajukan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan mengembangkan strategi, rencana, tujuan dan kebijakan Utama Bank,
   b. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Anggaran Tahunan dan Bisnis Bank (RBB) untuk memastikan bahwa hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang dan perubahan dalam ekonomi, pasar, dan lingkungan regulasi,
   c. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas anggaran belanja modal Bank dan semua perubahan selama tahun fiskal.
   d. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris untuk menyetujui strategi Manajemen Risiko termasuk dengan risiko TI dan keamanan siber, serta strategi *Risk Appetite* dan portofolio secara keseluruhan yang disahkan oleh Komite Pemantau Risiko dan meninjau setiap perubahan dalam strategi manajemen risiko atau *risk appetite* yang timbul.

   Selain hal-hal di atas, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan posisi mereka masing-masing, sebagaimana dirangkum di bawah ini:

DIREKTUR UTAMA

Direktur Utama bertugas mengoordinasikan upaya kepengurusan Bank dan bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun rencana strategis; memimpin pengembangan jaringan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi Bank; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mensupervisi setiap direktorat untuk memastikan keselarasannya dengan strategi jangka panjang Bank; mengarahkan kinerja bisnis Bank dan memaksimalkan pendapatan; mempromosikan citra Bank dan turut membangun hubungan baik dengan nasabah, otoritas keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; mengawasi Direksi dan divisi di bawah tanggung jawabnya secara langsung sesuai dengan struktur organisasi Bank; serta memimpin dan mengarahkan kebijakan pemberdayaan SDM agar selaras dengan strategi Bank dan untuk mencapai tujuannya.

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

DIREKTUR KEPATUHAN

Direktur Kepatuhan memimpin dan mengarahkan pengembangan dan implementasi kebijakan dan strategi di bidang *Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance (FCC),* dan Sekretaris Perusahaan; merumuskan strategi untuk mendorong budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman internal dan memastikan kesesuaiannya dengan hukum dan peraturan; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan aksi korporasi; memastikan kepatuhan pelaporan dan pemenuhan rencana aksi dan komitmen kepada regulator; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Kepatuhan.

DIREKTUR CORPORATE & INSTITUTIONAL BANKING

Direktur Treasury & Financial Institution merangkap jabatan sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Corporate & Institutional Banking, yang memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan dan strategi di bidang *Corporate & Institutional Banking*; memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan pengembangan produk dan jasa untuk memastikan pertumbuhan, profitabilitas, dan produk yang kompetitif di segmen Corporate & Institutional Banking; memastikan dilakukannya pendekatan yang berorientasi nasabah dan pendekatan hubungan strategis; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Corporate & Institutional Banking.

DIREKTUR OPERASIONAL & TEKNOLOGI

Memperhatikan struktur organisasi Bank, maka Direktur Utama membawahi Direktorat Operasional dan Teknologi, yang memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi di seluruh ranah operasional, teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, *general services* dan komunikasi korporat; mengelola sistem dan unit-unit yang berhubungan pemrosesan agar teknologi dan dukungan operasional yang efisien dan berpusat pada teknologi; meningkatkan standar dan proses kegiatan operasional dengan mensponsori adopsi transformasional dari proses-proses standar inti dengan tercapainya hasil terbaik; memastikan keakuratan informasi dalam seluruh proses komunikasi internal dan eksternal Bank serta fungsi hubungan masyarakat; serta memberikan arahan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

DIREKTUR TREASURY & FINANCIAL INSTITUTION

Direktur Treasury & Financial Institution memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan dan strategi *treasury & financial institution*; memonitor secara cermat rasio likuiditas Bank; menginisiasi dan memimpin *roadmap* pendanaan Bank; mengontrol secara efektif serta efisien pendanaan Bank dan memastikan posisi likuiditas Bank berjalan baik serta mengoptimalkan biaya yang efektif; mengawasi *dealing room* dan *foreign exchange/money position of the dealers* dalam parameter risiko yang ditetapkan; mencapai target investasi dan penjualan *treasury* dan mencapai maksimalisasi laba melalui pengelolaan dana dan perdagangan berbagai instrumen; bekerja sama dengan regulator, pengawas terkait regulasi perbankan koresponden untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank.

DIREKTUR KEUANGAN

Direktur Keuangan memantau strategi optimal untuk kapitalisasi dan pembagian dividen kepada pemegang saham dan menjaga rasio kecukupan modal; mendukung pengambilan keputusan yang efektif di semua unit bisnis dan memberikan ide terkait investasi keuangan, likuiditas, perencanaan strategis, struktur neraca, proyeksi laba; melakukan anggaran tahunan Bank dan menjaga perencanaan bisnis, anggaran dan prosedur tinjauan yang konsisten di seluruh Bank serta memantau sistem kontrol anggaran dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang; mengontrol *spread* dan margin suku bunga rata-rata dan mengembangkan analisis biaya/manfaat marginal serta merancang dan memelihara dalam koordinasi untuk memantau pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko; serta mengontrol implementasi prinsip dan rencana keuangan berkelanjutan ke dalam tata kelola dan standar prosedur operasional Bank.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Direksi terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Direksi.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2023	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5*	25.644
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	5*	231
Total		**25.875**

*) Satu orang anggota Direksi mengundurkan diri pada tahun 2023

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	2*
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	3
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

*) Satu orang anggota Direksi mengundurkan diri pada tahun 2023

Rapat

Secara umum, Direksi harus menyelenggarakan rapat setidaknya sebulan sekali atau kapanpun jika dianggap perlu dan atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Direksi dengan Dewan Komisaris harus diselenggarakan setidaknya setiap 4 bulan sekali. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat, kecuali terdapat alasan yang sah dan terdapat kuasa mereka sesuai dengan ketentuan. Rapat juga dapat dilakukan melalui telekonferensi, konferensi video, atau metode elektronik lainnya.

Di tahun 2023, Direksi menyelenggarakan total 31 rapat, dan menghadiri 5 rapat bersama Dewan Komisaris–Direksi.

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat Direksi tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Haryanto Suganda	Direktur Utama	31	97%
Geoffry Nugraha[1]	Direktur	7	64%
Windiartono Tabingin	Direktur	29	91%
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur	30	94%
Soemenggrie Jongkamto	Direktur	28	88%

1) Mengundurkan diri efektif pada 30 Mei 2023

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat bersama Dewan Komisaris–Direksi tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Haryanto Suganda	Direktur Utama	5	100%
Geoffry Nugraha[1]	Direktur	2	100%
Windiartono Tabingin	Direktur	5	100%
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur	5	100%
Soemenggrie Jongkamto	Direktur	5	100%

1) Mengundurkan diri efektif pada 30 Mei 2023

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan secara berkala setiap tahun.

Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi berupa:

> Penilaian Tugas Direksi sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure*; *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPST.

   Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas Direksi sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas Direksi serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

2. Penilaian kinerja Direksi melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank.

   Penilaian kinerja Direksi ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut.

3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Direksi selama tahun 2023 menunjukkan bahwa Direksi telah menjalankan upaya dan strategi untuk meningkatkan kinerja Bank. Upaya optimal Direksi tersebut tampak dari skala bisnis yang meningkat dengan diperolehnya profitabilitas. Kinerja Bank di tahun 2023 dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan Bank di masa mendatang.

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Direksi. Hasil penilaian diharapkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Penilaian Kinerja Komite

Direksi membentuk beberapa komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, sesuai dengan kebutuhan bisnis dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Komite-komite di bawah Direksi adalah:
- Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
- Komite Kredit
- Komite Kredit Remedial
- Komite Early Alert
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Pembelian
- Komite Produk & Aktivitas Baru
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Pemantau Fraud
- Komite Kebijakan Kredit
- Komite Risiko Operasional
- Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- Komite Produk UCan
- Komite Governance, Risk, Compliance

Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2023 kinerja komite-komite di bawah Direksi secara keseluruhan cukup efektif. Hal ini didasari oleh realisasi pemenuhan tugas masing-masing komite sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi, kompetensi, serta tingkat kehadiran rapat anggota komite-komite tersebut.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit No. 1/04/004.01/V/2019 tanggal 27 Mei 2019.

Piagam Komite Audit ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman dan tata tertib kerja bagi anggota Komite Audit. Piagam ini memuat komposisi dan struktur, persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, waktu kerja, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan Pihak Independen. Anggota Komite Audit dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas, independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi.

Susunan anggota Komite Audit Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 030/SK-Dir/VI/2023 tanggal 5 Juni 2023, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2022–2024
Heru Subroto	Pihak Independen	Anggota	2023-2024
Achmad Effendy Abdurachman	Pihak Independen	Anggota	2022–2024

Profil Anggota Komite Audit

MUHAMMAD ANAS MALLA – KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 49.

HERU SUBROTO – ANGGOTA

Warga negara Indonesia, 68 tahun. Berpengalaman lebih dari 27 tahun di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menjabat berbagai posisi penting seperti IT Audit Group Head, Deputy General Manager Operational Division. Menjadi IT Consultant di Koperasi Swadharma (2011-2013), Project Manager and Internal Control di PT SDD Group (2013-2015), Senior Consultant di PT Mitra Bisnis Ciptakarya, Pengurus di bidang Internal Audit & TI di Persatuan Pensiunan BNI, Anggota Komite Audit di Bank Oke Indonesia (2022 – saat ini). Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1982) dan Magister di bidang EDP/IT Audit dari California State Polytechnic University, California, USA (1991).

ACHMAD EFFENDY ABDURACHMAN – ANGGOTA

Warga Negara Indonesia, 75 tahun. Memiliki pengalaman kerja lebih dari 23 tahun di Bank Indonesia (1980–2005), dengan posisi terakhir sebagai Kepala Tim Penelitian dan Pengembangan, Biro Kredit (1999–2005). Bergabung dengan APRACA Consultancy Services sebagai Managing Director (2003–2009), PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai Komisaris Independen (2007–2015), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Kepala Divisi Pengembangan & Studi Keuangan Mikro (2010–2014), dan sebagai Konsultan Keuangan Mikro (2014–2018), serta Pefindo Biro Kredit sebagai anggota Komite Audit (2015–2022). Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Brawijaya, Malang (1977) dan Magister Manajemen dari Institut Manajemen Asia Manila, Filipina (1989).

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Audit. Secara umum, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut untuk mengaudit temuan untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan dan memastikan efisiensi fungsi kepatuhan dalam mendeteksi penyimpangan dan pelanggaran di dalam Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari Pihak Independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Audit

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V		V		V
Heru Subroto		V		V		V		V		V		V		V		V
Achmad Effendy Abdurachman		V		V		V		V		V		V		V		V

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Aktivitas memantau dan memberikan rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2023, Komite Audit menyelenggarakan 18 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	18	100%
Heru Subroto	10	100%
Achmad Effendy Abdurachman	18	100%

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris *(Lanjutan)*

Pada tahun 2023, rapat Komite Audit membahas:

1. 17 Januari 2023 : a. Kemajuan audit dengan Auditor Eksternal.
   b. *Internal Audit, Fraud, Operational Risk & Compliance Update* untuk Triwulan IV.
2. 11 & 25 Januari 2023 : Kemajuan audit dengan Auditor Eksternal.
3. 7 Februari 2023 : *Closing Meeting* dengan Auditor Eksternal.
4. 28 Februari 2023 : Pelaksanaan *Quality Assurance Review* (QAR) oleh Auditor Eksternal.
5. 11 April 2023 : *Internal Audit, Fraud, Operational Risk and Compliance Update* untuk Triwulan I.
6. 6 Mei 2023 : Penunjukan KAP sebagai pelaksana *statutory audit* tahun 2023.
7. 30 Mei 2023 : Pembahasan lanjutan Penunjukan KAP sebagai pelaksana *statutory audit* tahun 2023.
8. 11 Juli 2023 : *Internal Audit, Fraud, Operational Risk and Compliance Presentation* untuk Triwulan II.
9. 18 Juli 2023 : *Kick off Meeting* dengan Komite Audit (KAP EY).
10. 1 Agustus 2023 : Hasil pemeriksaan Internal Audit oleh Auditor Eksternal.
11. 29 Agustus 2023 : Dampak POJK No. 8 Tahun 2023 terhadap Penerapan APU PPT PPPSM di Bank.
12. 17 Oktober 2023 : a. *Financial Statement Highlight* untuk Triwulan III 2023;
    b. *Internal Audit, Fraud, Operational Risk & Compliance* untuk Triwulan III.
13. 24 Oktober 2023 : a. Pembahasan lanjutan *Internal Audit, Fraud, Operational Risk & Compliance* untuk Triwulan III;
    b. *Internal Audit Charter Update*.
14. 31 Oktober 2023 : FCC AML *Update*.
15. 5 Desember 2023 : Rencana Audit Tahun 2024.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2023, seluruh anggota Komite Audit mengikuti *BARa Risk Forum: ERM and Cyber Security: How to Mitigate and Protect*, yang diselenggarakan oleh *Bankers Association for Risk Management* (BARa) pada 26 Juli 2023.

Komite Remunerasi & Nominasi

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Piagam Komite Remunerasi & Nominasi No. 1/04/003.02/V/2023 tanggal 31 Mei 2023.

Piagam Komite Remunerasi & Nominasi ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan . Piagam ini berfungsi sebagai pedoman dan tata tertib kerja bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, tata tertib kerja, rapat dan pelaporan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris dan satu orang pejabat eksekutif di bidang SDM.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 001/SK-Dir/I/2023 tanggal 2 Januari 2023, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2022–2024
Khalid Ahmed Al-Sada	Komisaris	Anggota	2022–2024
Ruth Theresia	Talent, Learning, and Development Head	Anggota	2023-2024

Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

MUHAMMAD ANAS MALLA – KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 49.

KHALID AHMED AL-SADA – ANGGOTA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 47.

RUTH THERESIA – ANGGOTA

Warga negara Indonesia, 38 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (2008) dan meraih gelar Master of Management dari PPM Manajemen, Jakarta (2016). Bergabung dengan Bank sejak 2018 sebagai HR Rewards dan Policies Manager. Saat ini menjabat sebagai Talent, Learning & Development Head sejak Desember 2022, serta merangkap sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Januari 2023. Sebelumnya bekerja di PT Roche Indonesia (2015–2018) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Performance Management & Compensation Benefit Manager,

PT Anugerah Pharmindo Lestari (2013–2015) sebagai HR Compensation & Benefit Analyst, PT Bank CTBC Indonesia (2010–2013), dan PT Takeda Indonesia (2009–2010) sebagai Staf Finance & Accounting.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi & Nominasi. Secara umum, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi dan mengawasi aspek-aspek berikut:

> Struktur, kebijakan, dan jumlah remunerasi;
> Penilaian kinerja;
> Identifikasi kandidat dan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
> Program pengembangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
> Program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru;
> Nominasi pihak independen anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko; serta
> Kebijakan yang terkait dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan SDM.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V		V		V
Khalid Ahmed Al-Sada		V		V		V		V		V		V		V	V	
Ruth Theresia		V		V		V		V		V		V		V		V

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 13 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	-	12	92%
Khalid Ahmed Al-Sada	-	13	100%
Ruth Theresia	-	13	100%

Pada tahun 2023, dalam rapat-rapatnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah:

1. Terkait dengan Fungsi Remunerasi:
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      > Jumlah remunerasi
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi:
   a. Memberikan rekomendasi untuk pencalonan:
      > Head of Human Resources sebagai Senior Management
      > 1 anggota Komite Audit
   b. Memberikan rekomendasi untuk pengunduran diri:
      > CIB Director
      > Chief Credit Officer
      > Head of Retail Banking

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris *(Lanjutan)*

3. Terkait dengan Fungsi Tata Kelola:

   Mengkaji struktur dan komposisi Direktur dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen untuk selalu memenuhi tata kelola perusahaan yang baik.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2023, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Ruth Theresia), mengikuti pelatihan berikut:

1. *Certified Organization Development Practitioner (CODP)*
2. Kompetensi BNSP Manajemen Sumber Daya Manusia (Manager)

Sementara itu, pelatihan yang diikuti oleh anggota lainnya disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada Piagam Komite Pemantau Risiko No. 1/04/005.01/XII/2022 tanggal 30 Desember 2022.

Piagam Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman kerja dan prosedur bagi anggota Komite Pemantau Risiko. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen. Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas, independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi.

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank yang terkini ditunjuk berdasarkan Keputusan Direksi No. 008A/SK-Dir/III/2023 tanggal 30 Maret 2023, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	Ketua	2022–2024
Tjetjep Hasmitha	Pihak Independen	Anggota	2022–2024
Achmad Effendy Abdurachman	Pihak Independen	Anggota	2022–2024

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

DJOKO SARWONO – KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 48.

TJETJEP HASMITHA – ANGGOTA

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Pernah menjabat berbagai posisi seperti Kepala Biro Pengawas Internal & Jaminan Kualitas di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2012–2015), Supervisor di Koperasi Karya Usaha Mandiri (2013–2018), dan Koperasi Pegawai LPPI (2012–2015). Berpengalaman lebih dari 30 tahun di Bank Indonesia (1981–2012), dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur/Kepala Divisi Penggajian dan Emolumen. Merupakan anggota Tim Penyelesaian BLBI (1999–2002). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Pancasila, Jakarta (1984) dan Magister Manajemen dari universitas yang sama (1996).

ACHMAD EFFENDY ABDURACHMAN – ANGGOTA

Profil tersedia pada bagian Profil Anggota Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 97.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Secara umum, Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dalam meninjau dan mengawasi aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank; dan
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini terbukti dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djoko Sarwono		V		V		V		V		V		V		V		V
Tjetjep Hasmitha		V		V		V		V		V		V		V		V
Achmad Effendy Abdurachman		V		V		V		V		V		V		V		V

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2023, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 6 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Djoko Sarwono	6	-	100%
Tjetjep Hasmitha	6	-	100%
Achmad Effendy Abdurachman	6	-	100%

Pada tahun 2023, rapat Komite Pemantau Risiko membahas:

1. 7 Februari 2023 : *Risk Appetite Statement* Triwulan IV 2022, Tingkat Kesehatan Bank Semester II 2022.
2. 23 Mei 2023 : *Risk Appetite Statement* Triwulan I 2023, Profil Risiko Triwulan I 2023.
3. 20 Juli 2023 : *Risk Appetite Statement* Triwulan II 2023, Profil Risiko Triwulan II 2023.
4. 31 Oktober 2023 : *Risk Appetite Statement* Triwulan III 2023, *Risk Profile* Triwulan III 2023.
5. 28 November 2023 : *Risk Appetite Statement* Oktober 2023, *Risk Profile* Oktober 2023.
6. 19 Desember 2023 : Hasil *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) 2023 untuk Bank.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2023, anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti *BARa Risk Forum: ERM and Cyber Security: How to Mitigate and Protect*, yang diselenggarakan oleh Bankers Association for Risk Management (BARa) pada 26 Juli 2023.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Aset dan Liabilitas

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamendemen sesuai Surat Keputusan Direksi No. 061/SK-Dir/XII/2023 tanggal 11 Desember 2023. ALCO bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola aset dan liabilitas secara terintegrasi, menetapkan struktur neraca dan permodalan, serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait penetapan kebijakan yang dibuat dalam rapat-rapat ALCO, sekaligus memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan usaha.

Rapat

ALCO menyelenggarakan 12 rapat di 2023.

Komposisi

ALCO terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas yang terkait aset dan liabilitas di bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua	Haryanto Suganda	President Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director dan Act. Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Nancy Prasetijo[1]	Act. Head of Retail Banking
Anggota	Lia Indriani[2]	Act. Chief Credit Officer

1) Anggota sejak November 2023
2) Anggota sejak Oktober 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait strategi, kebijakan, dan prosedur terkait pengelolaan aset dan liabilitas kepada Direksi, memantau dan meninjau kinerja seluruh kegiatan tresuri dan pengelolaan risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko mata uang asing, meninjau produk tresuri baru, meninjau perkembangan terkini dalam fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, memastikan kepatuhan terhadap limit dan rasio tresuri, memantau perkembangan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing di pasar nasional dan global, mengawasi dan menentukan kebijakan penetapan harga untuk transfer dana yang paling tepat sesuai kondisi pasar dan mengawasi penerapannya, serta meninjau dan merekomendasikan hal-hal terkait pinjaman bank kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Di tahun 2023, ALCO melaksanakan rapat-rapat dengan agenda sebagai berikut:

1. Memantau dan meninjau dampak fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap penetapan harga untuk aset dan liabilitas bank;
2. Memantau, meninjau dan menganalisis perilaku nasabah kreditur (liabilitas) untuk mengoptimalkan strategi likuditas; dan
3. Memantau dan meninjau rasio-rasio *regulatory* dan indikator peringatan dini untuk mengoptimalkan likuiditas.

Komite Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 014/SK-DIR/II/2024 tanggal 25 Februari 2024 berlaku surut. Komite Kredit bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit dan mengambil keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Rapat

Komite Kredit menyelenggarakan 34 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas penyaluran pinjaman di bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Anggota dengan Hak Suara	Haryanto Suganda	President Director
Anggota dengan Hak Suara	Geoffry Nugraha[1]	Corporate & Institutional Banking Director
Anggota dengan Hak Suara	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)[9]	Act. Corporate & Institutional Banking Director
Anggota dengan Hak Suara	Farel Tua Silalahi[2]	Chief Credit Officer
Anggota dengan Hak Suara	Regina Lestari Busono[3]	Head of Commercial Banking
Anggota dengan Hak Suara	Bambang Harjono	Head of Wholesale Banking, SME & Retail Credit Review
Anggota dengan Hak Suara	Dennis Tanu Utomo[4]	Head of Corporate Banking
Anggota dengan Hak Suara	Novia Valencia Wibowo[5]	Head of Credit Analyst
Anggota dengan Hak Suara	Edison Effendy[6]	Head of Credit Remedial
Anggota dengan Hak Suara	Lia Indriani[7]	Act. Chief Credit Officer
Anggota tanpa Hak Suara	Haryuninglistia Setiantini[8]	Chief Risk Officer

1) Mengundurkan diri efektif pada 31 Mei 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
3) Mengundurkan diri efektif pada 16 Februari 2023
4) Anggota dengan Hak Suara efektif sejak 7 Juli 2023
5) Anggota dengan Hak Suara efektif sejak 26 Januari 2023
6) Mengundurkan diri efektif pada 1 Agustus 2023
7) Anggota dengan Hak Suara efektif sejak 25 Juli 2023
8) Anggota dengan Hak Suara efektif sejak 12 April 2023
9) Anggota dengan Hak Suara efektif sejak 1 Desember 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit memiliki tugas utama untuk menyetujui atau menolak proposal kredit sesuai batas wewenang dan jenis kredit yang ditetapkan Direksi serta mengkaji ulang permohonan kredit yang melampaui batas, berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas dalam aspek pendanaan perkreditan, mengembangkan kebijakan kredit dan memantau penerapannya, memantau dan menyetujui produk perkreditan baru, memantau dan meninjau kinerja dan karakteristik portofolio kredit, dan mempersiapkan laporan risiko kredit untuk disampaikan kepada Direksi.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Kredit melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 meninjau dan menyetujui proposal kredit sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Kredit Remedial

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kredit Remedial didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 005/SK-DIR/II/2021 tanggal 8 Februari 2021, yang terakhir kali diamendemen sesuai Surat Keputusan Direksi No. 037/SK-DIR/XI/2022 tanggal 7 November 2022.

Komite Kredit Remedial bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam mengelola Risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank dan mengambil keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang

Rapat

Komite Kredit Remedial menyelenggarakan 19 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Kredit Remedial terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pemulihan kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Anggota Dengan Hak Suara	Haryanto Suganda	Direktur Utama
Anggota Dengan Hak Suara	Farel Tua Silalahi[1]	Chief Credit Officer
Anggota Dengan Hak Suara	Edison Effendy[2]	Head of Credit Remedial
Anggota Dengan Hak Suara	Lia Indriani[3]	Head of Credit Remedial
Anggota Dengan Hak Suara	Bambang Harjono	Head of Wholesale Banking, SME & Retail Credit Review
Anggota Tanpa Hak Suara	Haryuninglistia Setiantini[4]	Act. Chief Risk Officer

1) Anggota Dengan Hak Suara efektif sejak 1 April 2023 dan mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 1 Agustus 2023
3) Memiliki dua hak suara sebagai Head of Credit Remedial dan Act. Chief Credit Officer efektif sejak 21 Oktober 2023
4) Anggota Tanpa Hak Suara efektif sejak 1 April 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit Remedial memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait prosedur restrukturisasi kredit, kebijakan penanganan kredit bermasalah, dan aset yang diambil alih (AYDA) di Bank, mengawasi penerapan prosedur-prosedur tersebut, meninjau dan menyetujui proposal pemulihan kredit, penanganan kredit bermasalah, dan penyelesaian AYDA serta memastikan penerapannya, memantau restrukturisasi kredit, serta menerima laporan berkala dari unit kerja *Credit Remedial* mengenai daftar dan status AYDA Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Kredit Remedial melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 meninjau dan menyetujui proposal kredit remedial sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit.

Komite Early Alert

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Early Alert didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-Direksi/II/2024 tanggal 21 Februari 2024 berlaku surut. Komite Early Alert bertanggung jawab untuk mencermati kondisi debitur secara cepat dan langsung apabila terjadi peningkatan risiko kredit, serta mengantisipasi indikasi awal dari terjadinya situasi tersebut.

Rapat

Komite Early Alert menyelenggarakan 20 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Early Alert terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengelolaan risiko kredit di bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua	Farel Tua Silalahi[1]	Chief Credit Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Bambang Harjono	Head of Wholesale Banking Credit Review
Anggota	Geoffry Nugraha[2]	Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)[7]	Act. Corporate & Institutional Banking Director
Anggota Pengganti	Regina Lestari Busono[3]	Head of Commercial Banking
Anggota Pengganti	Novia Valencia Wibowo[4]	Head of Credit Analyst
Anggota Pengganti	Dennis Tanu Utomo[5]	Head of Corporate Banking
Anggota Pengganti	Lia Indriani[6]	Head of Credit Remedial & Act. Chief Credit Officer

1) Mengundurkan diri efektif sejak 21 Oktober 2023
2) Mengundurkan diri efektif sejak 31 Mei 2023
3) Mengundurkan diri efektif sejak 16 Februari 2023
4) Anggota dan Anggota Pengganti efektif sejak 7 Juli 2023
5) Anggota Pengganti efektif sejak 7 Juli 2023
6) Ketua & Anggota Pengganti efektif sejak 21 Oktober 2023
7) Anggota efektif sejak 1 Desember 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Early Alert memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan secara ketat, menegaskan tindakan pendisiplinan bagi debitur yang relevan, menurunkan kolektabilitas, melakukan tindakan restrukturisasi dan *repackaging*, memindahkan ke Tim Remediasi Kredit, dan melaksanakan pencadangan modal.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Early Alert melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 membahas debitur-debitur yang memicu aktivasi mekanisme *early alert* di bank beserta daftar lainnya, serta menentukan arah dan keputusan tindakan untuk setiap akun.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Manajemen Risiko

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Manajemen Risiko didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 062/SK-DIR/XII/2023 tanggal 14 Desember 2023. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko, termasuk formulasi kebijakan, penyempurnaan implementasi kebijakan, serta evaluasi kondisi dan kemajuan terkait profil risiko Bank.

Rapat

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Manajemen Risiko terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas manajemen risiko di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini[1]	Act. Chief Risk Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Anggota	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director dan Act. Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Lia Indriani[2]	Act. Chief Credit Officer
Anggota	Nancy Prasetijo[3]	Act. Head of Retail Banking
Anggota	David Liswandi[4]	Act. Head of Operations & IT
Anggota	Geoffry Nugraha[5]	Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Farel Tua Silalahi[6]	Chief Credit Officer
Anggota	Victor Teja[7]	Head of Retail Banking

1) Diangkat sebagai Act. Chief Risk Officer pada 1 April 2023
2) Anggota sejak 14 Desember 2023
3) Anggota sejak 14 Desember 2023
4) Anggota sejak 1 April 2023
5) Efektif mengundurkan diri pada 18 April 2023
6) Efektif mengundurkan diri pada 20 Oktober 2023
7) Efektif mengundurkan diri pada 3 November 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja tata kelola risiko dan mengarahkan strategi dan program kerjanya, sekaligus melakukan evaluasi profil risiko dan analisis kecukupan modal. Terlebih lagi, komite harus menetapkan kebijakan dan proses manajemen risiko, *risk appetite*, metodologi risiko, rencana kontinjensi bisnis, rencana pemulihan bencana, serta memantau diversifikasi pinjaman dan portofolio Bank dan menentukan profil indikator risiko kredit, metodologi pengukuran risiko kredit, keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan manajemen risiko Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Manajemen Risiko melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 menyetujui Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Penilaian Profil Risiko, *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) sebagai bagian dari penilaian RBBR, dan pengkinian *Terms of Reference* Komite Manajemen Risiko. Komite juga melantik Chief Credit Officer dan Head of Operations & Technology sebagai anggotanya.

Komite Pembelian

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Pembelian didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 001/SK-DIR/I/2021 tanggal 13 Januari 2021. Komite Pembelian bertanggung jawab untuk memantau dan mengubah limit pengadaan dan berbagai sub-kebijakan terkait, serta untuk menyetujui tender dengan nilai di atas limit yang ditentukan.

Rapat

Komite Pembelian menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Pembelian terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pembelian di Bank.
Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director/Act. Operations and Technology Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto[1]	Finance Director/Director in Charge for General Services
Sekretaris dan Anggota	Denny Soedharmo	Head of General Services
Anggota	Farel Tua Silalahi[2]	Chief Risk Officer
Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer[3]

1) Sejak 3 April 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
3) Menjabat Act. Chief Risk Officer sejak 1 April 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pembelian memiliki tugas utama untuk mengevaluasi dan menyetujui proposal belanja modal dan operasional, merumuskan panduan dan kebijakan pengadaan, memastikan bahwa kegiatan pengadaan selaras dengan sasaran strategis Bank serta prinsip-prinsip pengadaan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap arahan kebijakan Tender dan Lelang. Selain itu, komite juga dapat membuat referensi harga perkiraan untuk barang dan jasa dari pihak ketiga, mempersiapkan daftar vendor, dan bertindak sebagai kustodian kontrak.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Pembelian melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 menyetujui kegiatan pengadaan yang dilakukan Bank, meninjau realisasi total nilai pembelian dibandingkan dengan anggaran, serta memastikan bahwa pengadaan barang dan jasa dilakukan sesuai etika pengadaan.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Produk dan Aktivitas Baru

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Produk dan Aktivitas Baru didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 034/SK-Dir/VI/2023 tanggal 12 Juni 2023. Komite Produk dan Aktivitas Baru bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas produk, program, layanan, dan aktivitas baru, agar sejalan dengan strategi Bank.

Rapat

Komite Produk dan Aktivitas Baru menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Produk dan Aktivitas Baru terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan peluncuran produk dan aktivitas baru di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer[1]
Anggota	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director
Anggota	David Liswandi[2]	Act. Head of Operations and Technology
Anggota	Victor Teja[3]	Head of Retail Banking
Sekretaris dan Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk

1) Penunjukan sebagai Act. Chief Risk Officer pada 4 April 2023
2) Anggota sejak 12 Juni 2023
3) Mengundurkan diri efektif pada 4 November 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk dan Aktivitas Baru memiliki tugas utama untuk memantau proses pengembangan produk, layanan, dan aktivitas baru sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank, memantau pelaksanaan peluncurannya, serta mengevaluasi manfaat dan risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut terhadap Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Produk dan Aktivitas Baru melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Teknologi Informasi

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Teknologi Informasi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamendemen oleh Surat Keputusan No. 053/SK-DIR/X/2023 tanggal 19 Oktober 2023. Komite Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk membantu Direksi memberikan arahan dan rekomendasi terkait strategi, pengembangan, dan implementasi teknologi informasi (TI) di Bank.

Rapat

Komite Teknologi Informasi menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Teknologi Informasi terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas terkait TI di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Wakil Ketua dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Sekretaris dan Anggota	David Liswandi	Head of IT
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director
Anggota	Farel Tua Silalahi[1]	Chief Risk Officer
Anggota	Victor Teja[2]	Head of Retail Banking
Anggota	Haryuninglistia Setiantini[3]	Act. Chief Risk Officer
Anggota	Nancy Prasetijo[3]	Act. Head of Retail Banking

1) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 4 November 2023
3) Anggota baru di tahun 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Teknologi Informasi memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja strategis sebagai acuan dalam mengelola sumber daya TI Bank, memantau kinerja dan peningkatan aspek TI, memastikan implementasi proyek-proyek TI di Bank sejalan dengan sasaran strategisnya dan rencana TI, serta menetapkan prioritas alokasi anggaran TI.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Teknologi Informasi melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 mengevaluasi sistem TI Bank, meninjau dan mengambil keputusan terkait proyek-proyek TI di Bank sekaligus menetapkan prioritasnya untuk memastikan rencana teknologi informasi konsisten/sejalan dengan tujuan strategis Bank. Komite Teknologi Informasi juga membahas hal-hal lain terkait TI, termasuk audit, SDM, dan evaluasi atas penyedia layanan teknologi.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Sumber Daya Manusia

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Sumber Daya Manusia didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 005/SK-DIR/III/2020 tanggal 25 Februari 2020. Komite Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk membantu Direksi meningkatkan efektivitas, efisiensi, objektivitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya manusia (SDM), serta memastikan kesesuaian keputusan tersebut dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat

Komite Sumber Daya Manusia menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Sumber Daya Manusia terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengelolaan SDM. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Carina Hastari Tanubrata	Head of Human Resources
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director
Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan
Anggota	Farel Tua Silalahi[1]	Chief Risk Officer
Anggota	Victor Teja[2]	Head of Retail Banking
Anggota	Romy Yulianto Santoso	Chief Auditor

1) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 4 November 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Sumber Daya Manusia memiliki tugas utama untuk menetapkan rencana strategis SDM, memastikan kesesuaian antara proyek-proyek SDM dengan rencana strategis SDM dan rencana proyek masing-masing, memastikan program pelatihan dan pengembangan SDM sesuai kebutuhan Bank, meminimalkan potensi risiko terkait SDM, memantau proses penilaian dan meningkatkan kinerja SDM, serta menyelesaikan berbagai masalah terkait SDM.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Sumber Daya Manusia melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 telah mendiskusikan dan memutuskan strategi SDM di Bank, yang dinyatakan dalam serangkaian inisiatif strategis SDM, seperti *Management Development Programme* (MDP), *Learning Development Plan, Benefits and Compensation, Employee Engagement Initiatives*, serta *Disciplinary Actions*.

Komite juga memutuskan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan serta membahas pengelolaan biaya tenaga kerja dan peningkatan tunjangan karyawan. Dalam rapat-rapatnya, Komite menerima laporan dalam meningkatkan peran pengawasan Direksi atas kondisi SDM Bank melalui *Monthly HR Dashboard*.

Komite Pengawas Fraud

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Pengawas Fraud didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 060/SK-Dir/XI/2023 tanggal 9 November 2023. Komite Pengawas Fraud bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan program pengelolaan risiko *fraud* dan melakukan investigasi atas laporan atau perbuatan *fraud* secara adil.

Rapat

Komite Pengawas Fraud menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Pengawas Fraud terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengendalian dan pemantauan risiko fraud. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Anggota	Carina Hastari Tanubrata[1]	Head of Human Resources
Anggota	Haryuninglistia Setiantini[1]	Act. Chief Risk Officer
Sekretaris	Inggrid Ratna Hindiyani[1]	Head of Financial Crime Compliance

1) Anggota baru di 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengawas Fraud memiliki tugas utama untuk mengawasi dan mengarahkan program manajemen risiko *fraud*, mengkaji pelajaran yang dapat diambil dan rencana yang akan dilakukan selanjutnya, menentukan tindak lanjut hasil investigasi *fraud*, melakukan kajian dan menguji setiap informasi yang relevan untuk menilai kontrol atas tindakan *fraud* serta melakukan pengkajian atas proses pemantauan dan pengendalian risiko *fraud* serta hasil penilaian risiko utama.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Pengawas Fraud melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 telah mengawasi implementasi strategi anti-*fraud* serta memantau hasil investigasi dan tindak lanjutnya.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Kebijakan Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kebijakan Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 018/SK-Direksi/IX/2018 tanggal 6 September 2018, yang terakhir kali diamendemen sesuai Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/III/2024 tanggal 20 Maret 2024 yang berlaku surut.

Rapat

Komite Kebijakan Kredit menyelenggarakan 2 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Kebijakan Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas terkait formulasi kebijakan kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Farel Tua Silalahi[1]	Chief Credit Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Lia Indriani[2]	Act. Chief Credit Officer
Sekretaris dan Anggota	Lia Indriani	Head of Credit Remedial, Act. Head of Credit Policies and Governance
Anggota	Geoffry Nugraha[3]	Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)[4]	Act. Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Victor Teja[5]	Head of Retail Banking
Anggota	Nancy Prasetijo[6]	Act. Head of Retail Banking
Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer
Anggota Tanpa Hak Suara	Romy Yulianto Santoso	Chief Auditor

1) Mengundurkan diri pada 21 Oktober 2023
2) *Double-hatting*
3) Mengundurkan diri pada 31 Mei 2023
4) Anggota baru sejak 2023
5) Mengundurkan diri pada 4 November 2023
6) Anggota baru sejak 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Kredit memiliki tugas utama untuk memberikan saran kepada Direksi dalam perumusan kebijakan kredit sekaligus mengawasi penerapannya, serta memantau hal-hal seperti perkembangan portofolio kredit, penerapan persetujuan kredit, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank, serta kepatuhan terhadap peraturan terkait kredit.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Kebijakan Kredit melalui rapatnya di tahun 2023 menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan tanggung jawab komite.

Komite Risiko Operasional

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Risiko Operasional didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No 036/SK-DIR/VII/2023 tanggal 4 Juli 2023. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab mendukung proses pengawasan dan monitoring terhadap penerapan manajemen risiko operasional di Bank.

Rapat

Komite Risiko Operasional menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Risiko Operasional terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengendalian risiko operasional di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer[1]
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Anggota	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)[2]	Treasury & Financial Institution Director
Anggota	Farel Tua Silalahi[3]	Chief Credit Officer
Anggota	Lia Indriani	Act. Chief Credit Officer[4]
Anggota	Carina Hastari Tanubrata	Head of Human Resources
Anggota	Geoffry Nugraha[5]	Director of Corporate & Institutional Banking
Anggota	Victor Teja[6]	Head of Retail Banking
Anggota	Nancy Prasetijo	Act. Head of Retail Banking[7]
Anggota	David Liswandi[8]	Act. Head of Operations and Technology
Sekretaris dan Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk

1) Menjabat Act. Chief Risk Officer sejak 4 April 2023
2) Anggota sejak 4 Juli 2023
3) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
4) Menjabat Act. Chief Credit Officer sejak 21 Oktober 2023
5) Mengundurkan diri pada 21 Mei 2023
6) Mengundurkan diri pada 4 November 2023
7) Menjabat Act. Head of Retail Banking pada 6 November 2023
8) Anggota sejak 4 Juli 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Risiko Operasional memiliki tugas utama untuk mengusulkan strategi, kerangka kerja, kebijakan, prosedur, metodologi, dan perangkat risiko operasional serta perubahan-perubahan yang terkait, peninjauan profil risiko operasional dan eksposur Bank serta memastikan kecukupannya, menyetujui rencana tindakan korektif untuk memperbaiki kelemahan pengendalian dan risiko yang ada, memastikan proses-proses pengendalian dan pemantauan risiko konsisten dengan prosedur internal, peraturan yang berlaku, dan praktik terbaik, membahas mitigasi kejadian risiko operasional, dan hal-hal lainnya yang terkait.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Risiko Operasional melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Komite APU PPT) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 030/SK-DIR/VI/2022 tanggal 14 Juni 2022. Komite APU PPT bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam memberikan pengawasan and penilaian atas implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Rapat

Komite APU PPT menyelenggarakan 4 rapat di 2023.

Komposisi

Komite APU PPT terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas kepatuhan APU PPT PPPSPM dan Sanctions Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Ketua Pengganti dan Anggota	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Anggota	Geoffry Nugraha[1]	Corporate & Institutional Banking Director
Anggota	Farel Tua Silalahi[2]/Haryuninglistia Setiantini[3]	Chief Risk Officer/Act. Chief Risk Officer
Anggota	David Liswandi	Operations and Technology
Anggota	Carina Hastari Tanubrata[3]	Head of Human Resources
Anggota	Victor Teja/Nancy Prasetijo[3]	Head of Retail Banking
Anggota	Muhammad Habib Ubaidillah[3]	Head of Regulatory Compliance
Sekretaris	Inggrid Ratna Hindiyani	Head of Financial Crime Compliance

1) Mengundurkan diri efektif pada 31 Mei 2023
2) Mengundurkan diri efektif pada 21 Oktober 2023
3) Anggota baru di tahun 2023

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite APU PPT memiliki tugas utama untuk dapat memberikan pengawasan and penilaian atas implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*, dan jika diperlukan, mengatur (dalam hal memantau, menghentikan, dan sebagainya) suatu aktivitas bisnis dalam hal terdapat risiko APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* yang tidak sesuai dengan *risk appetite* Bank, termasuk pengelolaan risiko kejahatan keuangan.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite APU PPT melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 telah mengawasi implementasi serta memberikan arahan perbaikan atas Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Komite Produk UCan

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Produk UCan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-DIR/XII/2022 tanggal 21 Desember 2022. Komite Produk UCan bertanggung jawab sebagai figur pemimpin, memberikan arahan, dan pengawasan untuk seluruh perencanaan dan eksekusi produk, program, layanan, dan aktivitas pinjaman digital UCan agar selaras dengan visi dan strategi Bank, dengan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas bisnis Bank dalam seluruh tingkatan organisasi.

Rapat

Komite Produk UCan menyelenggarakan 12 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Produk UCan terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas yang terkait inisiatif UCan di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Wakil Ketua dan Anggota	Nancy Prasetijo	Act. Head of Retail Banking
Sekretaris dan Anggota	Ronald	Head of Retail Product Management
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director
Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer
Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk
Anggota	David Liswandi	Head of Information Technology
Anggota	Lia Indriani	Head of Credit Remedial
Anggota	Ibnu Gutomo	Head of Strategy Execution
Undangan Tetap	Windiartono Tabingin	Compliance Director
Undangan Tetap	Romy Yulianto Santoso	Chief Auditor
Undangan Tetap	Muhammad Habib Ubaidilah	Head of Regulatory Compliance
Undangan Tetap	Santri Elfrida Simamora	Retail Collection Head
Undangan Tetap	Charly Ferdinandus	Head of Operations
Undangan Tidak Tetap	Niken Ratmitasari	Head of Legal
Undangan Tidak Tetap	Inne Eliza Indriantie	Head of E-Channel
Undangan Tidak Tetap	Goeroeh Andhi Djaja L.	Head of IT Security & Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk UCan memiliki tugas utama untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik pada proses pelaksanaan produk UCan terkait pengembangan produk, program, layanan, dan aktivitas baru, serta menyelaraskannya dengan visi, misi, dan rencana bisnis Bank. Komite Produk UCan juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, persetujuan, dan memastikan ketersediaan prosedur terkait dengan implementasi produk, program, layanan dan aktivitas. Terakhir, Komite Produk UCan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi produk, program, layanan dan aktivitas UCan terkait dengan manfaat dan risiko bagi Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite Produk UCan, melalui rapat di tahun 2023, memperkenalkan tujuan dan sasaran dari komite untuk produk pinjaman digital UCan sekaligus menyelaraskan visi, misi, dan strategi Bank, serta memastikan pencapaian yang realistis dan pengembangan berkelanjutan agar Bank tetap kompetitif di tengah pasar yang senantiasa berubah.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Governance Risk Compliance

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Governance Risk Compliance (Komite GRC) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-DIR/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023. Komite GRC bertanggung jawab mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi.

Rapat

Sejak dibentuk pada 21 Agustus 2023, Komite GRC menyelenggarakan 3 rapat di 2023.

Komposisi

Komite Pembelian terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan tata kelola dan kepatuhan di Bank.
Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Windiatono Tabingin	Compliance Director
Wakil Ketua dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Act. Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Muhammad Habib Ubaidillah	Head of Regulatory Compliance
Sekretaris Pengganti dan Anggota	Titin Agustina	Compliance Advisory Head
Anggota	Inggrid Ratna Hindiyani	Head of Financial Crime Compliance
Anggota	Indah Mathilda	Head of Corporate Secretary
Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk

Rapat Komite GRC juga dapat dihadiri oleh undangan tidak tetap, yang mencakup seluruh kepala divisi di Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GRC memiliki tugas utama untuk melakukan sosialisasi informasi terkait tata kelola dan kepatuhan kepada seluruh karyawan Bank, meminta pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya, menginformasikan kepada unit dan divisi yang terdampak oleh peraturan baru atau pembaruan peraturan, serta menanggapi perubahan peraturan tersebut dengan melengkapi seluruh persyaratan yang terkait.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Komite GRC melalui rapat-rapatnya di tahun 2023 melakukan sosialisasi atas seluruh ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, OJK, dan otoritas lainnya, merekomendasikan perubahan terhadap peraturan internal Bank, menyampaikan dampak dan kewajiban bagi Bank terkait peraturan baru, dan menetapkan pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan baru.

Sekretaris Perusahaan

Dasar Hukum

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan berada di bawah supervisi Direktur Kepatuhan, serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah Keputusan Direksi No. 005/SK-HMSD-HRBP/V/2018 tanggal 11 Mei 2018.

Profil

Posisi Head of Corporate Secretary dipegang oleh Indah Mathilda. Domisili di Jakarta. Profil lengkap tersedia pada bagian Profil Manajemen Eksekutif pada halaman 52.

Pelaksanaan Tugas di 2023

Sekretaris Perusahaan memiliki peran khusus untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam:

> Melaksanakan komunikasi dengan mempertahankan jalur komunikasi yang efektif dan transparan antara Bank dan regulator pasar modal, pihak otoritas, investor, dan publik; menjembatani antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham, serta menanggapi pertanyaan dari pemangku kepentingan; dan
> Melaksanakan tata kelola Bank dengan melakukan penyampaian dan publikasi keterbukaan informasi, membantu menyelenggarakan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, RUPS dan aksi korporasi.

Selama tahun 2023, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas menyediakan dan menyampaikan laporan/informasi secara tepat waktu, akurat, dan transparan, mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan dan kebutuhan Bank, melaksanakan RUPSLB, RUPST, dan Penawaran Umum Terbatas VII.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di 2023

Tanggal	Pelatihan & Seminar	Jenis	Penyelenggara
28 Februari 2023	APU PPT Refreshment 2023	E-learning	Internal
3 April 2023	Sanctions Awareness 2023	E-learning	Internal
3 Mei 2023	Anti Fraud, Anti Bribery & Corruption 2023	E-learning	Internal
4 Juni 2023	Risk Awareness 2023 (Business Continuity Management, Kebijakan Keamanan Informasi, Risiko Operasional, Tingkat Kesehatan Bank	E-learning	Internal
9 Juli 2023	Modul Internal Audit 2023	E-learning	Internal
9 Juli 2023	Business Continuity Coordinators Awareness Training 2023	E-learning	Internal
3 Agustus 2023	Cyber Awareness 2023	E-learning	Internal
19–20 September 2023	CG Officer Workship Series Investor Relations Batch 3	Workshop	Eksternal
6 Oktober 2023	Penjelasan Atas Peraturan Bursa No. I-A Tahun 2021 Terkait Ketentuan Free Float dan Penggunaan Form E009 pada Sistem Pelaporan SPE IDXnet	Webinar	BEI
27 Oktober 2023	Focus Group Discussion (FGD) Perizinan Pengurus dan Kepemilikan (OJK)	FGD	Eksternal
7 November 2023	Pelindungan Data Pribadi	Online	Internal
15 November 2023	Chinese Wall & System Comply	Online	Internal
21 November 2023	Potensi Ekonomi dan Pasar Modal Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Free Float & Likuiditas Perdagangan Saham Perusahaan Tercatat	Seminar	Eksternal
6 Desember 2023	Refreshment In-house Jenjang 6 & Jenjang 7 (Risk Management Certification Refreshment Session for Executives)	Offline Training	Eksternal

Audit Internal

Bank telah membentuk Divisi Internal Audit untuk memberikan layanan *assurance* yang objektif dan independen, serta konsultasi dan arahan untuk menambah nilai pada bisnis dan operasional Bank. Divisi ini menjalankan perannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Internal Audit ditetapkan untuk memeriksa operasional Bank di semua lini bisnis, unit pendukung dan cabang dilakukan sesuai dengan standar tertinggi; dan untuk menyediakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen, objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank; dan juga memberikan arahan terkait praktik terbaik kepada Bank.

Internal Audit bertindak secara profesional dan etis dalam menjalankan perannya, dengan mematuhi seluruh ketentuan yang diwajibkan oleh regulator, *Institute of Internal Auditor's International Professional Practices Framework*, serta kebijakan dan prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk, serta mengadopsi pedoman standar dan praktik terbaik yang dikeluarkan oleh badan-badan profesional, seperti Komite Basel, IIA, ISACA, COSO, dll.

Divisi Audit Internal memiliki Piagam dan Kebijakan Audit Internal yang telah disempurnakan agar sesuai dengan regulasi OJK dan standar arahan Basel Committee on Banking Supervision terkait pengawasan perbankan yang memadai terhadap fungsi Bank, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Edaran No. 1/04/007.02/XI/2023 tanggal 8 November 2023.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Chief Auditor yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pertanggungjawaban ini mencakup antara lain pelaporan hasil audit atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan, dan proses pengelolaan risiko Bank.

Laporan Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Utama, dan Direktur Kepatuhan. Internal Audit dapat menyampaikan laporan secara langsung kepada Dewan Komisaris jika komunikasi dengan Direktur Utama dianggap tidak memadai. Chief Auditor diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada OJK.

Misi internal audit adalah untuk meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan menyediakan *assurance*, saran, dan pendapatan yang berbasis risiko dan objektif.

Struktur & Kedudukan

Per akhir 2023, Divisi Internal Audit terdiri dari 17 karyawan. Semua anggotanya adalah profesional berpengalaman dengan independensi yang memadai dan persyaratan lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Divisi ini didukung oleh para spesialis di bidang *Corporate Banking and Credit*, *Governance, Treasury, and Support Functions*, *Retail, Private Banking and Operations*, *Information Technology and Information Security* (IT & IS) dan *Follow up, Methodology & Quality Assurance*.

Struktur Organisasi Audit Internal

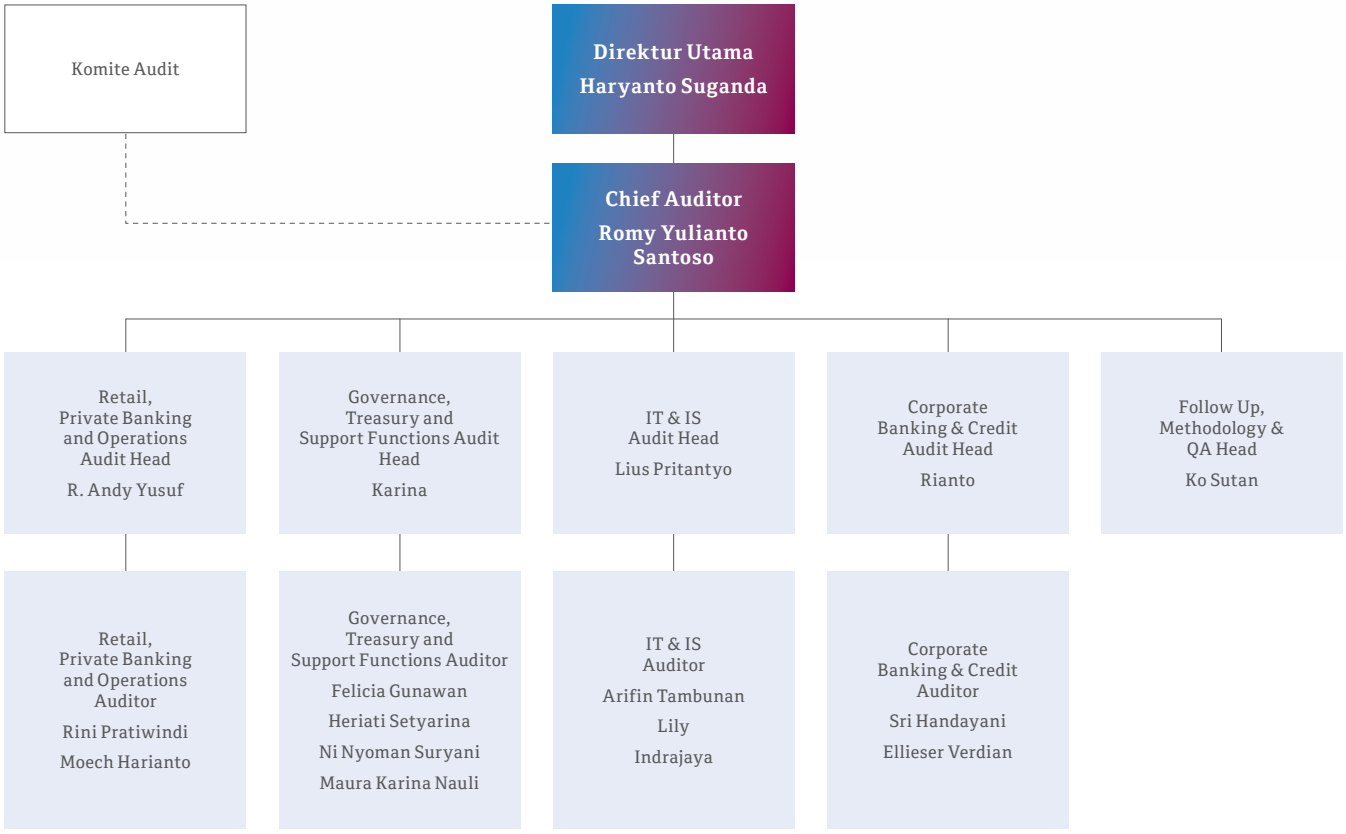

Profil, Kualifikasi & Pengembangan Kompetensi Chief Auditor

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Romy Yulianto Santoso, warga negara Indonesia, berusia 45 tahun. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Manajemen Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini, halaman 51.

Beliau diangkat sebagai Chief Auditor pada 1 Juli 2020 berdasarkan SK Direksi No. 510/SK-HMSD-ES/VII/2020.

Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2001). Beliau aktif sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB). Beliau sebelumnya bekerja sebagai Head of Internal Audit di Bank KEB Hana (2019), Head of Retail, Branch & Network Audit di Bank Maybank Indonesia (2015–2019), Head of Consumer Banking Quality Assurance di Bank Danamon Indonesia (2012–2015), Head of Audit Planning, Development & Quality Assurance di Bank OCBC NISP (2010–2012), dan sejumlah posisi audit internal di Bank UOB Indonesia (2001–2010).

Beliau pernah mengikuti sejumlah program pengembangan kompetensi audit, di antaranya *Indonesia Internal Audit Practitioners (IIAP) Certified Internal Auditor (CIA) Exam*, *Understanding COSO 2013 Framework* oleh IIA Indonesia, *Level IV Risk Management Certification* oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), dan *Executive Development Programme* oleh Future Leader International.

Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Chief Auditor

Chief Auditor bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan pelaksanaan fungsi internal audit sesuai dengan ketentuan regulator, Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit;
2. Bertanggung jawab untuk memperoleh sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang sesuai untuk memastikan bahwa Internal Audit memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memeriksa semua bidang di mana Bank beroperasi. Selain itu, Internal Audit harus mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kemampuan dan pengetahuan dipertahankan dengan standar yang tinggi, dan mendukung sertifikasi dan kualifikasi profesional yang diakui secara global sehingga para anggota tim Internal Audit memiliki keterampilan dan kompetensi lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya;
3. Menyusun dan mengkaji piagam internal audit setidaknya sekali setiap 3 tahun;
4. Menyusun rencana audit tahunan dengan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi internal audit yang akan dimintakan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta memastikan rencana audit yang telah disetujui;
5. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi agar dilakukan tindakan perbaikan dan memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan tersebut;
6. Melaporkan pemaparan risiko dan isu pengendalian yang signifikan, serta hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
7. Menyusun Indikator Kinerja Utama (KPI), memantau kinerja dan memastikan peningkatan berkelanjutan Internal Audit.
8. Pembentukan kebijakan dan prosedur sebagai panduan untuk aktivitas Internal Audit.
9. Sebagai anggota tetap dalam pertemuan Komite Audit dan memberikan saran dan dukungan kapanpun diperlukan.
10. Internal Audit dapat menggunakan jasa pihak eksternal dalam pelaksanaan audit internal yang memerlukan keahlian khusus dan bersifat sementara dapat dikecualikan untuk:
    a. Penggunaan jasa eksternal terkait teknologi informasi.
    b. Penggunaan jasa pihak eksternal untuk hal lain berdasarkan persetujuan OJK.

    Penggunaan jasa eksternal untuk aktivitas internal audit harus memperhatikan:
    a. Transfer pengetahuan antara pihak eksternal kepada internal audit.
    b. Penggunaan jasa pihak eksternal tidak memengaruhi independensi dan objektivitas fungsi internal audit.
    c. Pihak eksternal mematuhi Piagam Internal Audit.
    d. Pihak eksternal harus mematuhi metodologi, proses dan dokumentasi audit Bank, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan audit.
    e. Pihak eksternal tidak diperkenankan menjadi ketua tim, memberikan jasa konsultasi terhadap kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, serta wajib mematuhi batasan penugasan dan masa tunggu (maksimal 3 periode berturut-turut dan dengan masa tunggu minimal 1 periode sebelum Bank dapat menggunakan penyedia jasa eksternal yang sama).
    f. Proses pemilihan jasa pihak eksternal akan dilakukan secara independen, dengan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai ketentuan Bank.
    g. Pihak eksternal terpilih, wajib menandatangani perjanjian kerahasiaan data dan informasi Bank.
    h. Penggunaan jasa pihak eksternal untuk suatu periode tertentu harus dilaporkan ke OJK.

Kualifikasi dan Sertifikasi Internal Audit

Auditor internal di Divisi Internal Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang professional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Mematuhi Kode Etik Internal Audit.
6. Mematuhi standar profesional yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).
7. Menjaga kerahasian informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.

Audit Internal *(Lanjutan)*

8. Memahami prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko.
9. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
10. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di Bank, kecuali kegiatan operasional Internal Audit.

Untuk meningkatkan kompetensi para auditor dan objektivitas hasil audit, Divisi Internal Audit mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai program pelatihan, baik internal maupun eksternal, seminar maupun *workshop* secara berkelanjutan. Pelatihan yang diselenggarakan di 2023 termasuk pelatihan wajib dan ujian sertifikasi dalam bidang-bidang anti-*fraud*, anti-suap, dan korupsi; budaya sadar siber; budaya sadar risiko; *refreshment* APU-PPT; modul budaya sadar risiko dan pengendalian dari internal audit, dan lainnya.

Saat ini, Divisi Internal Audit memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten di berbagai bidang, termasuk operasional perbankan, tata kelola, treasuri, dan fungsi pendukung, serta teknologi informasi dan keamanan informasi. Semua internal auditor memegang sertifikasi dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), sementara sebagian besar memegang sertifikasi yang relevan dalam bidang audit internal, termasuk sertifikasi *Indonesia Internal Audit Practitioners (IIAP)* dari IIA Indonesia, *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Information Security Manager* (CISM), dan *Certified Ethical Hacker* (CEH).

Tugas & Tanggung Jawab Internal Audit

Divisi Internal Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dijelaskan secara rinci dalam Piagam Audit Internal. Secara umum, Divisi Internal Audit mengembang tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana audit, maupun pemantauan hasil audit.
2. Mengidentifikasi dan melaporkan masalah, kekurangan atau kelemahan pada sistem dan proses Bank dalam mengendalikan kegiatannya serta mengelola risiko, melalui pemeriksaan dan penilaian berbasis risiko terhadap sampel spesifik terkait sistem, proses, dan pengendalian tertentu, yang meliputi:
   a. Kecukupan dan ketahanan sistem (termasuk teknologi yang relevan) dan prosedur.
   b. Kepatuhan terhadap tujuan perusahaan, strategi dan pedoman pengendalian yang dikeluarkan oleh manajemen; serta dengan peraturan perundang-undangan, OJK, dan regulator lainnya yang terkait dengan bisnis Bank.
   c. Menilai desain dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi.
   d. Melakukan layanan konsultasi dan advis terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang dianggap tepat oleh Chief Auditor dan Komite Audit, termasuk kolaborasi yang sedang berjalan dengan Divisi Compliance, Divisi Risk Management, Divisi IT dan Information Security, dan fungsi lainnya untuk memastikan bahwa risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
   e. Melaporkan eksposur risiko dan masalah pengendalian yang signifikan, termasuk risiko fraud, masalah tata kelola, dan hal-hal lain yang diperlukan atau berdasarkan permintaan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
   f. Mengevaluasi kegiatan operasional secara spesifik atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, atau regulator.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang dikaji pada semua tingkat Manajemen.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
5. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris menyiapkan laporan yang akan disampaikan kepada OJK tentang:
   a. Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia.
   b. Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
   c. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Kaji ulang oleh eksternal audit dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.
6. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara periodik .
8. Menerapkan kecakapan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan memastikan bahwa kerahasiaan semua catatan dan informasi yang diakses selama pelaksanaan tugas telah dipelihara/dilindungi.
9. Dalam hal di mana Internal Audit diminta untuk melakukan kajian yang melibatkan insiden kegagalan pengendalian yang besar, kerugian finansial yang signifikan atau penipuan, tinjauan tersebut akan fokus pada identifikasi kesenjangan pengendalian, kelemahan proses, dan area untuk memperkuat pengendalian internal. Divisi lainnya yang terkait akan bertanggung jawab untuk melaksanakan investigasi terperinci termasuk penentuan akuntabilitas karyawan serta tindakan hukum dan pelaporan kepada regulator yang perlu dilakukan.

Pelaksanaan Aktivitas di Tahun 2023

Di tahun 2023, Divisi Internal Audit melaksanakan audit *regulatory* dan reguler di 2 kantor cabang, 2 audit terkait fungsi Kantor Pusat, 11 audit di Kantor Pusat, 1 audit terkait *information technology and information security* (IT & IS), 9 audit integrasi terkait IT & IS dan fungsi Kantor Pusat, dan 5 audit terkait perkreditan.

Audit dilakukan berdasarkan pendekatan *Risk-Based Audit*, dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk *review* dokumen, wawancara, analisis keuangan dan komparasi, konfirmasi, dan pengolahan data.

Selain itu, Divisi Internal Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 8 kali dengan Komite Audit di 2023.

Temuan Audit 2023 (per 31 Desember 2023)

Audit	Total Temuan	Selesai (%)	Dalam Proses Penyelesaian (%)
Internal (2023)	191	66%	34%
Eksternal (2023)	78	97%	3%

Hampir seluruh temuan Audit Internal yang signifikan di tahun 2023 telah diselesaikan dengan baik pada akhir periode pelaporan.

Program *Assurance* dan Peningkatan Kualitas

Internal Audit melakukan program *assurance* dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas internal audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas internal audit serta mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan.

Sesuai Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 dan No. 11/POJK.03/2022 serta Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017, pada tahun 2020 Internal Audit telah direview oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan hasil "Secara Umum Sesuai" untuk selanjutnya akan dilakukan review pada tahun 2026.

Strategi 2024

Ke depannya, Divisi Internal Audit akan tetap menjadi mitra strategis bagi Bank, dengan memberikan rekomendasi, sebagai penasihat serta memberikan layanan konsultasi kepada para pemangku kepentingan.

Sistem Pengendalian Internal

Bank memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai peraturan dan perundang-undangan dengan tujuan melaksanakan kegiatan perbankan yang aman dan sehat.

Sistem pengendalian internal bank dilakukan melalui pemisahan fungsi, penerapan *Four Eyes Principle*, program *Know Your Employee*, pemantauan yang melekat pada unit terkait, serta sistem rotasi dan penerapan *block leave*.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Bank melaksanakan beberapa tindakan untuk mengelola dan mengendalikan risiko finansial dan operasional, dan agar memastikan semua aktivitas di bank berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Tindakan yang dilakukan meliputi:

1. Inspeksi kantor cabang dengan memanfaatkan *Checklist Branch Visit*.
2. Memastikan kepatuhan terhadap pelaksanaan transaksi operasional di kantor cabang dengan melengkapi *Checklist End of Day*.
3. Pemeriksaan harian mengenai aktivasi *dormant account*, *balanced sundry account*, dan *overdraft balance*.
4. Pemeriksaan pembayaran pajak bunga deposito, rekening giro, dan tabungan ke Kantor Perbendaharaan Negara.
5. Meninjau kantor cabang yang perlu ditingkatkan kinerjanya berdasarkan hasil temuan.

Selain yang disebutkan di atas, sebagai garis pertahanan ketiga (*third line of defense*), Internal Audit juga melakukan audit atas proses, aktivitas, produk, layanan, atau unit tertentu berdasarkan rencana audit berbasis risiko yang dibuat setiap tahun.

Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal ditinjau berdasarkan kegiatan bank. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kinerja bank dan sebagai bahan studi untuk melakukan perbaikan secara sistematis.

Berdasarkan hasil-hasil penerapan sistem pengendalian internal tahun 2023, Direksi menyatakan bahwa sistem yang ada tersebut memadai untuk ruang lingkup praktik bisnis bank saat ini.

Fungsi Kepatuhan

Bank QNB Indonesia menjalankan fungsi kepatuhan perbankan secara komprehensif sesuai dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 dan peraturan lain yang berlaku. Direktorat Kepatuhan, yang berada di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, bertanggung jawab untuk menegakkan kepatuhan Bank di seluruh kegiatan bisnis dan mengaktualisasikannya sebagai bagian dari budaya kerja para pemangku kepentingan. Kinerja Direktorat Kepatuhan diawasi oleh Dewan Komisaris, yang mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank minimal dua kali dalam setahun dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan.

Struktur

Struktur organisasi fungsi kepatuhan Bank, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direksi No. 04/SK-DIR/I/2024 tanggal 9 Januari 2024 tentang Struktur Organisasi PT Bank QNB Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

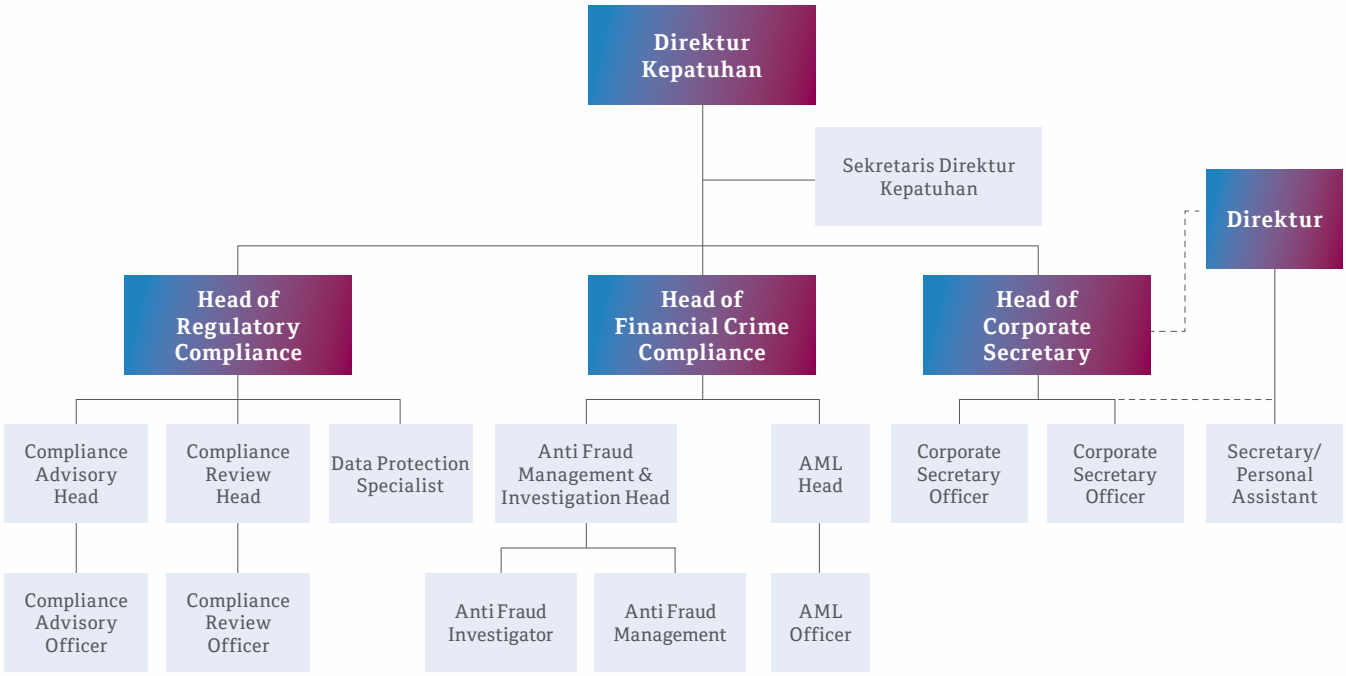

Fungsi kepatuhan dijalankan secara independen oleh semua pihak yang relevan, mulai dari Direktur Kepatuhan hingga staf, tanpa paksaan atau konflik kepentingan Pemegang Saham, Pimpinan, dan Manajemen.
Hal ini sejalan dengan Peraturan dan Kebijakan Kepatuhan No. 2/07-CMPR/146.02/II/2022.

Profil Direktur Kepatuhan tersedia pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Profil Kepala Divisi

Kepala Divisi Regulatory Compliance, sejak 27 April 2023, dijabat oleh Muhammad Habib Ubaidillah. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia dan memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dengan konsentrasi Hukum Bisnis. Sebelum bergabung dengan Bank, pernah bekerja pada beberapa bank, antara lain PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank CTBC Indonesia.

Kepala Divisi Financial Crime Compliance, sejak Januari 2023 dijabat oleh Inggrid Ratna Hindiyani. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Sebelumnya menjabat AMLO CTF Head di PT Bank KEB Hana Indonesia, serta Regional Financial Crime Advisory, Asia Pacific di HSBC Corp. Ltd. Hong Kong.

Head of Corporate Secretary sejak tanggal 11 Mei 2018 dijabat oleh Indah Mathilda, warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding serta Segment Head for Retail Banking di PT Bank ANZ Indonesia. Merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

DIVISI KEPATUHAN

Strategi

Direktorat Kepatuhan menjalankan Peta Strategi Kepatuhan di sepanjang 2023, dengan tema “Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan”.

Langkah utama dalam Peta Strategi Kepatuhan ini mencakup:

1. Menciptakan dan meningkatkan sistem pelaporan dan informasi yang solid;
2. Memberdayakan kapasitas organisasi dan proses internal;
3. Menanamkan budaya kepatuhan ke dalam budaya kerja dan nilai-nilai kerja; dan

4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komiten yang dibuat oleh Bank kepada OJK atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Implementasi Peta Strategi Kepatuhan pada tahun 2023 mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menjalankan sistem pengingat otomatis untuk penyampaian laporan kepada regulator.
2. Mendukung pencapaian target keuangan dengan kehati-hatian.
3. Membangun kolaborasi yang efektif dengan unit kerja lain dan memperkuat kapasitas organisasi
4. Membangun efektivitas proses internal untuk menciptakan unit kerja yang andal, kuat, dan disiplin.
5. Melaksanakan sosialisasi atas peraturan terbaru.

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama berikut:

1. Merumuskan strategi untuk mendorong implementasi budaya kepatuhan;
2. Mengusulkan kebijakan dan prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan peraturan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan keselarasan kebijakan, kondisi, sistem dan prosedur Bank, aktivitas bisnis dengan peraturan terkait, serta mengevaluasi keberhasilan, kecukupan, dan kesesuaiannya;
5. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan, dan meminimalkan risiko kepatuhan Bank agar berada dalam level yang dinyatakan dalam peraturan OJK;
6. Mengambil tindakan pencegahan setiap saat apabila diperlukan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dua sub-divisi dari Direktorat Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Fungsi *Compliance Advisory*
   a. Mendukung program kepatuhan yang telah disusun dalam *Compliance Strategy Map* untuk mendorong Budaya Kepatuhan;
   b. Melakukan pengkajian dan memastikan *checklist* kepatuhan atas Produk Bank Dasar dan Produk Bank Lanjutan telah sesuai dengan peraturan OJK dan ketentuan regulator lainnya;
   c. Membantu unit bisnis melakukan *follow up* kemajuan perizinan produk/aktivitas baru;
   d. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya dan bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;
   e. Memastikan diseminasi peraturan yang memadai melalui rapat koordinasi, komunikasi dan memberikan rekomendasi seperti yang dituangkan dalam rapat GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), *email blast*, atau dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada unit kerja terkait;
   f. Memberikan rekomendasi/kajian atas produk/aktivitas Bank terkait proses bisnis, kredit, operasional, dan jaringan kantor;
   g. Menyebarluaskan peraturan internal dan eksternal melalui *email blast*;
   h. Melakukan kajian atas kebijakan, ketentuan internal, SK Direksi, dan formulir.
2. Fungsi *Compliance Review*
   a. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya dan liaison officer audit OJK;
   b. Memastikan reminder pelaporan telah dikirimkan ke PIC terkait utk menghindari potensi pengenaan sanksi;
   c. Mempersiapkan dan melaksanakan pelaporan sesuai peraturan, untuk laporan-laporan yang harus dibuat oleh Direktorat Kepatuhan;
   d. Mengoordinasikan permintaan atas data dari regulator dan dengan bekerja sama dengan berbagai divisi terkait;
   e. Mengelola surat-menyurat masuk dan keluar dengan OJK, BI, dan LPS;
   f. Menyusun dan menyampaikan laporan kepatuhan lainnya apabila dibutuhkan oleh manajemen;
   g. Bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;
   h. Memastikan pengetahuan yang memadai dalam ketentuan/peraturan perbankan yang relevan;
   i. Memperkuat Budaya Kepatuhan pada semua unit kerja dengan menggunakan *Compliance Self-Awareness Questionnaire* (CSAQ) sebagai pelaksanaan *compliance testing* yang menggambarkan efektivitas program kepatuhan.
3. Fungsi Pelindungan Data Pribadi
   a. Memperkuat Struktur Tata Kelola dengan membuat kebijakan dan prosedur terkait penerapan Pelindungan Data Pribadi sebagai pedoman bagi Bank;
   b. Memastikan penerapan deteksi dan pencegahan pengungkapan data tanpa izin, kebocoran data, dan penanganan data yang salah atau akses yang tidak semestinya;
   c. Melakukan *Record of Process Activities* (ROPA) dan *Data Leakage Prevention* (DLP) sebagai alat untuk mengidentifikasi insiden DLP guna memitigasi adanya niat jahat, kelalaian, atau pengungkapan data yang tidak disengaja yang digunakan dengan benar;
   d. Memantau setiap penerapan pelindungan data berdasarkan desain dan *default*, keamanan data, dan hak subjek data;
   e. Mengidentifikasi adanya pelanggaran atau kekurangan sehubungan dengan standar Pelindungan Data;
   f. Memastikan untuk terus melakukan *update* atas peraturan sehubungan dengan Pelindungan Data dan menindaklanjuti penerapannya serta menuangkannya dalam kebijakan, prosedur, dan proses terkait;
   g. Memberikan panduan dan saran mengenai masalah Pelindungan Data kepada masing-masing pemangku kepentingan, apabila diperlukan; serta
   h. Melakukan evaluasi penerapan prinsip GCG bersama unit terkait.

Pencapaian 2023

Pada tahun 2023, Bank memastikan bahwa semua kebijakan, peraturan internal, sistem dan prosedurnya, serta produk dan aktivitas bisnisnya selaras dengan ketentuan regulator yang berlaku. Direktorat Kepatuhan senantiasa mendukung Bank untuk mencapai target keuangannya dengan

Fungsi Kepatuhan *(Lanjutan)*

memperhatikan prinsip kehati-hatian, juga melakukan koordinasi dengan semua unit kerja untuk menciptakan basis data nasabah yang lebih kuat, mendorong proses bisnis yang lebih baik, dan mengelola sistem pelaporan dan informasi yang memadai untuk mendorong terciptanya pengambilan keputusan strategis. Bank juga mulai menerapkan pelindungan data pribadi dan melanjutkan program anti-*fraud* dengan kriteria yang lebih ketat dan komprehensif, serta menerapkan program anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal di sektor jasa keuangan (PPPSPM).

Bank memastikan kepatuhannya terhadap berbagai peraturan baru yang diterbitkan di tahun 2023 dalam bidang perbankan, khususnya:

1. Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi;
2. Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia;
3. Peraturan Bank Indonesia No. 7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor;
4. Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan; dan
5. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Untuk memitigasi risiko kepatuhan pada tahun 2023, Divisi Regulatory Compliance memastikan kepatuhan di seluruh unit kerja sesuai dengan ketentuan dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia, LPS dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan budaya Manajemen Risiko Kepatuhan yang terus dilakukan dengan peningkatan efektivitas implementasi budaya kepatuhan.
   Ini dilakukan berkesinambungan dengan mengadakan rapat GRC dengan unit kerja terkait.
2. Melakukan sosialisasi dengan mengirimkan *email blast* berupa peraturan-peraturan baru yang tertuang dalam *Compliance News* dan secara berkala memberikan pelatihan terkait kepatuhan kepada seluruh unit kerja terkait.
3. Melakukan kajian atas rencana pelaksanaan produk dan aktivitas baru serta perubahan jaringan kantor untuk meyakinkan kepatuhan Bank pada regulasi dalam bentuk *checklist* kepatuhan yang bersifat *self-assessment*.
4. Mendukung Rencana Kerja Tahunan untuk memastikan bahwa semua kebijakan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah selaras dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK serta peraturan lainnya yang berlaku, serta mempersiapkan Peta Strategi Kepatuhan dengan tema "Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan".
5. Mengembangkan Kampanye Kepatuhan dalam bentuk pengingat melalui *email blast*.
6. Mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan terkait pengelolaan prosedur internal, agar selaras dengan peraturan yang berlaku.
7. Menjaga hubungan baik dengan regulator, antara lain dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada OJK, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang dan memastikan semua laporan kepada regulator disampaikan secara tepat waktu.
8. Menerapkan *Compliance Reminder System* (COMPLY) kepada unit kerja terkait secara berkala sehubungan dengan laporan ad hoc, harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan; serta meninjau sistem *reminder* laporan untuk memastikan PIC, tenggat waktu, peraturan, dan format laporan adalah yang terkini. Hal ini dilakukan Bank untuk meminimalkan potensi kesalahan pada saat penyampaian laporan.
9. Melakukan pemantauan atas komitmen Bank kepada regulator serta pemantauan pengenaan denda dari regulator dan mengadakan rapat koordinasi dengan unit terkait untuk meminimalkan potensi terjadinya kesalahan di masa yang akan datang.
10. Memperkuat budaya manajemen risiko kepatuhan dengan cara mengadakan sosialisasi secara berkala kepada unit kerja terkait.
11. Mempersiapkan pelaksanaan sistem pengendalian internal Bank dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan internal Bank.

Secara khusus, selain ruang lingkup kepatuhan yang telah ditetapkan untuk tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2023 Bank melakukan:

1. Publikasi ketentuan internal baru atau revisi melalui portal/intranet.
2. Sosialisasi dan komunikasi terkait peraturan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, LPS, terkait persiapan untuk pelaporan ke Sistem Pelaporan Terintegrasi untuk Bank Umum (ANTASENA) dari BI, pengkinian struktur data Aplikasi OBOX dari OJK, pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), implementasi BI-FAST, dan penyampaian Laporan *Single Customer View* (SCV) melalui Aplikasi SCV Client kepada LPS.
3. Sosialisasi Kebijakan *Chinese Walls*, Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola, peraturan penting lainnya, serta cara penggunaan aplikasi COMPLY.
4. Penyampaian informasi adanya pengenaan denda dan potensi pengenaan denda dari regulator kepada manajemen Bank dengan tembusan kepada Divisi Sumber Daya Manusia melalui Memo Internal Kepatuhan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga Bank terhindar dari potensi pengenaan denda sejenis di kemudian hari.
5. Pengamatan kepatuhan dengan segera menindaklanjuti temuan Internal Audit/regulator dan memastikan pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Penguatan Budaya Kepatuhan antara lain dengan memanfaatkan CSAQ yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
7. Pemantauan atas batasan-batasan dan rasio sebagaimana telah ditetapkan oleh regulator dan/atau ketentuan yang berlaku.
8. Penguatan infrastruktur melalui:
   a. Penyelarasan *Compliance Documentation Infrastructure* (kebijakan, prosedur, langkah manual, pedoman kerangka kerja, dan *register*) dengan regulasi atau ketentuan yang berlaku.
   b. Penerapan mekanisme kontrol yang memadai untuk mencegah pengungkapan informasi rahasia sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan regulasi.

9. Dukungan terhadap perwujudan *Compliance Monitoring Programme* melalui:
   a. Kajian dan pembaruan peraturan baru/perubahan ketentuan yang berlaku ke dalam *Compliance Monitoring Programme*.
   b. Pengukuran/identifikasi secara proaktif dan tindakan pencegahan untuk hal yang berkaitan dengan kepatuhan.
10. Penguatan kapasitas organisasi dengan cara:
    a. Membangun Fungsi Pelindungan Data untuk memastikan tata kelola pelindungan data dan aktivitas operasional sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    b. Menerapkan teknologi pelindungan data untuk memantau kepatuhan terhadap ketentuan pelindungan data.
11. Penyelenggaraan forum GRC paling sedikit satu bulan sekali dengan unit kerja terkait lainnya antara lain mengenai regulasi baru dan/atau perubahan yang diterbitkan oleh OJK dan/atau otoritas pengawas lain.
12. Pembentukan Fungsi Pelindungan Data Pribadi untuk memastikan efektivitas pelindungan data pribadi.

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan Surat OJK No. SR.33/PB.322/2023 tanggal 23 Agustus 2023 tentang Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2023–2025 dan Tingkat Kesehatan Bank, Direktorat Kepatuhan telah menjalankan fungsi kepatuhan secara komprehensif dan efektif selama tahun 2023, sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan Bank untuk mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan Peringkat Tata Kelola Perusahaan pada peringkat 2 (*Satisfactory*), serta Profil Risiko Kepatuhan dengan peringkat 2 (*Low to Moderate*). Kemampuan dalam melakukan evaluasi, mengidentifikasi, menilai dan memitigasi risiko kepatuhan secara internal dengan menggunakan CSAQ menunjukkan nilai skor 114% (*Target Partially Exceeded*—TPE) di mana manajemen secara konsisten proaktif dalam menyoroti potensi permasalahan dan risiko. Praktik Bank telah memenuhi atau melampaui persyaratan minimum untuk memastikan program kepatuhan yang efektif.

Rencana Tindakan 2024

Sejalan dengan Peta Strategi Kepatuhan, Bank memiliki rencana untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut pada tahun 2024:

1. Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (*Compliance Strategy Map*) hingga tahun 2024 dengan tema "Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan".
2. Kajian dan rekomendasi kebijakan dan ketentuan internal sesuai dengan regulasi yang baru.
3. Mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan kajian atas rencana pelaksanaan produk dan aktivitas baru serta perubahan jaringan kantor untuk meyakinkan kepatuhan Bank pada regulasi, termasuk menyedikan *checklist* kepatuhan yang bersifat *self-assessment* untuk dapat dilengkapi oleh unit kerja terkait.
5. Mengembangkan dan melakukan Kampanye Kepatuhan (*Compliance Campaign*).
6. Rencana pengembangan dan penyempurnaan yang berkesinambungan pada sistem COMPLY.
7. Penguatan Budaya Kepatuhan dengan memanfaatkan CSAQ yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
8. Melakukan aksi korporasi Bank sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada RUPS (Tahunan dan Luar Biasa) dan Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*).
9. Memastikan tata kelola perusahaan yang baik di Bank terkait pemenuhan regulasi yang mengatur Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham, antara lain meliputi:
   a. Terkait Direksi dan Dewan Komisaris: komposisi keanggotaan, jumlah rapat, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dan independensi.
   b. Terkait Pemegang Saham: keterbukaan informasi dan independensi.
10. Melakukan sosialisasi kebijakan internal Divisi Corporate Secretary.
11. Mendukung Sekretaris Perusahaan mengonversi *disclosed reserves* menjadi saham, dengan memberikan kajian terkait regulasi yang diperlukan.
12. Melaksanakan sistem pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan internal, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, serta efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh.

ANTI-MONEY LAUNDERING (AML)

Untuk mendukung penerapan kebijakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) dan Program *Sanctions*, Bank telah menempatkan Sub-Divisi AML sebagai bagian dari Divisi Financial Crime Compliance (FCC) di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, dengan ruang lingkup tugas antara lain:

1. Memastikan bahwa kinerja APU PPT PPPSPM yang berbasis risiko dan solid dilaksanakan sesuai peraturan dan standar terbaik yang berlaku internasional;
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur sesuai peraturan dan perkembangan terkini dari Program APU PPT PPPSPM menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko;
3. Mengembangkan program pelatihan yang solid dan terkustomisasi;
4. Memastikan mekanisme pelaporan yang sesuai dengan ekspektasi dari pihak regulator; dan
5. Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen yang telah dibuat sekaligus dengan kewajiban pelaporan tentang APU PPT PPPSPM kepada pihak regulator.

Untuk memperkuat implementasi Program APU PPT PPPSPM, Sub-Divisi AML bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang relevan untuk memastikan kepatuhan dan mempertahankan kebijakan/prosedur yang kuat serta Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini juga berguna untuk mengurangi risiko kejahatan finansial yang mungkin dihadapi oleh Bank.

Fungsi Kepatuhan *(Lanjutan)*

Efektivitas budaya kepatuhan juga ditingkatkan dengan menunjuk fungsi-fungsi *AML Champions*. Selain itu, Bank melakukan sosialisasi secara teratur melalui rapat *online* mengenai peraturan baru dan inisiatif pelatihan APU PPT PPPSPM. Penilaian risiko APU PPT PPPSPM telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan mitigasi dari kelemahan yang teridentifikasi.

Bank berkomitmen melakukan peningkatan berkelanjutan pada sistem terkait Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Di 2023, Bank mengembangkan sistem KYC yang disebut dengan SmartAML untuk memenuhi persyaratan regulator. Bank juga telah menyesuaikan kebijakan APU PPT untuk memenuhi POJK 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Pada Program *Sanctions*, Bank melakukan pembaruan perangkat penyaringan transaksi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses penyaringan.

Bank juga telah melaksanakan Rapat Komite APU PPT, sebagai bagian dari pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris atas implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Selain peningkatan strategis di atas, Bank senantiasa melakukan pengkinian atas kebijakan dan prosedur, sesuai dengan perkembangan terkini atas Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*, serta peraturan yang berlaku.

ANTI-FRAUD MANAGEMENT & INVESTIGATION

Untuk mencegah tindakan *fraud*, Bank menerapkan manajemen risiko *fraud*, sesuai dengan Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.

Manajemen risiko *fraud* berada di bawah Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation (AFMI), di bawah Divisi Financial Crime Compliance (FCC) dan diawasi oleh Direktur Kepatuhan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dan melaporkan langsung kepada Direksi melalui Komite Pengawas Fraud (FOC) dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

AFMI menerapkan 4 pilar strategi anti-*fraud*, sebagai berikut:

1. Pencegahan

   Pada tahun 2023, AFMI menjalankan beberapa kegiatan pencegahan *fraud* untuk meningkatkan kesadaran anti-*fraud*, antara lain:

   a. Meningkatkan kesadaran anti-*fraud,* anti penyuapan dan korupsi serta mekanisme *whistleblowing* kepada karyawan melalui *email blast*, sosialisasi, serta pelatihan-pelatihan, baik untuk karyawan baru maupun karyawan lama. Kesadaran anti-*fraud* dan mekanisme whistleblowing juga disosialisasikan baik kepada nasabah maupun pihak ketiga lainnya melalui berbagai *marketing tools* secara proaktif.
   b. Mewajibkan aturan cuti wajib bagi seluruh karyawan.
   c. Melakukan penandatanganan pakta integritas untuk karyawan baru dan pembaharuan penandatanganan untuk karyawan lama.
   d. Melakukan penilaian Risiko Penyuapan dan Korupsi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kerentanan Bank terhadap risiko penyuapan dan korupsi, baik dari internal maupun eksternal.
   e. Mengkinikan kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Deteksi

   a. Melakukan deteksi transaksi mencurigakan secara proaktif.
   b. Mengimplementasikan Sistem *Whistleblowing,* dimana setiap insiden indikasi *fraud* dan pelanggaran yang disampaikan melalui sistem ini akan dicatat oleh penanggung jawab (PIC) dari AFMI, untuk ditindaklanjuti.
   c. Menerapkan sistem pemantauan dengan kamera pengawas (CCTV) di kantor pusat dan cabang. Pemantauan dilakukan terhadap area berisiko, seperti transaksi keuangan (teller dan ATM), tempat penyimpanan uang (*vault*), dan lain-lain.

3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

   Selama tahun 2023, AFMI menyelesaikan 17 kasus terindikasi kecurangan eksternal. Kasus tersebut telah dilaporkan ke OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

   Bank menyimpan data kejadian *fraud* yang meliputi data terkait jenis tindakan *fraud*, tanggal kejadian, jumlah kerugian, data lain yang terkait, serta data sanksi pelaku *fraud* baik karyawan maupun pihak eksternal.

***Fraud* Internal di 2023**

Sesuai dengan pelaporan ke OJK berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi Anti-Fraud Semester I dan Semester II tahun 2023, tidak terdapat kasus *fraud* internal selama periode Tahun 2023.

Fraud Internal	Jumlah Kasus yang Melibatkan					
	Dewan Komisaris & Direksi		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2023	2022	2023	2022	2023	2022
Total kasus	-	-	-	-	-	-
Diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses internal	-	-	-	-	-	-
Tertunda	-	-	-	-	-	-
Dilanjutkan ke jalur hukum	-	-	-	-	-	-

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016, yang keduanya mengatur tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank umum. Upaya ini didukung oleh suatu kerangka manajemen risiko, yang mencakup tata kelola manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan perangkat manajemen risiko, yang seluruhnya sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko

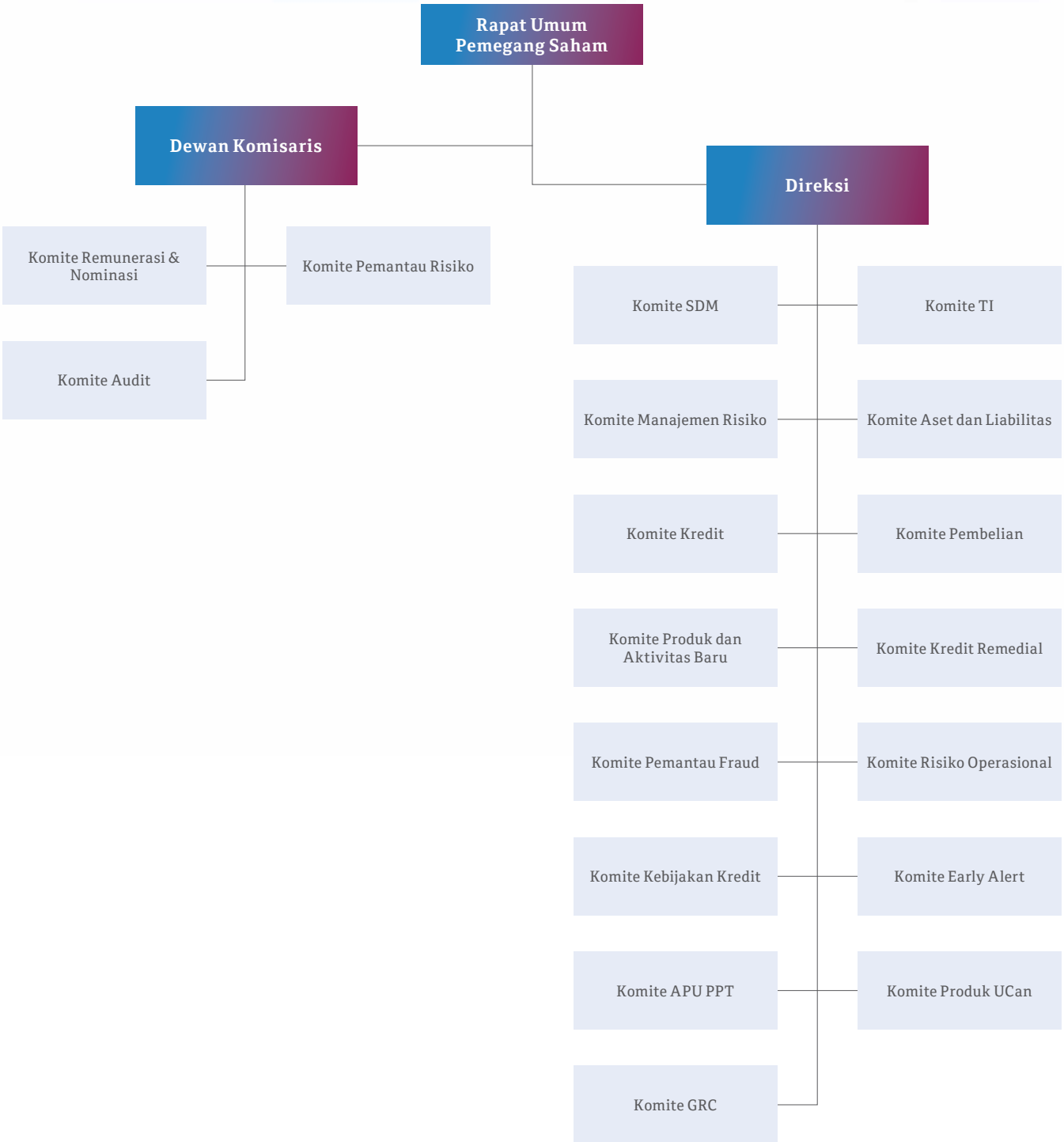

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Risiko struktur tata kelola yang kuat berperan penting dalam menjamin efektivitas dan konsistensi penerapan kerangka manajemen risiko. Di Bank QNB Indonesia, Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai tanggung jawabnya masing-masing, memantau dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi Bank, serta mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh lapisan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka manajemen risiko di Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee—ROC), yang berkewajiban meninjau seluruh area risiko dan menganalisis area-area lain terkait risiko, kontrol mitigasinya, serta potensi kerugiannya. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenangnya kepada Direksi untuk menerapkan kerangka manajemen risiko, dan untuk itu, Direksi telah membentuk berbagai komite, termasuk Komite Manajemen Risiko.

Bank menerapkan prinsip pendekatan pertahanan tiga lapis dalam memantau, mengontrol, dan mengelola risiko, di mana unit bisnis menjadi pertahanan lapis pertama; Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai pertahanan lapis kedua melalui pengawasan independen; serta Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi independen.

Perangkat Manajemen Risiko

Pengembangan rencana bisnis Bank didasarkan pada perspektif bahwa keseimbangan yang baik antara risiko dan manfaat harus dipertahankan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang bagi pemegang saham.

Perangkat manajemen risiko dalam bentuk pedoman untuk penerapan kerangka manajemen risiko dinyatakan dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) serta kebijakan dan prosedur. RAS memuat tingkat dan karakteristik risiko yang diambil Bank untuk mewujudkan misinya bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris & Direksi bertanggung jawab menentukan RAS sekaligus memastikan kerangka manajemen risiko telah mencakup kebijakan terperinci menyangkut keterbatasan bagi organisasi terhadap aktivitas Bank, yang konsisten dengan RAS dan kemampuan Bank.

Bank menetapkan limit risiko dengan memperhatikan kemampuan permodalannya untuk menyerap eksposur risiko, mengelola kerugian di masa lalu, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan mematuhi peraturan.

Hasil pemantauan RAS dilaporkan kepada manajemen secara berkala, juga kepada Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee—RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC), untuk dipastikan kepatuhannya atau untuk diperbaiki apabila diperlukan.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, pengembangan manajemen risiko di Bank difokuskan pada:

- Menggunakan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) sebagai dasar dan arahan terhadap industri-industri yang ditargetkan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan sesuai dengan *risk appetite* Bank;
- Menyelenggarakan forum sosialisasi *Governance Risk & Compliance* (GRC) kepada pihak terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan baru;
- Mengadopsi pendekatan standar untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional di bulan Januari 2023;
- Mengirimkan laporan uji coba terkait implementasi ATMR baru untuk Risiko Pasar sejalan dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 secara triwulanan sejak Juni 2023 menggunakan metode *Simplified Standardised Approach* (SSA), sebelum melaporkan secara resmi per Januari 2024.
- Mengantisipasi pemburukan kualitas kredit akibat pemburukan kondisi ekonomi global yang terdampak oleh kebijakan ekonomi di AS, sehingga Bank terus-menerus memantau portofolio kredit berkualitas rendahnya (LQL) dan rekening-rekening yang direstrukturisasi melalui Komite Early Alert. Rapat komite ini dilakukan setiap dua minggu sekali dan memantau setiap pergerakan dan kondisi rekening-rekening berkualitas rendah dan yang direstrukturisasi;
- Menetapkan beberapa rencana tindakan berkaitan dengan rencana penghentian Tarif JIBOR, yang akan digantikan oleh INDONIA pada tahun 2025, sesuai rencana dan instruksi Regulator (BI dan OJK), seperti membentuk satuan tugas khusus untuk mengelola Proses Transisi JIBOR , yang meliputi aspek TI, Hukum, Operasi, Keuangan, Risiko, dan Bisnis. Dari sisi kesiapan infrastruktur, kalkulator *Accounting Rate of Return* (ARR) akan dikembangkan untuk menghitung *Risk-Free Rate* (RFR) baru pada tahun 2025;
- Terkait dengan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diamanatkan oleh OJK, mempertahankan Kebijakan Keberlanjutan yang akan terus dikembangkan sesuai jangka waktu yang diberikan oleh regulator, sehingga Bank dapat sepenuhnya menanamkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam bisnis sehari-hari saat keberlanjutan diamanatkan sepenuhnya oleh OJK;
- Menerapkan pemberitahuan pelanggaran batas Posisi Devisa Neto (PDN) setiap 30 menit, sebagai bagian dari pemantauan valuta asing yang lebih ketat untuk Risiko Pasar, Likuiditas & *Enterprise*;
- Mengkaji limit Risiko Pasar Perdagangan dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) dan Indikator Risiko Kunci untuk Likuiditas, dengan amendemennya akan efektif pada Januari 2024;
- Meningkatkan Peringkat Bank Berbasis Risiko (RBBR) menjadi 2 untuk Semester II/2023, dibandingkan RBBR sebesar 3 untuk Semester II/2022, sejalan dengan kajian pemantauan dari OJK;
- Mengamendemen klausul terkait rapat ROC menjadi bulanan sejak Oktober 2023, sejalan dengan Peraturan OJK No. 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Mengelola reputasi dan penyampaian pesan yang konsisten dari Bank melalui saluran komunikasi yang terpusat;
- Menjaga kualitas dari kredit *existing* dan kredit baru yang sangat selektif dengan berpedoman pada arahan OJK terkait relaksasi restrukturisasi, *Credit Policy*, RAC, RAS, dan industri dalam daftar hitam;
- Melakukan pemantauan dan perbaikan lanjutan terhadap risiko kredit menggunakan *stress testing* dan menyempurnakan fungsi Komite Early Alert sehingga indikasi peningkatan risiko kredit dapat diantisipasi lebih dini;
- Mengimplementasi pendekatan RAROC untuk memastikan bahwa *Risk Adjusted Return* terhadap fasilitas berada pada tingkat yang dapat diterima dan menciptakan nilai tambah pada Bank;

- Konsisten menerapkan PSAK 71 sebagai alat perhitungan pencadangan atas penurunan aset keuangan;
- Meningkatkan produk-produk *trade* yang dibungkus dengan produk *cash management* untuk memastikan bahwa Bank dapat mengerti siklus kas dari nasabah sebagai bagian dari pemantauan kredit dan peluang bisnis;
- Memperketat pengelolaan kredit bermasalah untuk memastikan NPL berada pada tingkat yang dapat diterima, melalui pemantauan setiap *action plan* terkait resolusi NPL, NPL yang direstrukturisasi, dan kemungkinan sejumlah akun yang akan dihapus buku;
- Terus membentuk pencadangan untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan kualias kredit, serta terus menjaga kecukupan pencadangan;
- Melanjutkan *Risk and Control Self Assessment* berbasis proses untuk sejumlah proses tertentu;
- Menyelesaikan *BC Alternate Site* di Kebayoran;
- Menyelenggarakan *Mobility Test* dan tes simulasi Tim Manajemen Krisis (Crisis Management Team—CMT);
- Melaksanakan *Limited Scale Exercise* untuk kantor cabang serta *pairing branch* yang ditunjuk;
- Membentuk kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga;
- Mengkaji dan memperbarui berbagai kebijakan, prosedur, dan standar terkait manajemen risiko operasional, termasuk manajemen keberlanjutan bisnis;
- Menerapkan budaya sadar risiko terkait keberlanjutan bisnis dan risiko operasional secara berkelanjutan;
- Menerapkan Pengelolaan Perpustakaan Hukum;
- Melaksanakan *e-learning* Legal terkait Kredit;
- Melaksanakan *e-learning* Legal terkait Penghimpunan Dana;
- Meningkatkan kemampuan pemantauan keamanan siber, dengan *onboarding* sejumlah *critical server* untuk dipantau oleh Pusat Operasi Keamanan di Kantor Pusat – Doha;
- Meningkatkan infrastruktur Keamanan TI dengan implementasi Anti-DDOS dan *Data Leakage Prevention* (DLP) tool;
- Meningkatkan kewaspadaan karyawan terhadap serangan siber melalui email dengan melakukan simulasi email *phishing;*
- Melakukan *penetration testing* baik ad hoc maupun penilaian tahunan; serta
- Menerapkan aplikasi sistem ANTASENA, SiMODIS, SISMONTAVAR, E-Licensing, APOLO, SIPENA, SCV, CBS (Core Banking System), dan BI-FAST (Bank Indonesia-Fast Payment) sesuai peraturan dari BI, OJK, dan LPS; serta
- Terus memantau setiap publikasi terkait Bank melalui sistem pemantauan media harian sebagai bagian dari upaya mengelola risiko reputasi.

Profil Risiko dan Upaya Mitigasi

Profil Risiko Bank per 31 Desember 2023

No.	Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1	Risiko Kredit	3	2	3
2	Risiko Pasar	2	2	2
3	Risiko Likuiditas	2	2	2
4	Risiko Operasional	2	2	2
5	Risiko Hukum	2	2	2
6	Risiko Stratejik	3	2	3
7	Risiko Kepatuhan	2	2	2
8	Risiko Reputasi	2	2	2
	Risiko Komposit			**2**

RISIKO KREDIT

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan proses pemberian kredit yang cermat dan berhati-hati. Setiap keputusan kredit harus mendapat persetujuan sesuai dengan matriks keputusan kredit. Pemantauan setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit dilakukan oleh Komite Early Alert untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit dari dampak buruk kondisi ekonomi global dan kebijakan ekonomi AS. Bank melakukan *stress test* pada debitur-debitur dengan eksposur besar secara berkala. Bank juga menetapkan pedoman untuk memantau portofolio kredit, seperti Limit Industri dan RAS untuk menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada sektor tertentu. Kaji ulang metodologi manajemen risiko kredit, termasuk penyempurnaan kebijakan kredit dan prosedur kredit terutama untuk segmen Corporate & Institutional Banking, terus dilakukan.

RISIKO PASAR

Pengawasan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Eksposur risiko pasar terutama berkaitan dengan *interest rate risk in banking book* (IRRBB) dan risiko FX yang umumnya timbul sebagai akibat dari kegiatan bisnis sehari-hari Bank. Fungsi risiko pasar kami, melalui Market, Liquidity & Enterprise Risk Management, memantau semua risiko pasar dalam batas otoritas dan mandat produk yang disetujui ALCO. Batas risiko pasar ditetapkan pada tingkat konservatif untuk mencerminkan *appetite* yang terbatas untuk jenis paparan risiko ini. IRRBB diukur menggunakan parameter *Net Interest Income* (NII), *Economic Value of Equity* (EVE) dan PV01, sementara Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Value at Risk* (VaR) digunakan untuk mengukur risiko FX.

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

RISIKO LIKUIDITAS

Untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dan untuk mempertahankan kepercayaan pasar keuangan, pengelolaan likuiditas yang bijaksana sangatlah penting. Tanggung jawab untuk manajemen likuiditas pada akhirnya berada di Direksi, dengan pengawasan manajemen sehari-hari didelegasikan ke ALCO. Proses pengawasan manajemen risiko memberikan jaminan bahwa sumber daya Bank cukup dalam jumlah dan keragaman. Hal ini memungkinkan untuk kebutuhan pertumbuhan pendanaan baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan agar dapat diakomodasi secara rutin tanpa meberikan dampak buruk material pada pendapatan atau pada cara Bank dianggap oleh pasar. Kami menjaga kerangka kerja kontrol likuiditas yang komprehensif untuk mengelola risiko likuiditas dan pendanaan Bank dengan cara yang kokoh. Melalui kerangka kerja ini, kami membantu mengendalikan dan mengoptimalkan profil pengembalian risiko Bank. Bank memantau risiko ini menggunakan sejumlah metrik untuk memastikan bahwa risiko tetap dalam *appetite*, termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Selain itu, Bank beroperasi dalam batas AL/DPK sesuai persyaratan OJK serta rentang RIM (LDR) sesuai peraturan BI.

RISIKO OPERASIONAL

Bank memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai acuan atau limit dalam pengelolaan risiko operasionalnya. Direksi dan Dewan Komisaris aktif mengawasi pengelolaan risiko operasional melalui komite-komite terkait. Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai skala usaha dan kompleksitas bisnisnya untuk mendukung manajemen risiko operasionalnya. Saat ini telah terdapat Divisi Operational Risk dan Divisi IT Security & Risk di bawah Risk Management dan Divisi Anti-Fraud Management & Investigation di bawah Direktorat Kepatuhan. Seluruhnya bertanggung jawab mengelola risiko operasional, risiko IT, dan risiko *fraud*. Bank juga menjalankan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, *Event Loss Data Management*, *RCSA*, *Business Continuity Management*, beserta standar pedoman dan limit transaksional lainnya. Setiap risiko atau kejadian risiko yang teridentifikasi oleh Lini 1, Lini 2 dan Audit Internal akan ditetapkan tindak lanjut perbaikan atau mitigasinya untuk meminimalkan dan memitigasi risiko serta mencegah perulangan kejadian di kemudian hari. Pelatihan bagi karyawan dalam kesadaran risiko operasional juga terus dilakukan.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum dikelola pada pertahanan lini kedua oleh Divisi Hukum. Bank juga memanfaatkan jasa kantor hukum eksternal untuk memberikan rekomendasi hukum terhadap beberapa perjanjian, termasuk perjanjian kredit dan pengaturan agunan. Risiko hukum juga dikelola dengan pembuatan standar perjanjian untuk penyaluran dan penghimpunan dana, dan implementasinya terus diawasi. Sosialisasi dan pelatihan hukum termasuk *legal e-learning* dan forum legal tahunan diberikan kepada karyawan non-hukum untuk menciptakan budaya kepedulian risiko hukum. Perkara-perkara litigasi ditangani oleh pengacara independen dan dipantau oleh tim litigasi. Sejauh ini, tidak ada kerugian aktual yang timbul dari putusan pengadilan dalam kasus-kasus yang dihadapi Bank.

RISIKO STRATEJIK DAN REPUTASI

Bank secara berkelanjutan meninjau rencana strategisnya, mengkaji langkah-langkah yang telah dilakukan, serta memastikan bahwa semua rencana berjalan sesuai dengan arahan misi dan visinya. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan oleh Customer Experience dan Corporate Communication. Bank memiliki Contact Center untuk nasabah dan manajemen pemantauan media secara berkelanjutan. Pihak eksternal, yaitu nasabah, media, atau pihak ketiga, dapat menyampaikan keluhan mereka melalui telepon dan/atau email yang akan dijawab oleh pihak terkait sesuai subjek dan ketentuan yang berlaku di Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Kepatuhan melalui forum rapat *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan sosialisasi atas regulasi atau ketentuan baru dari regulator, serta penyebaran *email blast* dan *email reminder* laporan melalui *Compliance Reminder System* (COMPLY) terkait dengan kewajiban pelaporan bagi masing-masing unit kerja. Divisi Kepatuhan juga menyediakan kajian dan rekomendasi atas kebijakan dan prosedur internal Bank, serta kajian/opini kepatuhan atas produk dan aktivitas baru yang akan dan/atau telah diimplementasikan oleh Bank. Ini mencakup kajian terhadap produk-produk yang dihentikan dan penutupan kantor-kantor cabang. Pemantauan atas pengenaan denda dari regulator juga dilakukan untuk meminimalkan terulangnya kesalahan pelaporan di kemudian hari. Divisi Regulatory Compliance memastikan penerapan Pelindungan Data sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan menerapkan kerangka kerja yang memperhatikan tujuan dari Privasi Data dan seluruh aktivitas pengolahan data yang berlangsung dalam ruang lingkup Bank.

RISIKO TERKAIT PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Terkait dengan implementasi keuangan berkelanjutan, kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi telah diperkuat dengan pengendalian internal. Bank menerapkan tiga lini pertahanan sebagai kerangka pengendalian internal. Pengendalian risiko di Lini 1 dilakukan oleh unit kerja yang melaksanakan proses bisnis, sedangkan Lini 2 dilakukan oleh unit kerja independen yang memiliki fungsi manajemen risiko, dan Lini 3 dilakukan oleh unit kerja yang menjalankan fungsi audit internal. Bank juga melakukan kajian terhadap strategi manajemen portofolio untuk setiap debitur dan calon debitur terkait kepemilikan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang memperhatikan kelestarian lingkungan sebelum persetujuan kredit. Untuk strategi jangka panjangnya, Bank akan fokus pada sektor berkelanjutan dan mendukung energi terbarukan.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko dilaksanakan secara internal dan eksternal. Komite Pemantau Risiko bertindak sebagai komite risiko tertinggi, dan Komite Audit berfungsi sebagai pihak internal yang bertanggung jawab dalam peninjauan kebijakan dan penerapan kerangka manajemen risiko. Keduanya memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bagian

dari fungsi pengawasan. Audit Internal secara berkala meninjau dan memeriksa penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip audit berbasis risiko. Secara eksternal, evaluasi manajamen risiko Bank dilakukan oleh auditor eksternal dan regulator. Per Desember 2023, berdasarkan penilaian internal, kualitas manajemen risiko Bank secara keseluruhan mendapatkan peringkat 2 (*Satisfactory*).

Berdasarkan hasil tersebut, Direksi menilai bahwa sistem manajemen risiko di Bank saat ini sepenuhnya memadai untuk mengawasi dan mengelola risiko dari seluruh kegiatan usahanya.

Pengungkapan Risiko

Laporan Publikasi Eskposur Risiko dan Permodalan untuk ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

Bank QNB Indonesia telah mematuhi persyaratan untuk mengungkapkan eksposur risiko dan permodalan terkait aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021. Berikut adalah laporan yang memuat pengungkapan tersebut.

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)

1. **Penjelasan model bisnis sebagaimana tercermin dalam komponen profil risiko kredit Bank**

   Bank saat ini berfokus untuk mendukung pertumbuhan penyaluran kredit ke segmen Corporate & Institutional Banking, sebagaimana terlihat dari proporsi kredit kepada debitur korporasi dan komersial yang mencapai 98,5% dari total kredit yang disalurkan oleh Bank. Penyaluran kredit berfokus pada target sektor industri yang mengacu kepada keputusan *Risk Appetite Criteria* (RAC) untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan sesuai dengan *risk appetite* Bank.

2. **Penjelasan kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menetapkan limit risiko kredit**

   Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kredit serta telah menyusun kebijakan sesuai dengan program relaksasi yang dikeluarkan OJK untuk mengantisipasi penurunan kondisi kesehatan keuangan nasabah.

   Bank secara terus-menerus menyempurnakan Kebijakan Perkreditan dan Prosedur tersebut, agar lebih sesuai dengan perkembangan bisnis dan praktik terbaik yang berlaku. Selain itu, Bank terus menjaga kualitas dari kredit yang ada dan kredit baru dengan berpedoman pada Kebijakan Kredit, RAC, *Risk Appetite Statement* (RAS), dan industri yang termasuk dalam daftar hitam, sebagai pedomannya.

   Bank juga terus memantau dan memperbaiki kinerja terkait risiko kredit dengan menggunakan pengujian *stress testing* secara berkala dan meningkatkan fungsi Komite Early Alert yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan, sehingga indikasi peningkatan risiko kredit dapat diantisipasi lebih dini.

3. **Penjelasan struktur dan organisasi manajemen risiko kredit serta fungsi kontrol**

   Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai dengan skala usaha dan kompleksitas bisnis untuk mendukung manajemen risiko kredit. Bank menerapkan Tiga Lini Pertahanan dalam mengelola risiko kredit. Dari sisi manajemen risiko kredit, lini pertahanan pertama adalah Divisi Credit Analyst dan Credit Reviewer yang berfungsi menilai kelayakan debitur untuk mendapatkan pinjaman dari Bank sesuai dengan peraturan maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh regulator (OJK dan BI) dan juga Pemerintah Indonesia, RAC, dan Kebijakan Kredit yang dimiliki Bank.

   Lini kedua adalah fungsi Portfolio Management yang memiliki tanggung jawab terkait dengan pengelolaan dan pelaporan risiko kredit pada level portofolio kepada Manajemen dan regulator (OJK dan BI). Fungsi Portfolio Management melapor langsung kepada Chief Risk Officer.

   Pada lini ketiga terdapat Divisi Internal Audit yang telah menerapkan fungsi Internal Audit secara efektif dengan cara mengembangkan dan menerapkan metodologi audit berbasis risiko (*risk-based audit*) dalam menyusun rencana audit tahunan. Proses kaji ulang oleh Divisi Internal Audit berdasarkan pada rencana audit yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit. Divisi Internal Audit telah menjalankan perannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan.

   Dari sisi pengawasan telah terdapat berbagai komite yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko kredit yaitu Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC).

4. **Penjelasan hubungan antara fungsi manajemen risiko kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal**

   Pengelolaan risiko kredit sehari-sehari dijalankan berdasarkan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kerangka kerja Tiga Lini Pertahanan, yaitu dengan lini satu adalah bisnis/fungsi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko baik sebagai pemilik risiko, pemilik pengendalian internal atau pemilik produk/ proses, lini dua adalah fungsi Portfolio Management yang bertanggung jawab menyediakan perangkat, metodologi, kerangka kerja, dan *advisory*, serta lini tiga adalah Internal Audit yang menjalankan fungsi *assurance* secara independen.

5. **Penjelasan cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris**

   Pelaporan pengelolaan risiko kredit kepada Direksi dan manajemen senior Bank disampaikan secara berkala pada rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko yang antara lain mencakup RAS dan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk risiko kredit terkait kecukupan modal, konsentrasi, dan kualitas kredit. Selain itu, pelaporan juga menyampaikan status kemajuan tindak lanjut korektif terkait risiko kredit.

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - Bank Secara Individu
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Masalah	Nilai Tercatat Bruto		CKPN				
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	Stage 2 dan Stage 3	Stage 1	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih
1	Kredit	463.584	5.492.840	507.138	416.015	91.123	-	5.449.286
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	792.433	-	-	-	-	792.433
4	**Total**	**463.584**	**6.285.274**	**507.138**	**416.015**	**91.123**		**6.241.719**

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individu
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Periode Pelaporan Terakhir	36.700
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak Periode Pelaporan Terakhir	1.153.571
3	Kredit dan Surat Berharga yang Kembali menjadi Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	564.207
4	Nilai Hapus Buku	36.263
5	Perubahan Lain	(126.217)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)**	**463.584**

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB)

1. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:

1) *probability of default* (PD);
2) *loss given default* (LGD); dan
3) *exposure at default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan jaminan finansial, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk stage 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk stage 2 (*underperforming*) dan stage 3 (*non-performing*).

2. Informasi *forward-looking*

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makro-ekonomi (MEV) pada tingkat default historis. Metodologi dan asumsi yang terlibat, termasuk prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, ditinjau secara berkala.

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
No	**Kategori Portofolio**	**Jakarta**	**Sumatra**	**Wilayah Timur**	**Jawa**	**Total**
(a)	**(b)**	**(c)**	**(d)**	**(e)**	**(f)**	**(g)**
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.763.520	-	-	-	1.763.520
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.744.593	-	-	-	1.744.593
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	184.104	-	-	-	184.104
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	204.760	-	-	-	204.760
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	9.953	-	-	-	9.953
9	Kredit Beragun Properti Komersial	1.331.580	-	-	14	1.331.593
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	147.854	3.409	-	515	151.778
13	Tagihan kepada Korporasi	5.867.187	1.720	-	2.442	5.871.349
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	322.237	-	-	913	323.150
15	Aset Lainnya	877.204	-	-	-	877.204
	Total	**12.452.993**	**5.129**	**-**	**3.884**	**12.462.006**

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	276.041	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	500.000	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.763.520	968.552	-	184.104	-	204.760
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.763.520**	**1.744.593**	**-**	**184.104**	**-**	**204.760**

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
-	-	64.805	-	-	-	200.237	-	-
-	-	14.326	-	-	-	1.035.583	-	-
-	-	651.246	-	-	152	2.669.645	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	424	318.287	-
-	-	69.495	-	-	3.824	206.491	-	-
-	-	16.329	-	-	298	-	1.679	-
-	-	505.378	-	-	-	46.113	2.244	-
-	-	-	-	-	-	730.301	-	-
-	-	-	-	-	-	524.420	-	-
-	-	-	-	-	-	324.914	939	-
-	-	-	-	-	161	-	-	-
-	-	8.872	-	-	-	133.223	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9.953	1.144	-	-	147.343	-	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	877.204
-	**9.953**	**1.331.593**	**-**	**-**	**151.778**	**5.871.350**	**323.150**	**877.204**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
No	Kategori Portofolio	≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.218.435	-	-	-	545.085	1.763.520
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.476.677	267.917	-	-	-	1.744.593
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	184.104	-	184.104
5	*Tagihan berupa Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	70.352	134.408	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	21	417	589	8.926	-	9.953
9	Kredit Beragun Properti Komersial	398.120	128.061	315.863	489.550	-	1.331.593
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Taguhan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	129.982	18.465	3.331	-	-	151.778
13	Tagihan kepada Korporasi	4.220.299	932.858	394.197	323.995	-	5.871.349
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.858	656	319.636	-	-	323.150
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	877.204	877.204
	Total	**7.516.744**	**1.482.781**	**1.033.616**	**1.006.575**	**1.422.289**	**12.257.246**

Tabel 1.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

		Wilayah				
No	Kategori Portofolio	Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Tagihan	12.869.007	5.129	-	3.884	12.878.020
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impaired*)					
	a. Belum Jatuh Tempo	1.373.272	-	-	-	1.373.272
	b. Telah Jatuh Tempo	446.278	-	-	17.306	463.584
3	CKPN- *Stage* 1	90.436	268	-	434	91.138
4	CKPN- *Stage* 2	375.729	-	-	-	375.729
5	CKPN- *Stage* 3	23.893	-	-	16.393	40.286
6	Tagihan yang Dihapus Buku	36.263	-	-	-	36.263

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	173.042	72.605	-	1.999	8.000	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	346.081	-	-	10.121	-	-	-
3	Industri Pengolahan	5.187.291	114.770	-	44.922	3.513	-	-
4	Pengadaan Listrik , Gas, Uap/Air Panas dan udara Dingin	500.000	-	-	4.989	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	440.769	-	418.452	29	100.147	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	378.049	154.338	14.864	2.314	85.238	14.864	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	44.882	42.090	2.373	4	25.882	694	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	628.266	565.309	15.604	168	61.171	13.360	-
10	Informasi dan Komunikasi	30.301	-	-	7.219	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.483.143	-	-	14.194	-	-	-
12	Real Estat	390.812	387.500	1.899	2	64.000	959	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	161	-	-	6	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanandan Penunjang Usaha Lainnya	166.448	33.224	-	1.131	24.353	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	231.572	3.436	10.392	4.040	3.424	10.409	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	877.204	-	-	-	-	-	36.263
	Total	**12.878.020**	**1.373.272**	**463.584**	**91.138**	**375.729**	**40.286**	**36.263**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.1 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

				Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
						Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan		Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	4.100.195	246.303	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	1.810.536	220.642	45.694	40.193	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	3.901.100	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.2 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*
Posisi Desember 2023

(Bank Secara Individu)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	196.428	111.120	-	-	-	-	196.428	111.120	-	-
	b. Ritel	2.774	231	22	22	2.774	231	-	-	22	22
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN KUALITATIF TERKAIT TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT (CRC)

Untuk pengungkapan proses evaluasi dan manajemen agunan, Bank menggunakan data yang terdaftar dalam catatan Bank untuk agunan dan melakukan pemeriksaan inventori dengan membandingkan data tersebut dengan dokumen asli yang disimpan oleh Bank. Proses evaluasi ini dilakukan secara rutin dan catatan Bank akan selalu diperbarui untuk setiap perubahan dan dokumentasi pendukung akan disimpan secara baik oleh Bank.

Berdasarkan peraturan regulator, terdapat tiga jenis Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang diakui dan dapat digunakan oleh Bank yaitu Teknik MRK – Agunan, Teknik MRK – Garansi dan/atau Teknik MRK – Penjaminan/Asuransi Kredit. Pada saat ini Bank tidak memiliki konsentrasi pada salah satu teknik MRK tertentu tersebut, karena Bank tidak memiliki eksposur terhadap ketiga jenis Teknik MRK yang diakui sesuai dengan peraturan regulator.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	5.110.038	16.098	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-
3	Total	5.110.038	16.098	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	323.150	-	-	-	-

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN PERINGKAT KREDIT EKSTERNAL (CRD)

Untuk mendapatkan informasi terkait peringkat baik dari debitur secara langsung dan/atau menggunakan *desktop checking*, Bank mencari dan menggunakan informasi peringkat yang ada terkait nasabah dalam penilaiannya. Apabila terdapat perubahan, data nasabah akan diperbarui sesuai dengan informasi terkini. Kategori portofolio yang dinilai oleh Bank menggunakan peringkat ini adalah semua kategori yang informasinya dapat diakses melalui *desktop checking*.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA
No	Kategori Portofolio	(a)	(b)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.763.520	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	744.593	1.000.000
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	184.104	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	3.115.909	2.611.020
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)	204.760	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	32.217	118.999
9	Kredit Beragun Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	9.953	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	655.135	171.080
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	505.378	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	323.150	-
11	Aset Lainnya	877.204	-
12	**Total**	**8.415.924**	**3.901.100**

Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK			ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko
Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
(c)	(d)	(e)	(f)
1.763.520	-	-	-
744.593	100.000	372.297	44%
-	-	-	-
184.104	-	48.237	26%
-	-	-	-
-	-	-	-
3.115.909	290.886	2.962.311	87%
204.760	-	40.952	20%
-	-	-	-
-	-	-	-
32.217	12.181	14.507	33%
-	-	-	-
9.953	-	4.463	45%
-	-	-	-
655.135	17.108	655.135	97%
505.378	-	353.764	70%
-	-	-	-
323.150	-	321.895	100%
877.204	-	977.967	111%
8.415.924	**420.175**	**5.751.528**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.763.520	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	844.593

No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank	72.734	111.138	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2	-	305.715	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)	204.760	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	100%	150%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-

No	Kategori Portofolio	45%	75%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	44.086	311

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	1.763.520

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	844.593

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	233	-	184.104
-	-	-	-	-

50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	3.101.080	-	-	-	3.406.795
-	-	-	-	-	204.760
-	-	-	-	-	-

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	44.397

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) *(Lanjutan)*
Posisi Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	1.497	-	2.145	-	6.311	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.166	319.328	656	-	323.150

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	-	-	877.204	-	-	-	877.204

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.953
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	672.243	-	-	-	-	672.243
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	505.378	-	-	-	-	-	-	-	-	505.378
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	2.153.649	-	-	2.155.794
2	40% - 70%	1.568.779	1.000.000	100.000	1.709.248
3	75%	30	118.999	12.181	311
4	85%	-	-	-	
5	90% - 100%	4.692.577	2.611.020	290.886	4.969.856
6	105% - 130%	-	171.080	17.108	
7	150%	889	-	-	889
8	250%	-	-	-	
9	400%	-	-	-	
10	1250%	-	-	-	
11	**Total Tagihan Bersih**	**8.415.924**	**3.901.100**	**420.175**	**8.836.099**

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Bank menerapkan kode etik sebagai panduan bagi setiap karyawan dalam membuat keputusan yang tepat, termasuk persyaratan untuk mengeskalasi dan melakukan diskusi antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mengambil langkah yang tepat dan perilaku yang pantas.

Setiap karyawan dapat mengakses materi kode etik Bank melalui sistem kepegawaian Bank (HRIS) dan portal intranet karyawan. Setiap karyawan juga wajib membuat pernyataan atas pemahaman dan komitmen mereka untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai kode etik. Bank menerapkan kebijakan disiplin saat terjadi pelanggaran kode etik ataupun prosedur operasi standar.

Keberlakuan Kode Etik

Kode etik berlaku secara universal, sehingga semua nilai yang tercakup dalam Kode Etik berlaku bagi semua karyawan PT Bank QNB Indonesia Tbk, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan semua tingkatan manajemen.

Unsur-Unsur dari Kode Etik

Semua karyawan Bank berkomitmen kuat untuk menjunjung tinggi kode etik dalam kegiatan sehari-hari mereka. Berikut adalah unsur-unsurnya:

KODE ETIK

1. Kerja sama Tim
2. Hubungan Atas Dasar Kepercayaan
3. Perlindungan Aset dan Kepentingan Bank dan Nasabah
4. Hubungan Pemasok
5. Tanggung Jawab Sosial
6. Ketaatan terhadap Undang- Undang
7. Ketaatan terhadap semua Kebijakan dan Prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk
8. Pengungkapan Informasi Rahasia
9. Kata-Kata Kita adalah Janji
10. Pembatasan Bekerja di Tempat Lain
11. Berurusan dengan Media
12. Menghindari Bujukan
13. Menghindari Benturan Kepentingan
14. Manajemen Rekening Staf yang Tepat
15. Utang Pribadi
16. Transaksi Pribadi
17. Perhatian kepada Kebutuhan Pribadi
18. Pengembangan Pribadi
19. Integritas dalam Hubungan Interpersonal
20. Perilaku Pribadi
21. Penampilan Pribadi
22. Berurusan dengan Saham QNB
23. Kekayaan Intelektual

KEAMANAN

1. Keselamatan & Keamanan
2. Kesinambungan Usaha di Masa-masa Sulit

KEPATUHAN

1. Pelaporan Pelanggaran
2. Politik
3. *Fraud*, Pencucian Uang & Pendanaan Teroris
4. Kebingungan/Dilema
5. Prinsip-prinsip Utama

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Untuk memastikan semua karyawan memiliki pemahaman yang sama dan mendukung implementasi kode etik, maka kode etik tersebut telah disosialisasikan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui *Human Resources Information System* (HRIS). Karyawan wajib mengisi penyataan bahwa telah membaca dan memahami isi dari kode etik. Seluruh karyawan diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang tercantum di dalamnya saat menjalankan tugas operasional.

Bank memantau penerapan kode etik secara berkelanjutan. Revisi terhadap kode etik dapat dilakukan jika dianggap perlu sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Budaya Perusahaan

Landasan dan pedoman untuk perilaku karyawan yang dimanifestasikan dalam QNB Values sebagaimana dijelaskan di bab Profil Perusahaan, menjadi dasar bagi budaya perusahaan Bank.

Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Komitmen Bank dalam mewujudkan budaya kerja beretika dan tata kelola perusahaan yang baik terwujud pada Sistem Whistleblower yang disebut AyoLapor. Sistem ini dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation.

Bank telah menetapkan mekanisme untuk mengelola dan menindaklanjuti tindakan yang melanggar aturan dan nilai-nilai internalnya. Mekanisme ini memprioritaskan prinsip kerahasiaan tinggi untuk sepenuhnya menjamin anonimitas pelapor. Bank mendeteksi dan meminimalkan kerugian finansial dan non-finansialnya dengan mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan sedini mungkin.

Referensi Hukum Sistem *Whistleblowing*

Dasar hukum dari sistem *whistleblowing* Bank adalah Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.

Cakupan Pelaporan *Whistleblowing*

Sistem ini berlaku universal dan adil untuk semua individu di Bank dan di semua tingkat pekerjaan, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pihak-pihak eksternal yang dapat memberikan informasi terkait tindakan pelanggaran yang mereka ketahui.

Ketentuan Umum Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Pelapor dapat berasal dari pihak internal ataupun eksternal. Pihak internal termasuk karyawan (permanen, dalam masa percobaan, kontrak, dan tenaga kerja alihdaya), manajemen (termasuk Direksi), dan Dewan Komisaris. Pihak eksternal dapat melaporkan pelanggaran dengan menyertakan bukti yang benar dan valid (dalam bentuk rekaman, foto, dll.) sebagai bukti.

Pelanggar adalah pihak-pihak yang diduga dan dicurigai melakukan pelanggaran atau bertindak melawan hukum, melakukan tindakan tidak etis/tidak bermoral, atau tindakan lain yang dapat membahayakan Bank baik secara finansial maupun non-finansial.

Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing*

Dalam proses pelaporan, pelapor harus menjaga kebenaran dan akurasi informasi yang mereka sampaikan, serta memberikan informasi yang memadai untuk kelanjutan investigasi. Informasi yang harus disampaikan adalah identitas pelanggar, kronologi kejadian, dan tindakan pelanggaran.

Pelapor dapat mengirimkan laporannya ke AyoLapor melalui berbagai macam saluran, seperti e-mail ayolapor@qnb.co.id dan telepon (+6221 50857925 bagi pihak eksternal, atau *extension* 8558 untuk **ULJT** – **U**ntuk **L**apor **J**angan **T**akut bagi pihak internal). Laporan yang diterima dapat berupa eskalasi dari divisi lain, kejadian terindikasi *fraud* yang dialami pelapor, dan sebagainya.

Perlindungan bagi Pelapor

Bank berupaya memastikan bahwa setiap pelapor dilindungi dari tindakan pelecehan ataupun intimidasi, serta dijaga dan dijamin kerahasiaan identitasnya.

Penanganan Laporan

Sistem pelaporan ditangani oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation yang bertanggung jawab terutama untuk melakukan administrasi pelaporan, memantau penyelesaian laporan serta menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan terlapor.
Laporan diserahkan kepada Komite Pengawas Fraud, yang terdiri dari Direksi dan Manajemen Senior. Apabila masalah audit termasuk dalam laporan, maka laporan juga harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit bersama dengan rencana kerja untuk menangani pengaduannya. Jika yang dilaporkan adalah anggota Komite Pengawas Fraud, penerima laporan tidak boleh menyerahkan laporan kepada anggota komite yang terlibat.

Kinerja

Sebanyak dua laporan yang sah diterima melalui AyoLapor di tahun 2023. Satu kasus telah diusut tuntas di 2023, dan satu kasus lainnya masih dalam proses investigasi per akhir tahun.

Laporan Pelanggaran di 2023

Penjelasan	Jumlah
Total laporan masuk	2
Terindikasi *fraud*	0
Tidak terindikasi *fraud*	2

Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi

Bank QNB Indonesia mengedepankan prinsip *zero-tolerance* terhadap penyuapan dan korupsi serta berkomitmen terhadap standar tertinggi untuk bertindak secara profesional, adil, dan memiliki integritas dalam semua transaksi dan hubungan bisnis di manapun beroperasi. Bank menerapkan serta menegakkan sistem yang efektif untuk melawan penyuapan dan korupsi.

Korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan oleh perusahaan/organisasi, baik di sektor publik atau swasta, untuk kepentingan pribadi.

Korupsi yang sering ditemukan adalah tindak penyuapan. Bentuk korupsi lainnya meliputi, tetapi tidak terbatas pada, penggelapan, pencurian, penipuan, pemerasan, konflik kepentingan, kontribusi amal/politik yang sifatnya ilegal, penerimaan simpanan dana murah dengan imbalan tertentu, serta penerimaan dana ilegal dari hasil pencucian uang. Hal ini juga termasuk pemberian hadiah yang ditawarkan, dijanjikan atau disediakan untuk mendapatkan keuntungan komersial, mendapatkan kontrak kerja, penyalahgunaan peraturan/ketentuan serta keuntungan pribadi lainnya.

Sebagai bentuk mitigasi atas risiko penyuapan dan korupsi, Bank telah mengkinikan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, menjalankan penilaian atas risiko penyuapan dan korupsi secara mandiri, mensosialisasikan kesadaran atas prinsip *zero-tolerance* atas penyuapan dan korupsi, serta mewajibkan seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, untuk menandatangani Pakta Integritas.

Pada 2023, Bank mencatat nihil kasus korupsi dan penyuapan dari seluruh aktivitas bisnisnya.

Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank

Bank membuka akses bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkini terkait laporan keuangan, non-keuangan, dan lainnya, dengan berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dengan cara menyelenggarakan paparan publik, menerbitkan siaran pers, dan mengelola situs web resminya, www.qnb.co.id.

Nasabah Bank dapat menghubungi Bank atau mengirimkan pertanyaan atau keluhan apapun melalui Contact Center di nomor (+62 21) 300 55 300. Media dapat mengontak Bank melalui email ke Corporate Communication pada alamat corporate.communication@qnb.co.id.

Bank menerbitkan siaran pers baik di media cetak maupun elektronik yang bersirkulasi nasional. Bank aktif berkomunikasi dengan media, dan dengan demikian mereka dapat menerbitkan artikel-artikel yang menunjukkan nilai penting Bank bagi masyarakat.

Sementara itu, Bank melaksanakan paparan publik untuk mengungkapkan kinerja keuangan dan operasionalnya, dan juga pencapaian, tantangan, dan aspek lainnya, kepada para investor, analis, *fund manager*, anggota bursa dan perwakilan mereka, serta media massa.

Pengungkapan Informasi di 2023

Pengungkapan Melalui	Frekuensi	Tanggal Pengungkapan
RUPST	1	30 Mei 2023
RUPSLB	1	16 Februari 2023
Paparan Publik	1	12 Februari 2023
Customer Gathering	41	Sepanjang tahun
Ulasan di Media Massa	132	Sepanjang tahun
Siaran Pers	4	Sepanjang tahun

Perkara Hukum

Di tahun 2023, Bank terlibat dalam 12 kasus perdata dan 2 kasus pidana, dengan rincian penyelesaiannya sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap/dicabut	2	0
Dalam proses penyelesaian	10	2
Total	**12**	**2**

Tidak ada satupun dari kasus di atas yang berdampak signifikan terhadap Bank ataupun operasinya.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Bank yang menghadapi kasus atau tuntutan hukum apapun di pengadilan dan/atau badan arbitrase di Indonesia, sehingga tidak ada dampak litigasi yang material terhadap keberlangsungan bisnis Bank.

Sanksi

Di tahun 2023, Bank tidak menerima sanksi dalam bentuk apapun dari pemerintah ataupun dari otoritas terkait lainnya.

Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan

Sejalan dengan prinsip transparansi, Bank telah mempersiapkan dan menyajikan berbagai laporan, yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Bulanan dan Triwulanan, serta laporan yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik.

Inisiatif ini dilakukan dengan didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, antara lain POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik; serta Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00015/BEI/01/2021 tentang Perubahan Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Kinerja keuangan dan non-keuangan dari Bank di tahun 2023 telah disajikan dalam bentuk-bentuk di atas dan dilaporkan kepada pihak otoritas terkait secara tersendiri, terlepas dari yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2023 ini.

Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait transaksi dengan pihak terafiliasi, pihak terkait, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, dan Kode Etik, serta prosedur dan kebijakan internal lainnya di Bank.

Apabila terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak boleh ikut dalam pengambilan keputusan terkait persetujuan transaksi tersebut.

Selama tahun 2023, Bank tidak mencatat adanya transaksi benturan kepentingan apapun.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Bank telah menyelaraskan penerapan GCG yang dimiliki dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Publik yang telah diterbitkan oleh OJK melalui SEOJK No. 32/SEOJK.04/ 2015. Pedoman ini terdiri dari lima aspek, delapan prinsip, dan 25 rekomendasi yang terkait dengan tata kelola perusahaan. Bank melakukan penilaian atas kepatuhannya terhadap rekomendasi dalam Pedoman tersebut, dan melaporkan status penerapan dari setiap rekomendasinya.

Rincian dari pemenuhan rekomendasi dari Pedoman tersebut oleh Bank di tahun 2023 ditampilkan pada tabel berikut.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
A.	**Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham**	
	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Telah diterapkan.
	b. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Telah diterapkan.
	c. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama satu tahun.	Telah diterapkan.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah diterapkan.
B.	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris**	
	3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: a. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah diterapkan.
	b. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
	d. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Telah diterapkan.

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
C.	**Fungsi dan Peran Direksi**	
	5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	c. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah diterapkan.
	6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	
	Rekomendasi: a. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah diterapkan.
	b. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
D.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan**	
	7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.	Telah diterapkan.
	c. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Telah diterapkan.
	d. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah diterapkan.
	e. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Telah diterapkan.
	f. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah diterapkan.
E.	**Keterbukaan Informasi**	
	8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah diterapkan.
	b. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah diterapkan.

Keberlanjutan





Dengan pola pikir yang mengutamakan efisiensi tanpa mengorbankan produktivitas, QNB Indonesia menyalakan harapan bagi keuangan berkelanjutan dalam perbankan Indonesia.

Strategi Keberlanjutan QNB



Dibimbing oleh Visi dan Misi Keberlanjutan Bank, kami membuka jalan ke depan dengan mengandalkan pola pikir inovatif dan transformatif.

Pendekatan Keberlanjutan Global

Di QNB, kami mendefinisikan keberlanjutan sebagai penciptaan nilai jangka panjang pada aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan etika, untuk memberi manfaat bagi semua nasabah, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Semua inisiatif keberlanjutan di QNB Group ("Grup") dikoordinasikan oleh Tim Keberlanjutan Grup, yang melalui Komite Strategi Grup bertanggung jawab kepada Direksi dan kepada H.E. Sheikh Hamad Bin Jabor Bin Jassim Al-Thani sebagai *Board owner of Sustainability* melalui Komite Nominasi, Remunerasi, Tata Kelola, dan Kebijakan Direksi Grup (GBNRGPC).

Kerangka keberlanjutan QNB Group yang telah ditetapkan mencakup kinerja dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Kerangka kerja ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (TPB PBB), *United Nations Global Compact* (UNGC), Visi Nasional Qatar 2030, dan *Guidance on ESG Reporting* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Qatar. Untuk mendorong transparansi di sektor perbankan, QNB Group melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahunnya dengan mengacu pada Standar GRI 2021 dan Pengungkapan Sektor Layanan Keuangan.

Kerangka keberlanjutan Grup dibangun di atas tiga pilar: Keuangan berkelanjutan, Operasi berkelanjutan, dan *Beyond banking*. Ketiga pilar ini mendukung tercapainya tujuan Grup untuk mewujudkan kinerja keuangan berkelanjutan, dengan cara meminimalkan risiko, mengidentifikasi peluang bisnis baru, dan memperkuat merek QNB. Ketiga pilar ini diuraikan di bagian selanjutnya, seiring dengan penerapannya dalam operasi Grup di Indonesia.

Fokus Keberlanjutan di Indonesia

Melalui program-program keberlanjutannya, Bank melayani kebutuhan dan memenuhi harapan para kelompok pemangku kepentingannya, sementara menciptakan nilai bersama yang optimal bagi bisnis Bank, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank mengusung Visi dan Misi Keberlanjutan berikut:

Visi Keberlanjutan:

> "Bank QNB Indonesia akan menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan."

Misi Keberlanjutan:

> "Kompeten dalam menerapkan tiga pilar Keberlanjutan – Keuangan berkelanjutan, Operasi berkelanjutan, dan *Beyond banking*."

Keuangan berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam kegiatan pembiayaan Bank, untuk menghasilkan pertumbuhan yang bermakna. Bank membantu pelanggan mengelola risiko lingkungan dan sosial mereka, memberikan pinjaman kepada bisnis yang berkontribusi terhadap pencapaian TPB PBB, meningkatkan akses keuangan untuk UKM dan kelompok yang termarginalisasi, serta menyediakan layanan pelanggan yang akuntabel.

Operasi berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam operasi bisnis Bank dan di seluruh rantai pasokan Bank, untuk memastikan operasi yang etis dan efisien. Bank berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan praktik manajemen risikonya, mendorong terciptanya kesetaraan tenaga kerja, dan mengurangi emisi karbon dari operasinya.

Beyond banking mengacu pada kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bagi masyarakat di mana Bank beroperasi. Bank berambisi untuk berkontribusi positif kepada masyarakat luas, dengan fokus pada pendidikan dan literasi keuangan.

Untuk mencapai visi dan misi keberlanjutannya, sesuai rencana aksi keuangan berkelanjutannya untuk tahun 2023, Bank memperkuat kegiatan-kegiatan keberlanjutannya sekaligus terus meningkatkan kesadaran dari berbagai pemangku kepentingan tentang konsep dan visi keberlanjutan Bank.

Rencana aksi berkelanjutan jangka panjang Bank untuk periode 2023–2027 dirangkum sebagai berikut:

Target	Prioritas	Indikator Keberhasilan
2023	Memperbaiki dan meningkatkan kerangka tata kelola keberlanjutan untuk semua kegiatan keberlanjutan; melakukan *benchmarking* dan pengumpulan data LST dalam persiapan untuk laporan 2024 tentang kegiatan keberlanjutan.	Penerapan formal kerangka tata kelola keberlanjutan yang diwujudkan dengan diterbitkannya Kebijakan Keberlanjutan Bank QNB Indonesia di akhir Desember 2023. Ketersediaan sumber daya yang tepat untuk mendukung kegiatan keberlanjutan. Selesainya pengumpulan data terkait keberlanjutan dari tahun 2023 untuk dilaporkan dalam laporan tahunan.
2024	Meninjau kembali semua kegiatan Bank untuk mengidentifikasi area perbaikan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.	Laporan rinci yang menguraikan kegiatan keberlanjutan yang menjadi prioritas.
2025	Menetapkan dan mendistribusikan indikator kinerja utama (KPI) tingkat divisi dalam kaitannya dengan keberlanjutan.	Adopsi KPI terkait keberlanjutan pada seluruh divisi di Bank.
2026	Memantau dan menyempurnakan KPI keberlanjutan.	Peningkatan skor penilaian kinerja keberlanjutan.
2027	Mencapai peningkatan yang konsisten dalam periode lima tahun terakhir dalam seluruh metrik keberlanjutan.	Bukti peningkatan skor untuk aspek keuangan berkelanjutan, operasi berkelanjutan, dan *beyond banking.*

Strategi keberlanjutan Bank dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahunan. RAKB yang terbaru telah diselaraskan dengan pedoman dan peraturan berikut:

1. Pedoman Teknis bagi Bank tentang Penerapan POJK No. 51/POJK/03/2017.
2. Kebijakan Kredit Corporate & Institutional Banking Bank QNB Indonesia, yang menyatakan bahwa QNB Group telah menerapkan komitmen Keuangan Berkelanjutan di sepanjang proses penyaluran pinjaman. Berdasarkan kebijakan ini, Bank mengidentifikasi dan memeriksa terlebih dahulu calon debitur dalam menyalurkan pinjaman, dengan meminta kelengkapan dokumen AMDAL dan PROPER dari debitur dan/atau calon debitur sebagaimana dipersyaratkan di bidang usahanya masing-masing.
3. Pertimbangan akan Kebijakan Keberlanjutan QNB Group, kerangka kerja Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial QNB Group, serta Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan.

Bank akan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam aspek finansial dan operasionalnya dengan memprioritaskan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan bagi setiap karyawan terkait konsep keberlanjutan, sehingga setiap karyawan dapat memahami dan melaksanakan kegiatan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsipnya.
2. Menyempurnakan dan menyempurnakan struktur tata kelola berkelanjutan.
3. Mengembangkan produk dan/atau layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan Grup, dengan tetap memperhatikan fokus Bank yang mencakup segmen Corporate & Institutional Banking dan Retail Banking, untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan.
4. Penerapan Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan (ESRM) untuk menyaring dan mengategorikan risiko sosial dan lingkungan.
5. Menerapkan keberagaman gender untuk karyawan, meningkatkan operasi berkelanjutan yang berdampak pada lingkungan seperti mengurangi penggunaan air, kertas dan listrik.

Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan

Secara umum, rencana berkelanjutan dikelola oleh Divisi Strategy Execution dibantu oleh Divisi lainnya seperti Divisi Human Resources, General Services, Compliance, Corporate Communication serta unit bisnis. Pada akhirnya, Direksi bertanggung jawab atas pemantauan seluruh implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan Bank. Rincian tugas dan tanggung jawab terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan di Bank dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun setiap tahunnya.

Tantangan Dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tantangan dan hambatan terkait dengan perubahan di lingkungan internal dan eksternal dapat mempengaruhi implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan, antara lain:

a. Tantangan Eksternal

1. Bencana alam dan/atau pandemi yang menimbulkan kerugian ekonomi dan gangguan pada perkembangan bisnis.
2. Maraknya perusahaan teknologi finansial yang meningkatkan kompleksitas dan persaingan pada sektor perbankan di Indonesia.
3. Keterbatasan informasi tentang pedoman dan kriteria Proyek Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.

Strategi Keberlanjutan QNB *(Lanjutan)*

b. Tantangan Internal
Bank mungkin menghadapi tantangan internal dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan karena terbatasnya sumber daya dan ketersediaan sistem pemantauan dan pelaporan yang terintegrasi.

Bank QNB Indonesia mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi tantangan tersebut, seperti:

1. Mengoptimalkan pemakaian sumber daya dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan profitabilitas.
2. Mengutamakan penerbitan produk-produk Keuangan Berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar.
3. Mengadakan pelatihan untuk memastikan seluruh pegawai Bank QNB Indonesia mengetahui pentingnya konsep Keuangan Berkelanjutan.

Pemantauan Aktivitas Keuangan Berkelanjutan

Bank telah menunjuk Divisi Strategy Execution sebagai unit kerja yang akan melakukan pemantauan terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan. Unit ini melaporkan kepada Direksi melalui informasi pencapaian yang disertakan dalam Laporan Keberlanjutan yang disusun setiap tahun oleh Bank sebagai bagian dari Laporan Tahunan.

Untuk bagian dari rencana aksi keuangan berkelanjutan yang belum dilaksanakan sesuai dengan rencana program kerja dan waktunya, Bank akan menetapkan tindak lanjutnya dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau perubahan yang diperlukan, dengan cara: mengkaji ulang indikator kinerja yang digunakan untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan realisasi program Keuangan Berkelanjutan yang telah dilaksanakan; serta dengan menilai kesinambungan program Keuangan Berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya yang diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Sasaran & Pencapaian

Pencapaian Tahun 2023

Keuangan Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Satuan tugas Taksonomi Hijau Indonesia dibentuk dengan tujuan menyusun Kebijakan Keberlanjutan Bank QNB Indonesia.	Strategy Execution, Compliance, Credit, unit Business, Operations.	Satuan Kerja.	Diterbitkannya Kebijakan Keberlanjutan Bank QNB Indonesia.
Pelatihan dan/atau lokakarya tentang Keuangan Berkelanjutan serta prosedur kepemilikan AMDAL dan PROPER sebagai prasyarat untuk aplikasi pembiayaan/ penyaluran pinjaman oleh debitur.	*Credit Analyst*, RM, *Compliance*.	Pelatihan daring.	Sustainable Finance Awareness 2023 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 dalam pelatihan daring sehari penuh dengan peserta sebanyak 34 karyawan terdiri dari Direktorat Compliance, Audit, Relationship Manager dari Corporate & Institutional Banking (CIB) dan Retail Banking.
Pinjaman digital untuk mendukung inklusi keuangan.	Bank QNB Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, PT YuInsight Technologies International.	Pinjaman.	Lebih dari 70% pengguna pinjaman tunai UCan berasal dari kelompok berpenghasilan rendah.
Dukungan untuk UKM.	*Retail*.	Pinjaman.	Bank QNB Indonesia melanjutkan dukungannya bagi nasabah UKM melalui produk pinjamannya.
Adopsi standar yang konsisten dengan kerangka kerja ESRM (Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan) dari QNB.	Corporate & Institutional Banking.	Dokumentasi.	*Checklist* ESRM telah digunakan sejak Mei 2021 dengan kriteria penyaringan/pemantauan serta daftar sektor yang dilarang/ dikecualikan.

Operasi Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pembatasan jam operasional pendingin ruangan (AC) dan lift.	Semua karyawan.	Pemadaman penyejuk ruangan dan lampu secara manual setelah jam kerja.	Konsumsi listrik di tahun 2023 tercatat sebesar 976.356 kWh, 7,5% lebih rendah dibandingkan di 2022, dengan karyawan sepenuhnya bekerja di kantor.
Pembatasan pemakaian kertas menggunakan kedua sisi kertas (kecuali untuk dokumen resmi).	Semua karyawan.	Penerapan sistem e-paypro untuk memesan alat tulis kantor, termasuk kertas.	Konsumsi kertas di tahun 2023 tercatat sebanyak 2.827 kg, 3% lebih tinggi dibandingkan di tahun 2022.
Dorongan untuk menggunakan air secara efisien.	Semua karyawan.	Penggunaan keran otomatis.	Konsumsi air di tahun 2023 tercatat sebanyak 5.349 liter, 15% lebih rendah dibandingkan di tahun 2022.

Beyond Banking

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Komunikasi berkala terkait perilaku ramah lingkungan dan kesejahteraan/protokol kesehatan sebagai bagiandari nilai yang dianut Bank sebagai warga negara yang bertanggung jawab.	Seluruh karyawan.	Penyebaran informasi.	Menyebarkan email tentang perilaku bertanggung jawab di area kerja dan terhadap lingkungan. Menyelenggarakan kegiatan internal dengan topik-topik terkait kesehatan.
Mengembangkan program literasi keuangan tahunan, *QNB Indonesia Goes to School*, untuk menjangkau siswa dan sekolah baru.	120 penerima manfaat, 24 karyawan.	Acara luring.	Menyelenggarakan satu kegiatan literasi keuangan di Jakarta, dengan 120 siswa sekolah menengah kejuruan sebagai penerima manfaat. Melibatkan 24 karyawan sebagai sukarelawan dalam kegiatan CSR.

Sasaran Keberlanjutan 2024

Sasaran keberlanjutan Bank pada tahun 2024 dibagi ke dalam tiga kategori sebagaimana dijelaskan di atas. Sasaran untuk setiap kategori dijelaskan di bawah ini:

Keuangan Berkelanjutan:

1. Meningkatkan dan melanjutkan program dan sosialisasi konsep Keuangan Berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.
2. Melakukan kajian pasar terkait permintaan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, serta kesesuaian produk dan/atau jasa yang ditawarkan Bank dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan.
3. Mengkaji manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis Bank.
4. Memperluas keterlibatan dengan UMKM untuk memastikan inklusi keuangan mereka. Sebanyak 11,5% dari portofolio kredit Bank harus dialokasikan untuk UMKM hingga akhir 2024.

Operasi Berkelanjutan:

1. Membatasi jam operasional unit AC dan lampu.
2. Membatasi dan mengelola kertas untuk mencetak.
3. Menggunakan air secara efisien dalam lingkup operasional kantor.

Beyond Banking:

1. Sosialisasi secara berkala tentang perilaku hidup bersih, serta ramah lingkungan dan sosial, sebagai penerapan nilai perusahaan sebagai warga negara yang baik. Pada tahun 2024, Bank mengembangkan berbagai bahan komunikasi dan melakukan edukasi melalui beragam media.
2. Perluasan program literasi keuangan tahunan *QNB Indonesia Goes to School*. Pada tahun 2024, Bank berencana untuk melakukan setidaknya satu kegiatan per semester, melibatkan setidaknya 50 siswa. Hasil pencapaiannya akan dinilai melalui survei.

Keuangan Berkelanjutan

Sebagai institusi penyedia jasa keuangan, QNB Indonesia berkomitmen mendukung sasaran keuangan berkelanjutan pemerintah Indonesia. Bank kerap terlibat dalam berbagai proyek yang mendorong inklusi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat.

Inisiatif keuangan berkelanjutan Bank tecermin dari produk dan layanannya yang menghadirkan manfaat signifikan dan berkelanjutan bagi nasabah *retail*, UMKM, dan *corporate & institutional banking*. Bank menerbitkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan setiap tahun untuk menyelaraskan inisiatifnya dengan tujuan keberlanjutan QNB Group dan Indonesia.

Seluruh produk dan layanan keuangan Bank telah memperoleh persetujuan oleh OJK dan Bank Indonesia. QNB Indonesia juga menerapkan dan menyelaraskan dengan ESRM dan Kerangka Kerja Produk dan Keuangan Berkelanjutan dari QNB Group, yang merupakan dokumen tingkat Grup, untuk pengembangan produk-produk serta mempertimbangkan panduan kedepannya mengenai definisi LST dari OJK. Nasabah dapat menikmati pengalaman perbankan yang aman dan andal setiap saat bersama QNB Indonesia.

Pengembangan dan Inovasi Produk Perbankan

Di tahun 2023, Bank menawarkan sejumlah produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan dan kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan Grup, yang termasuk:

1. UCan, produk pinjaman yang berjalan pada platform digital dan ditujukan untuk segmen *mass market*, ditawarkan melalui kemitraan dengan Indosat Ooredoo Hutchison.
2. Berbagai reksa dana, melalui kerja sama dengan manajer investasi terkemuka.
3. Surat Berharga Negara Indonesia.
4. Produk-produk *bancassurance*.
5. Layanan *mobile banking* dan *internet banking*, yang membantu menurunkan jejak karbon baik Bank maupun nasabahnya.
6. Kartu debit.

Selama periode pelaporan, tidak ada produk atau layanan perbankan dari Bank yang ditarik dari peredaran karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Penghentian layanan produk atau keuangan tertentu di tahun 2023 dilakukan dengan pertimbangan mengenai relevansinya di pasar.

Peningkatan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan

Pada 18 Oktober 2023, Bank menyelenggarakan pelatihan satu hari penuh secara daring yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran pesertanya mengenai keuangan berkelanjutan. Acara ini diikuti oleh 34 karyawan Bank dari sejumlah direktorat.

Kebijakan Tanggung Jawab Produk dan Nasabah

Bank telah mematuhi peraturan dan ketentuan mengenai perlindungan nasabah dan penanganan pengaduan sebagaimana diatur oleh sejumlah prosedur internal, Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan dan Surat Edaran OJK, serta Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Pelindungan Konsumen

Bank menjunjung tinggi kepercayaan nasabah terhadap sistem operasionalnya, dan menyediakan layanan terbaik bagi nasabah. Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang mengutamakan pelindungan dan pelayanan nasabah di atas segalanya. Hal ini memperkuat kepercayaan nasabah pada sistem perbankan, dan Bank berkomitmen untuk memelihara kepercayaan dan kerahasiaan tersebut, sebagaimana diatur oleh peraturan.

Kerahasiaan perbankan di Bank mencakup semua informasi yang berkaitan dengan tabungan dan deposito nasabah. Bank memastikan informasi tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan nasabah, Bank memastikan bahwa informasi nasabah selalu terjamin keamanannya, serta terlindungi oleh teknologi dan praktik pengamanan terkini.

Kewajiban menjaga kerahasiaan nasabah tidak berlaku dalam kasus-kasus khusus, seperti untuk tujuan perpajakan dan kasus hukum baik pidana maupun perdata, serta permohonan nasabah atau ahli warisnya, sebagaimana diatur oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Produk Bank telah dipastikan aman digunakan oleh nasabah, dengan adanya kerangka kerja manajemen risiko dan kepatuhan yang solid di dalam operasi Bank.

Praktik Keberlanjutan dalam Penyaluran Pinjaman

Sebelum menyalurkan pinjaman, Bank mensyaratkan calon debitur untuk menyerahkan berbagai dokumen yang membuktikan kepatuhan debitur terhadap peraturan sosial dan lingkungan yang relevan dengan industri mereka. Dokumen yang dimaksud dapat mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pencapaian PROPER, *ESRM Due Diligence*, atau dokumentasi terkait lainnya.

Bank berprinsip untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang bergerak di sektor atau industri yang belum diatur atau dilarang secara tegas oleh undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia. Bank juga tidak memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang didapati pernah melanggar peraturan, karena Bank berupaya melindungi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Titik Kontak

Bank menerima saran, pengaduan, dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas layanannya. Bank menyediakan beberapa saluran komunikasi bagi nasabah untuk melayangkan pengaduan mereka, melalui:

- Layanan Contact Centre 24 jam di (+62 21) 300 55 300;
- E-mail ke contact.center@qnb.co.id; dan
- Tatap muka langsung di kantor cabang.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Untuk menindaklanjuti pengaduan nasabah, semua pengaduan yang diterima Bank diteruskan dan dikoordinasikan dengan unit kerja dan cabang terkait untuk menyediakan solusi, sesuai dengan Persetujuan Tingkat Layanan (SLA) yang berlaku.

Setiap nasabah berhak menyampaikan pengaduan mereka secara lisan ataupun tertulis. Pengaduan dapat disampaikan oleh nasabah dan/atau perwakilan bersama dengan dokumen pendukung yang diperlukan untuk penyelesaian pengaduan.

Pengaduan secara lisan dari nasabah akan ditangani dan diselesaikan dalam 5 hari kerja dan pengaduan secara tertulis akan ditangani dan diselesaikan maksimal dalam 10 hari kerja sejak pengaduan pertama kali diterima.

Pengaduan harus dilengkapi dengan dokumen pendukung yang lengkap. Jika pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari kerja, maka penyelesaian pengaduan dapat diperpanjang maksimal 10 hari kerja lagi.

Nasabah yang tidak puas dengan hasil penyelesaian pengaduan oleh QNB Indonesia dapat menyampaikan kembali pengaduannya kepada Bank Indonesia atau OJK.

Sepanjang tahun 2023, QNB Indonesia menerima 544 pengaduan. Seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan per akhir tahun. Tidak ada pengaduan dari nasabah yang berdampak signifikan terhadap reputasi atau operasional Bank.

Bank memastikan kualitas pengelolaan pengaduan nasabahnya dengan terus mengawasi penyelesaian setiap pengaduan dan mengukur waktu penyelesaiannya.

Penanganan Pengaduan Nasabah, 2023

		Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
No.	Jenis Masalah	Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase	
1	ATM & Kartu Debit	33	100%	0	0%	0	0%	33
2	*Electronic Banking*	88	100%	0	0%	0	0%	88
3	Kartu Kredit	0	100%	0	0%	0	0%	0
4	Kredit Tanpa Agunan	15	100%	0	0%	0	0%	15
5	Produk Lainnya	12	100%	0	0%	0	0%	12
6	Trust	3	100%	0	0%	0	0%	3
7	UCan	393	100%	0	0%	0	0%	393
	Grand Total	**544**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**544**

Program Peningkatan Layanan Nasabah

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan nasabah yang unggul. Untuk itu, Bank meningkatkan kualitas para *frontliner*, baik di cabang maupun di Contact Centre. Bank melatih stafnya tentang pengetahuan produk dan solusi perbankan.

Bank dapat memperluas jaringan layanannya di masa mendatang dengan membuka cabang baru, merelokasi cabang ke lokasi yang lebih strategis, dan memperkuat keberadaannya di ranah digital. Seluruh langkah tersebut ini akan semakin memudahkan nasabah untuk mengakses produk dan layanan Bank.

Untuk mengukur kepuasan nasabah dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan, Bank akan melakukan survei kepuasan nasabah di masa mendatang. Survei tersebut akan memberikan umpan balik yang berharga dalam hal layanan pelanggan, sehingga Bank dapat melakukan perubahan dan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah. Dengan demikian, Bank dapat terus menyempurnakan standar layanan, serta mengembangkan dan menerapkan program baru dan inovatif.

Operasi Berkelanjutan

Kesetaraan

Bank menyediakan kesempatan setara bagi semua pelamar kerja yang memenuhi syarat, tanpa memandang gender atau latar belakang mereka. Rekrutmen dan pengembangan karier didasarkan pada potensi dan kompetensi masing individu, tanpa adanya diskriminasi terhadap gender, usia, ras, suku, agama, atau kepercayaan mereka. Bank melarang semua praktik pekerja anak dan kerja paksa dalam seluruh kegiatannya.

Bank menumbuhkan budaya meritokrasi yang menjamin bahwa semua karyawan memiliki akses yang sama untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan profesional.

Kesetaraan gender di Bank per 31 Desember 2023 terangkum pada tabel berikut:

Jabatan	Gender	
	Perempuan	Laki-Laki
Komisaris	1	3
Direktur	0	4
Division Head	11	11
Lainnya	190	185
Total	**202**	**203**

Hubungan Industrial

Dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan terkait ketenagakerjaan dan dalam pengelolaan hubungan industrial, Bank berpedoman pada Undang-Undang No. 6/2023 tentang Ketenagakerjaan. Kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan tercermin dari kebebasan berserikat sesuai amanat Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

Manajemen berkomunikasi dengan pengurus dan anggota serikat pekerja untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis, saling menghargai dan saling menguntungkan. Setiap perselisihan diupayakan untuk diselesaikan di tingkat divisi atau perusahaan sesuai ketentuan UU No. 6/2023 dan UU No. 2/2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Pada tahun 2023 Bank tidak mencatat adanya keluhan yang signifikan dari karyawan terkait praktik ketenagakerjaan di Bank.

Bank memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara Bank dengan serikat pekerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundangan-undangan. PKB saat ini berlaku hingga November 2025 dan telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. Kep.4/HI.00.01/00.0000.231024002/B/XII/2023 tanggal 4 Desember 2023.

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di Bank berlaku bagi semua karyawan tanpa kecuali, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Gaji bulanan terendah yang dibayarkan Bank kepada karyawannya pada tahun 2023 adalah Rp4.901.798,00 di Provinsi DKI Jakarta. Nilai ini sama dengan ketentuan upah minimum provinsi DKI Jakarta di 2023.

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan, Bank menyediakan asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya. Karyawan menjalani pemeriksaan kesehatan setiap tahun.

Semua karyawan wajib mampu menerapkan panduan dasar dan prosedur kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi kesehatan mereka. Bank secara rutin mengadakan latihan *Business Continuity Management* (BCM) untuk memastikan kesiapan karyawan dalam segala kondisi darurat atau bencana.

Di tahun 2023, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi operasional Bank.

QNB Kita

Untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan karyawan terhadap Bank, serangkaian acara yang menjadi bagian dari program QNB Kita menjadi sarananya.



Karyawan Bank mengikuti acara QNB Juang yang diselenggarakan pertama kalinya secara luring setelah pandemi.

Di tahun 2023, acara-acara QNB Kita meliputi:

> *Ramadan Gathering* & Halal Bihalal;
> QNB Juang di bulan Agustus untuk membina kreativitas dan kebersamaan karyawan, kembali diselenggarakan secara *offline* setelah tiga tahun sebelumnya berlangsung *online* di tengah kondisi pandemi;
> Aktivitas dan turnamen olah raga: poundfit, bulutangkis, futsal, dan tenis meja;
> Aktivitas kerohanian: Pertemuan umat Muslim dan komunitas Kristen; serta
> *Gathering* akhir tahun bagi karyawan di bulan Desember 2023.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank menyelenggarakan program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan berikut di tahun 2023:

> Kepemimpinan (Program Utama/Inti);
> Sertifikasi wajib dan akreditasi internal;
> *Soft skills*, antara lain kelas komunikasi, teknik penjualan, *coaching, presentation skill, service quality*;
> *Technical skills*, antara lain kelas otomasi proses, pembiayaan berkelanjutan, serta kesehatan & keselamatan kerja;
> Webinar;
> Program Pengembangan Talenta; dan
> Program Pengembangan Manajemen.

Indikator Pelatihan	Pencapaian 2023
Jumlah Program	305
Jumlah Peserta	7.057
Jumlah Durasi Pelatihan (Hari-orang)	3.469
Rata-Rata Hari Pelatihan per Orang	9
Proporsi Jumlah Hari-Orang >= 3 Hari	388
Distribusi Pelatihan	100%

Operasi Berkelanjutan *(Lanjutan)*

Direktorat	Belum Mengikuti Pelatihan	Telah Mengikuti Pelatihan	Jumlah Karyawan	Pemenuhan
CEO	0	19	19	100%
Compliance	0	20	20	100%
Corporate & Institutional Banking	0	22	22	100%
Credit	0	49	49	100%
Finance	0	18	18	100%
Human Resources	0	14	14	100%
Operations & Technology	0	88	88	100%
Retail Banking	0	133	133	100%
Risk	0	21	21	100%
Management Development Program	0	9	9	100%
Treasury & Financial Institution	0	8	8	100%
Total	**0**	**401**	**401**	**100%**

	2023	
Program	**Jumlah Program**	**Jumlah Peserta**
Program Inti	23	2.635
Akreditasi dan Sertifikasi	43	151
Pelatihan Teknis/Fungsional	201	3.398
Pengembangan Profesional & Kepemimpinan	2	45
Program Pengembangan Talenta	11	65
Forum Pembelajaran & Pelibatan Karyawan	23	763
Infrastruktur & Pusat Pembelajaran	2	0



Kami memberdayakan karyawan kami melalui berbagai jalur pelatihan dan program yang sarat manfaat, sehingga mereka dapat menjadi yang terbaik di industri perbankan.

Beyond Banking



Melalui program donor darah, karyawan Bank QNB Indonesia turut membantu melayani masyarakat.

QNB Indonesia berupaya menyediakan produk dan layanan perbankan yang unggul untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, Bank juga turut mendukung program inklusi, literasi, dan edukasi keuangan dari pemerintah Indonesia melalui sejumlah inisiatif.

QNB Indonesia Goes to School

Sejak 2018, QNB Indonesia telah mendukung peningkatan literasi keuangan di Indonesia melalui beragam kegiatan edukasi yang dilakukan di sejumlah kota, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Batam.

Di 2023, QNB Indonesia kembali mempertegas komitmennya dalam mendukung pelajar di Indonesia untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait pengelolaan keuangan melalui program QNB Indonesia Goes to School. Program ini diselenggarakan dua kali, yaitu pada Mei 2023 di SMKN 30 Jakarta dan pada Desember 2023 di SMK Wisata Indonesia.

Jumlah peserta dari kedua kegiatan tersebut mencapai 120 orang. Para peserta diberikan pembekalan dasar perihal pengelolaan keuangan pribadi yang disampaikan menggunakan pendekatan interaktif, termasuk lewat permainan.

Program ini melibatkan 24 karyawan Bank yang berperan sebagai fasilitator dalam sesi edukasi.

Selain kegiatan literasi keuangan yang dilakukan di sekolah, melalui program QNB Indonesia Goes to School, para peserta juga diajak untuk terlibat dalam kompetisi poster digital dengan tema “Perencanaan Keuangan untuk Anak Muda”. Harapannya, informasi yang disampaikan melalui poster digital ini dapat diterima oleh lebih banyak masyarakat.

Berdasarkan hasil survei, rangkaian kegiatan QNB Indonesia Goes to School seluruhnya meningkatkan literasi keuangan para siswa secara signifikan.

Selain program ini, pada September 2023 kantor cabang Bank di Semarang juga menerima kunjungan dari 12 siswa sekolah menengah pertama (SMP) beserta 2 orang tua dan 2 guru. Pada kesempatan ini, para siswa berkesempatan untuk belajar mengenai fungsi dan bagaimana Bank beroperasi, serta pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik.

Donor Darah

Tidak hanya mendukung peningkatan literasi keuangan, QNB Indonesia juga berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan melibatkan karyawan dalam inisiatif-inisiatif positif lainnya.

Salah satu bentuk inisiatif positif yang dilakukan oleh Bank bersama dengan karyawan adalah kegiatan donor darah. Kegiatan yang sebelum pandemi Covid-19 dilakukan secara tahunan kembali diselenggarakan setelah pemerintah resmi mencabut status pandemi Covid-19.

Di tahun 2023, kegiatan donor darah diadakan di kantor pusat Bank dan diikuti oleh sekitar 100 karyawan.



Laporan Keuangan



Fondasi yang kokoh yang telah kami bangun selama bertahun-tahun telah menghasilkan kemajuan signifikan yang akan kami terus pelihara seiring kami bergerak maju.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2023
and for the year then ended
with independent auditor's report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 31 DECEMBER 2022
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Haryanto Suganda
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13
   Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl. Pulau Tidung IV Blok B2/3 RT018/RW009, Kel. Kembangan Utara
   Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*
2. Nama/*Name* : Soemenggrie Jongkamto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13
   Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl H Daud No 4 , RT 003/RW 006
   Kel. Kelapa Dua, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain misleading information or material facts nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

This Statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2024 / *February 28, 2024*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Haryanto Suganda
Direktur Utama/ *President Director*

Soemenggrie Jongkamto
Direktur/*Director*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK QNB INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-135	*Notes to the Financial Statements*

****

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank QNB Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2023, Bank memiliki kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp5.956.424 juta dan Rp507.139 juta. Informasi kebijakan akuntansi material untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2023, the Bank's loans and the allowance for impairment losses on loans amounted to Rp5,956,424 million and Rp507,139 million, respectively. The material accounting policies information of allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 2s to the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah material terhadap laporan keuangan terlampir. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan signifikan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Pengungkapan cadangan kerugian penurunan nilai atas yang kredit diberikan diungkapkan pada Catatan 12 atas laporan keuangan.

Respons audit:

Kami menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, penilaian kualitas kredit internal secara regular, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portfolio sesuai dengan kriteria tingkatan (staging) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan. Kami juga menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portfolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

We focused on this area because the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are material to the accompanying financial statements. In addition, determination of allowance for impairment losses requires significant judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

The allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 12 to the accompanying financial statements.

Audit response:

We tested of key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans. We also tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai. Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, dan menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut di audit oleh auditor independen lain dengan laporan No. 00017/2.1030/AU.1/07/0501-1/1/II/2023 tanggal 10 Februari 2023 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response: (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis, and assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk and involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Other matter

The financial statements of PT Bank QNB Indonesia Tbk as of December 31, 2022 and for the year then ended were audited by other independent auditors whose report No. 00017/2.1030/AU.1/07/0501-1/1/II/2023 dated February 10, 2023 expressed an unmodified opinion in such financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2023 (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Independent Auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

28 Februari 2024/*February 28, 2024*

00096

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
ASET				***ASSETS***
Kas	24.445	2d,2f,5,36,40	33.354	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	2d,2f,2g,6, 36,37,40	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2e,2f,2g		*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	282	2s,7,36,37	338	*Related parties*
Pihak ketiga	183.822	38,40	148.042	*Third parties*
	184.104		148.380	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15)		(33)	*Allowance for impairment losses*
Neto	184.089		148.347	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	2d,2f,2h,2s, 8,36,37,40	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	11	2f,2i,9,36,37	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	2d,2f,2j,2s 10,36,37,40	188.512	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(217)	*Allowance for impairment losses*
Neto	-		188.295	*Net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	2f,2k,2s 11,36,37	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan		2d,2e,2f,2l,2s		*Loans*
Pihak berelasi	1.976	12,32,36,37,	493.666	*Related parties*
Pihak ketiga	5.954.448	38,40	9.168.584	*Third parties*
	5.956.424		9.662.250	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)		(406.127)	*Allowance for impairment losses*
Neto	5.449.285		9.256.123	*Net*
Efek-efek		2d,2e,2f,2m,2s		*Securities*
Pihak ketiga	389.952	13,32,36,37,40	514.182	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(195)	*Allowance for impairment losses*
Neto	389.952		513.987	*Net*
Beban dibayar dimuka	33.035	14,45	22.687	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	280.354	2n,24	272.500	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2o,2s,15,45		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	509.672		569.349	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(296.756)		(293.951)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	212.916		275.398	*Book value*
Aset takberwujud		2p,16,45		*Intangible assets*
Biaya perolehan	164.411		150.057	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(104.519)		(92.909)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	59.892		57.148	*Book value*
Agunan yang diambil alih - neto	250.416	2q,2s,17 2d,2f,2r	665.046	*Foreclosed assets - net*
Aset lain-lain - neto	255.960	18,36,37,40	259.177	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**11.753.485**		**16.717.087**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	12.555	2d,2f,19,36,40	24.028	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	80.145	2d,2e,2f,2t,	97.411	*Related parties*
Pihak ketiga	6.259.058	20,36,38,40	10.507.213	*Third parties*
	6.339.203		10.604.624	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	276	2d,2e,2f,2t,	22	*Related parties*
Pihak ketiga	1.556	21,36,38,40	7.280	*Third parties*
	1.832		7.302	
Liabilitas akseptasi	-	2d,2f,2i, 10,36,40	26.336	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	1.838	2e,2f,2i,9,36	90	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	2f,2k,3c,3d, 22,36	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman diterima	-	2f,23,36	1.000.000	*Borrowing*
Liabilitas imbalan kerja	67.187	2e,2v,25	68.066	*Obligation for employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	254.370	2d,2f,2n, 26,36,40	333.222	*Accruals and other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**7.062.036**		**12.063.668**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saharn Modal dasar 40.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022 Modal ditempatkan dan disetor penuh 35.158.048.365 dan 20.436.685.984 saham masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022	8.789.512	1b,2w,27	5.109.171	*Share capital - par value of Rp250 (whole Rupiah) per share* *Authorized capital 40,000,000,000 shares as of December 31, 2023 and 2022, respectively* *Issued and fully paid capital 35,158,048,365 and 20,436,685,984 shares as of December 31, 2023 and 2022, respectively*
Tambahan modal disetor	(33.588)	2w,2x,28	(30.150)	*Additional paid-in capital*
Dana setoran modal	3.652	27	3.683.926	*Advanced capital*
Cadangan nilai wajar - neto	(61)	13	28.183	*Fair value reserve - net*
Saldo laba (defisit):				*Retained earnings (deficit):*
Telah ditentukan penggunaannya	6.396		6.396	*Appropriated*
Belum ditentukanpenggunaannya	(4.074.462)		(4.144.107)	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**4.691.449**		**4.653.419**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**11.753.485**		**16.717.087**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	944.701	2d,2e,2z,30,38	863.896	*Interest income*
Beban bunga	(440.803)	2d,2e,2z,30,38	(431.896)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**503.898**		**432.000**	***INTEREST INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi - neto	63.006	2aa,31	68.127	*Fees and commission - net*
Pendapatan transaksi perdagangan - neto	19.895	2ab	21.034	*Trading income - net*
Lain-lain	163.011	12	180.294	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**245.912**		**269.455**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	(289.816)	2e,2v,33,38	(280.414)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(209.734)	34	(202.517)	*General and administrative expenses*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(136.468)	2s,32	(613.732)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Kerugian atas penjualan aset keuangan	(39.668)	12	-	*Loss on sale of financial assets*
Lain-lain	(4.875)		(5.524)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(680.561)**		**(1.102.187)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**69.249**		**(400.732)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	-	2n,24	-	*Income tax expense*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**69.249**		**(400.732)**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**69.249**		**(400.732)**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that would be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(36.210)	2m,13	25.100	*Fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	7.966	13,24	(5.522)	*Income tax related to item that would be reclassified to profit or loss*
	(28.244)		**19.578**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that would not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	508	2v,25	10.288	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(112)	24	(2.263)	*Income tax related to item that would not be reclassified to profit or loss*
	396		**8.025**	
(Kerugian) penghasilan komprehensif lain setelah pajak	(27.848)		27.603	*Other comprehensive (loss) income net of tax*
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	**41.401**		**(373.129)**	***Total comprehensive income (loss) for the year***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**2,50**	2y,35	**(24,28)**	***PROFIT (LOSS) PER SHARE BASIC*** *(in whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catalan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Advanced capital*	Cadangan nilai wajar - neto/ *Fair value reserve - net*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earnings (deficit)*		Total ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2021		**5.109.171**	**(30.150)**	**2.683.926**	**8.605**	**6.396**	**(3.751.400)**	**4.026.548**	***Balance as of Deccember 31, 2021***
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(400.732)	(400.732)	*Loss for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-	-	-	8.025	8.025	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komrephensif lain - setelah pajak		-	-	-	19.578	-	-	19.578	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Penambahan dana setoran modal	27	-	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000	*Additional advanced capital*
Saldo per 31 Desember 2022		**5.109.171**	**(30.150)**	**3.683.926**	**28.183**	**6.396**	**(4.144.107)**	**4.653.419**	***Balance as of Deccember 31, 2022***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	69.249	69.249	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-	-	-	396	396	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komrephensif lain - setelah pajak		-	-	-	(28.244)	-	-	(28.244)	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Hasil emisi bersih dari penawaran umum terbatas VII		3.680.341	-	(3.680.274)	-	-	-	67	*Net proceed from Public Offering VII*
Biaya emisi saham		-	(3.438)	-	-	-	-	(3.438)	*Share issuance cost*
Saldo per 31 Desember 2023		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**	**(61)**	**6.396**	**(4.074.462)**	**4.691.449**	***Balance as of Deccember 31, 2023***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	854.297		864.621	*Receipts from interest icome*
Pembayaran bunga	(453.464)		(413.966)	*Payments for interest expense*
Penerimaan provisi dan komisi	66.011	2aa,31	70.708	*Receipts for fees and commission*
Pembayaran provisi dan komisi	(5.020)	2aa,31	(2.581)	*Payments for fees and commission*
Pembayaran beban karyawan	(271.979)		(275.114)	*Payments for personnel expenses*
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(18.207)	25	(8.556)	*Payment for post employee benefit*
Penerimaan pendapatan lainnya	125.611		221.202	*Receipts for other income*
Pembayaran beban lainnya - neto	(209.705)		(218.914)	*Payments for other expenses - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.020		(721.453)	*Securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi	188.512		(181.734)	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	3.669.944		(256.401)	*Loans*
Beban dibayar di muka	(38.375)		(9.951)	*Prepayments*
Aset lain-lain	550.719		474.966	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(11.473)		7.781	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	(4.265.421)		(1.410.572)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5.470)		(469)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051		-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas akseptasi	(26.336)		19.558	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(42.043)		(101.167)	*Accruals and other liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**587.672**		**(1.942.042)**	***Net cash flows provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek-efek yang telah jatuh tempo	124.169		824.416	*Proceeds from matured securities*
Penempatan pada efek-efek	-		(396.388)	*Placements in securities*
Hasil penjualan aset tetap	5.107	15,45	805	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(89)	15,45	(5.539)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud	(195)	16,45	(604)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	**128.992**		**422.690**	***Net cash flows provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran obligasi yang diterbitkan	-	46	(100.000)	*Payment on bonds issuance*
Pembayaran pinjaman diterima	(1.000.000)	23,46	-	*Payment on borrowings*
Penerimaan dana setoran modal	-	27	1.000.000	*Proceed from advance capital*
Penerbitan saham baru	67		-	*Issuance new shares*
Biaya emisi saham	(3.438)	28	-	*Share issuance cost*
Pembayaran liabilitas sewa	(24.148)	46	(29.774)	*Payment of lease liability*
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(1.027.519)**		**870.226**	***Net cash flows (used in) provided by financing activities***
(Penurunan) neto Kas dan Setara Kas	**(310.855)**		**(649.126)**	***Net (decrease) in Cash and Cash Equivalents***
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	20.903		19.077	*Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.134.429		2.764.478	*Cash And Cash Equivalents At Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**1.844.477**		**2.134.429**	***Cash and Cash Equivalents, At The End of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Component of Cash and Cash Equivalents*
Kas	24.445	2b,5	33.354	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	2b,6	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.104	2b,7	148.380	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.092.008	2b,8	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months since the acquisition date*
	1.844.477		**2.134.429**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) berdasarkan Akta No. 53 tanggal 28 April 1913 yang dibuat di hadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick dan telah disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 10 Maret 1965 yang dibuat di hadapan Ong Kiem Lian, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1965, Tambahan No. 95.

Perubahan status Bank dari Bank tertutup menjadi Bank terbuka adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 25 Juli 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001 dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, Tambahan No. 11113.

Dengan akuisisi saham Bank oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (dahulu Qatar National Bank SAQ) pada tanggal 26 Januari 2011, nama Bank diubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 16 September 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("the Bank") was established on April 1, 1913 under the name N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) based on the Notarial Deed No. 53 dated April 28, 1913 of Notary Leonard Hendrik-Willem Van Sandick and was approved based on Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 dated July 16, 1913 and was published in the Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 dated September 30, 1913.

Based on Decree of the Minister of Finance No. 191547/U.M.II dated October 28, 1958, the Bank started its operation as a commercial bank.

The Bank's name was changed to PT Bank Kesawan based on the Deed of Articles of Association Amendment No. 60 dated March 10, 1965 of Ong Kiem Lian, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in its Decree No.J.A.5/68/15 dated July 3, 1965 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 26, 1965, Supplement No. 95.

The change of the Bank's status from a private Bank to a public Bank was effected by the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 22 dated July 25, 2001 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 27, 2001 in his Decree No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2002, Supplement No. 11113.

Subsequently, following the acquisition of the Bank's shares by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (formerly Qatar National Bank SAQ) on January 26, 2011, the Bank's name was changed into PT Bank QNB Kesawan Tbk based on the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 23 dated September 16, 2011 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-51180.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No. 72137.

Selanjutnya nama bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 23 Juli 2014. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-06136.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 56 tanggal 30 Mei 2023, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AH.01.03. 0073631 tanggal 8 Juni 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Bank memperoleh persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv tanggal 4 Desember 1995.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR tanggal 22 Februari 1996.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-452/MK.03/1996 tanggal 16 Agustus 1996.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-51180.AH.01.02 Year 2011 dated October 21, 2011 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No. 72137.

Subsequently, the bank's name was changed into PT Bank QNB Indonesia Tbk based on The deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 35 dated July 23, 2014. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Deed No. AHU-06136.40.20.2014 dated July 24, 2014.

The Bank's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was stated on the Deed of Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 56 dated May 30, 2023, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. This deed has received Notification of Amendment to the Articles of Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03. 0073631 dated June 8, 2023.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to engage in general banking business.

The Bank was granted a license as a Foreign Exchange Trader based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv dated December 4, 1995.

The Bank was granted a license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR dated February 22, 1996.

The Bank was granted a license as a National Cash Perception Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-452/MK.03/1996 dated August 16, 1996.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Pada 31 Desember 2023, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 6 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 2 kantor fungsional dan 11 ATM di seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2022, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 7 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu dan 12 ATM di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki masing-masing 401 dan 402 karyawan (tidak diaudit).

Bank, melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), merupakan bagian dari Qatar National Bank Group. Qatar National Bank Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-2369/PM/2002 dalam rangka penawaran umum atas 78.800.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham Bank tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta mulai tanggal 21 November 2002. (Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula Waran Seri I (waran) yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang 2 saham baru Bank memperoleh 3 waran, sehingga jumlah waran yang diterbitkan adalah sebanyak 118.200.000 lembar. Setiap 1 waran memberikan hak kepada pemegang waran untuk membeli 1 saham baru Bank pada harga pelaksanaannya. Jangka waktu pelaksanaan waran yang diterbitkan adalah sejak tanggal 21 Mei 2003 sampai dengan tanggal 18 November 2005. Sampai dengan tanggal pelaksanaan terakhir yaitu tanggal 18 November 2005, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 101.219.000 waran pada harga pelaksanaan Rp250 (dalam Rupiah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp25.305.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

The Bank's head office is located at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. As of December 31, 2023, Bank has 1 non-operational head office, 6 branch offices, 2 sub-branch offices, 2 functional office and 11 ATMs across Indonesia. As of December 31, 2022, Bank has 1 non-operational head office, 7 branch offices, 2 sub-branch offices and 12 ATMs across Indonesia.

As of December 31, 2023 and 2022 the Bank had 401 and 402 employees (unaudited), respectively.

The Bank, through its majority shareholder, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), is ultimately part of the Qatar National Bank Group. The Qatar National Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On October 31, 2002, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decree No. S-2369/PM/2002 in relation to the public offering of its 78,800,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share. The Bank's shares were traded in Jakarta Stock Exchange starting November 21, 2002. (On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were merged to form Indonesia Stock Exchange).

These new shares were furnished by Warrants Series I (warrant), which were granted to the new shareholders as a compliment. Each holder of 2 Bank's new shares received 3 warrants; accordingly, the total number of warrants issued was 118,200,000 warrants. Each warrant entitled the holder to buy 1 Bank's new share at the exercise price. The execution period was from May 21, 2003 to November 18, 2005. Up to the last exercise date on November 18, 2005, the number of exercised warrants was 101,219,000 warrants at exercise price of Rp250 (in full Rupiah) or amounting to Rp25,305.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2009, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-5209/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-11585/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 lembar saham atau senilai Rp890.447.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 15, 2009, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) through its Decree No. S-5209/BL/2009 in relation to the First Limited Public Offering (PUT I) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (in full Rupiah) per share at an offering price of Rp320 (in full Rupiah) per share.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

On December 27, 2010, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Bapepam-LK through its Decree No. S-11585/BL/2010 in relation to the Second Limited Public Offering (PUT II) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from Financial Service Authority (OJK) through its Decree No. S-253/D.04/2014 in relation to the fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or Rp2,189,287.

On June 20, 2017, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the Limited Public Offering (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 3,786,010,377 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 55 tanggal 30 Mei 2023 di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Bank dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0124394 tertanggal 31 Mei 2023.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

After the PUT VII, the Bank's issued and fully paid capital increased to 35,158,048,365 shares or Rp8,789,512.

c. Board of Commissioners and Board of Directors

The latest composition of Board of Commissioners and Board of Directors are stated in deed of Declaration of Resolution Annual Shareholders' General Meeting No. 55 dated May 30, 2023 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta and has obtained receipt of Notification of the Data Change from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.09-0124394 dated May 31, 2023.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Haryanto Suganda	*President Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	*Director*
Direktur	Soemenggrie Jongkamto	*Director*

2022

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Haryanto Suganda	*President Director*
Direktur	Geoffry Nugraha*	*Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	*Director*
Direktur	Soemenggrie Jongkamto	*Director*

* Pengunduran diri efektif tanggal 30 Mei 2023

* *Resignation effective on May 30, 2023*

1. Umum (lanjutan)

d. Komite-Komite Bank

Susunan Komite-komite Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

***1. General** (continued)*

d. The Bank's Committees

The composition of the Bank's Committees as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

2023

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Heru Subroto*	*Member*
Anggota	Achmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Ahmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Ruth Theresia*	*Member*

* Heru Subroto diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 030/SK-DIR/VI/2023 tanggal 5 Juni 2023

* Ruth Theresia diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi 001/SK-DIR/I/2023 tanggal 2 Januari 2023

* *Heru Subroto has appointed as a member of the Bank's Audit Committee based on Board of Directors Decree No. 030/SK-DIR/VI/2023 dated June 5, 2023*

* *Ruth Theresia has appointed as a member of the Bank's Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 001/SK-DIR/I/2023 dated January 2, 2023*

2022

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Bambang Eko Priyantono	*Member*
Anggota	Achmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Bambang Eko Priyantono	*Member*
Anggota	Ahmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Nugrahaini Mulyasari*	*Member*

* Mengundurkan diri efektif pada tanggal 31 Desember 2022

* *Resignation effective on December 31, 2022*

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Indah Mathilda.

e. Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of December 31, 2023 and 2022 is Indah Mathilda.

f. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Chief Auditor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Romy Yulianto Santoso.

f. Head of Internal Audit

The Chief Auditor as of December 31, 2023 and 2022 is Romy Yulianto Santoso.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. Summary of Material Accounting Policies

The material accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements as of and for the year ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7 dated June 25, 2012, Annex to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Bank".

b. Basis for Preparation of Financial Statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal material yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan material dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires Bank's management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about material areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

Valuta asing	2023	2022	*Foreign currencies*
Poundsterling Inggris	19.627	18.786	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	17.038	16.582	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	15.397	15.568	*United States Dollar*
Franc Swiss	15.245	15.245	*Swiss Franc*
Dolar Singapura	11.676	11.593	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10.521	10.558	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.926	9.926	*New Zealand Dollar*
Riyal Qatar	4.224	4.271	*Qatari Riyal*
Dolar Hong Kong	1.971	1.997	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	456	456	*Thailand Baht*
Yen Jepang	109	118	*Japanese Yen*

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation *(continued)*

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major exchange rates used as of reporting date, are as follows (in full Rupiah):

e. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelaporan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan menggunakan syarat dan kondisi normal maupun tidak, diungkapkan dalam Catatan 38.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

d. Transactions with Related Parties *(continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are member of the same the Bank (which means that each parent, subsidiaries, and fellow subsidiaries is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Bank of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity); or
   viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transaction with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions as those with third parties, are disclosed in Note 38.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, efek-efek dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" yang menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under agreements to resell, loans, securities and other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, borrowing, marketables securities issued, accruals and other liabilities.

The Bank adopted PSAK 71, "Financial Instruments" which replaced PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
2. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
3. *Financial assets measured at amortized cost.*

The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau Pass SPPI) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar *(Basic Lending Agreement)*. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat;
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis*.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan yang dikelola untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement. In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment;*
- *Non-genuine features and de minimis.*

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed to collect the contractual cash flows and sell the assets; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

I. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
II. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL) if do not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

I. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

II. Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ ***Category as defined by PSAK 71***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreements to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang bunga/ *Interest receivables*
			Piutang lain-lain/ *Other receivables*
			Piutang terkait transaksi ATM/ *Receivables related to ATM transaction*
		Efek-efek/*Securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Securities*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Liabilities payable on demand*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under repurchase agreements*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Utang bunga/*Interest payables*
			Setoran jaminan/*Security deposits*
		Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowing*	

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan diukur pada nilai wajar pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits at fair value on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issue of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iii) Subsequent measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iv) Derecognition *(continued)*

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar pada tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui pada laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(vi) Reclassification of financial assets *(continued)*

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

i. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

Changes in fair value of derivative receivables and payables held for trading are recognized as net trading income in profit or loss. Gain or losses which are realized are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-Efek yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

j. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

k. Securities Purchased/Sold under Agreements to Resell/Repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

l. Loans

Subsequent to initial measurement, loans are measured at amortized cost using effective interest method. Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borned by the Bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

I. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai individual. Penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kredit yang diberikan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas trade finance yang telah jatuh tempo namun belum digunakan maka harus diselesaikan dalam waktu 21 hari.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi dan kredit penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

I. Loans *(continued)*

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring. In troubled debt restructuring which involves only a modification of terms, the Bank accounts for the effect of the restructuring prospectively and does not change the carrying value of receivables at the time of restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the recorded receivables balance prior to restructuring, the Bank reduces the receivables balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as individual allowance for impairment losses. Recoveries from loans written-off are recognized in profit or loss.

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and expired trade finance facilities which have not been utilized should be settled within 21 days.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

l. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang berakhir masa restrukturisasinya yaitu debitur yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Debitur mampu memenuhi syarat-syarat sesuai Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk memenuhi penilaian propsek usaha, kinerja dan kemampuan membayar;
2) Kredit berada pada kualitas kredit lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; dan
3) Debitur mampu membayar bunga di atas tingkat bunga tertentu minimal 3 (tiga) bulan atau periode angsuran berturut-turut.

m. Efek-efek

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

l. Loans *(continued)*

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

For non performing loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investments or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

The Bank formed internal regulation regarding the debtors who ended their restructuring period, namely debtors who had met the following criteria:

1) The debtor is able to fulfill the conditions under the Restructuring Credit Agreement by considering the ability of the debtor to fulfill the business performance assessment, performance and ability to pay;
2) Credit's quality is in current (collectibility 1) in accordance with Bank Indonesia regulations; and
3) Debtors are able to pay interest above a certain interest rate of at least 3 (three) months or a period of successive installments.

m. Securities

At initial recognition, securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2f for the accounting policies of financial assets and liabilities.

n. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

n. Income Taxes *(continued)*

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the pervious years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also required the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable incomes will be available against which they can be used.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua biaya yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

n. Income Taxes *(continued)*

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

o. Fixed Assets Right-of-Use-Assets and Lease Liability

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Costs relating with acquisition of legal titles on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and not amortized, except there is evidence indicating that the extension or renewal of land rights is probable or certainly not be obtained. While costs of extension or renewal of legal titles on the land rights are deferred and recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Except for land, which is not depreciated, other fixed assets are depreciated using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	3 - 7	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 8	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	4	*Vehicles*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Kebijakan sewa

Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

o. Fixed Assets Right-of-Use-Assets and Lease Liability *(continued)*

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are sold are removed from the related 1group of assets, and the gain or loss is recognized as income or expense in profit or loss.

Leases policy

The Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. Meanwhile, rights of use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease, less rental incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Finance expense is recorded in the statement of income. Leased assets (presented under fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud (perangkat lunak dan lisensi penggunaan perangkat lunak) dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laba rugi selama estimasi masa manfaat 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode amortisasi, masa manfaat dan nilai residu ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

p. Intangible Assets

Intangible assets (software and software license) are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Subsequent expenditure on intangible assets, which is significant, is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred. Amortization is recognized in profit or loss over the estimated useful lives of 8 years using straight line method.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in profit or loss.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale and recognized as income or expense in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang lain-lain, akrual bunga, setoran jaminan dan lain-lain.

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

i. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
ii. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

r. Other assets

Other assets include receivables from foreclosed asset transactions, others receivable, accruals interest, security deposits and others.

s. Identification and Measurement of Impairment Losses

Financial assets

Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:

i. Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
ii. Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur within 12 months after reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

i. aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
ii. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
iii. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

iv. kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

i. Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

i. financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
ii. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
iii. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

iv. for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

i. If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Restructured Financial Assets *(continued)*

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

ii. If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
ii. Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
iii. Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan Kembali atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

i. Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
ii. Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
iii. Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Recoveries of Written-off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

t. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

u. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/ penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Bank mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

w. Modal Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

u. Marketable Securities Issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transaction costs are amortized using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities. Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

v. Obligation for Employment Benefits

The obligation for employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Bank changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Indonesian labor laws. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year.

w. Share Capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

x. Beban Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

y. Laba per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karenanya, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

z. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

x. Share Issuance Costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital" account, under Equity section in the statement of financial position.

y. Earnings per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

z. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method; and*
- *Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.*

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purposes of measuring the impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

aa. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

ab. Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari keuntungan dikurangi kerugian atas aset dan liabilitas derivatif yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lainnya dari entitas, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel dan *wholesale*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

aa. Fees and Commission Income and Expenses

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions income earned from a range of services rendered to customers are normally recognized upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortized over the relevant period.

ab. Trading Income - Net

Net trading income comprises gains less losses on derivative assets and liabilities and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail and wholesale customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

ad. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2023

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amandemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntasi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dai Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deffered Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal

a. Manajemen Risiko

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko;

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

ad. Accounting Standards Effective on January 1, 2023

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendement of PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that chnage the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.*
- *Amendment of PSAK No. 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendments of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" regarding definition of "accounting estimates" and their explanations.*
- *Amendment of PSAK No. 46, "Income Tax" on Deffered Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial period.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies

a. Risk Management

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pilars of risk management, stipulated in OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi membentuk komite-komite yang membantu kelancaran dan tata kelola perusahaan yang sehat dalam lingkup organisasi. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantuan Risiko (ROC), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORC), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit (CC) dan lainnya.

b. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Manajemen risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip pemberian kredit yang sehat.

Beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko kredit yang ditetapkan Bank antara lain:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko kredit;
- Melakukan pemberdayaan unit-unit kerja independen untuk melakukan pengendalian internal atas unit-unit kerja yang terkait dengan proses pemberian kredit;
- Bank telah memiliki prinsip-prinsip dasar risiko kredit, yang berguna sebagai acuan dasar dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko Kredit yang tidak boleh dilanggar;

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***a. Risk Management** (continued)*

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pilars of risk management, stipulated in OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks: (continued)

3. Adequacy of risk indentification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management Information System; and
4. A comprehensive internal control system.

To support the implementation of effective risk management, Board of Directors formed committees, which help smooth and good corporate governance in the scope of the organization. One of related Committe at the Commissioner level is Risk Oversight Committee (ROC), whereas at Director level e.g Risk Management Committe (RMC), Operational Risk Committee (ORC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Committee (CC), etc.

b. Credit Risk

Credit Risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill its obligations, including credit risk due to failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk. Credit risk management is to ensure that the credit is granted based on the principles of sound lending.

Some key principles in the management of credit risk applied by the Bank are as follows:

- *Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effective implementation of credit risk management;*
- *Empower independent work units to perform internal control over the work units associated with the process of granting credit;*
- *The Bank has Credit Risk Principles, which is used as the basic reference in performing Credit Risk Management function which can not be violated;*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko kredit yang ditetapkan Bank antara lain: (lanjutan)

- Proses persetujuan kredit dilakukan secara sentralisasi di Kantor Pusat melalui pertemuan Komite Kredit untuk kredit yang bernilai besar;
- Melakukan identifikasi risiko yang terdapat pada produk dan aktivitas baru;
- Melakukan pengawasan harian terhadap tunggakan kredit diatas 7 hari untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, memonitor dan memberikan peringatan dini *(early warning)* atas potensi kerugian yang disebabkan penurunan kolektibilitas kredit;
- Melakukan perbaikan kualitas aset produktif, penyebaran risiko portofolio kredit dengan memastikan diversifikasi portofolio kredit di sektor-sektor industri maupun segmen pasar; dan
- Melakukan restrukturisasi dan penyelesaian agunan yang diambil alih.

Untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimal yang berasal dari kredit yang diberikan:

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui *"early alert"* dan pemantauan yang ketat; dan
- Seluruh kredit yang diberikan dijamin dengan agunan, kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kredit korporasi berkualitas tinggi, kredit perorangan dan fasilitas antar bank.

Untuk mengantisipasi adanya risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha debitur, Bank perlu menelaah kualitas kredit debitur baru dan debitur lama, serta menerapkan peraturan dan kebijakan Bank mengenai kriteria penerimaan kredit, yang mengatur persyaratan minimum yang diperlukan, yang mencakup aspek pemilik, manajemen, industri, kinerja keuangan, administrasi dan dokumentasi serta agunan.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Some key principles in the management of credit risk applied by the Bank are as follows: (continued)

- *Loan approval process is done on a centralized basis at the Head Office through Credit Committee meeting;*
- *Identify the risks inherent in new products and activities;*
- *Conduct daily monitoring of credit arrears, above 7 days to anticipate the non-performing oans, monitor and provide early warning of potential losses due to a deterioration in loan collectability;*
- *Improve the quality of productive assets, credit portfolio risk distribution by ensuring diversified loan portfolio in industry sectors and market segments; and*
- *Conduct restructuring and resolution of foreclosed assets.*

To control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans:

- *The Bank has early problem detection system through "early alert" and disciplined monitoring; and*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as high quality corporate loans, personal loans and interbank loans.*

To anticipate the inherent credit risk in debtors' business activities, the Bank needs to review the credit quality of new debtors and existing debtors, and implements the Bank's regulation and policy on credit acceptance criteria, which describes minimum requirements covering owner, management, industry, financial performance, administration and documentation and collateral aspects.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Agar penerapan fungsi manajemen risiko kredit sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan, Direksi membentuk Komite Kredit yang memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi;
2. Melakukan koordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan
3. Memantau pelaksanaan kebijakan kredit;
4. Bertindak sebagai penasehat terkait dengan hal-hal perkreditan kepada pihak berelasi;
5. Mengembangkan kebijakan kredit Bank; dan
6. Mengevaluasi/menilai kinerja dari unit bisnis dan unit penelaahan kredit.

Pengendalian Batas Risiko dan Kebijakan Mitigasi

Limit pemberian kredit ditelaah mengikuti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit dengan mengharuskan adanya agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika sumber pembayaran utama debitur melalui arus kas tidak terpenuhi.

Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

In order for the implementation of credit risk management function in line with the risk appetite set by the Bank, Board of Directors established Credit Committee which functions and responsibilities are as follows:

1. *Giving approval or rejection of credit in accordance with the authority/type of credit established by the Board of Directors;*
2. *To coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of funding available for loan disbursement;*
3. *Monitor the implementation of the credit policy;*
4. *Acting as an advisor for credit to related parties;*
5. *Develop Bank's credit policy; and*
6. *Evaluate/assess the performance of business unit and credit review unit.*

Risk Limit Control and Mitigation Policies

Lending limits are reviewed in the light of Bank's Legal Lending Limit (LLL) set by Bank based on the applicable regulator's regulation.

The Bank implements policies to mitigate credit risk by requiring collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment through cash flows is not fulfilled.

Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the financial statement, the maximum exposure to credit risk is equal to their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations on the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2023					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	543.920	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	184.104	-	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.092.008	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	11	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.977.202	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.884.315	-	-	72.109	5.956.424	*Loans*
Efek-efek	-	389.952	-	-	389.952	*Securities*
Aset lain-lain*)	183.672	-	55.944	8.361	247.977	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	144.982	-	-	-	144.982	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**6.212.969**	**5.003.082**	**240.059**	**80.470**	**11.536.580**	***Total***
Persentase	53,85%	43,47%	2,08%	0,70%	100,00%	*Percentage*

	2022					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	919.797	-	-	919.797	*Current accounts with Bank tndonesia*
Giro pada bank lain	-	-	148.380	-	148.380	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.032.898	-	-	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	108	-	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.512	-	-	-	188.512	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.072.222	-	-	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.517.620	-	-	144.630	9.662.250	*Loans*
Efek-efek	-	390.013	124.169	-	514.182	*Securities*
Aset lain-lain*)	83.807	-	155.505	17.475	256.787	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	128.976	-	-	-	128.976	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**9.918.915**	**5.414.930**	**428.162**	**162.105**	**15.924.112**	***Total***
Persentase	62,29%	34,00%	2,69%	1,02%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

**) Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	*Eksposur neto/ Net exposure*	
2023				***2023***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	3.165.085	-	*Securities purchased under agreements to resell*
2022				***2022***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	3.240.000	-	*Securities purchased under agreements to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan agunan, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
a. *Secured loans;* dan
b. *Unsecured loans*.

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, kapal, mesin-mesin, persediaan dan kendaraan bermotor;
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), dan surat berharga; dan
c. Lainnya, antara lain seperti piutang dagang, garansi, garansi pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemulihan kredit.

Untuk *unsecured loans*, Bank tidak menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Keputusan pemberian kredit berdasarkan pada riwayat kredit dari pemohon kredit Bank melakukan pemantauan pinjaman setelah realisasi kredit untuk mengetahui kualitas dari pinjaman dan/atau perubahan yang terjadi sehingga dapat segera mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat merugikan Bank.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreements to resell as of December 31, 2023 and 2022:

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Based on collaterals, the Bank's loans are classified into two major category:

a. Secured loans; and
b. Unsecured loans.

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings, vessels, machines, inventories and vehicles;
b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), and securities; and
c. Others, for instance account receivables, guarantees, government guarantees and guarantee institution.

At the time of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its credit.

For the unsecured loan Bank does not determine the type and value of collateral according to the loan scheme. The credit decision is based on the borrower's creditworthiness, rather than by any type of collateral. Bank to perform the Loan Monitoring after loan disbursements to ensure the loan quality and/or condition changes to anticipate as early possible to the possibilities that may harm the Bank.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	2023		2022		
	Rp	**%**	**Rp**	**%**	
Dijamin penuh dan sebagian	3.374.897	56,66	5.989.616	61,99	*Fully and partially secured*
Tidak memiliki jaminan	2.581.527	43,34	3.672.634	38,01	*Unsecured*
Total	**5.956.424**	**100,00**	**9.662.250**	**100,00**	***Total***

Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk kredit dengan jumlah plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp10.000, penilaiannya harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Penilaian kembali jaminan dilakukan baik oleh penilai internal dan/atau eksternal setahun sekali untuk kredit yang *performing*. Untuk kredit yang *non-performing*, frekuensi penilaian kembali dilakukan lebih sering. Untuk kredit yang mengalami penurunan *grading*, maka penilaian kembali harus segera dilakukan. Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek.

Collateral assessment can be performed by external and/or internal appraiser. Loans with plafond above Rp10,000, should be assessed by external/independent appraiser. Re-assessment of collaterals is performed by internal and/or external appraiser every year for performing loan. For non-performing loan, the frequency of re-assessment could be conducted more often. In term of down graded loans, re-assessment should be conducted immediately. Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks and securities.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit collectibility for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit collectibility applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

	2023					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.104	-	-	(15)	184.089	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	1.092.008	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.242.889	667.748	45.787	(507.139)	5.449.285	*Loans*
Efek-efek	250.030	-	-	-	250.030	*Securities*
Aset lain-lain*)	247.977	-	-	-	247.977	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	139.922	-	-	-	139.922	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	11	-	-	-	11	*Derivative receivables*
	10.678.063	**667.748**	**45.787**	**(507.154)**	**10.884.444**	

	2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	919.797	-	-	-	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	148.380	-	-	(33)	148.347	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.032.898	-	-	-	1.032.898	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	188.512	-	-	(217)	188.295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	-	-	-	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.144.163	481.348	36.739	(406.127)	9.256.123	*Loans*
Efek-efek	374.343	-	-	(195)	374.148	*Securities*
Aset lain-lain*)	256.787	-	-	-	256.787	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	139.839	-	-	-	139.839	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	108	-	-	-	108	*Derivative receivables*
	15.277.049	**481.348**	**36.739**	**(406.572)**	**15.388.564**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sebagai berikut:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	156.360	-	-	156.360	*Working capital*
Investasi	54.103	-	451.021	505.124	*Investment*
Konsumen	2.829	1.679	1.756	6.264	*Consumer*
Total	**213.292**	**1.679**	**452.777**	**667.748**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(218.854)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**448.894**	***Net***

	2022				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	12.488	5.084	-	17.572	*Working capital*
Investasi	449.328	-	-	449.328	*Investment*
Konsumen	14.070	335	43	14.448	*Consumer*
Total	**475.886**	**5.419**	**43**	**481.348**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(84.355)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**396.993**	***Net***

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana telah terjadi tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank berkeyakinan bahwa penurunan nilai individual belum terjadi dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank.

Past due but not impaired

Exposures, for which contractual interest or principal payments are past due, however the Bank believes that individual impairment has not occurred with consideration of the collateral pledged and/or the stage of collection of amounts owned.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan OJK yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing OJK regulations, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***b. Credit Risk** (continued)*

***Impaired** (continued)*

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	2023					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	543.920	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	184.104	-	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.092.008	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	11	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.977.202	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.884.315			72.109	5.956.424	*Loans*
Efek-efek		389.952	-		389.952	*Securities*
Aset lain-lain*)	183.672	-	55.944	8.361	247.977	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	144.982	-	-	-	144.982	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**6.212.969**	**5.003.082**	**240.059**	**80.470**	**11.536.580**	***Total***
Persentase	53,85%	43,37%	2,08%	0,70%	100,00%	*Percentage*

	2022					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	919.797	-	-	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	148.380	-	148.380	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.032.898	-	-	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	108	-	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.512	-	-	-	188.512	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.072.222	-	-	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.517.620	-	-	144.630	9.662.250	*Loans*
Efek-efek	-	390.013	124.169	-	514.182	*Securities*
Aset lain-lain*)	83.807	-	155.505	17.475	256.787	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	128.976	-	-	-	128.976	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**9.918.915**	**5.414.930**	**428.162**	**162.105**	**15.924.112**	***Total***
Persentase	62,29%	34,00%	2,69%	1,02%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Stress Testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Dalam menghadapi kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Bank telah melakukan *stress test* terhadap nasabah *wholesale* yang memiliki eksposur kredit valas dengan melakukan beberapa skenario kurs.

Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona." Wabah virus corona menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, khususnya portfolio kredit Bank.

Dalam merespon peristiwa tersebut, Bank telah melakukan beberapa upaya diantaranya sebagai berikut:

1) Untuk mengurangi dampak portofolio terkait Covid-19 Bank telah mengidentifikasi industri terdampak yang selanjutnya telah dilakukan penilaian terhadap nasabah yang termasuk dalam industri terdampak dan segera menyusun rencana tindak, serta skema restrukturisasi untuk mengurangi dampak terhadap portofolio Bank.
2) Bank telah menyusun kebijakan seturut dengan program relaksasi yang dikeluarkan OJK yang berlaku hingga 31 Maret 2024 berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 34/KDK.03/2022 untuk mengantisipasi penurunan kondisi kesehatan keuangan nasabah.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Impaired *(continued)*

Concentration of credit risk analysis (continued)

Concentration of credit risk of loans by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

Stress Testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performances to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Bank's revenue and capital.

In facing with the fluctuation of rupiah exchange rate to United States Dollar, Bank has conducted stress test to wholesale customers who have foreign currency credit exposure by conducting several exchange rate scenarios.

Covid-19 Pandemic

Starting early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic". The corona pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic economy, specifically to the credit portfolio of the Bank.

In responding to this incident, the Bank has made several efforts including the following:

1) To reduce the impact of portfolio due to Covid-19, Bank already identified the impacted industry and then made assessment to the debtors included in the impacted industry and arranged for the action plan and restructuring scheme to reduce the impact for the Bank portfolio.

2) Bank has already set the policy in line with OJK's credit relaxation program which applied until March 31, 2024 according to OJK Board of Commissioner No. 34/KDK.03/2022 to anticipate deterioration for debtors' finance condition.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Pandemi Covid-19 (lanjutan)

Dalam merespon peristiwa tersebut, Bank telah melakukan beberapa upaya diantaranya sebagai berikut: (lanjutan)

3) Bank secara berkala mengkaji baik secara individual maupun secara portofolio terhadap nasabah yang mengalami dampak Covid-19.

Informasi *Forward Looking*

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makro-ekonomi (MEV) pada tingkat *default* historis. Metodologi dan asumsi yang terlibat, termasuk prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, ditinjau secara berkala.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:
1) *probability of default* (PD);
2) *loss given default* (LGD); dan
3) *exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Credit Risk *(continued)*

Covid-19 Pandemic *(continued)*

In responding to this incident, the Bank has made several efforts including the following: (continued)

3) Regularly Bank perform review both individual and portfolio wide to Covid-19 impacted debtors.

Forward Looking Information

The Bank employs statistical models to incorporate macro-economic variable (MEV) on historical default rates. The methodologies and assumptions involved, including any forecasts of future economic conditions, are reviewed periodically.

Measurement of Expected Credit Loss (ECL)

The key inputs into the measurement of Expected Credit Loss (ECL) are the term structure of the following variables:
1) probability of default (PD);
2) loss given default (LGD); and
3) exposure at default (EAD).

These parameters are generally derived from internally developed statistical models and other historical data. They are adjusted to reflect forward-looking information as described above.

PD estimates are estimates at a certain date, which are calculated based on statistical rating models regarding the probability/likelihood that a default will occur within a certain time frame. These statistical models are primarily based on internally compiled data comprising both quantitative and qualitative factors and are supplemented by external credit assessment data where available.

LGD is the magnitude of the likely loss if there is a default. The Bank estimates LGD parameters based on the the internally benchmark LGD. The LGD models consider the forecasted collateral value and recovery costs of any collateral that is integral to the financial asset.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) (lanjutan)

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan *financial guarantees*, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk *stage* 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk *stage* 2 (*under performing*) dan *stage* 3 (*non performing*).

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank *(adverse movement)*. Variabel pasar didefinisikan sebagai suku bunga dan nilai tukar termasuk derivatif dari kedua jenis risiko ini. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book*, serta mengawasi penerapan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah untuk mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan limit risiko yang telah ditetapkan.

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***b. Credit Risk** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Loss (ECL)** (continued)*

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank derives the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under the contract including amortisation. The EAD of a financial asset is its gross carrying amount. For lending commitments and financial guarantees, the EAD includes the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn under the contract, which are estimated based on historical observations and forward-looking forecasts.

The expected credit loss (ECL) will be calculated according to the respective level of risk (staging), 12 months ECL for stage 1 (performing), and lifetime ECL for stage 2 (under performing) and stage 3 (non-performing).

c. Market Risk

Market Risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movements). Market variables are defined as interest rates and exchange rates including derivatives of these two type of risks. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank's ALCO, which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies in banking book and monitoring its implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the Bank's return within predetermined risk limits.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah.

Sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank, dimana kegiatan *proprietary trading* tidak diperkenankan, maka risiko mata uang relatif kecil dan terkendali. Pengelolaan posisi valuta asing Bank dilakukan dengan cara mengendalikan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank secara keseluruhan.

PDN pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Market Risk *(continued)*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

In line with the risk appetite set by the Bank, whereby proprietary trading activity is not allowed, hence the currency risk is minimal and manageable. The Bank's foreign currency position management is conducted by managing the Bank's overall Net Open Position ("NOP").

NOP as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023			
Valuta	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	29.330	29.329	1	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	3.450.969	3.452.105	1.136	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.169	10.010	159	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	24.207	24.234	26	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	113	16	97	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	62.348	62.350	2	*Japanese Yen*
Yen Cina	150	-	150	*Chinese Yen*
Poundsterling Inggris	5.744	5.741	2	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	318	71	247	*Qatari Riyal*
Total			**1,821**	***Total***
Total modal 31 Desember 2023 (Catatan 3f)			4.250.397	*Total capital December 31, 2023 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0,04%**	***NOP ratio***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut: (lanjutan)

i. Risiko mata uang (continued)

PDN pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Market Risk *(continued)*

In overall, market risk is divided into the following risks: (continue)

i. Currency risk *(continued)*

NOP as of December 31, 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	2022			
Valuta	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	24.226	23.985	241	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	3.577.802	3.574.455	3.347	*United States Dollar*
Dolar Australia	33.274	33.262	12	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	27.892	28.652	760	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	179	19	160	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	27.222	26.836	386	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	32.397	33.401	1.004	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	379	82	297	*Qatari Riyal*
Total			**6.207**	***Total***
Total modal 31 Desember 2022 (Catatan 3f)			4.152.742	*Total capital December 31, 2022 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0,15%**	***NOP ratio***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga terhadap aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) yang memiliki jatuh tempo pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Market Risk *(continued)*

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature at different times or in different amounts.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates:

	2023									
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ Carrying *amount*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	-	1.092.008	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	-	-	1.713.944	1.263.258	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	5.449.285	680.139	2.022.823	288.429	490.664	4.957	116.922	128.677	1.716.674	*Loans - net*
Efek-efek - neto	389.952	-	-	-	-	-	250.030	139.922	-	*Securities - net*
	9.908.447	680.139	2.022.823	288.429	490.664	2.810.909	1.630.210	268.599	1.716.674	
Simpanan dari nasabah	6.339.203	1.210.798	-	-	-	4.591.440	536.965	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	-	-	-	1.832	-	-	-	*Deposits from other*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	-	-	-	385.051	-	-	-	*Securities sold under* repurchase agreements
	6.726.086	1.210.798	-	-	-	4.978.323	536.965	-	-	
Neto	**3.182.361**	**(530.659)**	**2.022.823**	**288.429**	**490.664**	**(2.167.414)**	**1.093.245**	**268.599**	**1.716.674**	***Net***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Market Risk *(continued)*

ii. Interest rate risk *(continued)*

	2022									
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ Carrying *amount*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.032.898	-	-	-	-	1.032.898	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	-	-	-	-	1.420.737	1.651.485	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan. neto	9.256.123	759.804	2.827.652	686.330	2.147.462	149.884	310.551	202.104	2.172.336	*Loans - net*
Efek-efek - neto	513.987	-	-	-	-	123.974	-	250.174	139.839	*Securities - net*
	13.875.230	759.804	2.827.652	686.330	2.147.462	2.727.493	1.962.036	452.278	2.312.175	
Simpanan dari nasabah	10.604.624	2.034.996	-	-	-	6.104.802	2.464.826	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.302	-	-	-	-	7.302	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	1.000.000	340.000	660.000	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
	11.611.926	2.374.996	660.000	-	-	6.112.104	2.464.826	-	-	
Neto	**2.263.304**	**(1.615.192)**	**2.167.652**	**686.330**	**2.147.462**	**(3.384.611)**	**(502.790)**	**452.278**	**2.312.175**	***Net***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Secara keseluruhan, Bank memiliki aset yang sebagian besar suku bunganya dapat disesuaikan sewaktu-waktu. Kondisi ini menyebabkan risiko suku bunga dalam banking book relatif rendah karena aset dapat dilakukan repricing lebih dulu dibandingkan kewajiban.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk masing-masing instrumen keuangan:

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***c. Market Risk** (continued)*

***ii. Interest rate risk** (continued)*

In general, the Bank have interest-earning assets that mostly can be adjusted anytime. Therefore, interest rate risk in the banking book is relatively low as the asset can be repriced a head from liabilities.

The tables below summarize the range of contractual interest rates and weighted average effective interest rates per annum as of December 31, 2023 and 2022 for each financial instrument:

	2023		2022		
	Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates*	**Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates***	**Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates***	**Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates***	
Aset					***Assets***
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,25%	1,48%	4,75%	1,95%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,30% - 6,70%	6,16%	3,20% - 6,62%	3,77%	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	2,00% - 35,40%	9,13%	2,00% - 32,00%	7,49%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Obligasi pemerintah	6,04%-8,38%	7,40%	4,79% - 8,38%	7,40%	*Government bonds*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,34%	4,97%	4,32%	1,65%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	2,54% - 8,02%	7,19%	0,00% - 8,73%	5,34%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Wesel SKBDN	-	7,82%	4,95% - 5,25%	4,79%	*SKBDN bills*
Liabilitas					***Liabilities***
Rupiah:					*Rupiah:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 3,75%	1,35%	0,00% - 3,75%	2,32%	*Demand deposits*
Tabungan	0,00% - 5,00%	1,77%	0,00% - 5,00%	0,44%	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	2,00% - 6,50%	5,27%	1,50% - 6,50%	4,29%	*Time deposits and on all deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	-	0,36%	0,00% - 3,25%	1,15%	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	-	-	3,25%	3,37%	*Time deposits and on call deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,70%	3,92%	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	8,72%	7,32% - 7,52%	5,23%	*Borrowings*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 1,25%	0,15%	0,00% - 1,00%	0,14%	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	0,00% - 6,05%	4,09%	0,00% 4,35%	0.96%	*Time deposits and on call deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from othert banks*
Giro	0,10%	0,13%	0,10%	0,10%	*Demand deposits*
Interbank call money	-	2,59%	-	-	*Interbank call money*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisa sensitivitas atas risiko tingkat suku bunga

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank yang memiliki tingkat suku bunga mengambang dan tetap terhadap berbagai skenario suku bunga. Skenario standar yang dipertimbangkan secara triwulanan meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Market Risk *(continued)*

ii. Interest rate risk *(continued)*

Sensitivity analysis on interest rate

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities which have floating and fixed interest rate to various interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a quarterly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, is as follows: (unaudited)

	100 bp kenaikan/*increase*	**100 bp penurunan/*decrease***	
Kenaikan (penurunan) pada bunga - neto			*Increase (decrease) in net interest*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023	41.721	(41.721)	*For the year ended December 31, 2023*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022	32.254	(32.254)	*For the year ended December 31, 2022*

d. Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus kas masuk dan keluar. Kesenjangan arus kas diantisipasi melalui pemeliharaan cadangan likuiditas primer yang memadai sesuai dengan perkiraan arus kas dan struktur liabilitas yang ada. Pemeliharaan cadangan likuiditas primer meliputi pemeliharaan cadangan wajib pada tingkat yang optimal yang ditetapkan OJK serta pemeliharaan efek-efek berjangka pendek yang sangat likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia dan instrumen operasi moneter Bank Indonesia lainnya. Bank juga memelihara cadangan likuiditas sekunder yang terdiri dari penempatan dana jangka pendek di Bank Indonesia serta efek-efek berjangka panjang yang likuid seperti obligasi pemerintah. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan menerapkan limit konsentrasi deposan dan berusaha mengurangi ketergantungannya pada dana mahal seperti deposito berjangka dan menggantinya dengan sumber dana murah seperti giro dan tabungan.

d. Liquidity Risk

The focus of the Bank's liquidity management is to match the cash inflows and cash outflows. The gap between cash flows will be anticipated with the proper maintenance of primary liquidity reserve in accordance with proforma cash flows and existing liabilities structure. Maintenance of primary liquidity reserve consists of maintenance of reserve requirement that should be in optimal level based on OJK regulation and short-term highly liquid securities, such as Certificates of Bank Indonesia and other Bank Indonesia monetary operation instruments. The Bank also maintains secondary liquidity reserve, which consists of short-term placements with Bank Indonesia and liquid long-term securities such as government bonds. Liquidity management is also conducted through financial resources structure, such as by applying the depositor concentration limit and trying to reduce the dependence on high cost fund such as time deposits and replace it with lower cost fund such as demand deposits and saving deposits.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga senantiasa memelihara kemampuannya untuk memiliki akses ke pasar uang dengan selalu memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden. Bank juga secara berkala memonitor seluruh keadaan di atas dan mengambil tindakan agar terdapat diversifikasi pendanaan.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio *LCR (Liquidity Coverage Ratio)* dan rasio *NSFR (Net Stable Funding Ratio)*. Rasio yang pertama digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek bank dengan memastikan bahwa bank memiliki cukup aset-aset berkualitas tinggi yang dapat dilikuidasi sewaktu-waktu untuk dapat bertahan dalam *scenario stress* selama 30 hari. Sementara rasio kedua digunakan untuk mengurangi risiko pendanaan dalam jangka panjang dimana bank diharapkan mampu membiayai kegiatannya dengan memiliki cukup sumber-sumber dana yang stabil. Posisi NSFR per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah 190,59% dan 146,25%.

Liquidity Coverage Ratio ("LCR") Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***d. Liquidity Risk** (continued)*

The Bank also maintains its ability to access money market by maintaining relationship with correspondent banks. The Bank also regularly monitors all situations above and takes some actions to achieve funding diversifications.

Exposure to Liquidity Risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio). The first ratio is used to see short-term resilience of a bank's liquidity risk profile by ensuring that it has sufficient High Quality Liquid Asset (HQLA) to survive a significant stress scenario lasting for 30 days. Meanwhile the second ratio objective is to reduce funding risk over a longer time horizon by requiring banks to fund their activities with sufficiently stable sources of funding in order to mitigate the risk of future funding stress. As of December 31, 2023 and 2022, the reported ratios of NSFR customers were 190.59% and 146.25%, respectively.

The Bank's Liquidity Coverage Ratio ("LCR") as of December 31, 2023 and 2022 was as follows:

	2023	2022	
LCR Bank	465,30%	400,00%	*Bank's LCR*
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100,00%	100,00%	*Regulatory required LCR*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow as of December 31, 2023 and 2022:

	2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 -12 bulan/ *months*	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(12.555)	(12.555)	(12.555)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(232.552)	(232.552)	(232.552)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(6.339.203)	(6.415.294)	(4.234.466)	(1.623.974)	(556.854)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.832)	(1.832)	(1.832)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(385.051)	(386.565)	(386.565)	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	(6.971.193)	(7.048.798)	(4.867.970)	(1.623.974)	(556.854)	*Deposits from customers*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***d. Liquidity Risk** (continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow as of December 31, 2023 and 2022: (continued)

	2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 -12 bulan/ *months*	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(1.838)	-	-	-	-	*Trading:*
Arus kas masuk	-	233.598	233.598	-	-	*Cash inflows*
Arus kas keluar	-	(235.436)	(235.436)	-	-	*Cash outflows*
	(1.838)	(1.838)	(1.838)	-	-	
Total	**(6.973.031)**	**(7.050.636)**	**(4.869.808)**	**(1.623.974)**	**(556.854)**	***Total***

	2022					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 -12 bulan/ *months*	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(24.028)	(24.028)	(24.028)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Liabilitas akseptasi	(26.336)	(26.336)	(17.639)	(7.205)	(1.492)	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(307.767)	(307.767)	(307.767)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(10.604.624)	(11.177.528)	(6.095.002)	(2.432.840)	(2.649.686)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(7.302)	(7.610)	(7.610)	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(1.000.000)	(1.000.000)	-	(340.000)	(660.000)	*Borrowing*
	(11.970.057)	(12.543.269)	(6.452.046)	(2.780.045)	(3.311.178)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(90)	-	-	-	-	*Trading:*
Arus kas masuk	-	26.355	26.355	-	-	*Cash inflows*
Arus kas keluar	-	(26.445)	(26.445)	-	-	*Cash outflows*
	(90)	(90)	(90)	-	-	
Total	**(11.970.147)**	**(12.543.359)**	**(6.452.136)**	**(2.780.045)**	**(3.311.178)**	***Total***

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

d. Liquidity Risk *(continued)*

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2023 and 2022:

	2023							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan/ *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 – 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	24.445	24.445	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	543.920	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.089	184.089	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	1.092.008	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	695.797	1.018.147	1.263.258	-	-	*Securities purchased agreements to resell*
Tagihan derivatif	11	-	11	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	5.449.285	-	296.254	388.842	2.139.745	417.106	2.207.338	*Loans*
Efek-efek	389.952	-	-	-	250.030	139.922	-	*Securities*
Aset lain-lain*)	247.977	-	185.215	-	55.944	-	6.818	*Other assets*)*
Total asel keuangan	**10.908.889**	**752.454**	**2.269.285**	**1.406.989**	**3.708.977**	**557.028**	**2.214.156**	***Total financial assets***
Liabilitas segera	12.555	12.555	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	6.339.203	1.210.798	2.996.450	1.594.990	536.965			*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	1.832	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1.838	-	1.838	-	-	-	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	385.051	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	232.552	-	232.552	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**6.973.031**	**1.225.185**	**3.615.891**	**1.594.990**	**536.965**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**3.935.858**	**(472.731)**	**(1.346.606)**	**(188.001)**	**3.172.012**	**557.028**	**2.214.156**	***Difference***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

d. Liquidity Risk *(continued)*

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2023 and 2022: (continued)

	2022							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan/ *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 – 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	33.354	33.354	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	919.797	919.797	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	148.347	148.347	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.032.898	-	1.032.898	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	-	512.242	908.495	1.651.485	-	-	*Securities purchased agreements to resell*
Tagihan derivatif	108	-	108	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.295	-	131.398	7.790	49.107	-	-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	9.256.123	-	170.246	739.443	3.138.202	888.434	4.319.798	*Loans*
Efek-efek	513.987	-		123.974	-	390.013	-	*Securities*
Aset lain-lain*)	256.787	-	94.468	-	155.505	-	6.814	*Other assets*)*
Total asel keuangan	**15.421.918**	**1.101.498**	**1.941.360**	**1.779.702**	**4.994.299**	**1.278.447**	**4.326.612**	***Total financial assets***
Liabilitas segera	24.028	24.028	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	10.604.624	2.034.996	3.841.277	2.263.525	2.464.826	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.302	4.805	2.497	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	90	-	90	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	26.336	-	17.639	7.205	1.492	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1.000.000	-	-	340.000	660.000	-	-	*Borrowings*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	307.767	-	307.767	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**11.970.147**	**2.063.829**	**4.169.270**	**2.610.730**	**3.126.318**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**3.451.771**	**(962.331)**	**(2.227.910)**	**(831.028)**	**1.867.981**	**1.278.447**	**4.326.612**	***Difference***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables*

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

e. Operational Risk

Operational Risk is the risk caused by by inadequacy and/or failed of internal processes, human error, system failure or external factors affecting the operations of the Bank.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang menjadi standar dalam mengelola risiko operasional. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional ini terdiri dari berbagai komponen seperti appetite risiko operasional, struktur, governance, kebijakan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan risiko operasional telah diterbitkan dan diperbaharui secara berkesinambungan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko operasional. Diantara kebijakan dan prosedur tersebut misalnya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Petunjuk *Operational Risk Event Loss Data Management*, Prosedur *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Pedoman *Operational Risk Mitigating Action* dan Kebijakan *Third Party Risk Management*. Konsep Pertahanan Tiga Lini juga telah diimplementasikan oleh Bank. Konsep ini menjelaskan bahwa terdapat tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko dimana masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola risiko.

Bank secara aktif melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dalam rangka meminimalisir risiko operasional. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *e-learning*, *e-mail blast* dan tatap muka.

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank telah menyusun kebijakan *anti-fraud* untuk meminimalisir potensi kecurangan (*fraud*), yang akan menyebabkan kerugian Bank, baik dikarenakan kecurangan eksternal maupun internal. Selain itu Bank juga telah memiliki mekanisme *whistleblowing* sebagai salah satu sarana untuk melaporkan dan mengeskalasikan indikasi kejadian kecurangan.

Selain itu, Bank telah mengembangkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) sebagai salah satu *tools* untuk mengidentifikasi risiko operasional. Selanjutnya RCSA dan KRI akan diterapkan ke seluruh unit kerja secara bertahap. Bank juga telah memiliki proses pelaporan Kejadian Risiko Operasional yang mengatur proses pelaporan, *monitoring* dan eskalasi kejadian risiko operasional.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

e. Operational Risk *(continued)*

Bank already has Operational Risk Mangement Framework that will become standard for managing operational risk. Operational Risk Framework consists of several components such as operational risk appetite, structure, governance, policies and procedures. Policies and procedures related to operational risk are published and reviewed continuously to ensure the adequacy of the management of operational risk. Such policies and procedures are Operational Risk Management Policy, Operational Risk Event Loss Data Management Guidance, Risk and Control Self Assessment (RCSA) Procedure, Operational Risk Mitigating Action Guidance, and Third Party Risk Management Policy. Three Lines of Defense Concept is already implemented by the Bank. This concept explain that there are three lines of defense in managing risk in which each lines have their own role and responsibilities in managing risk.

Bank actively conducts the socialization program to improve risk awareness in order to minimize the operational risk. Socialization are performed in form of e-learning, e-mail blast and face to face.

In order to mitigate operational risks, the Bank has developed anti-fraud policy to minimize potential of fraud, which led to the Bank's losses, either caused by external or internal fraud. Beside, Bank already has whistleblowing mechanism as a tool to report and escalate indication of fraud incident.

Beside that, the Bank has developed Risk & Control Self Assessment (RCSA) as tools to identify operational risk. RCSA and KRI will be implemented to all work units gradually. The Bank also has Incident reporting process which governs reporting process, monitoring and escalation of operational risk incident.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Business Continuity Management (BCM)

BCM adalah proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap suatu organisasi dan menimbulkan dampak terhadap operasional bisnis jika ancaman tersebut terjadi, dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan organisasi melalui kemampuan respon yang efektif untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*, reputasi, *brand*, dan kegiatan-kegiatan penciptaan nilai. Bank telah memiliki Kebijakan BCM yang mengatur proses *end to end* terkait dengan BCM.

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses dari fungsi/unit yang kritikal sesuai dengan toleransi waktu yang telah ditetapkan saat terjadi krisis atau bencana;
2. Memastikan setiap fungsi/unit yang kritikal memiliki strategi pemulihan yang sesuai dan dapat diimplementasikan saat terjadi krisis atau bencana;
3. Memastikan ketersediaan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan oleh bank dalam menjalankan bisnis saat terjadi krisis atau bencana;
4. Meningkatkan kesadaran de untuk selalu siap dalam menghadapi kondisi krisis atau bencana;
5. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Bank;
6. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
7. Mengurangi risiko reputasi;
8. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
9. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
10. Menjaga eksistensi Bank.

Penerapan program-program terkait BCM di Bank melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

e. Operational Risk *(continued)*

Business Continuity Management (BCM)

BCM is a holistic management process that identifies potential impacts that threaten an organization and provides a framework for building resilience and the capability to respond effectively safeguard the interests of the stakeholders, reputation, brand and value creating activities. The Bank already has BCM policy which governs end to end process regarding BCM.

The goal of the application of BCM is to:

1. *Ensure the continuing process of critical function/unit in accordance with a predetermined tolerance time during a crisis or disaster;*
2. *Ensure each critical function/unit has the appropriate recovery strategies and can be implemented during a crisis or disaster;*
3. *Ensure the availability of human and material resources required by the bank to continue run the business in the event of a crisis or disaster;*
4. *Increase awareness of employees to always be prepared to deal with a crisis situation or disaster;*
5. *Keeping the main resources required to support the recovery of the Bank's activities;*
6. *Reduce the impact on the Bank's services;*
7. *Reducing the risk of reputation;*
8. *Improve public confidence and macro financial system;*
9. *Increasing the resilience or recovery capability; and*
10. *Maintain the existence of the Bank.*

The implementation of programs related to BCM at Bank involve all components and have the full support of management since the planning stage, the preparation, maintenance, supervision until perfected.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan kualitas monitoring dan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko operasional telah dibentuk Komite Manajemen Risiko Operasional sejak Februari 2018. Secara berkala dilakukan rapat Komite Manajemen Risiko Operasional untuk membahas dan mengambil keputusan terkait dengan isu-isu risiko operasional.

f. Manajemen Modal

Bank diwajibkan untuk mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan mempertimbangkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam dua tier:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, dana setoran modal, cadangan umum dan wajib, saldo laba (rugi) dan laba tahun berjalan, laba (rugi) tahun lalu, aset tak berwujud dan selisih kurang antara penyisihan kerugian kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif, aset pajak tangguhan serta instrumen yang memenuhi persyaratan;
- Modal tier 2, meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, cadangan umum aset produktif yang wajib dibentuk.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan POJK yang berlaku.

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***e. Operational Risk** (continued)*

Operational Risk Management Committee

To improve the quality of monitoring and oversight of operational risk management implementation, Operational Risk Committee has been established in February 2018. Meeting of Operational Risk Committee to discuss and make decision on operational risk related issues has been conducted on a periodic basis.

f. Capital Management

The Bank is required to comply with prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK") regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing POJK where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, advanced capital, general and legal reserve, retained earnings and profit (loss) for the year, profit (loss) from prior year, intangible assets, and difference between provision for loan losses and allowance for impairment losses for productive asset and non productive asset, deffered tax asset and instruments that fulfills terms;*
- *Tier 2 capital, which includes capital instruments in the form of shares or others that fulfills terms, required general provision for productive assets.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing POJK.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk menentukan komponen modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk menghitung modal tier 1; 100 persen laba tahun berjalan sebelum aset pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan POJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

f. Capital Management *(continued)*

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the year before deferred tax asset being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowance for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on POJK, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all capital requirements set by OJK throughout the year.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

f. Capital Management *(continued)*

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023	2022	
Modal tier 1	4.194.882	4.056.257	*Tier 1 capital*
Modal tier 2	55.515	96.485	*Tier 2 capital*
Total modal yang diwajibkan regulator	4.250.397	4.152.742	*Total regulatory capital*
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
Risiko kredit	6.101.747	9.787.220	*Credit risk*
Risiko pasar	1.821	6.208	*Market risk*
Risiko operasional	726.026	967.133	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko	6.829.594	10.760.561	*Total risk weighted assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit	69,66%	42,43%	*Capital adequacy ratio for credit risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	62,25%	38,61%	*Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	62,23%	38,59%	*Minimum capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Required capital adequacy ratio*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%	9,00%	*Required capital adequacy ratio accordance with risk profile*

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan berdasarkan profil risiko terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement based on risk profile to available capital resources.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2s.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

4. Use of Estimates and Judgments

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

(i) Allowances for impairment losses of financial assets

Allowances for impairment losses of financial assets Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

(ii) Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2f. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(iii) Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

***4. Use of Estimates and Judgments** (continued)*

***a. Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

(i) Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

(ii) Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2f. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(iii) Obligation for employment benefits

The determination of the Bank's obligation for employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

(iv) Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

(v) Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang material dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

(i) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2f.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

(ii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

4. Use of Estimates and Judgments *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

(iv) Recognition of deferred tax assets (continued)

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized..

(v) Provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

b. Material accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

(ii) Fair value of financial instrument

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2f.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 36.

(ii) Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

5. Kas / *5. Cash*

	2023	2022	
Rupiah	19.405	23.407	*Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	3.732	8.731	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.308	1.092	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	-	8	*Australian Dollar*
Euro Eropa	-	116	*Europian euro*
Total	**24.445**	**33.354**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp1.278 dan Rp1.259.

As of December 31, 2023 and 2022, total cash in Rupiah includes cash amount in ATMs of Rp1,278 and Rp1,259, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo kas dapat digunakan dan tidak terdapat saldo kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that all cash can be used and no cash balance as collateral.

6. Giro pada Bank Indonesia / *6. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2023	2022	
Rupiah	448.459	809.268	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	95.461	110.529	*United States Dollar*
Total	**543.920**	**919.797**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for commercial banking, and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The minimum statutory reserves ratio (GWM) as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Harian	10,08%	9,30%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	8,84%	9,01%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro Wajib Minimum Harian	4,01%	4,05%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	4,01%	4,05%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Mikroprudensial			*Macroprudential Liquidity Reserve*
d/h Giro Wajib Minimum	76,35%	42,06%	*d/h Secondary Minimum*
Sekunder	76,35%	42,06%	*Statutory Reserves*

6. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023 dan perubahan terakhir pada PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank juga harus memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 1 November 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No. 21/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan terakhir PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

6. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2023 and 2022 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, which has been amended several times, the latest with PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022. The PBI is explained by Regulations of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 which has been amended several times with PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 which has been amended several times with PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13 2020 PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 2 year of 2023 dated March 24, 2023 and the latest amendment by PADG No.12 year of 2023 dated October 1, 2023 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

As of December 31, 2023 and 2022, The Bank must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding "Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit" which has been amended with PBI 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 and PBI 24/16/PBI/2022 dated November 1, 2022, which is explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended with PADG No. 21/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021 and the latest amendment by PADG 24/14/PADG/2022 dated November 1, 2022 concerning "Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units".

6. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan insentif untuk mendorong peranan perbankan dalam pembiayaan kepada sektor prioritas sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif tanggal 25 Februari 2022, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 sebagaimana telah diubah dengan perubahan terakhir PADG No. 1 Tahun 2023 tanggal 15 Februari 2023 dan perubahan terakhir PADG No. 11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang "Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial" Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,70. Insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai 1 Desember 2023 sampai dengan 29 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan PLM. Persentase persyaratan adalah sebagai berikut:

6. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Bank Indonesia has strengthened incentive policy to stimulate the role of banks in financing priority sectors in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/5/PBI/2022 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities dated February 25, 2022, as further regulated through PADG No. 24/4/PADG/2022 dated March 1, 2022 as amended by the latest amendment of PADG No. 1 of 2023 dated February 15, 2023, and the latest amendment by PADG No. 11 year of 2023 dated September 27, 2023 regarding "Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policy" Bank Indonesia provides incentives in the form of leniency on the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah which must be fulfilled on a daily basis of 0.70%. This incentive is given to Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities as stipulated by Bank Indonesia and are valid from December 1, 2023 to February 29, 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, based on the above Bank Indonesia regulations, The Bank is required to maintain primary GWM and PLM. The percentage requirements are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Primer	9,00%	9,00%	*Primary Minimum Statutory Reserves*
Valuta Asing			*Foreign Currency*
Giro Wajib Minimum	4,00%	4,00%	*Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro Wajib Minimum	6,00%	6,00%	*Macroprudential Liquidity Reserve d/h Minimum Statutory Reserves*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess *reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank and its subsidiaries' LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

6. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada giro pada Bank Indonesia yang dijadikan jaminan.

6. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

As of December 31, 2023 and 2022 , the Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing regulation regarding GWM of Commercial Banks.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no current accounts with Bank Indonesia pledged as collateral.

7. Giro pada Bank Lain / ***7. Current Accounts with Other Banks***

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Permata Tbk	10.984	10.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	7.624	5.589	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.454	4.345	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	330	276	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank Jakarta*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	2	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Total - Rupiah	22.417	20.237	*Total - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.) Qatar (Catatan 38)	282	338	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.) Qatar (Note 38)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Standard Chartered Bank - New York	77.218	35.137	*Standard Chartered Bank - New York*
Bank Mizuho Ltd., Tokyo	31.723	13.811	*Bank Mizuho Ltd., Tokyo*
JP Morgan Chase Bank - Frankfurt	14.679	12.181	*JP Morgan Chase Bank - Frankfurt*
JP Morgan Chase Bank - New York	13.315	17.754	*JP Morgan Chase Bank - New York*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	9.143	12.218	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
ANZ Banking Group Ltd., Australia	5.165	16.643	*ANZ Banking Group Ltd., Australia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.326	1.659	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank - Singapura	2.311	809	*Standard Chartered Bank - Singapore*
Standard Chartered Bank - London	1.889	15.698	*Standard Chartered Bank - London*
PT Bank Central Asia Tbk	1.298	1.726	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	150	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
United Overseas Bank Ltd. - Hong Kong	105	169	*United Overseas Bank Ltd. - Hong Kong*
JP Morgan Chase Bank - London	83	-	*JP Morgan Chase Bank - London*
Total - valuta asing	161.687	128.143	*Total - foreign currencies*
Total	**184.104**	**148.380**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	(33)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**184.089**	**148.347**	***Net***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on current accounts with other banks.

7. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada giro pada bank lain yang dijadikan jaminan.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

7. *Current Accounts with Other Banks* *(continued)*

As of December 31, 2023 and 2022, there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2021	**275.614**	**-**	**-**	**275.614**	***December 31, 2021***
Aset baru	19.306	-	-	19.306	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(151.027)	-	-	(151.027)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	4.487	-	-	4.487	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**148.380**	**-**	**-**	**148.380**	***December 31, 2022***
Aset baru	233	-	-	233	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2)	-	-	(2)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	36.640	-	-	36.640	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	(1.147)	-	-	(1.147)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**184.104**	**-**	**-**	**184.104**	***December 31, 2023***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2021	**(46)**	**-**	**-**	**(46)**	***December 31, 2021***
Aset baru	(3)	-	-	(3)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	19	-	-	19	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	(3)	-	-	(3)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**(33)**	**-**	**-**	**(33)**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	18	-	-	18	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**(15)**	**-**	**-**	**(15)**	***December 31, 2023***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 36. Giro pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Information regarding the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 36. Current accounts with related parties are disclosed in Note 38.

Informasi mengenai kualitas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of current accounts with other banks is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai giro pada bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of current accounts with other banks is disclosed in Note 40.

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	429.937	129.983	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	662.071	902.915	*Bank Indonesia*
Total	**1.092.008**	**1.032.898**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2023 and 2022, all placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no placement with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The term of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia	4 hari/*days*	3 hari/*days*	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Bank Indonesia	4 hari/*days*	4 hari/*days*	*Bank Indonesia*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021	**1.979.562**	**-**	**-**	**1.979.562**	***December 31, 2021***
Aset baru	1.032.898	-	-	1.032.898	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.979.562)	-	-	(1.979.562)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2022	**1.032.898**	**-**	**-**	**1.032.898**	***December 31, 2022***
Aset baru	1.092.008	-	-	1.092.008	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	- (1.032.898)	-	-	(1.032.898)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2023	**1.092.008**	**-**	**-**	**1.092.008**	***December 31, 2023***

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 36.

Informasi mengenai kualitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

Informasi mengenai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

8. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 36.

Information regarding the quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 37.

Information regarding the currency type of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 40.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivative Receivables and Payables

As of December 31, 2023 and 2022, derivative receivables and payables are as follows:

	2023		2022		
	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	**Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables***	**Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables***	
Kontrak berjangka valuta asing Bank	11	(1.838)	108	(90)	*Currency forward contract Banks*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua tagihan derivatif merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada tagihan derivatif yang dijadikan jaminan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 36.

Informasi mengenai kualitas tagihan derivatif diungkapkan pada Catatan 37.

As of December 31, 2023 and 2022 all derivative receivables are made with third parties.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no derivative receivables pledged as collateral.

Information regarding the classification and fair value of derivative receivables and payables is disclosed in Note 36.

Information regarding the quality of derivative receivables is disclosed in Note 37.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai kontrak dan rata-rata jangka waktu kontrak berjangka valuta asing adalah sebagai berikut:

9. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

As of December 31, 2023 and 2022, the contract amount and average contract period of currency forward contracts are as follows:

	2023			
	Jenis valuta/ ***Currencies***	**Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/** ***Contract amount (in original currency) (in full amount)***	**Rentang tanggal Jatuh tempo/** ***Range of maturity date***	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	50.000	16 Januari 2024/ *January 16, 2024*	*Currency forward contracts received*
	GBP	70.581	4 Januari 2024/ *January 4, 2024*	
	JPY	12.772.723	4 Januari 2024/ *January 4, 2024*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	33.282.920	4 Januari 2024 - 19 Januari 2024/ *January 4, 2024 - January 19, 2024*	*Currency forward contracts paid*

	2022			
	Jenis valuta/ ***Currencies***	**Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/** ***Contract amount (in original currency) (in full amount)***	**Rentang tanggal Jatuh tempo/** ***Range of maturity date***	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	1.694.019	9 Januari 2023 - 20 Januari 2023/ *January 9, 2023 - January 20, 2023*	*Currency forward contracts received*
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	1.694.019	9 Januari 2023 - 20 Januari 2023/ *January 9, 2023 - January 20, 2023*	*Currency forward contracts paid*

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

10. Acceptance Receivables and Payables

a. Tagihan akseptasi:

a. Acceptance receivables

	2023	**2022**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	-	5.362	*Corporates*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	-	183.150	*Corporates*
	-	188.512	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(217)	*Allowance for impairment losses*
Total	**-**	**188.295**	***Total***

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi: (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

10. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

a. Acceptance receivables (continued)

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021	**6.778**	**-**	**-**	**6.778**	***December 31, 2021***
Aset baru	188.512	-	-	188.512	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6.778)	-	-	(6.778)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(517)	-	-	(517)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	517	-	-	517	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**188.512**	**-**	**-**	**188.512**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(188.512)	-	-	(188.512)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021	**(3)**	**-**	**-**	**(3)**	***December 31, 2021***
Aset Baru	(187)	-	-	(217)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	3	-	-	3	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	(30)	-	-	(30)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**(217)**	**-**	**-**	**(217)**	***December 31, 2022***
Aset Baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	217	-	-	217	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(17)	-	-	(17)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	17	-	-	17	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on acceptance receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada tagihan akseptasi yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022, there are no acceptance receivables pledged as collateral.

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

10. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

b. Liabilitas akseptasi:

b. Acceptance payables:

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	-	5.362	*Banks*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	-	20.974	*Banks*
Total	**-**	**26.336**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 3d. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 36.

Informasi mengenai kualitas tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of acceptance receivables is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 40.

11. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

11. Securities Purchased Under Agreements to Resell

2023

Pihak lawan/ *Counterparty*	Efek yang mendasari/ *Underlying securities*	Rentang tanggal pembelian/ *Range of purchase date*	Rentang tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	3 Februari- 4 Agustus 2023/ *February 3 - August 4, 2023*	12 Januari - 2 Agustus 2024/ *January 12 - August 2, 2024*	3.091.884	114.682	2.997.202

2022

Pihak lawan/ *Counterparty*	Efek yang mendasari/ *Underlying securities*	Rentang tanggal pembelian/ *Range of purchase date*	Rentang tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	8 April - 30 Desember 2022/ *April 27 - December 30, 2022*	6 Januari - 29 September 2023/ *January 6 - September 29, 2023*	3.107.183	34.961	3.072.222

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan berupa tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-S4 Bank Indonesia.

As of December 31, 2023 and 2022, the scriptless collateral securities were custodied in BI-S4 system of Bank Indonesia.

11. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 36.

Informasi mengenai kualitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan jaminan.

11. Securities Purchased Under Agreements to Resell *(continued)*

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreements to resell should be provided as of December 31, 2023 and 2022.

Information in respect of interest rate of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of securities purchased under agreement to resell is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 36

Information regarding the quality of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 37.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no securities purchased under agreements to resell pledged as collateral.

12. Kredit yang Diberikan / ***12. Loans***

a. Berdasarkan hubungan, jenis dan valuta / *a. By relationship, type and currency*

	2023	2022	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Karyawan (Catatan 38)	1.976	397	*Employee loans (Note 38)*
Investasi	-	490.000	*Investment*
Konsumsi	-	3.269	*Consumer*
	1.976	493.666	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	2.423.061	3.742.945	*Working capital*
Investasi	1.584.595	3.561.753	*Investment*
Sindikasi	594.787	721.700	*Syndicated*
Konsumsi	40.648	93.682	*Consumer*
Karyawan	16.082	14.321	*Employee*
	4.659.173	8.134.401	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Sindikasi	952.158	434.956	*Syndication*
Modal Kerja	329.003	396.331	*Working capital*
Investasi	14.114	202.896	*Investment*
	1.295.275	1.034.183	
Total	**5.956.424**	**9.662.250**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)	(406.127)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.449.285**	**9.256.123**	***Net***

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

***12. Loans** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	1.852.663	3.750.682	*Business services*
Manufaktur	1.706.686	2.200.118	*Manufacturing*
Konstruksi	418.872	419.815	*Constructions*
Perdagangan, restoran dan hotel	376.650	579.533	*Trading, restaurant and hotels*
Pertanian, perkebunan, dan sarana perkebunan	172.605	882.727	*Agriculture, plantation, and plantation equipments*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	74.967	631.309	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	-	52.213	*Mining*
Lain-lain	58.706	111.670	*Others*
	4.661.149	8.628.067	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Manufaktur	952.158	396.331	*Manufacturing*
Pertambangan	343.117	506.307	*Mining*
Jasa usaha	-	131.545	*Business services*
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	*Trading, restaurant and hotels*
	1.295.275	1.034.183	
Total	5.956.424	9.662.250	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)	(406.127)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.449.285**	**9.256.123**	***Net***

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

c. Based on the term of loan agreements:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	1.962.566	3.791.761	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	948.610	1.628.007	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	810.045	1.463.570	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	939.928	1.744.729	*> 5 year*
	4.661.149	8.628.067	
Valuta asing			*Foreign currencies*
< 1 tahun	966.272	396.331	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	137.156	202.896	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	191.847	434.956	*> 3 - 5 year*
	1.295.275	1.034.183	
Total	5.956.424	9.662.250	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)	(406.127)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.449.285**	**9.256.123**	***Net***

d. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan akta pemberian hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh bank, antara lain deposito berjangka, giro, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

d. The loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted in the banking industry, such as time deposits, demand deposits, motor vehicles, land and buildings.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

d. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito masing-masing sebesar Rp16.100 dan Rp31.020 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada kredit yang dijadikan jaminan.

e. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pembelian barang modal. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran.

f. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

g. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio kredit usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan masing-masing adalah 0,18% dan 0,27% dengan nilai rasio pembiayaan inklusif makroprudensial masing-masing sebesar 9,94% dan 14,52%.

h. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp923.790 dan Rp1.156.656 atau 15,51% dan 11,97% dari total kredit. (tidak diaudit)

i. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank digunakan untuk keperluan pinjaman atas pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar dari 1 tahun sampai 15 tahun, yang dikenakan bunga 5% per tahun. Kredit tersebut akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp18.058 dan Rp14.718 atau 0,30% dan 0,15% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

***12. Loans** (continued)*

d. As of December 31, 2023 and 2022, total loans secured by cash collateral (back-to-back loans) amounted to Rp16,100 and Rp31,020, respectively (Note 20).

As of December 31, 2023 and December 31, 2022, there are no loans pledged as collateral.

e. Working capital loans and investment loans were granted to customers for working capital and purchase of capital goods. Working capital loans include overdraft.

f. Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans and other personal loans.

g. As of December 31, 2023 and 2022, the ratio of small business loans to total loans is 0.18% and 0.27%, respectively, with macroprudential inclusive financing ratio (RPIM) is 9.94% and 14.52%, respectively.

h. Syndicated loans represent loans provided to borrowers under a syndication agreement with other banks. The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp923,790 and Rp1,156,656 or 15.51% and 11.97% of loans balance, respectively. (unaudited)

i. The loans given to the Bank's employees are used for purchase of houses, cars and other personal necessities with maturities ranging from 1 to 15 years, with interest rates 5% per annum. These loans will be settled through their monthly salary deductions. The loans to the employees amounted Rp18,058 and Rp14,718 or represented 0.30% and 0.15% of total loans as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.713.836 atau 28,77% dan Rp3.320.278 atau 34,36% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp376.556 dan Rp230.038. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

***12. Loans** (continued)*

j. Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2023 and 2022, restructured loans amounted to Rp1,713,836 or 28.77% and Rp3,320,278 or 34.36% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp376,556 and Rp230,038. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.

Loan restructuring by loan type and collectibility are as follows:

	2023						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	
Investasi	994.899	85.048	-	-	13.818	1.093.765	*Investment*
Sindikasi	46.053	417.796	-	-	-	463.849	*Sindication*
Modal kerja	-	155.940	-	-	-	155.940	*Working capital*
Konsumer	48	212	22	-	-	282	*Consumer*
Total	**1.041.000**	**658.996**	**22**	**-**	**13.818**	**1.713.836**	***Total***

	2022						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	*Total*	
Investasi	2.009.086	443.741	-	-	13.818	2.466.645	*Investment*
Sindikasi	579.821	-	-	-	-	579.821	*Sindication*
Modal kerja	273.294	-	-	-	-	273.294	*Working capital*
Konsumer	389	5	-	124	-	518	*Consumer*
Total	**2.862.590**	**443.746**	**-**	**124**	**13.818**	**3.320.278**	***Total***

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp13.840 dan Rp13.942.

Total loans that have been restructured and in the category of non-performing loans as of December 31, 2023 and 2022 amounted Rp13,840 and Rp13,942, respectively.

k. Pada tahun 2023, Bank melakukan penjualan atas kredit yang dihapusbukukan. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp86.429 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan dibukukan sebagai bagian dari "pendapatan operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

k. On 2023, the Bank sold its written off loans. Payment for the selling prices of Rp86,429 has been fully received by the Bank and presented as part of "other operating income - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pada tahun 2023, Bank melakukan penjualan atas kredit lancar. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp425.478 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan kerugian dari penjualan atas kredit sebesar Rp39.668 dibukukan sebagai bagian dari "beban operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Bank telah mengalihkan seluruh hak atas arus kas dan juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kredit yang diberikan yang dijual tersebut. Oleh karena itu, Bank menghentikan pengakuan atas kredit yang diberikan ini dan mengakui pemulihan seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebelumnya.

l. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclica*l dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No.48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021 serta Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tertanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Secara Targeted dan Sektoral Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp1.514.614 Adan Rp3.219.623.

***12. Loans** (continued)*

On 2023, the Bank sold its performing loans. Payment for the selling prices of Rp425,478 has been fully received by the Bank and loss from sale of loans of Rp39,668 was presented as part of "other operating expenses - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Bank has transferred all rights to cash flows and also transferred all risks and benefits of the credit granted for sale. Therefore, the Bank derecognized this credit and recognized the recovery of all previously established allowances for impairment losses.

l. The Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated December 1, 2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated September 10, 2021, also Press Release OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated November 28, 2022 regarding extension of targeted and sectoral credit and financing restructuring policies due to the continued impact of the Covid-19 pandemic. As of December 31, 2023 and 2022, Covid-19 restructured debit balance amounted to Rp1,514,614 or Rp3,219,623, respectively.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

m. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

***12. Loans** (continued)*

m. As of December 31, 2023 and 2022, details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2023		2022		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Jasa usaha	17.502	(14.320)	18.911	(12.502)	*Business service*
Perdagangan, restoran dan hotel	14.864	(14.864)	-	-	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	656	-	2.635	(962)	*Construction*
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	2.373	(694)	-	-	*Transportation, warehousing and communication*
Lain-lain	10.392	(10.408)	15.193	(15.198)	*Others*
Total	**45.787**	**(40.286)**	**36.739**	**(28.662)**	***Total***

n. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio non-performing loan ("NPL") adalah sebagai berikut:

n. As of December 31, 2023 and 2022, the non-performing loan ("NPL") ratio are as follows:

	2023	**2022**	
NPL bruto	0,77%	0,38%	*Gross NPL*
NPL neto	0,09%	0,08%	*Net NPL*

o. Kredit hapus buku sepanjang tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp35.882 dan Rp530.772.

o. Written off loans during 2023 and 2022, amounted to Rp35,882 and Rp530,772, respectively.

p. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), untuk pihak ketiga dan pihak berelasi.

p. As of December 31, 2023 dan 2022, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for third parties and related parties.

q. Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

q. The changes in gross carrying amount on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2021	**7.755.069**	**2.174.578**	**6.974**	**9.936.621**	***December 31, 2021***
Aset baru	4.940.295	243.633	12.421	5.196.349	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(4.277.690)	(165.027)	(2.849)	(4.445.566)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Transfer ke Tahap 1	253.483	(253.420)	(63)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(18.976)	18.976	-	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(4.350)	(16.376)	20.726	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(893.577)	(108.774)	530.302	(472.049)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(530.772)	(530.772)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	(22.333)	-	-	(22.333)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**7.731.921**	**1.893.590**	**36.739**	**9.662.250**	***December 31, 2022***

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

q. Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***12. Loans** (continued)*

q. The changes in gross carrying amount on loans during the year are as follows: (continued)

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**7.731.921**	**1.893.590**	**36.739**	**9.662.250**	***December 31, 2022***
Aset baru	3.159.218	197.401	1.877	3.358.496	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5.730.927)	(754.260)	(17.575)	(6.502.762)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Transfer ke Tahap 1	486	(486)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(462.017)	462.017	-	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(8.019)	(18.052)	26.071	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(504.968)	(52.998)	34.557	(523.409)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(35.882)	(35.882)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	(2.269)	-	-	(2.269)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**4.183.425**	**1.727.212**	**45.787**	**5.956.424**	***December 31, 2023***

r. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

r. The changes in allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021	**81.941**	**235.916**	**3.318**	**321.175**	***December 31, 2021***
Aset baru	68.779	63.138	12.581	144.498	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(49.463)	(15.816)	(3.016)	(68.295)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Transfer ke Tahap 1	15.051	(14.986)	(65)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(297)	297	-	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(327)	(3.318)	3.645	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(23.196)	18.214	542.971	537.989	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(530.772)	(530.772)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	1.263	269	-	1.532	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**93.751**	**283.714**	**28.662**	**406.127**	***December 31, 2022***
Aset baru	65.896	112.498	2.742	181.136	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(71.265)	(147.682)	(16.137)	(235.084)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Transfer ke Tahap 1	74	(74)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(5.013)	5.013	-	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(434)	(2.882)	3.316	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	12.623	120.690	57.510	190.823	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(35.882)	(35.882)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	(4.508)	4.452	75	19	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**91.124**	**375.729**	**40.286**	**507.139**	***December 31, 2023***

s. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan.

s. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans.

t. Informasi mengenai suku bunga kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 36.

t. Information in respect of interest rate of loans is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of loans is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of loans is disclosed in Note 36.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

u. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan kualitas aset produktif diungkapkan pada Catatan 37.

v. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

w. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

x. Selama tahun 2023 dan 2022, Bank telah menempuh berbagai langkah strategis dalam mengelola kredit bermasalahnya, antara lain melalui restrukturisasi kredit, eksekusi agunan, dan penjualan kredit.

***12. Loans** (continued)*

u. Information regarding the quality of productive assets of loans is disclosed in Note 37.

v. As of December 31, 2023 and 2022, loans with related parties were disclosed in Note 38.

w. Information regarding the currency type of loans is disclosed in Note 40.

x. During 2023 and 2022, the Bank has taken various strategic steps to manage its non-performing loans, either through credit restructuring, collateral execution, and loans sale.

13. Efek-Efek / ***13. Securities***

	2023		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140.000	139.922	*Government bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	250.000	250.030	*Government bonds*
Total biaya perolehan diamortisasi	250.000	250.030	***Total amortized cost***
Total	**390.000**	**389.952**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**389.952**	***Net***

13. Efek-Efek (lanjutan) / ***13. Securities*** *(continued)*

	2022		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140.000	139.839	*Government bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	250.000	250.174	*Government bonds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Wesel SKBDN	125.146	124.169	*SKBDN Bills*
Total biaya perolehan diamortisasi	375.146	374.343	***Total amortized cost***
Total	**515.146**	**514.182**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(195)	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**513.987**	***Neto***

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut: / *Details of the securities are as follows:*

	2023			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	390.000	389.952	15 Maret 2024 - 25 April 2025/ *March 15, 2024 - April 25, 2025*	3 bulan/*months* dan 6 bulan/*months*

	2022			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	390.000	390.013	15 Maret 2024 - 25 April 2025/ *March 15, 2024 - April 25, 2025*	3 bulan/*months* dan 4 bulan/*months*
Wesel SKBDN/ *SKBDN Bills*	125.146	124.169	31 Januari 2023 - 20 Maret 2023/ *January 31, 2023 - March 20, 2023*	-

13. Efek-Efek (lanjutan)

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan. Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan/(kerugian) periode berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/ (kerugian) sudah termasuk dalam laba rugi.

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

***13. Securities** (continued)*

Fair values through other comprehensive income securities are based on market prices of listed securities at the reporting date. Movements of unrealized gains/(losses) resulting from the increase/(decrease) in fair value of marketable securities is recorded as part of the equity component, and the Bank recognized current period gain/(losses) from changes in fair value of marketable securities, whereas reclassification adjustment on gains/ (losses) are included in profit or loss.

The changes of unrealized gains/(losses) on marketable securities in fair value through other comprehensive income:

	2023	**2022**	
Saldo awal	28.183	8.605	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	(36.210)	25.100	*Changes in fair value*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi	7.966	(5.522)	*Income tax of related accounts which will reclassified to statement of profit or loss*
Saldo Akhir	(61)	28.183	*Ending balance*

Perubahan nilai tercatat bruto efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in gross carrying amount on securities during the year are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
31 Desember 2021	**954.128**	**-**	**-**	**954.128**	***December 31, 2021***
Aset baru	207.491	-	-	207.491	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(741.676)	-	-	(741.676)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	94.239	-	-	94.239	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**514.182**	**-**	**-**	**514.182**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(124.169)	-	-	(124.169)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(61)	-	-	(61)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**389.952**	**-**	**-**	**389.952**	***December 31, 2023***

13. Efek-Efek (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

***13. Securities** (continued)*

The changes in allowance for impairment losses on securities during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021	**(274)**	**-**	**-**	**(274)**	***December 31, 2021***
Aset baru	(195)	-	-	(195)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	274	-	-	274	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2022	**(195)**	**-**	**-**	**(195)**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	195	-	-	195	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(6)	-	-	(6)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	6	-	-	6	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

The Bank's management believes that no allowances for impairment losses is necessary.

Informasi mengenai suku bunga surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of securities is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of securities is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of securities is disclosed in Note 36.

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan kualitas aset produktif diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of productive assets of securities is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of securities is disclosed in Note 40.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada efek-efek yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no securities pledged as collateral.

14. Beban Dibayar Dimuka / *14. Prepayments*

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Details of prepayments are as follows:

	2023	2022	
Perolehan aset tetap	13.723	7.369	*Acquisition of fixed assets*
Pemeliharaan	12.109	8.286	*Maintenance*
Asuransi	2.966	2.352	*Insurance*
Pihak ketiga	2.337	2.762	*Third parties*
Bonus	1.900	1.918	*Bonus*
Total	**33.035**	**22.687**	***Total***

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna / *15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets*

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Fixed assets and right-of-uses as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	54.407	-	(978)	53.429	*Land*
Gedung	18.881	-	(13.466)	5.415	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	72.239	-	(2.869)	69.370	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	228.157	13.651	(46.933)	194.875	*Office equipment, furniture and fixtures*
	373.684	13.651	(64.246)	323.089	
Aset hak-guna	195.665	-	(9.082)	186.583	*Right-of-use-assets*
Total biaya perolehan	569.349	13.651	(73.328)	509.672	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(9.402)	(868)	7.342	(2.928)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(50.756)	(3.421)	2.814	(51.363)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(158.809)	(36.498)	46.605	(148.702)	*Office equipment, furniture and fixtures*
	(218.967)	(40.787)	56.761	(202,993)	
Aset hak-guna	(74.984)	(23.736)	4.957	(93.763)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(293.951)	(64.523)	61.718	(296.756)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**275.398**			**212.916**	***Book value - net***

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Fixed assets and right-of-uses as of December 31, 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	54.407	-	-	54.407	*Land*
Gedung	18.881	-	-	18.881	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	76.480	2.448	(6.689)	72.239	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	225.281	16.623	(13.747)	228.157	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	139	-	(139)	-	*Vehicles*
	375.188	19.071	(20.575)	373.684	
Aset hak-guna	201.847	5.498	(11.680)	195.665	*Right-of-use-assets*
Total biaya perolehan	577.035	24.569	(32.255)	569.349	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(8.531)	(871)	-	(9.402)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(53.676)	(3.744)	6.664	(50.756)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(137.362)	(33.671)	12.224	(158.809)	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	(138)	-	138	-	*Vehicles*
	(199.707)	(38.286)	19.026	(218.967)	
Aset hak-guna	(56.102)	(25.523)	6.641	(74.984)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(255.809)	(63.809)	25.667	(293.951)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**321.226**			**275.398**	***Book value - net***

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp 64.523 dan Rp63.809 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 34).

Depreciation expense of fixed assets and right-of-uses charged to general and administrative expenses amounted to Rp64,523 and Rp63,809 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 34).

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2023	**2022**	
Hasil penjualan aset tetap	5.107	805	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(1.900)	(1.334)	*Net book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**3.207**	**(529)**	***Gain (loss) on sale of fixed assets***

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, seluruh hak kepemilikan atas tanah Bank adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB), yang memiliki sisa jangka waktu hak legal berkisar dari 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp74.198 dan Rp59.008. (tidak diaudit)

Pada tanggal 31 Desember 2023, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor telah diasuransikan kepada PT Sompo Insurance Indonesia dan Malacca Trust Insurance dan pada tanggal 31 Desember 2022, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor diasuransikan kepada PT Sompo Insurance Indonesia terhadap semua risiko kehilangan atau kerusakan fisik dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp142.606 dan Rp230.121 untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

Aset hak-guna per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

As of December 31, 2023, all the Bank's land are in the form of landrights (Hak Guna Bangunan), which have remaining period of legal rights ranging from 2 to 20 years. The Bank's management believes that the landrights can be extended upon expiry.

As of December 31, 2023, and December 31, 2022, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp74,198 and Rp59,009, respectively. (unaudited)

As of December 31, 2023, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Sompo Insurance Indonesia and Malacca Trust Insurance and as of December 31, 2022, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Sompo Insurance against all risks of physical loss or damage for sum insured of Rp142,606 and Rp230,121 as of December 31, 2023 and December 31, 2022, respectively.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no fixed assets pledged as collateral.

Right-of-use assets as of December 31, 2023 and 2022 as follows:

	2023				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	175.703	-	(8.621)	167.082	*Buildings*
Kendaraan bermotor	3.181	-	(461)	2.720	*Vehicles*
Lainnya	16.781	-	-	16.781	*Others*
	195.665	-	(9.082)	186.583	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(64.712)	(18,735)	4.957	(78.490)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(881)	(747)	-	(1.628)	*Vehicles*
Lainnya	(9.391)	(4.254)	-	(13.645)	*Others*
	(74.984)	(23.736)	4.957	(93.763)	
Nilai buku - neto	**120.681**			**92.820**	***Book value - net***

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan) / *15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)*

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	176.770	-	(1.067)	175.703	*Buildings*
Kendaraan bermotor	4.419	2.240	(3.478)	3.181	*Vehicles*
Lainnya	20.658	3.258	(7.135)	16.781	*Others*
	201.847	5.498	(11.680)	195.665	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(45.463)	(20.034)	785	(64.712)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(3.124)	(1.235)	3.478	(881)	*Vehicles*
Lainnya	(7.515)	(4.254)	2.378	(9.391)	*Others*
	(56.102)	(25.523)	6.641	(74.984)	
Nilai buku - neto	**145.745**			**120.681**	***Book value - net***

16. Aset Takberwujud / *16. Intangible Assets*

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	110.378	11.659	(298)	121.739	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	39.679	3.001	(8)	42.672	*Software license*
	150.057	14.660	(306)	164.411	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(58.613)	(7.622)	56	(66.179)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(34.296)	(4.052)	8	(38.340)	*Software license*
	(92.909)	(11.674)	64	(104.519)	
Total	**57.148**			**59.892**	***Total***

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	97.012	16.994	(3.628)	110.378	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	38.343	1.336	-	39.679	*Software license*
	135.355	18.330	(3.628)	150.057	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(50.826)	(8.693)	906	(58.613)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(31.750)	(2.546)	-	(34.296)	*Software license*
	(82.576)	(11.239)	906	(92.909)	
Total	**52.779**			**57.148**	***Total***

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi sejumlah Rp11.674 dan Rp11.239 untuk tahun 2023 dan 2022 (Catatan 34).

Amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp11,674 and Rp11,239 for the year 2023 and 2022 (Note 34).

16. Aset Takberwujud (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset takberwujud yang telah diamortisasi penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp101.403 dan Rp127.236. (tidak diaudit)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh aset tak berwujud tidak mengalami penurunan nilai.

***16. Intangible Assets** (continued)*

As of December 31, 2023, and December 31, 2022, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp101,403 and Rp127,236, respectively. (unaudited)

As of December 31, 2023 and 2022, all intangible assets are not impaired.

17. Agunan yang Diambil Alih

Rincian dalam akun ini adalah:

17. Foreclosed Assets

Details are as follows:

	2023	2022	
Agunan yang diambil alih	285.735	736.066	*Foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.319)	(71.020)	*Allowance for impairment losses*
Total	**250.416**	**665.046**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed assets during the year are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	71.020	159.549	*Balance beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(35.701)	(88.529)	*Reversal during the year*
Saldo akhir tahun	**35.319**	**71.020**	***Balance end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah menerima bank garansi dari pihak berelasi yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kerugian atas penurunan nilai dari penjualan aset yang diambil alih dengan nilai dari bank garansi tersebut masing-masing adalah Rp218.883 dan Rp562.597. Bank garansi ini akan digunakan oleh Bank dengan cara mengajukan klaim kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C) sejumlah selisih antara nilai buku dari aset yang diambil alih yang tercatat pada 31 Desember 2018 dengan harga jual setelah dikurangi biaya-biaya penjualan. Pengajuan klaim dapat dilakukan lebih dari sekali dengan jumlah agregat tidak melebihi nilai dari bank garansi. Pada tanggal 18 Desember 2023, Bank menerima addendum perjanjian bank garansi dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2024.

On December 31, 2023 and 2022, QNBI received a bank guarantee from Qatar National Bank (Q.P.S.C.), a related party, the bank guarantee will cover potential losses in case of the reduction of the foreclosed asset value from sales of foreclosed assets with value of the bank guarantee is Rp218,883 and Rp562,597. This bank guarantee will be used by Bank to make claims to Qatar National Bank (Q.P.S.C) amounting to the difference between book value of the foreclosed asset in December 31, 2018 and its sales price after related costs. Multiple claims can be made with aggregate amount should not exceed value of bank guarantee. On December 18, 2023, the Bank has received an addendum of the bank guarantee agreement with Qatar National Bank (Q.P.S.C) which is valid until Juni 30, 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai tercatat agunan yang diambil alih (AYDA) masing-masing adalah sebesar Rp285.735 dan Rp736.066. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp360.807 dan Rp843.280.

As of December 31, 2023 and 2022, carrying value of foreclosed assets amounted to Rp285,735 and Rp736,066, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2023 and 2022, fair value of foreclosed assets amounted to Rp360,807 and Rp843,280, respectively.

17. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Sepanjang tahun 2023 dan 2022, Bank telah melakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp414.630 dan Rp336.711.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

Penilaian nilai wajar atas tanah dan bangunan untuk tanggal yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan masing-masing oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan dan Toha, Okky, Heru & Rekan.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (Catatan 2q) agunan yang diambil alih dinilai oleh KJPP, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2018) untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hirarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Tingkat 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Nilai wajar adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah dan bangunan, lokasi, tingkat hunian, kondisi fisik, faktor depresiasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik *(highest and best use)* dari aset yang dinilai.

Selama tahun 2023 dan 2022, pengukuran nilai wajar di atas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

***17. Foreclosed Assets** (continued)*

During 2022 and 2021, the Bank has sold foreclosed assets with a net value amounted to Rp414,630 and Rp336,711, respectively.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

The fair value valuations of land and building for the years ended December 31, 2023 and 2022 are perfomed by the following external independent appraiser Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan and Toha, Okky, Heru & Rekan, respectively.

The fair values for the purposes of the measurement at initial recognition and the measurement subsequent to the initial recognition (Note 2q) of foreclosed assets were determined by KJPP, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards (SPI 2018) for the purposes of financial reporting. Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

The fair values are based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land and buildings size, location, occupancy rate, physical conditions, depreciation factors and replacement costs. These fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

During 2023 and 2022, the above fair value measurement has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

18. Aset Lain-lain / *18. Other Assets*

	2023	2022	
Piutang bunga	173.378	83.807	*Interest receivable*
Tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih	55.944	155.505	*Receivables from foreclosed asset transactions*
Piutang lain-lain	11.837	10.661	*Other receivable*
Setoran jaminan	6.818	6.814	*Security deposits*
Properti terbengkalai	6.543	419	*Abandoned property*
Lain-lain	1.440	1.971	*Others*
Total	**255.960**	**259.177**	***Total***

19. Liabilitas Segera / *19. Liabilities Payable on Demand*

	2023	2022	
Utang pajak	4.517	6.549	*Tax payables*
Lain-lain	8.038	17.479	*Others*
Total	**12.555**	**24.028**	***Total***

20. Simpanan dari Nasabah / *20. Deposits from Customers*

	2023			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	1.661	254.447	256.108	*Demand deposits*
Tabungan	342	439.917	440.259	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	-	3.212.738	3.212.738	*Time deposits and on call deposits*
	2.003	3.907.102	3.909.105	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15.378	499.052	514.430	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	62.764	1.852.904	1.915.668	*Time deposits and on call deposits*
	78.142	2.351.956	2.430.098	
Total	**80.145**	**6.259.058**	**6.339.203**	***Total***

	2022			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	2.291	408.305	410.596	*Demand deposits*
Tabungan	384	405.030	405.414	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	13.498	7.340.219	7.353.717	*Time deposits and on call deposits*
	16.173	8.153.554	8.169.727	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15.141	1.203.846	1.218.987	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	66.097	1.149.813	1.215.910	*Time deposits and on call deposits*
	81.238	2.353.659	2.434.897	
Total	**97.411**	**10.507.213**	**10.604.624**	***Total***

20. Simpanan dari Nasabah (lanjutan)

Saldo deposito berjangka dan deposito *on call* berdasarkan periodenya:

***20. Deposits from Customers** (continued)*

The amount of time deposits and on call deposits based on period:

	2023			2022			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	
Kurang dari 1 bulan	788.652	1.138.294	1.926.946	1.147.657	636.774	1.784.431	*Less than 1 month*
> 1 - 3 bulan	1.127.229	498.791	1.626.020	2.316.433	429.871	2.746.304	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	708.876	66.370	775.246	2.701.411	56.197	2.757.608	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	516.481	59.031	575.512	987.784	18.344	1.006.128	*> 6 - 12 months*
On call	71.500	153.182	224.682	200.432	74.724	275.156	*On call*
Total	**3.212.738**	**1.915.668**	**5.128.406**	**7.353.717**	**1.215.910**	**8.569.627**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp16.100 dan Rp31.020 (Catatan 12).

As of December 31, 2023 and 2022, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp16,100 and Rp31,020, respectively (Note 12).

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 36. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Information in respect of interest rate of deposits from customers is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of deposits from customers is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 36. Deposits from related parties are disclosed in Note 38.

Informasi mengenai simpanan dari nasabah yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of deposits from customers is disclosed in Note 40.

21. Simpanan dari Bank Lain

21. Deposits from Other Banks

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related party*
Giro (Catatan 38)	276	22	*Demand deposits (Note 38)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	4	3.215	*Demand deposits*
Deposito berjangka	-	2.497	*Time deposits*
	4	5.712	
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	1.552	1.568	*Demand deposits*
Total	**1.832**	**7.302**	***Total***

Saldo deposito berjangka berdasarkan periodenya:

The amounts of time deposits based on its period:

	2023	2022	
Deposito berjangka			*Time deposits*
< 1 bulan	-	2.497	*< 1 month*
Total	**-**	**2.497**	***Total***

21. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 36. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Informasi mengenai simpanan dari bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

***21. Deposits from Other Banks** (continued)*

Information in respect of interest rate of deposits from other banks is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of deposits from other banks is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of deposits from other banks is disclosed in Note 36. Deposits from related parties are disclosed in Note 38.

Information regarding the currency type of deposits from other banks is disclosed in Note 40.

22. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

22. Securities Sold Under Agreements to Repurchase

	2023					
Pihak lawan/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Rentang tanggal penjualan/** ***Range of sell date***	**Rentang tanggal pembelian kembali/** ***Range of resale date***	**Harga pembelian kembali/** ***Repurchase price***	**Beban bunga yang belum diakui/** ***Unpaid interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	6 Des 2023 - 20 Des 2023/ *Dec 6, 2023 - Dec 20, 2023*	3 Jan 2024 - 17 Jan 2024/ *Jan 3, 2024 - Jan 17, 2024*	386.565	1.514	385.051

23. Pinjaman Diterima

23. BORROWING

	2023	**2022**	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total	**-**	**1.000.000**	***Total***

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 205.170.2021 tanggal 3 Juni 2020, Bank BCA setuju memberikan Fasilitas *Term Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000.000 untuk modal kerja Bank *(General Funding Purpose)*.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR dengan marjin tertentu per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tahun 2021, Bank mendapatkan perpanjangan fasilitas selama 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 3 Juni 2023.

Adapun syarat dan ketentuan yang wajib dipenuhi oleh Bank antara lain (i) menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar, (ii) menyampaikan neraca dan perhitungan laba rugi setiap bulan, (iii) menyampaikan neraca dan perhitungan laba rugi triwulanan.

Perjanjian tersebut dijamin dengan *Standby Letter of Credit* dari Qatar National Bank (Q.P.S.C.) dalam jumlah Rp1.000.000.

Based on the Credit Agreement No. 205.170.2021 dated June 3, 2020, Bank BCA agreed to provide a Term Loan Revolving Facility with maximum amount of Rp1,000,000 for working capital to the Bank (General Funding Purpose).

The borrowing are subject to interest rate JIBOR plus certain margin during the loan period for 12 (twelve) months.

In 2021, the Bank obtained an extension of the facility for 24 (twenty-four) months until June 3, 2023.

The terms and conditions that must be met by the Bank are as follows; (i) provide annual financial statement which has been audited by a Listed Public Accountant Firm, (ii) provide monthly balance sheet and income statement, (iii) provide quarterly balance sheet and income statement.

The agreement is secured by Standby Letter of Credit from Qatar national Bank (Q.P.S.C.) with total amount of Rp1,000,000.

23. Pinjaman Diterima (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan untuk pinjaman ini pada tanggal 2 Juni 2023. Tidak ada penalti yang dibebankan kepada Bank atas pelunasan ini.

***23. BORROWING** (continued)*

The Bank made prepayment for this loan on June 2, 2023. No penalty has been charged to the Bank for this prepayment.

24. Pajak Penghasilan

24. Income Tax

a. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

a. The components of income tax expense are as follows:

	2023	2022	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	-	-	*Deferred tax*
Total	**-**	**-**	***Total***

b. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

b. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between loss before income tax benefit as presented in the statement profit or loss and other comprehensive income and taxable loss for the year ended December 31, 2023 and 2022, is as follows:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**69.249**	**(400.732)**	***Profit (loss) before income tax expenses***
Beda waktu:			***Timing differences:***
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	111.303	87.827	*Allowance for impairment losses on loans*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	(408)	(80.305)	*Other Allowance for impairment losses*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	13.574	(5.232)	*Accrued bonus and allowances*
Imbalan pasca-kerja	(370)	(3.257)	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	7.696	(13.937)	*Depreciation of right-of-use assets and interest expense of lease liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(35.701)	(88.529)	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(4.777)	21.908	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
	91.317	(81.525)	
Beda tetap			***Permanent differences***
Bentuk natura dan kenikmatan	19	172	*Benefits in kind*
Lain-lain	(1.254)	3.490	*Others*
	(1.235)	3.662	
Laba (rugi) kena pajak	159.331	(478.595)	*Taxable income (loss)*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.705.570)	(2.226.975)	*Prior year's accumulated tax loss carry forward*
Rugi fiskal jatuh tempo	-	-	*Tax los expired*
Total rugi fiskal	**(2.546.239)**	**(2.705.570)**	***Total fiscal loss***

24. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2023 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2022 adalah sesuai dengan SPT Bank.

d. Rekonsiliasi antara hasil perkalian rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

***24. Income Tax** (continued)*

The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2023 are estimated numbers for 2023 annual tax return and 2022 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

d. The reconciliation between loss before income tax expense multiplied by the prevailing tax rate and income tax benefit are as follows:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	69.249	(400.732)	*Profit (loss) before income tax benefit*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Prevailing tax rate*
	(15.235)	88.161	
Beda permanen dengan tarif pajak 22%	272	(806)	*Permanent differences at 22% tax rate*
Dampak perubahan tarif pajak		-	*Impact of change in tax rate*
Provisi atas pajak tangguhan	-	-	*Provision on deferred tax*
Dampak aset pajak tangguhan rugi fiskal	14.963	(87.355)	*Impact of deferred tax assets of tax loss*
Beban pajak	**-**	**-**	***Income tax expenses***

e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2022	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income*	2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.976	(83)	(112)	14.781	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	73.685	13.271	-	86.956	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	10.937	(4.650)	-	6.287	*Accrued bonus and allowanes*
Selisih nilai buku aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	13.417	(8.681)		4.736	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	15.625	(7.855)	-	7.770	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(7.948)	-	7.966	18	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	150.944	8.858	-	159.802	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	864	(860)	-	4	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**272.500**	**-**	**7.854**	**280.354**	***Deferred tax assets - net***

24. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***24. Income Tax** (continued)*

e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2023 and 2022, are as follows: (continued)

	2021	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income*	2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	17.955	(716)	(2.263)	14.976	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	54.363	19.322	-	73.685	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	12.088	(1.151)	-	10.937	*Accrued bonus and allowanes*
Selisih nilai buku asset tetap, aset hak guna dan aset takberwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	11.664	1.753	-	13.417	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	35.101	(19.476)	-	15.625	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(2.426)	-	(5.522)	(7.948)	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	133.009	17.935	-	150.944	*Current tax loss*
Cadangan kerugian Penurunan lainnya	18.531	(17.667)	-	864	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**280.285**	**-**	**(7.785)**	**272.500**	***Deferred tax assets - net***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan diatas pada Catatan 24 kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

f. The Bank's management believes that total deferred tax assets above on Note 24 are probable to be realized in the future years.

g. Pada 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2023 dan 2022 sebesar Rp2.546.239 dan Rp2.705.570 yang akan berakhir di tahun antara 2024 - 2028.

g. As of December 31, 2023 and 2022, the Bank had tax loss carryforwards for fiscal years 2023 and 2022 amounted Rp2,546,239 and Rp2,705,570 which will expire between 2024 - 2028.

h. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp159.802 diakui karena laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dimana Bank bisa memanfaatkan keuntungan dari hal ini.

h. Deferred tax asset on tax loss carryforwards amounted to Rp159,802 have been recognized because future taxable profits will be available against which the Bank can utilize the benefits there from.

25. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Pemberian imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank yang bergabung saat dan setelah 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, sedangkan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan Bank yang bergabung sebelum 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti panjang. Program cuti panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti panjang.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

25. Employment Benefits

Post Employee Benefits

Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. Provision of post-employment benefits for Bank employees who join on and after January 1, 2022 refers to Job Creation Law No. 11/2020 and the accompaniying Government Regulation No.35/2021, while the provision of post-employment benefits for Bank employees who join before January 1, 2022 refers to Labor Law No. 13/2013.

Other long-term benefits

Other long-term benefits consist of long service leave. The long service leave program is managed by the Bank itself and is an employee benefit program for employees to reimburse long service leave rights.

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022, and movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2023 and 2022:

	2023			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas awal tahun	61.628	6.438	68.066	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi				*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	11.261	1.268	12.529	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	3.663	409	4.072	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	1.236	1.236	*Remeasurement of other long-term benefit*
	14.924	2.913	17.837	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya				*Recognized in other comprehensive income*
Keuntungan aktuarial yang muncul dari:				*Actuarial gain arising from:*
Penyesuaian pengalaman	(509)	-	(509)	*Experience adjustment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(16.628)	(1.579)	(18.207)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**59.415**	**7.772**	**67.187**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

25. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

25. Employment Benefits *(continued)*

Other long-term benefits *(continued)*

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022, and movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2023 and 2022: (continued)

	2022			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja awal tahun	73.937	7.637	81.610	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi				*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	8.373	(111)	8.262	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	4.211	421	4.632	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	(1.500)	-	(1.500)	*Remeasurement of other long-term benefit*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat	(6.094)	-	(6.094)	*Adjustment due to change in benefit attribution method*
	4.990	310	5.300	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya				*Recognized in other comprehensive income*
Keuntungan aktuarial yang muncul dari:				*Actuarial gain arising from:*
Penyesuaian pengalaman	(10.288)	-	(10.288)	*Experience adjustment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(7.011)	(1.545)	(8.556)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**61.628**	**6.438**	**68.066**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The movement in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	61.628	6.438	68.066	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	11.261	1.268	12.529	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	1.236	1.236	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	3.663	409	4.072	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(509)	-	(509)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(16.628)	(1.579)	(18.207)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**59.415**	**7.772**	**67.187**	***Present value of obligation for for employment benefits, end of the year***

25. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

25. Employment Benefits *(continued)*

The movement in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2023 and 2022, are as follows: (continued)

	2022			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	73.937	7.673	81.610	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	8.373	(111)	8.262	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(1.500)	-	(1.500)	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	4.211	421	4.632	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(10.288)	-	(10.288)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(7.011)	(1.545)	(8.556)	*Payments of benefits during the year*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat	(6.094)	-	(6.094)	*Adjustment due to change in benefit attribution method*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**61.628**	**6.438**	**68.066**	***Present value of obligation for for employment benefits, end of the year***

Perhitungan liabilitas imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing dilakukan oleh Santhi Devi & Ardianto Handoyo (dahulu Willis Tower Watson) sebagai aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 29 Januari 2024 dan 18 Januari 2023. Liabilitas imbalan pasti tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The calculation of obligation for employment benefits and other long term benefit as of December 31, 2023 and 2022 was performed by Santhi Devi & Ardianto Handoyo and (formerly Willis Towers Watson) as the independent actuary based on its reports dated January 29, 2024 and January 18, 2023, respectively. Obligation for employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2023	**2022**	
Tingkat diskonto per tahun	6,50%	6,75%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%	Salary increase per annum
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	Pension age
Tingkat kematian	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	Mortality rate

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan posisi tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the three ended 31 December 2023 and previous four years are as follows (unaudited):

	2023	**2022**	**2021**	**2020**	
Nilai kini liabilitas	(59.415)	(61.628)	(81.610)	(74.016)	*Present value of benefits obligation*
Penyesuaian liabilitas	509	10.288	5.956	10.418	*Experience adjustment on liability*

25. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

***25. Employment Benefits** (continued)*

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions are as follows: (unaudited)

		Dampak Tehadap Liabilitas Manfaat Pasti/ *Impact on Defined Benefit Obligation*	
		2023	2022
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	**Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation***	**Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation***
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	(3.329)	(2.912)
	Penurunan/*Decrease* 1%	3.653	3.195
Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	3.673	3.219
	Penurunan/*Decrease* 1%	(3.407)	(2.986)

Jatuh tempo dari liabilitas manfaat pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (tidak diaudit)

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2023 and 2022: (unaudited)

	2023	2022	
1 tahun	5.623	5.334	*1 year*
>1-5 tahun	49.549	42.308	*>1-5 years*
>5-10 tahun	72.942	69.466	*>5-10 years*

26. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain

26. Accruals and Other Liabilities

	2023	2022	
Liabilltas sewa	106.636	124.580	*Lease liability*
Beban operasional yang masih harus dibayar	68.610	64.399	*Accrued operational expense*
Kesejahteraan karyawan	25.893	11.391	*Employee welfare*
Liabilitas bunga	22.797	35.458	*Interests payable*
Biaya *bancassurance* yang belum diamortisasi	21.818	25.455	*Unamortized bancassurance fee*
Uang muka atas penjualan agunan yang diambil alih	3.806	53.628	*Down payment funds from sales of foreclosed assets*
Setoran jaminan	265	5.094	*Security deposits*
Liabilitas lainnya*	4.545	13.217	**Other Liabilities*
Total	**254.370**	**333.222**	***Total***

*) Liabilitas lainnya terdiri dari *suspense account* dan uang elektronik.

*) *Other liabilities consist of suspense account and electronic money.*

27. Modal Saham dan Dana Setoran Modal

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

27. *Share Capital and Advanced Capital*

The composition of the Banks' shareholders as of December 31, 2023 and 2022, is as follows:

	2023			
	Total saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	33.621.884.939	95,63	8.405.471	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.536.163.426	4,37	384.041	*Public (each below 5%)*
Total	**35.158.048.365**	**100,00**	**8.789.512**	***Total***

	2022			
	Total saham/ Number of shares	**Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	18.900.786.704	92,48	4.725.197	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.535.899.280	7,52	383.974	*Public (each below 5%)*
Total	**20.436.685.984**	**100,00**	**5.109.171**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 26 Juni 2009, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 85 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penerbitan saham melalui PUT I tersebut menghasilkan agio saham sebesar Rp8.771.

Based on the Second Extraordinary Shareholder's General Meeting on June 26, 2009, effected by deed No. 85 dated June 26, 2009 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the First Limited Public Offering (PUT I) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp320 (full amount) per share. This share issuance through PUT I resulted in additional paid-in capital of Rp8,771.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Desember 2010 sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 63 tanggal 27 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on the Extraordinary Shareholder's General Meeting on December 27, 2010, as effected by deed No. 63 dated December 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the Second Limited Public Offering (PUT II) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 saham atau senilai Rp890.447.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

27. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 26 tanggal 26 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank dan Qatar National Bank (Q.P.S.C.) telah menandatangani Akta Akuisisi dimana Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebagai pembeli siaga dalam rights issue telah memperoleh 2.478.728.032 saham biasa atas Saham Baru dengan nominal Rp250 (nilai penuh) per saham atau senilai Rp619.682.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No. 37 tanggal 27 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.500.000 atau sebanyak 10.000.000.000 saham, menjadi Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004611.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2015, Tambahan No. 25140.

***27. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

Based on the Acquisition Deed No. 26 dated January 26, 2011, of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank and Qatar National Bank (Q.P.S.C.) have signed the Deed of Acquisition where Qatar National Bank (Q.P.S.C.) as a standby buyer in the rights issue has acquired 2,478,728,032 ordinary shares of New Shares with a nominal value of Rp250 (full amount) per share or Rp619,682.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from the OJK through its Decree No.S-253/D.04/2014 in relation to the Fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or equivalent to Rp2,189,287.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 37 dated February 27, 2015 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp2,500,000 or 10,000,000,000 shares to Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0004611.AH.01.02 Year 2015 dated March 24, 2015 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated April 30, 2015, Addition No. 25140.

27. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD56 juta atau setara dengan Rp751.800.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD36 juta atau setara dengan Rp478.000.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 4 Desember 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD61 juta atau setara dengan Rp824.110.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 6 November 2018, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD45 juta atau setara dengan Rp656.101.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD30 juta atau setara dengan Rp442.230.

***27. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

On December 14, 2016, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD56 million or equivalent to Rp751,800.

On June 16, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD36 million or equivalent to Rp478,000.

On June 20, 2017, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On December 4, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD61 million or equivalent to Rp824,110.

On May 22, 2018, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the the fifth Limited Public Offering VI (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 3,786,010,377 ares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On November 6, 2018, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD45 million or equivalent to Rp656,101.

On October 15, 2020, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD30 million or equivalent to Rp442,230.

27. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Pada 22 Desember 2021, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar Rp1.500.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 21 Juli 2022 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham, menjadi Rp10.000.000 atau sebanyak 40.000.000.000 saham.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0055864.AH.01.02 Tahun 2022, tanggal 8 Agustus 2022.

Pada 16 November 2022, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD64.8 juta atau setara dengan Rp1.000.000.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

27. Share Capital and Advanced Capital *(continued)*

On December 22, 2021, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to Rp1,500,000.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 33 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares to Rp10,000,000 or 40,000,000,000 shares.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0055864.AH.01.02 Year 2022 dated August 8, 2022.

On November 16, 2022, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD64,8 million or equivalent to Rp1,000,000.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After Right Issue VII, the issued and paid-in capital of the Bank increased to 35,158,048,365 shares or equal to Rp8,789,512.

28. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berasal dari:

28. Additional Paid-In Capital

The additional paid-in capital as of December 31, 2023 and 2022 were derived from:

	2023	2022	
Agio saham	8.771	8.771	*Additional paid-in capital*
Beban emisi saham	(42.359)	(38.921)	*Shares issuance costs*
Total - neto	**(33.588)**	**(30.150)**	***Total - net***

Beban emisi saham karena penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI dan PUT VII masing-masing sebesar Rp1.635, Rp1.032, Rp25.562, Rp2.525, Rp2.587, Rp3.036, Rp2.544 dan 3.438.

Share issuance costs is due to shares issuance through Initial Public Offering, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI and PUT VII amounting to Rp1,635, Rp1,032, Rp25,562, Rp2,525, Rp2,587, Rp3,036, Rp2,544 and Rp3,438, respectively.

29. Cadangan Umum dan Wajib

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007 yang mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan dengan jumlah paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 54 tanggal 30 Mei 2023 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2022.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 21 Juli 2022 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2021.

29. General and Legal Reserve

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 regarding the Limited Liability Bank effective on August 16, 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 54 dated May 30, 2023 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2022.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 32 dated July 21, 2022 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2021.

30. Pendapatan Bunga - Neto / *30. Interest Income - Net*

	2023	2022	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan	595.517	697.686	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	253.598	81.482	*Securities purchased under agreements to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.585	39.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	29.817	45.405	*Securities*
Lainnya	184	-	*Others*
	944.701	863.896	
Beban bunga			***Interest expense***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(364.957)	(316.350)	*Time deposits and on call deposits*
Tabungan	(8.833)	(2.483)	*Saving deposits*
Giro	(6.023)	(13.504)	*Demand deposits*
Pinjaman yang diterima	(24.126)	(52.372)	*Borrowing*
Premi penjaminan ke LPS (Catatan 41)	(19.977)	(22.538)	*Guarantee premium to LPS (Note 41)*
Setoran jaminan	(6.333)	(10.843)	*Margin deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.514)	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Simpanan dari bank lain	(345)	(81)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	-	(4.968)	*Marketable securities issued*
Lainnya	(7.695)	(8.757)	*Others*
	(440.803)	(431.896)	
Pendapatan bunga - neto	**503.898**	**432.000**	***Interest income - net***

31. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *31. Fees and Commission Income - Net*

	2023	2022	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commission income***
Jasa administrasi	35.729	30.036	*Administration fees*
Jasa	32.076	42.715	*Services*
Lain-lain	221	1.477	*Others*
	68.026	74.228	
Beban provisi dan komisi			***Fees and commission expenses***
Visa	(2.838)	(3.520)	*Visa*
Transaksi antar bank	(1.504)	(1.936)	*Interbank transactions*
Lain-lain	(678)	(645)	*Others*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**63.006**	**68.127**	***Fees and commission income - net***

32. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan / *32. Provision for Impairment Losses on Financial Assets*

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

Details of the allowance for impairment losses on financial assets are as follows:

	2023	2022	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan			***Provision for impairment losses on financial assets***
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	200	(184)	*Acceptance receivables (Note 10)*
Efek-efek (Catatan 13)	189	78	*Securities (Note 13)*
Giro pada bank lain (Catatan 7)	18	16	*Current accounts with other banks (Note 7)*
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(136.875)	(614.192)	*Loans (Note 12)*
Irrevocable LC dan Bank Garansi	-	550	*Irrevocable LC dan Bank Guarantee*
Total penyisihan kerugian penurunan nilat aset keuangan	**(136.468)**	**(613.732)**	***Total provision for impairment losses on financial assets***

33. Beban Karyawan / *33. Personnel Expenses*

	2023	2022	
Gaji pokok	133.345	144.524	*Basic salaries*
THR/bonus	64.115	52.179	*THR/bonus*
Imbalan kerja (Catatan 25)	17.837	5.300	*Employment benefits (Note 25)*
Tunjangan cuti, kehadiran dan transportasi	17.434	19.566	*Leave, attendance and transportation allowance*
Outsourcing	16.304	18.296	*Outsourcing*
Pengobatan	9.477	9.318	*Medical*
Pendidikan dan pelatihan	8.552	4.520	*Education and training*
Asuransi	6.894	7.446	*Insurance*
Tunjangan jabatan	2.890	2.634	*Functional allowance*
Pesangon	2.348	7.708	*Severance*
Perekrutan	1.561	35	*Recruitment*
Lain-lain	9.059	8.888	*Others*
Total	**289.816**	**280.414**	***Total***

34. Beban Umum dan Administrasi / *34. General and Administrative Expenses*

	2023	2022	
Pemeliharaan dan perbaikan	78.729	82.369	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 15)	64.523	63.809	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Jasa profesional	24.265	17.032	*Professional fees*
Telepon, telex dan data komunikasi	11.937	9.391	*Telephone, telex and data communication*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	11.674	11.239	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Sewa	5.304	4.518	*Rental*
Asuransi	2.888	3.263	*Insurance*
Transportasi	2.431	2.261	*Transportation*
Air, gas dan listrik	1.676	2.031	*Water, gas and electricity*
Iklan dan promosi	1.471	1.682	*Advertising and promotion*
Pajak dan retribusi	913	829	*Tax and retribution*
Lain-lain	3.923	4.093	*Others*
Total	**209.734**	**202.517**	***Total***

35. Laba Per Saham - Dasar / *35. Earnings Per Share - Basic*

Laba (rugi) per saham - dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earning (loss) per share - basic is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

	2023	2022	
Laba (rugi) tahun berjalan	69.249	(400.732)	*Profit (loss) for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham	29.455.542.608	16.508.003.303	*Weighted average number of outstanding shares for basic profit per share*
Laba (rugi) per saham - dasar (nilai penuh)	**2,50**	**(24,28)**	***Profit (loss) per share - basic (full amount)***

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan / *36. Financial Assets and Financial Liabilities*

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan / *a. Classification of financial assets and financial liabilities*

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2f menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statement of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The material accounting policies in Note 2f describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

Financial assets classes have been allocated into assets at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income loans and amortized cost. Similarly, financial liability has been allocated into financial liabilities at fair value through profit or loss and other amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the date of statement of financial position and have not been updated to reflect changes in market condition after the date of statement of financial position.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022.

	2023					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	24.445	-	-	24.445	24.445	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	543.920	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.089	-		184.089	184.089	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	1.092.008	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	11	-	11	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	2.977.202	3.163.580	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.449.285	-	-	5.449.285	5.449.285	*Loans*
Efek-efek	250.030	-	139.922	389.952	390.687	*Securities*
Aset lain-lain *)	247.977	-	-	247.977	247.977	*Other assets *)*
	10.768.956	**11**	**139.922**	**10.908.889**	**11.096.002**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	12.555	-	-	12.555	12.555	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	6.339.203	-	-	6.339.203	6.339.203	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	-	1.832	1.832	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	1.838	-	1.838	1.838	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	-	385.051	390.687	*Securities sold under agreements to repurchase*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	232.552	-	-	232.552	232.552	*Accruals and other liabilities*
	6.971.193	**1.838**	**-**	**6.973.031**	**6.978.667**	

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. (lanjutan)

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022. (continued)

	2022					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	33.354	-	-	33.354	33.354	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	919.797	-	-	919.797	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	148.347	-	-	148.347	148.347	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.032.898	-	-	1.032.898	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif		108	-	108	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.295	-	-	188.295	188.295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	-	-	3.072.222	3.234.360	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.256.123	-	-	9.256.123	9.256.123	*Loans*
Efek-efek	374.148	-	139.839	513.987	521.775	*Securities*
Aset lain-lain *)	256.787	-	-	256.787	256.787	*Other assets *)*
	15.281.971	**108**	**139.839**	**15.421.918**	**15.591.844**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	24.028	-	-	24.028	24.028	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	10.604.624	-	-	10.604.624	10.604.624	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.302	-	-	7.302	7.302	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	90	-	90	90	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	26.336	-	-	26.336	26.336	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	1.000.000	-	-	1.000.000	1.000.000	*Borrowing*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	307.767	-	-	307.767	307.767	*Accruals and other liabilities*
	11.970.057	**90**	**-**	**11.970.147**	**11.970.147**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable.*

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transactions)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* nilai tukar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Valuation Models *(continued)*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as currency swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management consideration and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2023				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	11	-	11	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	139.922	139.922	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
	139.933	139.922	11	-	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	1.838	-	1.838	-	*Derivative payables*
	1.838	-	1.838	-	

	2022				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	108	-	108	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	139.839	139.839	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	3.072.222	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
	3.212.169	**3.212.061**	**108**	**-**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	90	-	90	-	*Derivative payables*
	90	**-**	**90**	**-**	

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation.

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Di tahun 2022, nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values (continued)

The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

In 2022, fair value of available for sale securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Financial instruments not measured at fair values

The table below show the financial instruments not measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2023				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	5.449.285	-	-	5.449.285	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	3.163.580	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	250.030	250.765	-	-	*Securities Amortized cost –*
	8.676.517	**3.414.345**	**-**	**5.449.285**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	6.339.203	-	6.339.203	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	1.832	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	390.687	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
	6.341.035	**390.687**	**6.341.035**	**-**	

	2022				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	9.256.123	-	-	9.256.123	*Loans*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	374.343	381.936	-	-	*Securities Amortized cost -*
	9.630.466	**381.936**	**-**	**9.256.123**	

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments not measured at fair values *(continued)*

	2023				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	10.604.624	-	10.604.624	-	*Deposits from customers*
Pinjaman diterima	1.000.000	-	1.000.000	-	*Borrowing*
Simpanan dari bank lain	7.302	-	7.302	-	*Deposits from other banks*
	11.611.926	**-**	**11.611.926**	**-**	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Rincian di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Financial Assets:

- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Acceptance receivables*
- *Securities purchased under agreements to resell*
- *Other assets*

Liabilitas Keuangan:

- Liabilitas segera
- Liabilitas akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Financial Liabilities:

- *Liabilities payable on demand*
- *Acceptance payables*
- *Securities sell under agreements to purchased*
- *Accruals and other liabilities*

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

36. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

The carrying amount securities that classified as loans and receivables and held-to-maturity shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management consideration involved in calculating the fair values.

37. Kualitas Aset Produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya:

37. Quality of Productive Assets

The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts:

	2023						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.089	-	-	-	-	184.089	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Derivatif	11	-	-	-	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	2.977.202	-	-	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	4.994.890	448.894	-	-	5.501	5.449.285	*Loans - net*
Efek-efek	389.952	-	-	-	-	389.952	*Securities*
Aset lain-lain *)	224.371	23.606	-	-	-	247.977	*Other assets *)*
Total	**10.406.443**	**472.500**	**-**	**-**	**5.501**	**10.884.444**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

37. Kualitas Aset Produktif (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya: (lanjutan)

***37. Quality of Productive Assets** (continued)*

The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts: (continued)

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	919.797	-	-	-	-	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	148.347	-	-	-	-	148.347	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1.032.898	-	-	-	-	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	108	-	-	-	-	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.295	-	-	-	-	188.295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	3.072.222	-	-	-	-	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	8.851.049	396.997	-	1.443	6.634	9.256.123	*Loans*
Efek-efek	513.987	-	-	-	-	513.987	*Securities*
Aset lain-lain *)	253.251	3.511	25	-	-	256.787	*Other assets *)*
Total	**14.979.954**	**400.508**	**25**	**1.443**	**6.634**	**15.388.564**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

38. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

38. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/*Board of Commissioners, Directors and Bank's key personnel*	Manajemen Bank/ *The Bank's Management*	Giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman karyawan, pendapatan bunga dan beban bunga/*Demand deposits, saving deposits, time deposits, employee loan, interest income and interest expenses*
Ooredoo Asia	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Giro/ *Demand deposits*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk/ *Parent company*	Simpanan dari bank lain, *Standby Letter of Credit*, dan *Bank Guarantee/Deposits from other banks, Stand Letter of Credit and Bank Guarantee*
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro dan deposito berjangka/ *Demand deposits and time deposits*

38. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Jumlah gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

***38. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties** (continued)*

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank's activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners and Directors that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Total of salaries, allowances and bonuses of the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023	2022	
Dewan Komisaris	2.579	3.051	*Board of Commissioners*
Direksi	25.871	30.232	*Directors*
Total	**28.450**	**33.283**	***Total***

Jumlah saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The total of significant balance and transactions with related parties as of and for the year ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	2023		2022		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage *)*	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage *)*	
Giro pada bank lain	282	0,00%	338	0,00%	*Current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan	1.976	0,02%	493.666	2,95%	*Loans*
Tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih	55.944	0,48%	155.505	0,93%	*Receivables from foreclosed asset transactions*
Simpanan dari nasabah:					*Deposits from customers:*
Giro	17.039	0,24%	17.432	0,14%	*Demand deposits*
Tabungan	342	0,00%	384	0,00%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	62.764	0,89%	79.595	0,66%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	276	0,00%	22	0,00%	*Deposits from other banks*
Pendapatan bunga	9.150	0,97%	50.098	5,80%	*Interest income*
Beban bunga	3.573	0,81%	4.080	0,94%	*Interest expenses*

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/ beban terkait

*) *Percentage of total assets/liabilities/respective income/expense*

Kompensasi personil manajemen kunci untuk tahun berjalan terdiri dari:

The compensation for key management personnel for the year comprised of:

	2023	2022	
Imbalan kerja jangka pendek	49.479	36.405	*Short terms employee benefits*

39. Komitmen dan Kontinjensi / *39. Commitments and Contingencies*

	2023	2022	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(141.420)	(122.414)	*Irrevocable letters of credit*
Total liabilitas komitmen	**(141.420)**	**(122.414)**	***Total committed liabilities***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima	218.883	562.597	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	107.642	66.180	*Interest income on non-performing loans*
Total tagihan kontinjensi	326.525	628.777	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diterbitkan	(3.562)	(6.562)	*Bank guarantees issued*
Total aset kontinjensi - neto	322.963	622.215	*Total contingent assets - net*
Total aset komitmen dan kontinjensi - neto	**181.543**	**499.801**	***Total committed and contingent assets - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted* dan *committed*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3.901.406 dan Rp3.001.242.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted and committed) granted to customers as of December 31, 2023 and 2022, are amounted to Rp3,901,406 and Rp3,001,242, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2023 jangka waktu untuk *Letters of Credit* (L/C) adalah sekitar 1 bulan sampai dengan 3 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan masing-masing berkisar antara 3 bulan sampai dengan 3 tahun dan 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

As of December 31, 2023, the term of Letters of Credit (L/C) were approximately 1 month to 3 month, while the term of bank guarantees issued ranged between 3 month to 3 years.

40. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing / *40. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies*

	2023		2022		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Aset					*Assets*
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	242.377	3.732	560.853	8.731	*United States Dollar*
Dolar Singapura	112.002	1.308	94.164	1.092	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	25	-	775	8	*Australian Dollar*
Euro Eropa	-	-	6.980	116	*European Euro*
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	6.200.000	95.461	7.100.000	110.529	*United States Dollar*
Giro pada bank lain					*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Riyal Qatar	66.832	282	79.113	338	*Qatari Riyal*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	861.422	14.677	734.512	12.179	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	6.244.955	96.154	3.613.608	56.255	*United States Dollar*
Dolar Australia	490.865	5.164	1.576.019	16.639	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	980.783	11.452	1.123.266	13.025	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	53.372	105	84.662	169	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	291.325.346	31.720	117.218.490	13.810	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	100.428	1.971	835.541	15.697	*Great Britiain Poundsterling*
Yuan China	69.082	150			*Chinese Yuan*

40. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing (lanjutan) / *40. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (continued)*

	2023		2022		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Aset (lanjutan)					*Assets (continued)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dolar Amerika Serikat	43.000.000	662.071	58.000.000	902.915	*United States Dollar*
Tagihan akseptasi					*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	-	-	11.751.348	182.939	*United States Dollar*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Dolar Amerika Serikat	82.684.962	1.273.100	65.106.580	1.013.547	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Dolar Amerika Serikat			7.963.611	123.974	*United States Dollar*
Aset lain-lain					*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	15.866.694	244.300	860.053	13.389	*United States Dollar*
Dolar Australia	(15.192)	(160)	(1.267)	(13)	*Australian Dollar*
Euro Eropa	118	2	(14.756)	(245)	*European Euro*
Poundsterling Inggris	45.767	898	53.452	1.004	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	(49.166)	(97)	(79.857)	(159)	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	(10.024.490)	(1.091)	(3.367.279)	(397)	*Japanese Yen*
Riyal Qatar	(58.333)	(246)	(69.521)	(297)	*Qatari Riyal*
Dolar Singapura	2.704	32	66.636	772	*Singapore Dollar*
Yuan China	(69.068)	(150)			*Chinese Yuan*
Total asset		**2.440.835**		**2.486.017**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilities payable on demand*
Euro Eropa	597	10	-	-	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	65.509	1.010	39.359	613	*United States Dollar*
Dolar Australia	6	-	70	1	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1.124	13	43	-	*Singapore Dollar*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	5.075.118	78.142	5.218.438	81.238	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	860.760	14.666	726.821	12.052	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	148.339.547	2.283.713	146.454.762	2.279.935	*United States Dollar*
Dolar Australia	475.910	5.007	1.575.661	16.636	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1.093.642	12.770	1.282.018	14.862	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4.156	8	4.756	9	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	281.379.600	30.637	113.941.089	13.423	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	146.349	2.872	888.981	16.700	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	8.416	36	9.530	41	*Qatari Riyal*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Other Bank*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	100.789	1.552	100.709	1.568	*United States Dollar*
Liabilitas akseptasi					*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	-	-	1.347.275	20.974	*United States Dollar*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain					*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	391.772	6.032	1.259.265	19.607	*United States Dollar*
Euro Eropa	(2)	-	126	2	*European Euro*
Dolar Singapura	286	3	949	14	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	(172)	(2)	(81)	(1)	*Australian Dollar*
Yen Jepang	(1.378)	-	(1.378)	-	*Japanese Yen*
Total liabilitas		2.436.469		2.477.674	*Total liabilities*
Total aset - neto		**4.366**		**8.343**	***Total assets - net***

41. Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Total premi penjaminan yang dibayarkan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp19.977 dan Rp22.538 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tingkat suku bunga atas simpanan yang dijamin oleh LPS masing-masing sebesar 4,25% dan 3,75% untuk mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar 2,25% dan 1,75% untuk valuta asing.

41. Guarantees on The Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

The guarantee premium paid for the period ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp19,977 and Rp22,538, respectively (Note 30).

As of December 31, 2023 and 2022 , interest rates of deposits secured by LPS were 4.25% and 3.75%, respectively, for Rupiah currency, and 2.25% dan 1.75% respectively, for foreign currency.

42. Segmen Operasi

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada Negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk pengambilan keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas kinerjanya.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ac, Bank saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

42. Operating Segment

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank does not have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

As explained in Note 2ac, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only analyzes segment based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis for each area.

There was no revenue from transactions with a single external customer or counterparty reached 10% or more of the Bank's total revenue for the period ended December 31, 2023 and 2022.

42. Segmen Operasi (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Segmen Operasi Bank berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank mengelola kegiatan operasinya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu Jakarta, Sumatera, Jawa dan wilayah Timur.

Segmen Operasi Bank berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

***42. Operating Segment** (continued)*

***b. Business segment** (continued)*

***Operating segment** (continued)*

Geographical segment information of the Bank was as follows: (continued)

The Bank manages its operating activities and indentifies its reporting segments based on geographical area that allocated into several areas, namely, Jakarta, Sumatera, Jawa and East Region.

Geographical segment information of the Bank was as follows:

	2023					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Total**	
Total aset	11.673.554	18.135	61.796	-	11.753.485	*Total assets*
Total liabilitas	5.109.792	1.504.077	448.167	-	7.062.036	*Total liabilities*

	2022					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Total**	
Total aset	15.879.802	470.504	360.175	6.606	16.717.087	*Total assets*
Total liabilitas	8.077.550	2.762.466	1.156.141	67.511	12.063.668	*Total liabilities*

	2023					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Total**	
Pendapatan bunga neto	335.697	123.714	44.487	-	503.898	*Net interest income*
Provisi dan komisi - neto	47.403	7.313	8.290	-	63.006	*Fees and commission - net*
Pendapatan (beban) operasional lainnya	185.004	(2.177)	79	-	182.906	*Other operating income (expenses)*
Beban operasional	(675.650)	21.146	(26.057)	-	(680.561)	*Operating expenses*
Laba (rugi) sebelum Pajak penghasilan	**(107.546)**	**149.996**	**26.799**	**-**	**69.249**	***Income (loss) before income tax***

	2022					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Total**	
Pendapatan bunga neto	228.903	158.794	41.056	3.247	432.000	*Net interest income*
Provisi dan komisi - neto	60.517	3.443	3.910	257	68.127	*Fees and commission - net*
Pendapatan operasional lainnya	173.296	17.894	9.534	604	201.328	*Other operating income*
Beban operasional	(1.059.809)	(21.861)	(16.056)	(4.461)	(1.102.187)	*Operating expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**(597.093)**	**158.270**	**38.444**	**(353)**	**(400.732)**	***Income (loss) before income tax***

Pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non-operasional Bank berasal dari pelanggan/pihak lain yang berdomisili di Negara Indonesia.

Tidak terdapat transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal yang mencapai 10% dari jumlah pendapatan bunga yang dihasilkan Bank.

The Bank's interest income, fees and commission income, other operating income and non-operating income were generated from its customers/counterparties domiciled in Indonesia.

There was no transaction with single external customer which reached 10% of total interest income generated by the Bank.

43. Perjanjian yang Signifikan

Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Adinusa Puritapratama

Pada tanggal 11 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Adinusa Puripratama, dimana Bank menyewa gedung Revenue Tower Lantai Dasar & 7,8,9 District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, yang digunakan sebagai Kantor Pusat Bank dan kantor cabang. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Allianz Indonesia

Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan penjualan produk Asuransi sesuai dengan model bisnis Bancassurance. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 10 Desember 2019 untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan pada tahun 2020 perjanjian kerjasama ini di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International

Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International sehubungan dengan pengembangan produk jasa perbankan. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 14 September 2019 untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif.

43. *Significant Agreements*

Leased Agreement with PT Adinusa Puripratama

On April 11, 2019, the Bank signed lease agreement with PT Adinusa Puripratama wherebt the Bank leased Revenue Tower Ground Floor & 7,8,9 located at District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, currently occupied as the Bank's Head Office and branch office. This agreement was effective for the period 10 years since signing of the agreement.

Mutual Agreement with PT Allianz Indonesia

Bank signed an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in relation to market the Insurance product in accordance with Bancassurance Business Model. This agreement was effective since December 10, 2019 for the period of 10 years since the signing of the agreement and On 2020 this agreement was approved by Financial Authorities Service.

Mutual Agreement with PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International

Bank signed an agreement PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International in relation to banking product development. This agreement was effective since September 14, 2019 for the period of 5 years since the efective date.

44. Aset Kontinjensi

Sepanjang tahun 2023 dan 2022, Bank menghadapi beberapa kasus hukum yang masih dalam proses dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul, namun demikian Bank memastikan bahwa posisi hukum Bank atas permasalahan hukum tersebut kuat dan tidak akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan Bank.

44. *Contingency Asset*

During 2023 and 2022, the Bank faces several unresolved legal cases, and lawsuits related to the Bank's business activities. It is not possible for the Bank to predict with certainty whether the Bank will succeed in each of these legal cases, or if not, the repercussions that may arise, but the Bank ensures that the Bank's legal position on the legal issues is strong and will not affect the business being run by the Bank.

45. Transaksi Non-Kas

Pada tanggal 31 Desember 2023, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi lisensi dan perangkat lunak dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp14.465. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka menjadi perangkat keras sebesar Rp13.562 dan reklasifikasi dari bangunan ke properti terbengkalai sebesar Rp6.124.

45. *Non-Cash Transaction*

As of December 31, 2023, there are non-cash transactions of licence and software reclassification from advance payment to intangible assets total amounted to Rp14,465. Also, there are reclassification from advance payment to hardware amounting to Rp13,562 and reclassification from building to abandoned property amounting to Rp6,124.

45. Transaksi Non-Kas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi lisensi dan perangkat lunak dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp17.726. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari aset lain-lain menjadi aset tetap total sebesar Rp13.532.

***45. Non-Cash Transaction** (continued)*

As of December 31, 2022, there are non-cash transactions of licence and software reclassification from advance payment to intangible assets total amounted to Rp17,726. Also, there are reclassification from other assets to fixed assets amounting to Rp13,532.

46. Informasi Tambahan Arus Kas

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan.

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sebagai berikut:

46. Supplemental Information Of Cash Flow

Reconciliation of liabilities occurred from financing activities.

The table below shoes reconciliation of liabilities occurred from financing activities for the year ended December 31, 2023 and 2022, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**Arus Kas/ *Cash flows***	**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**31 Desember/ *December 31,* 2023**	
Liabilitas sewa	124.580	(24.148)	6.204	106.636	*Lease liability*
Pinjaman yang diterima	1.000.000	(1.000.000)	-	-	*Borrowings*
Total	**1.124.580**	**(1.024.148)**	**6.204**	**106.636**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2021	**Arus Kas/ *Cash flows***	**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**31 Desember/ *December 31,* 2022**	
Efek-efek yang diterbitkan	99.888	(100.000)	112	-	*Securities issued*
Liabilitas sewa	146.228	(29.774)	8.126	124.580	*Lease liability*
Pinjaman yang diterima	1.000.000	-	-	1.000.000	*Borrowings*
Total	**1.246.116**	**(129.774)**	**8.238**	**1.124.580**	***Total***

47. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen Bank bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Bank pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank masih diestimasi pada tanggal 28 Februari 2024:

47. New Accounting Standard and Interpretation of Standard Which Has Issued But Not Yet Effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Bank's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The Bank's management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Bank when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Bank is still being estimated as of February 28, 2024:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Effective beginning on or after January 1, 2024

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Financial Accounting Standards Pillars

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

47. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 (lanjutan)

Pilar Standar Akuntansi Keuangan (continued)

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards ("IFRS")* yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

48. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2024.

47. New Accounting Standard and Interpretation of Standard Which Has Issued But Not Yet Effective *(continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2024 *(continued)*

Financial Accounting Standards Pillars (continued)

1. *Pillar 1 International Financial Accounting Standards,*
2. *Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),*
3. *Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and*
4. *Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.*

International Financial Accounting Standard

This standard is a full-adoption of International Financial Reporting Standards ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment of PSAK 73: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

48. Management's Responsibility on the Financial Statements

The Bank's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by Director for issuance on February 28, 2024.

SANGGAHAN DAN HAK CIPTA: Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan ini telah dikumpulkan dan diverifikasi secara saksama. Akan tetapi, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari penggunaannya. Pendapat yang diutarakan dalam Laporan Tahunan ini, kecuali dinyatakan lain, merupakan pendapat para penulisnya yang tidak dapat diartikan sama dengan pendapat pihak lain manapun, dan pendapat tersebut tidak dapat diatribusikan kepada pihak lain manapun.

Laporan Tahunan ini didistribusikan secara cuma-cuma kepada mitra usaha PT Bank QNB Indonesia Tbk. Siapapun tidak diizinkan memperbanyak baik seluruh ataupun sebagian dari Laporan Tahunan ini tanpa izin tertulis sebelumnya dari PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Setiap dan segala hal yang timbul sebagai akibat, baik langsung maupun tidak langsung, dari pelanggaran terhadap ketentuan dalam pernyataan ini, bukan merupakan beban PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan oleh karena itu PT Bank QNB Indonesia Tbk dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya dari segala bentuk tanggung jawab.

Revenue Tower Lantai 8
District 8, SCBD Lot 13

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Telepon : (+62 21) 515 5155
Fax : (+62 21) 515 5388

qnb.co.id

